

**PENGEMBANGAN MEDIA KALENDER CERITA BERBASIS  
KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN  
MENULIS KARANGAN NARASI DAN KARAKTER CINTA TANAH AIR  
SISWA KELAS IV SD**



**Oleh:  
MOH. FARIZQO IRVAN  
18712251014**

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan  
untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2020**

## ABSTRAK

**MOH. FARIZQO IRVAN:** Pengembangan Media Kalender Cerita Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dan Karakter Cinta Tanah Air Siswa Kelas IV SD. **Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2020.**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menghasilkan media kalender cerita berbasis kearifan lokal yang layak untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air siswa kelas IV SD, dan (2) mengungkapkan keefektifan media yang dihasilkan tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan dengan model Brog & Gall yang terdiri dari 10 langkah, yaitu: 1) studi pendahuluan, 2) perencanaan, 3) pengembangan draf produk, 4) uji coba awal, 5) revisi hasil uji coba awal, 6) uji coba lapangan, 7) revisi produk, 8) uji coba operasional, 9) penyempurnaan produk akhir, dan 10) desiminasi dan implementasi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD di Kota Semarang. Pengumpulan data pada studi awal dilakukan melalui observasi, wawancara, dan angket. Validasi produk dilakukan oleh ahli materi dan ahli media, serta respon guru dan siswa. Analisis data menggunakan *independent sample t-test* dengan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas, dan dilanjutkan dengan uji MANOVA dengan uji prasyarat uji normalitas multivariat dan uji homogenitas varian kovarian dengan taraf signifikansi 0,05.

Hasil penelitian ini berupa media kalender cerita berbasis kearifan lokal yang memuat materi menulis karangan narasi dan nilai cinta tanah air. Media tersebut layak digunakan berdasarkan hasil validasi ahli materi dan ahli media dengan kategori “sangat layak”. *Independent sample t-test* pada keterampilan menulis karangan narasi menghasilkan nilai signifikansi 0,000 (kelas kontrol-kelas eksperimen I) dan 0,000 (kelas kontrol-kelas eksperimen II), yang berarti terdapat perbedaan rata-rata keterampilan menulis karangan narsi siswa yang menggunakan media kalender cerita berbasis kearifan lokal. *Independent sample t-test* pada karakter cinta tanah air menghasilkan nilai signifikansi 0,025 (kelas kontrol-kelas eksperimen I) dan 0,044 (kelas kontrol-kelas eksperimen II), yang berarti terdapat perbedaan rata-rata karakter cinta tanah air siswa yang menggunakan media kalender cerita berbasis kearifan lokal. Hasil uji MANOVA menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang dapat diartikan bahwa media kalender cerita berbasis kearifan lokal berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air siswa kelas IV SD di Kota Semarang.

**Kata Kunci:** kalender cerita, karakter cinta tanah air, kearifan lokal, menulis karangan narasi.

## ABSTRACT

MOH. FARIZQO IRVAN: *Developing Local Wisdom-Based Story Calendar Media to Improve Narrative Essay Writing Skills and Patriotism Characters of Grade IV Students of Elementary School*. Thesis. Yogyakarta: Graduate School, Yogyakarta State University, 2020.

This study aims to: (1) develop a local wisdom-based story calendar suitable for improving narrative essay writing skills and patriotism character of grade IV students of elementary school, and (2) reveal the effectiveness of the developed story calendar.

This research is research and development applying Brog & Gall model consisting of 10 steps: 1) preliminary study, 2) planning, 3) development of product draft, 4) initial trial, 5) evaluation of initial trial results, 6) field trials, 7) product revisions, 8) operational trials, 9) improvement of the final product, and 10) dissemination and implementation. The subjects are grade IV students of elementary schools in Semarang City. The data collection was through observation, interviews, and questionnaires. Product validation is carried out by material experts and media experts, as well as teacher and student responses. The data analysis used the independent sample t-test with prerequisite tests of normality and homogeneity tests, followed by the MANOVA test with the prerequisite multivariate normality test and covariance homogeneity test at the significance level of 0.05.

The result is a local wisdom-based story calendar containing materials for writing narrative essays and the value of patriotism. It is feasible to use based on the results of the validation by material experts and media experts with the "very feasible" category. The independent sample t-test on the narrative essay writing skills produces a significance value of 0.000 (control class - experimental class I) and 0.000 (control class- experimental class II), which means that there are differences in the average narrative essay writing skills of students who used the developed story calendar. The independent sample t-test on the character of patriotism produces significance values of 0.025 (control class experimental class I) and 0.044 (control class experimental class II), which means that there are differences in the average patriotism character of students who used the developed story calendar. The MANOVA test results show a significance value of  $0.000 < 0.05$  which could be interpreted that the developed story calendar significantly affects the narrative writing skills and patriotism character of grade IV students of elementary school in Semarang City.

**Keywords:** local wisdom, narrative essay writing skills, patriotism character, story calendar.

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Moh. Farizqo Irvan

Nomor Mahasiswa : 18712251014

Program Studi : Pendidikan Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dapat disebutkan dalam daftar referensi.

Yogyakarta, 28 Mei 2020

Yang membuat pernyataan,



Moh. Farizqo Irvan

NIM 18712251014

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PENGEMBANGAN MEDIA KALENDER CERITA BERBASIS  
KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN  
MENULIS KARANGAN NARASI DAN KARAKTER CINTA TANAH AIR  
SISWA KELAS IV SD**

**MOH. FARIZQO IRVAN  
NIM 18712251014**

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis  
Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta  
Tanggal: 22 Juni 2020

**TIM PENGUJI**

**Dr. Muhammad Nur Wangid, M.Si.**  
(Ketua/ Penguji)



18 Juli 2020



**LEMBAR PENGESAHAN**

**PENGEMBANGAN MEDIA KALENDER CERITA BERBASIS  
KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN  
MENULIS KARANGAN NARASI DAN KARAKTER CINTA TANAH AIR  
SISWA KELAS IV SD**

**MOH. FARIZQO IRVAN  
NIM 18712251014**

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis  
Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta  
Tanggal: 22 Juni 2020

**TIM PENGUJI**

**Dr. Wuri Wuryandani, M.Pd.**  
(Sekertaris/ Penguji)

23 Juli 2020



**LEMBAR PENGESAHAN**

**PENGEMBANGAN MEDIA KALENDER CERITA BERBASIS  
KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN  
MENULIS KARANGAN NARASI DAN KARAKTER CINTA TANAH AIR  
SISWA KELAS IV SD**

**MOH. FARIZQO IRVAN  
NIM 18712251014**

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis  
Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta  
Tanggal: 22 Juni 2020

**TIM PENGUJI**

**Dr. Ali Mustadi, M.Pd.**  
(Pembimbing/ Penguji)



23 Juli 2020



**LEMBAR PENGESAHAN**

**PENGEMBANGAN MEDIA KALENDER CERITA BERBASIS  
KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN  
MENULIS KARANGAN NARASI DAN KARAKTER CINTA TANAH AIR  
SISWA KELAS IV SD**

**MOH. FARIZQO IRVAN  
NIM 18712251014**

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis  
Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta  
Tanggal: 22 Juni 2020

**TIM PENGUJI**

**Dr. Enny Zubaidah, M.Pd.**  
(Penguji Utama/ Penguji)

23 Juli 2020





**LEMBAR PENGESAHAN**

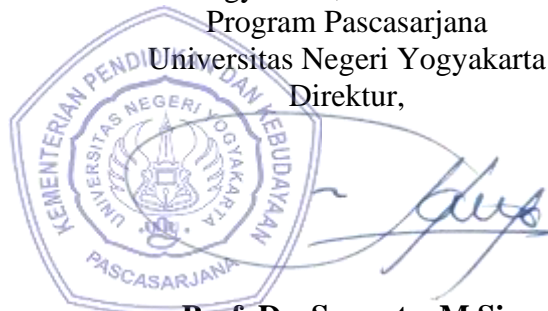
**PENGEMBANGAN MEDIA KALENDER CERITA BERBASIS  
KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN  
MENULIS KARANGAN NARASI DAN KARAKTER CINTA TANAH AIR  
SISWA KELAS IV SD**

**MOH. FARIZQO IRVAN  
NIM 18712251014**

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis  
Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta  
Tanggal: 22 Juni 2020



Yogyakarta, 28 Juli 2020  
Program Pascasarjana  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Direktur,



**Prof. Dr. Suyanta, M.Si.  
NIP. 196605081992031002**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke Hadirat Allah Swt. yang senantiasa melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Pengembangan Media Kalender Cerita Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dan Karakter Cinta Tanah Air Siswa Kelas IV SD” ini dengan baik.

Kesempatan ini, penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan dalam penyusunan tesis ini. Ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada Dr. Ali Mustadi, M.Pd. selaku dosen pembimbing tesis yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan. Selain itu, ucapan terima kasih dan penghargaan juga penulis sampaikan kepada pihak-pihak di bawah ini.

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta dan Direktur Program Pascasarjana beserta staf yang telah memberikan layanan berupa fasilitas, bantuan, dan kemudahan sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Dr. Muhammad Nur Wangid, M.Si. selaku ketua program studi Pendidikan Dasar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini dengan lancar.
3. Prof. Dr. Suhardi, M.Pd., Dr. Enny Zubaidah, M.Pd., dan Dr. Ali Muhtadi, M.Pd. selaku validator yang telah berkenan memvalidasi instrumen sekaligus produk media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal.
4. Kepala SD Negeri Ngaliyan 01, SD Negeri Bojong Salaman 01, SD Negeri Tambakaji 04, SD Negeri Ngaliyan 02, SD Negeri Purwoyoso 01, dan SD Negeri Purwoyoso 06 yang telah memberikan izin penelitian.
5. Bapak dan Ibu guru kelas IV SD Negeri Ngaliyan 01, SD Negeri Bojong Salaman 01, SD Negeri Tambakaji 04, SD Negeri Ngaliyan 02, SD Negeri Purwoyoso 01, dan SD Negeri Purwoyoso 06 yang telah berkenan membantu dan bekerjasama selama pelaksanaan penelitian.
6. Siswa kelas IV SD Negeri Ngaliyan 01, SD Negeri Bojong Salaman 01, SD Negeri Tambakaji 04, SD Negeri Ngaliyan 02, SD Negeri Purwoyoso 01, dan

SD Negeri Purwoyoso 06 yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian.

7. Bapak (Alm. Moh Fadli), Ibu (Almh. Sukarni), Kakak (Ulvi Nihaya & Farikha Dian Umami), dan Adik (Kharitsma Ayu K.N., Laely Ayu C.S., dan Muhammad Harits Fadillah), saudara, dan sahabat tercinta yang telah memberikan kasih sayang, do'a, motivasi, dan dukungan baik moril maupun materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan baik.
8. Teman-teman Prodi Pendidikan Dasar kelas A angkatan 2018, Keluarga Mahasiswa Pascasarjana (KMP), dan Awardee LPDP yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, dan bantuan dalam penyelesaian tesis ini.

Teriring doa dan harapan semoga Allah Swt senantiasa membalas dan memberikan kebaikan serta rahmat-Nya kepada berbagai pihak tersebut. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Aamiin.

Yogyakarta, 28 Mei 2020

Moh. Farizqo Irvan

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR DIAGRAM.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	14
C. Pembatasan Masalah .....	15
D. Rumusan Masalah .....	15
E. Tujuan Pengembangan .....	16
F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan .....	16
G. Manfaat Pengembangan .....	18
H. Asumsi Pengembangan .....	19
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>22</b>
A. Kajian Teori .....	22
1. Keterampilan Menulis Karangan Narasi. ....	22
a. Pengertian Keterampilan Menulis.....	22
b. Jenis-Jenis Tulisan. ....	24
c. Keterampilan Menulis Karangan Narasi.....	25
d. Tujuan Menulis Karangan Narasi. ....	27
e. Tahapan Menulis Karangan Narasi.....	28
f. Aspek-aspek Menulis Karangan Narasi.....	30
g. Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD.....	32
h. Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa. ...	34
i. Cara Mengukur Keterampilan Menulis Karangan Narasi. ....	37
2. Karakter Cinta Tanah Air. ....	40
a. Pengertian Karakter. ....	40
b. Karakter Cinta Tanah Air.....	41
c. Karakter Cinta Tanah Air Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. ....	44
d. Indikator Karakter Cinta Tanah Air.....	46
e. Meningkatkan Karakter Cinta Tanah Air. ....	48
f. Mengukur Karakter Cinta Tanah Air.....	51

3. Media Pembelajaran. ....	52
a. Pengertian Media Pembelajaran. ....	52
b. Fungsi Media Pembelajaran. ....	54
c. Manfaat Media Pembelajaran . ....	56
d. Jenis Media Pembelajaran. ....	58
e. Prinsip Penyusunan Media Kalender Cerita. ....	59
4. Kalender Cerita. ....	65
a. Pengertian Kalender Cerita. ....	65
b. Pengertian Cerita Anak. ....	67
c. Cara Membuat Kalender Cerita. ....	71
d. Cara Menggunakan Kalender Cerita. ....	73
5. Kearifan Lokal. ....	74
6. Media Kalender Cerita Berbasis Kearifan Lokal. ....	79
a. Muatan Materi Kalender Cerita Berbasis Kearifan Lokal. ....	80
b. Unsur-Unsur Kalender Cerita Berbasis Kearifan Lokal. ....	80
c. Cara Membuat Kalender Cerita Berbasis Kearifan Lokal. ....	83
d. Cara Membuat Kalender Cerita Berbasis Kearifan Lokal. ....	84
e. Kalender Cerita Berbasis Kearifan Lokal Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dan Karakter Cinta Tanah Air Siswa. ....	87
B. Kajian Penelitian yang Relevan ....	89
C. Kerangka Pikir ....	92
D. Pertanyaan Penelitian ....	94
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>96</b>
A. Model Pengembangan ....	96
B. Prosedur Pengembangan. ....	97
1. <i>Research and Information Collecting</i> .....	98
2. <i>Planning</i> .....	98
3. <i>Develop Preliminary Form of Product</i> .....	99
4. <i>Preliminary Field Testing</i> .....	100
5. <i>Main Product Revision</i> . ....	100
6. <i>Main Field Testing</i> .....	101
7. <i>Operational Product Testing</i> . ....	101
8. <i>Operational Field Testing</i> .....	102
9. <i>Final Product Revision</i> . ....	102
10. <i>Dissemination and Implementation</i> .....	102
C. Desain Uji Coba Produk. ....	103
1. Desain Uji Coba.....	103
a. Uji Coba Awal. ....	103
b. Uji Coba Lapangan. ....	103

c. Uji Coba Operasional.....	104
2. Subyek Uji Coba.....	105
a. Uji Coba Awal. ....	106
b. Uji Coba Lapangan. ....	106
c. Uji Coba Operasional.....	107
3. Definisi Operasional. ....	108
4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data. ....	109
a. Teknik Pengumpulan Data.....	109
1) Wawancara. ....	109
2) Observasi.....	109
3) Angket. ....	110
4) Skala. ....	110
5) Tes. ....	111
b. Instrumen Pengumpul Data.....	111
1) Pedoman Wawancara Tersentruktur untuk Guru dan Siswa....	111
2) Pedoman Observasi. ....	112
3) Angket <i>Need Assessment</i> Guru dan Siswa. ....	113
4) Skala Penilaian Produk oleh Ahli Media dan Ahli Materi.....	114
5) Angket Respon Guru dan Siswa.....	116
6) Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi. ....	118
7) Penilaian Karakter Cinta Tanah Air. ....	119
c. Validasi Instrumen Keterampilan Menulis Narasi dan Karakter Cinta Tanag Air.....	120
5. Teknik Analisis Data. ....	121
a. Data Analisis Kebutuhan. ....	121
b. Data Kelayakan Produk yang Dihasilkan. ....	121
c. Data Peningkatan Keterampilan dan Karakter.....	122
d. Data Keefektifan Produk.....	123
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN .....</b>	<b>128</b>
A. Hasil Produk Awal .....	128
1. Studi Pendahuluan ( <i>Research and Information Collecting</i> ).....	128
a. Studi Lapangan .....	128
1) Observasi.....	128
2) Wawancara.....	132
3) Angket Analisis Kebutuhan. ....	135
b. Studi Pustaka.....	136
2. Perencanaan ( <i>Planning</i> ).....	137
a. Merumuskan Tujuan. ....	137
b. Menganalisis Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.....	138
c. Menganalisis Tema dan Subtema. ....	139

d. Menganalisis Indikator Keterampilan Menulis Narasi. ....	139
e. Menganalisis Indikator Karakter Cinta Tanah Air.....	139
f. Menganalisis Media Kalender Cerita berbasis Kearifan Lokal yang Sesuai Perkembangan Siswa Kelas IV SD. ....	140
g. <i>Focus Group Discussion</i> .....	140
h. Membuat Draf Media Kalender Cerita berbasis Kearifan Lokal..	142
i. Menyusun Instrumen Penelitian. ....	142
j. Melaksanakan Perencanaan Uji Coba Produk. ....	143
3. Pengembangan Draf Produk ( <i>Develop Preliminary Form of Product</i> ). ....	143
a. Pengembangan Media Kalender Cerita berbasis Kearifan Lokal.	143
b. Validasi Media Kalender Cerita berbasis Kearifan Lokal oleh Ahli ( <i>Expert Judgement</i> ) .....	145
1) Hasil Penilaian oleh Ahli Materi. ....	146
2) Hasil Penilaian oleh Ahli Media. ....	148
B. Hasil Uji Coba Produk .....	150
1. Hasil Uji Coba Awal.....	151
a. Data Hasil Respon Guru .....	151
b. Data Hasil Respon Siswa .....	153
2. Hasil Uji Coba Lapangan.....	155
a. Data Hasil Respon Guru .....	156
b. Data Hasil Respon Siswa .....	158
3. Hasil Uji Coba Operasional. ....	160
a. Hasil Tes Menulis Karangan Narasi .....	162
b. Hasil Pengukuran Karakter Cinta Tanah Air .....	164
4. Analisis Data.....	167
a. Uji Prasyarat.....	168
3) Uji Prasyarat untuk <i>Independent Sample t-Test</i> .....	169
4) Uji Prasyarat untuk Uji MANOVA .....	170
b. Uji Hipotesis .....	172
1) <i>Independent Sample t-Test</i> .....	173
2) Uji MANOVA .....	176
C. Revisi Produk .....	177
1. Revisi Produk dari Hasil Validasi Ahli. ....	178
a. Revisi Produk dari Hasil Validasi oleh Ahli Materi. ....	178
b. Revisi Produk dari Hasil Validasi oleh Ahli Media.....	181
2. Revisi Produk dari Hasil Uji Coba Awal.....	186
3. Revisi Produk dari Hasil Uji Coba Lapangan.....	187
4. Revisi Produk dari Hasil Uji Coba Operasional. ....	187
D. Kajian Produk Akhir .....	187

1. Kelayakan Produk.....	187
2. Kefektifan Produk.....	194
a. Keefektifan Media Kalender Cerita berbasis Kearifan Lokal terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi. .....	194
b. Keefektifan Media Kalender Cerita berbasis Kearifan Lokal terhadap Karakter Cinta Tanah Air. ....	199
c. Keefektifan Media Kalender Cerita berbasis Kearifan Lokal terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi dana Karakter Cinta Tanah Air. ....	201
E. Keterbatasan Penelitian .....	204
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>206</b>
A. Simpulan .....	206
B. Saran Pemanfaatan Produk .....	207
C. Desiminasi dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut .....	208
1. Desiminasi. ....	208
2. Pengembangan Produk Lebih Lanjut.....	209
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>210</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>230</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.</b> Daftar Kearifan Lokal Kota Semarang.....	79
<b>Tabel 2.</b> Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Analisis Kebutuhan Guru.....	111
<b>Tabel 3.</b> Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Analisis Kebutuhan Siswa .....	112
<b>Tabel 4.</b> Kisi-Kisi Pedoman Observasi <i>Cheklis</i> Analisis Kebutuhan.....	113
<b>Tabel 5.</b> Kisi-Kisi Angket Analisis Kebutuhan Guru.....	113
<b>Tabel 6.</b> Kisi-Kisi Angket Analisis Kebutuhan Siswa .....	114
<b>Tabel 7.</b> Kisi-Kisi Skala Penilaian Ahli Media .....	115
<b>Tabel 8.</b> Kisi-Kisi Skala Penilaian Ahli Materi.....	116
<b>Tabel 9.</b> Kisi-Kisi Angket Respon Guru .....	117
<b>Tabel 10.</b> Kisi-Kisi Angket Respon Siswa .....	117
<b>Tabel 11.</b> Kisi-Kisi Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis .....	118
<b>Tabel 12.</b> Kisi-Kisi Skala Penilaian Diri Karakter Cinta Tanah Air Siswa.....	119
<b>Tabel 13.</b> Rumus Penentuan Rentang Skor dan Kriteria Kualitatif .....	122
<b>Tabel 14.</b> Konversi <i>Gain Score</i> Menurut Hake .....	123
<b>Tabel 15.</b> Hasil Angket Analisis Kebutuhan Guru.....	135
<b>Tabel 16.</b> Hasil Angket Analisis Kebutuhan Siswa.....	136
<b>Tabel 17.</b> Konversi Skor Total Kelayakan Produk oleh Ahli.....	145
<b>Tabel 18.</b> Hasil Penilaian Produk oleh Ahli Materi .....	146
<b>Tabel 19.</b> Hasil Penilaian Produk oleh Ahli Media.....	148
<b>Tabel 20.</b> Konversi Skor Total Respon Guru dan Siswa.....	150
<b>Tabel 21.</b> Hasil Respon Guru pada Uji Coba Awal .....	152
<b>Tabel 22.</b> Hasil Respon Siswa pada Uji Coba Awal .....	153
<b>Tabel 23.</b> Hasil Respon Guru pada Uji Coba Lapangan .....	156
<b>Tabel 24.</b> Hasil Respon Siswa pada Uji Coba Lapangan .....	158
<b>Tabel 25.</b> Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Narasi .....	163
<b>Tabel 26.</b> Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Karakter Cinta Tanah Air.....	165
<b>Tabel 27.</b> Hasil Uji Normalitas Data Keterampilan Menulis Narasi.....	168
<b>Tabel 28.</b> Hasil Uji Normalitas Data Karakter Cinta Tanah Air .....	169
<b>Tabel 29.</b> Hasil Uji Homogenitas Data Keterampilan Menulis Narasi dan Karakter Cinta Tanah Air .....	170
<b>Tabel 30.</b> Hasil Uji Normalitas Multivariat.....	171
<b>Tabel 31.</b> Hasil Uji Homogenitas dengan <i>Uji Box's M</i> .....	172
<b>Tabel 32.</b> Hasil Uji-t independen Keterampilan Menulis Narasi .....	174
<b>Tabel 33.</b> Hasil Uji-t independen Karakter Cinta Tanah Air.....	175
<b>Tabel 34.</b> Hasil Uji MANOVA .....	177

## DAFTAR DIAGRAM

<b>Diagram 1.</b> Hasil Penilaian Produk oleh Ahli Materi .....	147
<b>Diagram 2.</b> Hasil Penilaian Produk oleh Ahli Media .....	149
<b>Diagram 3.</b> Hasil Respon Guru pada Uji Coba Awal .....	152
<b>Diagram 4.</b> Hasil Respon Siswa pada Uji Coba Awal.....	154
<b>Diagram 5.</b> Hasil Respon Guru pada Uji Coba Lapangan .....	157
<b>Diagram 6.</b> Hasil Respon Siswa pada Uji Coba Lapangan.....	159
<b>Diagram 7.</b> Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Narasi.....	164
<b>Diagram 8.</b> Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Karakter Cinta Tanah Air .....	166

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.</b> Bagan Kerangka Pikir.....	94
<b>Gambar 2.</b> Tahapan Penelitian RnD.....	97
<b>Gambar 3.</b> <i>Nonequivalent Control Group Design</i> .....	105
<b>Gambar 4.</b> Revisi Ejaan dan Tata Tulis.....	179
<b>Gambar 5.</b> Revisi Unsur Intrinsik Cerita Anak.....	179
<b>Gambar 6.</b> Revisi Unsur Kearifan Lokal.....	180
<b>Gambar 7.</b> Revisi Tugas pada Aktivitas ke-3.....	181
<b>Gambar 8.</b> Revisi Gambar Animasi dan Gambar Realita.....	181
<b>Gambar 9.</b> Revisi Warna Latar Media Kontras yang Senada.....	182
<b>Gambar 10.</b> Revisi Menambahkan Contoh Penggunaan Media.....	183
<b>Gambar 11.</b> Revisi Perbaikan Cerita ke-1.....	183
<b>Gambar 12.</b> Revisi Gambar yang Menyesuaikan dengan Cerita.....	184
<b>Gambar 13.</b> Revisi Warna Huruf pada Judul Sampul.....	184
<b>Gambar 14.</b> Revisi Frame Batik Tidak Perlu Digunakan.....	185
<b>Gambar 15.</b> Revisi Warna, Jenis Huruf, dan Detail Cerita.....	186
<b>Gambar 16.</b> Revisi Penambahan Informasi Unsur Kearifan Lokal.....	187
<b>Gambar 17.</b> Siswa dan Guru Mengamati Produk Pada Uji Coba Awal.....	371
<b>Gambar 18.</b> Siswa dan Guru Mengamati Produk Pada Uji Lapangan I.....	372
<b>Gambar 19.</b> Siswa dan Guru Mengamati Produk Pada Uji Lapangan II.....	372
<b>Gambar 20.</b> Pembelajaran di Kelas Kontrol pada Saat Apersepsi.....	373
<b>Gambar 21.</b> Pembelajaran Kelas Kontrol Menggunakan <i>Powerpoint</i> .....	373
<b>Gambar 22.</b> Siswa Terlihat Mengobrol Saat Guru Menjelaskan pada Kelas Kontrol.....	374
<b>Gambar 23.</b> Siswa Terlihat Kurang Antusias Saat Pembelajaran di Kelas Kontrol.....	374
<b>Gambar 24.</b> Guru Menggunakan Media Kalender Cerita Berbasis Kearifan Lokal pada Kelas Eksperimen I.....	375
<b>Gambar 25.</b> Siswa Merespon Pertanyaan Guru dan Bertanya Ketika Belum Paham di Kelas Eksperimen I.....	375
<b>Gambar 26.</b> Siswa Terlihat Semangat dan Antusias Ketika Belajar di Kelas Eksperimen I.....	375
<b>Gambar 27.</b> Guru Menggunakan Media Kalender Cerita Berbasis Kearifan Lokal pada Kelas Eksperimen I.....	376
<b>Gambar 28.</b> Siswa Merespon Pertanyaan Guru dan Bertanya Ketika Belum Paham di Kelas Eksperimen II.....	376
<b>Gambar 29.</b> Siswa Terlihat Semangat dan Antusias Ketika Belajar di Kelas Eksperimen II.....	376

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1. Instrumen Penelitian .....</b>	<b>230</b>
Lampiran 1a. Pedoman Observasi Analisis Kebutuhan .....	231
Lampiran 1b. Pedoman Wawancara Guru .....	234
Lampiran 1c. Pedoman Wawancara Siswa .....	237
Lampiran 1d. Angket Analisis Kebutuhan Guru .....	241
Lampiran 1e. Angket Analisis Kebutuhan Siswa.....	243
Lampiran 1f. Instrumen Skala Penilaian Ahli Media.....	246
Lampiran 1g. Instrumen Skala Penilaian Ahli Materi.....	248
Lampiran 1h. Angket Respon Guru .....	251
Lampiran 1i. Angket Respon Siswa .....	254
Lampiran 1j. Skala Penilaian Diri Karakter Cinta Tanah Air Siswa.....	256
Lampiran 1k. Soal Tes Unjuk Kerja Keterampilan Menulis Narasi .....	257
Lampiran 1l. Rubrik Penilaian Menulis Karangan Narasi Siswa.....	259
Lampiran 1m. Contoh Hasil <i>Pretest</i> Siswa .....	261
Lampiran 1n. Contoh Hasil <i>Posttest</i> Siswa .....	262
Lampiran 1o. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	263
<b>Lampiran 2. Hasil Studi Pendahuluan.....</b>	<b>271</b>
Lampiran 2a. Hasil Observasi di Lingkungan Sekolah.....	272
Lampiran 2b. Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV .....	281
Lampiran 2c. Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas IV .....	291
Lampiran 2d. Hasil Angket <i>Need Analysis</i> Guru Kelas IV .....	300
Lampiran 2e. Hasil Angket <i>Need Analysis</i> Guru Kelas IV .....	301
<b>Lampiran 3. Hasil Pengembangan Produk .....</b>	<b>306</b>
<b>Lampiran 4. Hasil Validasi Ahli .....</b>	<b>311</b>
Lampiran 4a. Hasil Validasi Instrumen .....	312
Lampiran 4b. Hasil Validasi oleh Ahli Materi .....	313
Lampiran 4c. Hasil Validasi oleh Ahli Media.....	322
<b>Lampiran 5. Hasil Uji Coba Awal .....</b>	<b>327</b>
Lampiran 5a. Hasil Angket Respon Guru terhadap Media .....	328
Lampiran 5b. Hasil Angket Respon Siswa terhadap Media.....	332
<b>Lampiran 6. Hasil Uji Coba Lapangan.....</b>	<b>334</b>
Lampiran 6a. Hasil Angket Respon Guru terhadap Media .....	335
Lampiran 6b. Hasil Angket Respon Siswa terhadap Media.....	343
<b>Lampiran 7. Hasil Uji Coba Operasional .....</b>	<b>346</b>
Lampiran 7a. Hasil <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Karangan Narasi .....	347
Lampiran 7b. Hasil <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Karangan Narasi .....	348

Lampiran 7c. Hasil <i>Pretest</i> Penilaian Diri Karakter Cinta Tanah Air.....	353
Lampiran 7d. Hasil <i>Posttest</i> Penilaian Diri Karakter Cinta Tanah Air .....	356
<b>Lampiran 8. Hasil Uji Statistik .....</b>	<b>359</b>
Lampiran 8a. Hasil Uji Normalitas .....	360
Lampiran 8b. Hasil Uji Homogenitas.....	362
Lampiran 8c. Hasil <i>Independent Sample t-Test</i> Keterampilan Menulis Narasi .....	363
Lampiran 8d. Hasil <i>Independent Sample t-Test</i> Karakter Cinta Tanah Air	365
Lampiran 8e. Hasil Uji Normalitas Multivariat .....	367
Lampiran 8f. Hasil Uji Homogenitas Varian Kovarian .....	368
Lampiran 8g. Hasil Uji MANOVA.....	369
<b>Lampiran 9. Dokumentasi.....</b>	<b>370</b>
Lampiran 9a. Dokumentasi Uji Coba Awal .....	371
Lampiran 9b. Dokumentasi Uji Coba Lapangan.....	372
Lampiran 9c. Dokumentasi Uji Coba Operasional .....	373
<b>Lampiran 10. Surat-surat.....</b>	<b>377</b>
Lampiran 10a. Surat Izin Penelitian .....	378
Lampiran 10b. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	384

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas telah tertuang dalam tujuan pendidikan nasional pada pasal 1 UU No. 20 tahun 2003 yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Kehidupan yang terus berkembang semakin kompleks dari waktu ke waktu perlu diimbangi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia tersebut telah difasilitasi oleh pemerintah melalui pendidikan di sekolah yaitu dengan adanya penyelarasan kurikulum pendidikan di Indonesia.

Penyelarasan kurikulum dalam pendidikan Indonesia, memuat tujuan yang harus dicapai yang mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan (Kemendikbud, 2016: 24). Kompetensi keempat yaitu berupa keterampilan, yang diharapkan peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan yang luas dan sikap yang baik, namun juga memiliki bekal keterampilan dalam menghadapi kehidupan.

Kehidupan yang semakin kompleks membuat peserta didik pada abad ke-21 memiliki tantangan untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan terampil, tanpa mengesampingkan karakter serta identitas bangsanya di tengah

derasnya arus globalisasi. Setiap individu dituntut memiliki ketrampilan, salah satunya yaitu keterampilan berkomunikasi. Keterampilan komunikasi merupakan bagian dari keterampilan berbahasa, sehingga agar memiliki keterampilan bahasa yang baik diperlukan keterampilan berbahasa yang baik juga. Keterampilan berbahasa dapat dipelajari oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia sejak sekolah dasar.

Susanto (2012: 242) menyebutkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia khususnya di sekolah dasar terdiri atas empat keterampilan berbahasa. Pemerolehan keterampilan berbahasa pada umumnya secara berturut-turut dimulai dari keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Hal ini sesuai pendapat Iskandarwassid (2015: 248) yang mengungkapkan bahwa aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan seseorang untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis adalah kegiatan produktif dan ekspresif. Melalui menulis seseorang dapat merepresentasikan keperibadiannya, mengembangkan keterampilan berkomunikasi, dan membangun keterampilan berfikirnya (Klimova, 2012: 9). Dengan demikian, keterampilan menulis bukanlah keterampilan yang dapat diperoleh secara instan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Tarigan, 2014: 3) bahwa keterampilan menulis tidak diperoleh secara langsung, melainkan melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Keterampilan menulis tidak dapat

dipisahkan dalam proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah, baik dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, sehingga diperlukan latihan yang berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan menulis di sekolah dasar yang berfungsi sebagai landasan pengembangan keterampilan menulis di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

De Smedt et al. (2016: 834) menyebutkan bahwa keterampilan menulis di sekolah dasar dibedakan atas keterampilan menulis permulaan dan keterampilan menulis lanjut. Keterampilan menulis permulaan ditekankan pada kegiatan menulis untuk kelas awal yang kegiatannya berupa menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi, menyalin, dikte, melengkapi cerita, dan menyalin puisi. Keterampilan menulis lanjut diarahkan pada menulis untuk kelas tinggi yang kegiatannya berupa mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk percakapan, petunjuk, dan cerita (Solchan et al., 2011: 9.2).

Berdasarkan kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar mengalami perubahan dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya (Wulan, 2014: 183). Perubahan pada pembelajaran bahasa Indonesia yaitu berupa pembelajaran berbasis teks yang sudah mengakomodir empat aspek keterampilan bahasa di setiap kompetensi dasarnya, sehingga guru perlu menganalisis satu persatu muatan keterampilan bahasa yang terkandung dalam kompetensi dasar. Pada KD. 4.9 yang berbunyi “menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual” pada tema “Daerah Tempat Tinggalku” kelas IV SD, siswa sudah mulai diajarkan menulis untuk mengungkapkan pikiran dan informasi, sehingga untuk mencapai kompetensi dasar



tersebut siswa kelas IV SD dapat mengembangkannya melalui pembelajaran menulis karangan narasi.

Karangan narasi berkaitan dengan pengalaman pribadi dan penulisan yang imajinatif. Menulis karangan narasi bagi siswa SD bertujuan untuk menyampaikan gagasan atau pikiran siswa melalui bahasa tulis (Donoghue, 2009: 262). Karangan narasi merupakan karangan yang lebih menonjolkan adanya waktu yang kronologis, peristiwa, dan konflik. Bentuk karangan dapat berupa pengalaman pribadi atau kejadian di sekitar, karena dapat berupa cerita pengalaman pribadi atau kejadian di sekitar, maka pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai dasar pengembangan cerita menjadi lebih efektif karena bersifat kontekstual. Pembelajaran kontekstual dapat dikembangkan melalui pembelajaran berbasis kearifan lokal yang mana dapat juga dijadikan sebagai sarana untuk menanamkan karakter cinta tanah air melalui pengenalan, pemahaman, dan perawatan kebudayaan daerah lokal siswa.

Namun, berdasarkan hasil penelitian beberapa negara di dunia keterampilan menulis pada jenjang pendidikan dasar masih menjadi masalah. Negara-negara yang memiliki tingkat literasi tinggi seperti Selandia Baru, Belanda, dan Amerika Serikat mengalami permasalahan berkaitan dengan keterampilan menulis siswanya di jenjang sekolah dasar. Di Selandia Baru tingkat keterampilan menulis siswa usia 5-8 mengalami perlambatan (Education Review Office, 2019: 2). Masalah keterampilan menulis siswa sekolah dasar juga ditemukan di Belanda. Henkens (2011: 38) menyebutkan bahwa siswa di Belanda belum mencapai tingkat keterampilan menulis yang diinginkan. Pada akhir kelas VI, siswa belum dapat

menyampaikan pesan yang terkandung dalam tulisan kepada pembaca (Kühlemeier et al., 2013: 38). Hasil temuan tersebut, ternyata juga dialami oleh negara Amerika Serikat. (National Center for Education Statistics, 2012: 10) menyebutkan bahwa hanya 27% siswa pada jenjang kelas VIII yang mencapai level mahir pada keterampilan menulis. Fakta berkaitan dengan permasalahan keterampilan literasi, utamanya menulis di beberapa negara juga terjadi di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian dari *Programme for International Students Assessments* (PISA) pada tahun 2015, Indonesia berada pada urutan 64 dari 72 negara yang diteliti (OECD, 2016: 41). Survei dari *Central Connecticut State University* pada tahun 2016 tentang peringkat literasi negara juga menunjukkan hal yang sama, Indonesia mendapatkan peringkat 60 dari 61 negara yang disurvei (Detik.com, 2019). Data dari *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) pada tahun 2011 menunjukkan kemampuan membaca siswa kelas IV SD berada urutan ke-45 dari 48 (IEA, 2012: 43). Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi siswa di Indonesia masih di bawah rata-rata negara di dunia.

Beberapa hasil penelitian tersebut kemudian menjadi dasar untuk mengetahui tingkat literasi di Jawa Tengah, khususnya Kota Semarang. Berdasarkan indeks Alibaca nasional, Jawa Tengah menempati peringkat dua terendah provinsi di Pulau Jawa dengan skor 33,30 masuk ke dalam kategori rendah (Puslitjakkidbud, 2019: 58). Kota Semarang sebagai ibukota provinsi yang seharusnya memiliki kelengkapan sarana prasarana penunjang kegiatan literasi dibandingkan kota/kabupaten lain juga memiliki kondisi yang serupa. Tingkat buta aksara di Kota

Semarang mencapai 1,09%, berada di peringkat Sembilan kota/ kabupaten bebas buta aksara se-Jawa Tengah (Kemendikbud, 2019: 7). Hasil analisis tersebut dapat mengindikasikan bahwa tingkat literasi membaca dan menulis di Kota Semarang masih perlu ditingkatkan. Meskipun sebagian besar survei yang dilakukan berupa survei membaca, namun seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa keterampilan bahasa saling berhubungan antara satu dengan yang lain, termasuk keterampilan membaca dan menulis siswa (Choi et al., 2018: 91).

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan melalui wawancara dengan guru kelas IV di SD Negeri Ngaliyan 01 pada tanggal 7 Januari 2020, dapat diketahui bahwa terdapat permasalahan dalam muatan pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu minat baca, kemampuan membaca pemahaman, dan keterampilan menulis siswa yang masih rendah. Berkaitan dengan pembelajaran menulis karangan narasi, siswa mengalami kesulitan untuk membedakan antara teks jenis narasi maupun deskripsi.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi di SD Negeri Ngaliyan 01. Beberapa temuan yang diperoleh dari karangan narasi yang ditulis oleh siswa yaitu: (1) Sebagian besar karangan yang ditulis oleh siswa merupakan karangan deskripsi bukan narasi, (2) karangan narasi siswa tidak memiliki urutan kronologis waktu yang jelas, (3) penokohan, latar tempat dan waktu yang tidak jelas dalam karangan, (4) tidak terdapat konflik dalam karangan narasi yang ditulis oleh siswa, dan (5) penggunaan ejaan dan tanda baca yang tidak tepat pada karangan narasi siswa.

Kegiatan observasi juga memperoleh temuan lain berkaitan dengan gambaran karakter cinta tanah air siswa. Hal tersebut terlihat dari beberapa fakta di lapangan yaitu: (1) sampah bungkus makanan maupun kertas masih banyak ditemukan di laci meja siswa dan (2) siswa mencampur penggunaan bahasa Indonesia dengan bahasa daerah ketika proses pembelajaran, Fakta rendahnya karakter cinta tanah air siswa juga dikuatkan dengan hasil wawancara kepada tiga perwakilan siswa. Hasil wawancara tersebut memperoleh informasi bahwa siswa memiliki pengetahuan yang minim tentang kebudayaan Kota Semarang, seperti ikon *Warak Ngedhong*, Festival *Dug Deran*, dan cerita asal usul Kota Semarang. Siswa juga kurang memiliki minat untuk mempelajari kebudayaan Kota Semarang seperti lagu Gambang Semarang, tari Denok Kenang, dan batik Semarang karena siswa kurang mengenali dan memahami kebudayaan tersebut. Hal tersebut terlihat dari respon siswa yang diam ketika diberikan pertanyaan.

Data hasil analisis kebutuhan yang lain diperoleh dari kegiatan wawancara dengan guru kelas IV di SD Negeri Tambakaji 04 pada tanggal 14 Januari 2020. Berdasarkan hasil wawancara guru menjelaskan bahwa masih terdapat siswa yang belum sempurna dalam menulis baik kalimat maupun kata. Berkaitan dengan pembelajaran menulis karangan narasi, menurut guru siswa sudah percaya diri dalam menuliskan karangan narasi yang ditugaskan oleh guru. Namun, hasil karangan narasi siswa belum sesuai dengan yang diharapkan, “...siswa juga terkadang bingung untuk membedakan antara karangan narasi dengan karangan deskripsi padahal sudah dijelaskan sebelumnya”. Menurut guru, masih banyak siswa yang menuliskan tema karangan narasi menjadi judul tanpa disesuaikan

dengan karangan yang telah ditulis oleh siswa. Kesalahan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda baca masih banyak ditemukan pada karangan narasi siswa.

Guru menjelaskan bahwa telah mencoba menggunakan berbagai macam bentuk media yang sudah tersedia di sekolah seperti buku cerita, LKS, *power point*, maupun gambar. Namun, menurut guru, media-media tersebut belum secara maksimal meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa. Guru mencoba berinisiatif untuk menyusun materi ajar atau media yang dapat memudahkan siswa dalam belajar menulis karangan narasi, namun masih terkendala dengan tugas administrasi lain dan waktu yang terbatas untuk menyelesaikan materi secara tuntas.

Berdasarkan kegiatan wawancara tersebut diperoleh gambaran yang sama dengan hasil observasi yang dilaksanakan di kelas IV A SD Negeri Tambakaji 04, yaitu: (1) masih terdapat siswa yang belum sempurna dalam menulis kata maupun kalimat, (2) siswa kesulitan dalam membedakan antara karangan narasi dengan karangan deskripsi, (3) siswa kesulitan menentukan judul karangan, (4) siswa belum menggunakan ejaan, huruf kapital, dan tanda baca secara tepat pada karangan yang ditulis, dan (5) guru sudah menggunakan media yang bervariasi namun belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis siswa.

Siswa kelas IV A di SD Negeri Tambakaji 04 juga belum memperlihatkan karakter cinta tanah air yang diharapkan. Hasil observasi memberikan fakta yaitu: (1) siswa masih mencampur penggunaan bahasa Indonesia dengan bahasa daerah ketika berkomunikasi di dalam kelas, bahkan menggunakan bahasa Jawa *ngoko*

kepada guru, (2) sampah mengegunung di tempat sampah karena belum dibuang oleh siswa yang piket, pada laci meja siswa ditemukan sampah bungkus makanan, terdapat siswa yang tidak menjalankan piket ketika pembelajaran berakhir. Hal observasi dilengkapi dengan hasil wawancara kepada tiga perwakilan siswa yang menunjukkan minimnya pengetahuan siswa tentang identitas dan kebudayaan Kota Semarang. Siswa tidak mengetahui ikon, cerita asal-usul Kota Semarang, dan tempat-tempat penting di Kota Semarang seperti Pasar Johar, Puri Maerokoco, Goa Kreo dan lain-lain. Minimnya pengetahuan tentang kebudayaan lokal, membuat siswa belum mengenali kebudayaannya sendiri. Salah satu siswa justru lebih mengetahui kebudayaan dari negara lain seperti lagu-lagu KPOP yang dinyanyikan *girlband Black Pink* daripada lagu daerahnya *Gambang Semarang*. Hal tersebut kembali menjadi temuan masalah yang dapat dijadikan indikator perlunya peningkatkan rasa cinta tanah air.

Temuan masalah yang diperoleh melalui observasi dan wawancara kemudian diperkuat dengan hasil angket yang diberikan kepada 97 siswa kelas IV di SD Negeri Ngaliyan 01, SD Negeri Tambakaji 04, dan SD Negeri Ngaliyan 03 pada tanggal 7, 14, dan 15 Januari 2020. Hasil angket menunjukkan bahwa 89,69% siswa membutuhkan media dalam pembelajaran menulis karangan narasi dan 55,67% siswa lebih menyukai media berupa cerita bergambar yang dilengkapi langkah-langkah menulis karangan narasi. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan siswa terhadap media pembelajaran menulis karangan narasi. Siswa lebih menyukai media yang memuat unsur gambar, cerita, dan aktivitas yang dapat memandu siswa dalam menulis karangan narasi.

Berdasarkan hasil angket yang telah diisi siswa, 57,73% siswa menyatakan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal masih kadang-kadang diterapkan. Penerapan pembelajaran berbasis kearifan lokal meliputi pemanfaatan lingkungan dan kearifan lokal daerah sebagai dasar dalam pengembangan sumber belajar, materi ajar, dan media pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat dengan mudah dalam memahami pembelajaran karena pembelajaran bersifat kontekstual dan dekat dengan siswa, selain itu dapat menjadi sarana untuk lebih mengenalkan siswa terhadap kebudayaan daerahnya sendiri.

Siswa menyatakan membutuhkan media pembelajaran menulis karangan narasi yang sekaligus dapat mengajarkan karakter cinta tanah air kepada siswa. Sebanyak 72,16% siswa membutuhkan media pembelajaran yang berisi cerita berlatar kearifan lokal Kota Semarang dan memuat amanat berupa nilai-nilai cinta tanah air. Hasil ini dapat dijadikan dasar bahwa siswa membutuhkan pengembangan media pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air.

Hasil angket siswa didukung dengan hasil angket kebutuhan guru kelas IV di SD Negeri Ngaliyan 01, SD Negeri Tambakaji 04, dan SD Negeri Ngaliyan 03. Hasil angket yang diperoleh yaitu: (1) keterampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air merupakan hal yang penting untuk dimiliki oleh siswa, (2) guru membutuhkan media yang dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air siswa, (3) pembelajaran berbasis kearifan lokal merupakan pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran menulis karangan narasi dan pendidikan karakter cinta tanah air, (4) Dibutuhkan

media pembelajaran yang berisi gambar, cerita, dan langkah-langkah menulis karangan narasi, (5) Kearifan lokal menjadi basis dalam pengembangan media pembelajaran, dan (6) Pengembangan media pembelajaran memuat gambar, cerita berbasis kearifan lokal, dan langkah-langkah menulis karangan narasi sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air siswa.

Berdasarkan data hasil observasi, wawancara, dan angket diperoleh kesimpulan bahwa terdapat permasalahan yang sama di antara sekolah-sekolah di Kota Semarang. Guru dan siswa kelas IV membutuhkan media pembelajaran berbasis kearifan lokal yang dapat menunjang pembelajaran menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air. Dengan demikian, perlu dikembangkan media pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air siswa yang berupa “Kalender Cerita Berbasis Kearifan Lokal Kota Semarang”.

Kalender Cerita merupakan susunan beberapa lembar kertas yang berisi pesan atau bahan ajar yang tersusun rapi dan baik yang dibuat seperti sebuah kalender yang digunakan untuk pembelajaran membaca dan menulis permulaan serta membaca pemahaman. Memuat unsur-unsur berupa gambar, cerita, dan aktivitas-aktivitas pembelajaran yang mendukung perkembangan literasi anak yang berbeda setiap harinya, seperti (1) membaca cerita, (2) membuat peta pikir/ *graphic organizer*, (3) menuliskan tokoh-tokoh dalam cerita, (4) menulis puisi, (5) menulis apa yang akan dilakukan apabila menjadi salah satu tokoh yang terdapat pada cerita, dan (6) menuliskan pendapatnya tentang salah satu tokoh (USAID, 2014: 51-53).



Pemilihan kalender cerita sebagai alternatif media yang dapat menunjang pembelajaran menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air didasarkan atas unsur-unsur penyusun media kalender cerita. Unsur-unsur tersebut meliputi gambar, cerita, dan aktivitas-aktivitas yang menunjang perkembangan literasi siswa. Gutiérrez, Puello, & Galvis (2015: 49) menyebutkan bahwa gambar secara konsisten mendukung pembelajaran bahasa, salah satunya dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Unsur selanjutnya yang terdapat pada media yaitu cerita. Cerita fiksi yang memuat adanya pesan moral dapat menjadi stimulus dalam menanamkan karakter pada anak-anak (Pulimeno, Piscitelli, & Colazzo, 2020: 13). Media kalender cerita juga dilengkapi dengan aktivitas yang mendukung perkembangan literasi siswa, salah satunya yaitu memberikan panduan dalam proses menulis. Kamariah et al. (2018: 596) menyebutkan bahwa media yang memberikan panduan (instruksional) dapat mendukung pembelajaran menulis siswa. Selain memuat unsur-unsur tersebut, menurut USAID (2014: 48) kepraktisan, keefektifan, dan efisiensi menjadi kelebihan dari media kalender cerita, sehingga memudahkan guru dalam mengembangkan media untuk materi pada pembelajaran yang lain.

Keefektifan kalender cerita sebagai media pembelajaran menulis dibuktikan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Hermanto dan Anisyah pada tahun 2017. Penelitian Zubaidah et al. (2017) menunjukkan bahwa media kalender cerita berbasis karakter peduli lingkungan dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan. Selain digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis, kalender cerita sebagai media berbasis cerita

juga dapat digunakan sebagai media untuk menanamkan karakter (Mallet, 2010: 36).

Karakter perlu ditanamkan sejak dini dari sekolah dasar. Salah satu karakter yang perlu ditanamkan di SD yaitu karakter cinta tanah air. Penanaman karakter cinta tanah air dapat dilakukan dengan mengenalkan siswa pada lingkungan tempat tinggalnya melalui pembelajaran. Lingkungan siswa merupakan sumber belajar yang efektif bagi siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan yang semuanya dapat dikembangkan melalui kegiatan menulis karangan narasi (Hudson & Wishler, 2007: 58). Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan mengembangkan materi ajar maupun media pembelajaran berbasis kearifan lokal. Kearifan lokal dapat dimaknai sebagai nilai budaya positif yang merupakan identitas bangsa, ditemukan pada komunitas yang beragam pada bangsa tersebut (Pesurnay, 2018: 1). Keefektifan tentang media berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan karakter cinta tanah air siswa telah dilakukan oleh Nur pada tahun 2017 melalui pengembangan perangkat pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan karakter nasionalisme.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat kebutuhan media yang dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air siswa kelas IV SD. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan untuk menghasilkan media kalendar cerita berbasis kearifan lokal yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air pada siswa kelas IV SD di Kota Semarang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan beberapa permasalahan yang terdapat pada kelas IV SD di Kota Semarang, masalah yang teridentifikasi pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Guru mengajar secara *text book* atau hanya beracuan pada satu buku, yaitu buku siswa sebagai satu-satunya media sekaligus sumber belajar pada kegiatan pembelajaran sehari-hari, sehingga pembelajaran bersifat monoton dan kurang menstimulus siswa untuk belajar.
2. Media pembelajaran pada keterampilan menulis karangan narasi menggunakan teks atau gambar yang ada pada buku siswa, gambar, dan *powerpoint*. Meskipun media pembelajaran sudah bervariasi, namun minat menulis siswa masih rendah yang berakibat pada pembelajaran menulis karangan narasi belum optimal.
3. Materi ajar belum dikembangkan berdasarkan kearifan lokal, sehingga siswa kurang mengenali kearifan lokal lingkungan tempat tinggalnya. Hal tersebut akan berakibat siswa kurang mencintai tanah airnya.
4. Keterampilan menulis karangan narasi siswa masih rendah, siswa kesulitan mengembangkan cerita, menentukan amanat cerita, menentukan judul, dan menggunakan ejaan dan tanda baca secara tepat dalam karangannya.
5. Pengetahuan siswa tentang kearifan lokal lingkungannya masih minim, sehingga perlu pengoptimalan agar siswa memiliki karakter cinta tanah air.
6. Belum tersedianya media pembelajaran kalender cerita yang dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air siswa, sehingga pembelajaran menulis karangan narasi dan penanaman karakter cinta tanah air siswa belum optimal.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian pengembangan ini dibatasi pada permasalahan nomor 4, 5, dan 6.

1. Keterampilan menulis karangan narasi siswa masih rendah. Siswa kesulitan membedakan karangan narasi dengan karangan deskripsi, sehingga karangan narasi siswa belum memenuhi unsur karangan narasi yang lengkap. Penggunaan ejaan dan tanda baca juga belum tepat pada karangan siswa.
2. Pengetahuan siswa tentang kearifan lokal lingkungannya masih minim, sehingga perlu pengoptimalan karakter cinta tanah air bagi siswa.
3. Belum tersedianya media pembelajaran kalender cerita yang dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air siswa. Hal tersebut disebabkan karena terbatasnya waktu dan padatnya kegiatan guru di luar jam pembelajaran seperti tugas administrasi, mengikuti pelatihan, dan membina lomba.

Fokus penelitian berdasarkan pembatasan masalah di atas yaitu pengembangan media kalender cerita berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air siswa kelas IV sekolah dasar.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah media kalender cerita berbasis kearifan lokal yang layak untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air siswa kelas IV SD di Kota Semarang?
2. Bagaimanakah keefektifan media kalender cerita berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air siswa kelas IV SD di Kota Semarang?

### **E. Tujuan Pengembangan**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

1. Menghasilkan media kalender cerita berbasis kearifan lokal yang layak untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air siswa kelas IV SD di Kota Semarang.
2. Mengetahui keefektifan media kalender cerita berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air siswa kelas IV SD di Kota Semarang.

### **F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan**

Spesifikasi produk yang diharapkan pada penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

1. Kalender cerita berbasis kearifan lokal merupakan media yang dikembangkan untuk siswa kelas IV SD.

2. Kalender cerita berbasis kearifan lokal merupakan media pembelajaran yang dikembangkan berorientasi pada kearifan lokal sebagai dasar pengembangan cerita untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dan menumbuhkan karakter cinta tanah air siswa kelas IV SD.
3. Kalender cerita berbasis kearifan lokal merupakan media pendukung pembelajaran muatan bahasa Indonesia (KD 4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual) untuk enam kali pertemuan. Media ini berisi cerita narasi yang dikembangkan dari unsur kearifan lokal Kota Semarang baik sebagai tema maupun latar cerita narasi.
4. Kalender cerita berbasis kearifan lokal dibuat dengan bentuk persegi panjang dijilid dengan *spiral ring* meyerupai kalender dengan dua ukuran yang berbeda. Ukuran besar untuk pembelajaran klasikal yaitu 30,5 cm x 48,7 cm (ukuran kertas A3+) dan ukuran kecil 21 cm x 29,7 cm (ukuran kertas A4) untuk pembelajaran kelompok. Ketebalan halaman menyesuaikan isi cerita.
5. Bentuk huruf menggunakan tipe *Arial* dengan ukuran 12 untuk materi dan cerita, untuk judul dan subjudul masing-masing 16 dan 20.
6. Warna yang disajikan dalam Kalender Cerita menggunakan *fullcolour* yang berfungsi sebagai pendukung ilustrasi dari cerita.
7. Gambar dalam kalender cerita berupa gambar ilustrasi yang memuat unsur kearifan lokal Kota Semarang dengan warna dan desain yang disesuaikan.
8. Sampul (*cover*) Kalender Cerita Berbasis Kearifan Lokal merupakan *hard paper* berukuran 21 cm x 29,7 cm. Pada bagian sampul terdapat beberapa komponen,

yaitu: judul media “Berpetualang di Kota Semarang” (*font* 24), tulisan “untuk siswa kelas IV SD” (*font* 14), dan nama penulis (*font* 14).

9. Bahasa yang digunakan dalam Kalender Cerita Berbasis Kearifan Lokal menggunakan bahasa yang sederhana, dengan kosa kata dan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa kelas IV SD.
10. Kalender cerita berbasis kearifan lokal memuat beberapa komponen di antaranya, (1) sampul media, (2) kata pengantar, (3) petunjuk penggunaan media, (4) pemetaan kompetensi dasar, (5) materi ajar tentang karangan narasi, (6) pengenalan tokoh cerita, (7) jadwal menu, (8) contoh penggunaan media, (9) cerita berbasis kearifan lokal Kota Semarang, (10) aktivitas-aktivitas yang mendukung perkembangan literasi siswa, (11) wawasan berupa lembar informasi dan pengetahuan tentang kearifan lokal yang diangkat dalam cerita.
11. Media kalender cerita berbasis kearifan lokal dicetak menggunakan kertas jenis *ivory* dengan ketebalan 310-gram untuk *cover* dan HVS 80-gram untuk isi.

### **G. Manfaat Pengembangan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian di bidang pengembangan khususnya dalam pengembangan media pembelajaran.
  - b. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan berharga bagi perkembangan ilmu pendidikan terutama pada peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air siswa kelas IV SD.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk menggunakan media kalender cerita berbasis kearifan lokal sebagai media pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air siswa kelas IV SD.

### b. Bagi Guru

Guru dapat memanfaatkan produk media kalender cerita berbasis kearifan lokal sebagai media pembelajaran menulis karangan narasi sesuai dengan K.D. 4.9 muatan mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD. Selain itu, kalender cerita berbasis kearifan lokal juga dapat dimanfaatkan guru sebagai media menanamkan karakter cinta tanah air pada diri siswa.

### c. Bagi Siswa

Hasil pengembangan berupa media kalender cerita berbasis kearifan lokal sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia yang memudahkan siswa kelas IV SD untuk menulis karangan narasi sesuai dengan K.D. 4.9. Disamping itu, media kalender cerita berbasis kearifan lokal juga sebagai sarana bagi siswa untuk meningkatkan rasa cinta tanah air.

## **H. Asumsi Pengembangan**

Pengembangan produk penelitian Kalender Cerita Berbasis Kearifan Lokal memiliki beberapa asumsi di bawah ini.



1. Siswa sekolah dasar saat ini memiliki minat baca yang rendah terhadap buku bacaan yang seharusnya dapat memberikan banyak pengetahuan bagi siswa. Sumber bacaan terkait sastra anak juga masih terbatas. Dengan media kalender cerita berbasis kearifan lokal diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa dan menambah sumber bacaan sastra anak.
2. Materi apresiasi sastra di sekolah dasar cukup terbatas. Rata-rata hanya satu sampai dua kompetensi dasar dari total keseluruhan kompetensi dasar yang ada sebelas, sehingga jarang sekali mendapatkan perhatian untuk diajarkan secara mendalam. Terkadang hanya diajarkan secara teoretis atau *text book* saja (konvensional), sehingga kurang menarik minat siswa untuk belajar. Pengembangan media kalender cerita berbasis kearifan lokal yang memuat unsur gambar dan cerita berbasis kearifan lokal Kota Semarang diharapkan dapat menarik minat siswa untuk mempelajari materi sastra anak.
3. Penyajian cerita dalam buku cerita dongeng biasa kurang menarik perhatian siswa, karena bukan sesuatu yang baru. Siswa hanya membaca saja tanpa diketahui paham atau tidak terhadap isi cerita dongeng tersebut. Sehingga ketika siswa diminta menuliskan karangan narasi mengalami kesulitan. Dengan kalender cerita berbasis kearifan lokal Kota Semarang yang memuat aktivitas pendukung perkembangan literasi siswa (membuat peta pikiran, menganalisis watak tokoh, membuat kerangka karangan, mengembangkan karangan, dan memberikan pendapat tentang salah satu tokoh) diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami cerita dan mengembangkan karangan narasinya.

4. Pada dasarnya siswa SD menyukai hal konkret seperti gambar-gambar pada buku cerita dan hal-hal yang baru sehingga penyajian cerita berlatar kearifan lokal Kota Semarang dalam bentuk kalender cerita berbasis kearifan lokal diharapkan dapat menarik minat baca siswa dan meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi serta menumbuhkan sikap cinta tanah air.
5. Asumsinya, pengembangan media kalender cerita berbasis kearifan lokal diharapkan mampu memfasilitasi siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi dan menanamkan karakter cinta tanah air siswa dalam kehidupan sehari-hari.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Keterampilan Menulis Karangan Narasi**

###### **a. Pengertian Keterampilan Menulis**

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat kompleks. Menulis dikatakan sebagai aktivitas yang kompleks karena melibatkan berbagai hal, seperti pembelajaran, pemahaman, pengaplikasian dan penyusunan pengetahuan yang baru (Defazio et al., 2010: 34). Menulis dapat dijelaskan ke dalam tiga hal yaitu menulis sebagai keterampilan, proses penemuan, dan cara untuk berkomunikasi dengan orang lain (Langan, 2008: 12). Menulis dapat dimaknai sebagai keterampilan yang diperoleh melalui proses untuk menghasilkan tulisan yang digunakan untuk mengkomunikasikan gagasan dan pikiran kepada orang lain. Hal serupa juga disampaikan oleh Baştuğ (2016: 4), Browne (2009: 92), dan Graham et al. (2014: 2), bahwa menulis merupakan aktivitas penuangan ide maupun bentuk pengekspresian perasaan ke dalam bentuk tulisan dengan tujuan tertentu. Oleh karena itu, menulis dapat diartikan sebagai sebuah tindakan penuangan gagasan yang ada dalam pikiran seseorang ke dalam bahasa tulisan dengan tujuan tertentu.

Menulis merupakan aktivitas yang tidak dapat lepas dari kegiatan pembelajaran di semua jenjang pendidikan, tidak terkecuali di jenjang

sekolah dasar. Pengoptimalan pembelajaran menulis di sekolah dasar dapat ditingkatkan dengan menambah intensitas praktik menulis dalam pembelajaran. Pada jenjang kelas III-VI SD, pembelajaran menulis dikategorikan sebagai pembelajaran menulis lanjut (Zuchdi & Budiasih, 1996: 62). Pembelajaran menulis lanjut menurut Ninawati (2019: 70) ditekankan pada keterampilan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk percakapan, petunjuk, dan cerita. Secara umum tujuan pembelajaran menulis lanjut di sekolah dasar yaitu untuk membina siswa agar mampu mengeskpresikan pikiran dan gagasannya ke dalam bahasa tulis. Karena belum dapat mengembangkan keterampilan menulis secara mandiri, siswa sekolah dasar perlu mendapatkan pengajaran secara khusus dalam pengembangan keterampilan menulisnya (De Smedt et al., 2016: 834). Dengan demikian, pembelajaran menulis harus dirancang menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan terarah bagi siswa sekolah dasar.

Berdasarkan uraian pendapat di atas, dapat disintesis bahwa keterampilan menulis merupakan aktivitas penuangan ide, gagasan, dan bentuk pengekspresian diri ke dalam bentuk tulisan dengan maksud dan alasan tertentu. Penulis menuangkan ide, gagasan, dan ekspresinya ke dalam bahasa tulis untuk mengkomunikasikan maksud dan tujuannya kepada pembaca.

## **b. Jenis-jenis Tulisan**

Tulisan merupakan bentuk ide, gagasan, dan ekspresi yang dituangkan oleh penulis ke dalam bahasa tulis. Alasan penulis menunangkan gagasan, ide, dan ekspresinya ke dalam tulisan yaitu karena ada pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca (İşçi, Kırmızı, & Akkaya, 2020: 719). Pesan yang disampaikan penulis memiliki tujuan yang berbeda, sehingga berpengaruh pada jenis tulisan yang ditulis oleh penulis.

(Lee, 2001: 41) dan (Steen, 1999: 110) menyatakan bahwa terdapat empat jenis tulisan. Empat jenis tulisan tersebut antara lain: naratif, deksriptif, eksposisi, dan argumentasi. Keempat jenis tulisan tersebut memiliki fungsi masing-masing. Penggunaan jenis tulisan disesuaikan dengan maksud dan tujuan penulis. Pendapat berbeda dikemukakan oleh Springer & Parsini (2011: 234) yang menyatakan bahwa terdapat enam jenis tulisan antara lain: tulisan narasi, tulisan ekspositori, tulisan deskripsi, tulisan ringkasan, apresiasi sastra, karangan puisi, tulisan laporan, dan tulisan surat pena. *“There are four major genres of writing that students in the elementary grades encounter: narrative, expository, persuasive, and poetic”* (Donoghue, 2009: 261). Pendapat tersebut menyebutkan bahwa terdapat empat *genre* utama tulisan untuk anak sekolah dasar yaitu narasi, eksposisi, persuasi, dan puisi. Jenis tulisan pada tingkat SD tentunya berbeda dengan jenis tulisan pada tingkat sekolah

menengah. Pada tingkat SD, jenis tulisan yang diajarkan kepada siswa masih berupa jenis tulisan yang sederhana.

Berdasarkan uraian di atas, fokus jenis tulisan pada penelitian ini yaitu jenis karangan narasi. Karangan narasi merupakan salah satu jenis teks yang diajarkan di tingkat sekolah dasar berdasarkan kurikulum 2013. Pengembangan karangan narasi di sekolah dasar disesuaikan dengan perkembangan kognitif dan bahasa siswa sekolah dasar.

### **c. Keterampilan Menulis Karangan Narasi**

Keterampilan menulis merupakan proses penyampaian ide dan gagasan dalam bentuk tulisan yang bermakna. Pada penelitian ini, keterampilan menulis yang menjadi fokus penelitian merupakan keterampilan menulis lanjut. Keterampilan menulis lanjut merupakan keterampilan menulis yang bertujuan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk percakapan, petunjuk, dan cerita (De Smedt et al., 2016: 834; Jauhari, 2013: 16). Salah satu bentuk pembelajaran menulis lanjut di SD kelas tinggi yaitu menulis karangan narasi.

Narasi merupakan karangan yang menceritakan suatu peristiwa yang bersifat nyata maupun imajinatif (von Koss Torkildsen, Morken, Helland, & Helland, 2016: 530). Hal serupa juga disampaikan oleh McAlpine (2016: 33) dan Trehearne, (2011: 130) bahwa narasi menitikberatkan pada kronologi sebuah peristiwa baik nyata maupun khayal. Bentuk karangan narasi yaitu berupa wacana yang berusaha menceritakan suatu peristiwa

secara kronologis sehingga pembaca seakan-akan mengalami peristiwa tersebut (Meyers, 2005: 52). Karangan narasi secara umum menitikberatkan pada tindakan dan rangkaian peristiwa yang terjadi (alur) baik itu nyata maupun khayal. Lebih lanjut, Riedl & Young (2010: 218) mengungkapkan bahwa narasi merupakan wacana yang bersifat menghibur pembaca melalui cerita yang disajikan.

Karangan narasi memiliki ciri-ciri yang membedakan antara karangan narasi dengan karangan yang lain. Ciri-ciri yang membedakan antara karangan narasi dengan karangan yang lain yaitu unsur peristiwa dan waktu (Akhadiyah et al., 1997: 7). Kedua unsur tersebut saling terjalin satu dengan yang lain dalam karangan. Keraf (2010: 136) lebih memperinci ciri-ciri karangan narasi menjadi empat ciri-ciri yaitu: (1) menonjolkan perbuatan/ tindakan, (2) dirangkai dalam urutan waktu, (3) terdapat konflik, dan (4) menjawab pertanyaan tentang peristiwa yang terjadi. Hal berbeda dikemukakan oleh Bigozzi & Vettori (2016: 467) yang menyebutkan ciri-ciri karangan narasi meliputi urutan waktu yang runtut, masalah, penokohan dan latar dalam peristiwa. Waktu, peristiwa, dan konflik menjadi ciri yang menonjol dari karangan narasi. Dengan demikian, karangan narasi memiliki tiga ciri-ciri yang membedakan dengan karangan lain yang meliputi adanya: (1) urutan kronologis waktu, (2) unsur peristiwa (penokohan dan latar), dan (3) konflik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disintesis bahwa keterampilan menulis karangan narasi merupakan keterampilan menuangkan gagasan,

ide, dan perasaan ke dalam bentuk tulisan yang memuat unsur peristiwa dan unsur waktu. Peristiwa yang ditulis terdiri dari unsur narasi yang meliputi penokohan, latar tempat dan waktu, serta alur. Unsur-unsur narasi tersebut terjalin menjadi satu kesatuan yang ditulis secara runtut berdasarkan kronologi waktu.

#### **d. Tujuan Menulis Karangan Narasi**

Setiap jenis karangan memiliki tujuan yang berbeda-beda. Penulisan jenis karangan pastinya disesuaikan dengan tujuan yang hendak disampaikan penulis kepada pembaca. McMahan, Day, & Funk (1996: 8) menyebutkan bahwa secara umum menulis memiliki tujuan untuk mengungkapkan perasaan penulis, menghibur pembaca, memberikan informasi kepada pembaca, dan meyakinkan pembaca. Hal berbeda dikemukakan oleh Tarigan (2014: 24-25) yang menyebutkan tujuh tujuan menulis. Ketujuh tujuan menulis tersebut antara lain: tujuan penugasan, tujuan alturistik, tujuan persuasif, tujuan penginformasian, tujuan pernyataan diri, tujuan pengkreatifan, dan tujuan pemecahan masalah. Terdapat beberapa tujuan yang sama antara pendapat pertama dengan kedua. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara umum tujuan menulis yaitu untuk: menuangkan ide atau gagasan, meyakinkan pembaca, menghibur pembaca, dan memberikan informasi.

Penulis karangan memiliki tujuan khusus dalam menulis karangan narasi yang membedakannya dengan jenis karangan yang lain. Secara khusus tujuan menulis karangan narasi yaitu untuk menghibur pembaca



(M. Anderson, 1997; Fakeye & Fakeye, 2016). Pembaca dihibur melalui cerita yang ditulis oleh penulis dengan menghadirkan konflik dan penyelesaian masalah. Hal serupa diungkapkan oleh Dalman (2015: 106-107) yang menyatakan bahwa pembaca dihibur dengan cara menggerakkan aspek visual, emosi, imajinasi melalui membaca cerita. Selain itu, menulis karangan narasi juga dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan moral dan pembelajaran kepada pembaca (Emilia, 2014; Gerot & Wignell, 1994). Pengetahuan, nilai sosial, dan nilai moral dapat disampaikan penulis kepada pembaca melalui kejadian yang terdapat pada karangan narasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis karangan narasi yaitu untuk menghibur dan menyampaikan pembelajaran melalui pesan moral yang terdapat dalam karangan narasi.

Tujuan menulis karangan narasi pada penelitian ini yaitu lebih difokuskan untuk melatih siswa kelas IV SD untuk dapat menuangkan gagasan dan idenya yang dikemas dalam bentuk runtutan peristiwa. Isi cerita dikembangkan dari kehidupan sehari-hari siswa baik di lingkungan rumah maupun luar rumah, sehingga tetap dapat menghibur dan menyampaikan pesan moral kepada pembaca.

#### **e. Tahapan/ Proses Menulis Karangan Narasi**

Menulis merupakan sebuah proses yang memiliki beberapa tahapan yang harus dilakukan untuk menghasilkan sebuah tulisan yang baik. Nunan (1991: 86) mengungkapkan bahwa penulis yang cakap tidak menghasilkan karangan akhir dari usaha pertamanya, melainkan dari

proses panjang yang kemudian menghasilkan karangan akhir dari konsep yang telah dikembangkan. Penulis yang baik harus mengetahui dan memahami tahapan-tahapan dalam menulis sebuah karangan.

Tahapan menulis antara satu penulis dengan penulis yang lain berbeda. Strickland, Galda, & Cullinan (2007: 307-317) dan Sharp (2016: 82) menyebutkan bahwa terdapat enam tahapan dalam menulis karangan yaitu: (1) menyeleksi topik, (2) mengumpulkan ide, (3) menuangkan kata-kata ke dalam kertas, (4) merevisi, (5) memperbaiki, dan (6) mempublikasi. Keenam tahapan menulis karangan tersebut haruslah dilalui secara runtut untuk mendapatkan hasil karangan yang baik. Keaktifan penulis dalam membaca berbagai sumber dapat meningkatkan keterampilan menulis (Hadis Habibi & Sarjit Singh, 2015: 1115). Pendapat lain tentang tahapan menulis dikemukakan oleh Jhonson, (2008: 179-180) dan Moore-Hart (2010: 12-17) yang menyebutkan lima tahapan dalam menulis, yaitu: *prewriting, drafting, revising, editing, publishing and sharing*. Tahapan penulisan tidak selalu dipisahkan secara jelas, melainkan sering tumpang tindih antara satu tahap dengan tahap yang lain. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tahapan menulis karangan terdiri dari lima langkah, yaitu pramenulis, pembuatan draf, pengeditan, publikasi dan penyebarluasan.

Tahapan menulis dalam penelitian ini dimulai dari tahap *prewriting, drafting, revising, editing*, sampai *publishing*. Pada tahap *prewriting*, siswa menyimak cerita pada media kelder cerita berbasis kearifan lokal

yang dibacakan oleh guru. Siswa ditugasi mencatat informasi-informasi penting, lalu mengembangkannya menjadi kerangka karangan narasi. Selanjutnya pada tahap *drafting*, siswa menuangkan cerita dalam bentuk karangan narasi. Karangan narasi yang dikembangkan siswa didasarkan pada kerangka karangan yang dibuat sebelumnya. Tahap *revising* dilakukan secara berkelompok. Siswa dibentuk menjadi kelompok-kelompok yang terdiri atas 4-5 siswa untuk mendiskusikan hasil karangan narasi siswa lain. Selanjutnya, pada tahap *editing* siswa memperbaiki tulisan berdasarkan saran dari teman dan guru. Tahap terakhir yaitu *publishing*. Siswa mempublikasikan hasil karangan narasi dengan membacakannya di depan kelas.

#### **f. Aspek-aspek Menulis Karangan Narasi**

Penulis sebaiknya memperhatikan beberapa aspek dalam menulis sebuah karangan. Karangan yang ditulis dengan memperhatikan aspek-aspek penyusun karangan akan memiliki komposisi yang tepat, mudah dipahami, dan sesuai dengan ejaan (Farmer, 1985: 13). Oleh karena itu, dalam menulis karangan narasi perlu memperhatikan aspek-aspek pembentuk karangan.

Terdapat beberapa perbedaan pendapat terkait aspek pembentuk suatu karangan. Glass (2005: 175) dan Tuan (2012: 491) menyebutkan bahwa terdapat lima aspek yang perlu diperhatikan dalam menulis, yaitu *idea/ contents, organization, word choice, sentence fluency*, dan *convention*. Kelima komponen tersebut perlu diperhatikan ketika menulis

agar karangan memiliki kualitas baik struktur maupun isi. Hal berbeda diungkapkan oleh Brown (2007: 207) yang menyebutkan enam aspek yang perlu diperhatikan saat menulis karangan. Keenam aspek tersebut yaitu isi, organisasi, wacana, sintaksis, kosakata, dan mekanik. Secara umum kedua pendapat tersebut sama, namun Brown lebih menambahkan aspek wacana untuk melihat kohesi dan koherensi karangan.

Berdasarkan uraian pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menulis karangan perlu memperhatikan beberapa aspek, seperti ide/konten, organisasi, wacana, sintaksis, kosakata, dan mekanik. Aspek isi yaitu berkaitan dengan pengembangan ide. Aspek organisasi berkaitan dengan urutan logika berfikir karangan. Aspek wacana berhubungan kohesi dan koherensi. Aspek sintaksis terkait dengan penyusunan kalimat. Aspek kosakata terkait dengan pemilihan kata-kata yang tepat. Aspek mekanik terkait dengan ejaan dan tanda baca.

Selain memperhatikan aspek-aspek dalam menulis karangan yang telah diuraikan sebelumnya, penulisan karangan narasi juga perlu memperhatikan unsur karangan narasi yang membedakan dengan karangan yang lain. Jacobs (1981: 90) menyebutkan lima aspek yang perlu diperhatikan dalam menulis karangan narasi yaitu konten, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik (tata tulis). Hal serupa juga disampaikan oleh Zulela (2013: 123-124) dan Astuti & Mustadi (2014: 253) menyebutkan empat aspek yang perlu diperhatikan dalam menulis karangan narasi bagi siswa SD, antara lain: (1) isi dan gagasan, (2)

pengorganisasian karangan, (3) kebahasaan, dan (4) tata tulis. Namun, Zulela memasukkan aspek kosakata ke dalam aspek kebahasaan karena pemilihan kosata yang tepat berkaitan dengan kebahasaan.

Berdasarkan uraian tentang aspek menulis karangan narasi bagi siswa SD di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat empat aspek yang perlu diperhatikan dalam menulis karangan narasi di SD. Keempat aspek tersebut yaitu aspek isi dan gagasan, aspek pengorganisasian, aspek kebahasaan, dan aspek tata tulis atau mekanik. Aspek isi dan gagasan yaitu berkaitan dengan kesesuaian antara tema dengan karangan, Aspek pengorganisasian terkait dengan pengorganisasian alur karangan narasi dimulai dari awal cerita, adanya puncak cerita, dan akhir cerita yang jelas. Aspek kebahasaan meliputi pemakaian bentuk kata, susunan frase, susunan kalimat yang baik dan efektif. Aspek keempat berupa tata tulis yang perlu diperhatikan yaitu penulisan paragraf dan penggunaan tanda baca, ejaan, serta pemakaian huruf kapital (pemakaian huruf kapital pada kelas IV SD difokuskan pada awal kalimat, nama orang, dan nama tempat).

#### **g. Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD**

Karangan narasi merupakan hasil penuangan ide, gagasan, dan perasaan siswa dalam bentuk bahasa tulis. Perkembangan kognitif siswa berbanding lurus dengan perkembangan menulis siswa (Brooks, Kempe, & Deák, 2014: 284). Oleh karena itu, semakin berkembangnya kognitif siswa, maka akan berpengaruh pada semakin kompleksnya tugas menulis yang harus dikuasai oleh siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap

jenjang usia perkembangan kognitif siswa memiliki tugas perkembangan menulis yang berbeda juga. Dengan demikian, karakteristik karangan narasi siswa untuk siswa sekolah dasar berbeda dengan jenjang di bawah maupun di atasnya. Pada penelitian ini, yang menjadi fokus yaitu siswa kelas IV SD, sehingga perlu mengetahui karakteristik karangan narasi untuk siswa kelas IV yang dikategorikan ke dalam siswa SD kelas tinggi.

Karangan narasi siswa sekolah dasar kelas tinggi memiliki ciri-ciri yang lebih spesifik dibandingkan dengan karangan narasi pada umumnya. Strickland et al. (2007: 145-146) mengungkapkan bahwa karangan narasi siswa sekolah dasar dalam bentuk cerita memiliki enam ciri-ciri. Keenam ciri-ciri tersebut yaitu: (1) latar cerita yang *familiar* dengan kehidupan anak, (2) memiliki alur tunggal dan maju, (3) tokoh berupa anak-anak, (4) tema sederhana, (5) memuat amanat yang bersifat positif, dan (6) menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Hal serupa juga diungkapkan oleh Hasanah (2013: 104) dan Yarmi (2017: 3) bahwa karangan narasi untuk siswa SD kelas tinggi merupakan karangan narasi yang berupa pengalaman pribadi maupun peristiwa yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa baik di rumah maupun di luar rumah. Karangan narasi untuk kelas IV SD sebaiknya berangkat dari pengalaman dari siswa itu sendiri (Adipta, Mayaeni, & Hasanah, 2016: 990).

Dengan demikian, berdasarkan uraian di atas dapat disintesis bahwa karangan narasi siswa kelas IV SD merupakan karangan narasi dengan tema sederhana yang dikembangkan dari pengalaman pribadi

maupun peristiwa di sekitar siswa dengan alur maju yang memuat pesan atau amanat untuk berbuat kebaikan dan ditulis dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Karangan narasi setiap jenjang kelas memiliki spesifikasi yang berbeda-beda, sehingga dalam pembelajaran menulis karangan narasi guru harus memperhatikan spesifikasi karangan di setiap jenjang pendidikannya agar memudahkan siswa dalam mengembangkan karangan narasi yang ditulis.

#### **h. Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa**

Meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi bagi siswa sekolah dasar dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran. Menulis karangan narasi bagi siswa sekolah dasar bukanlah sesuatu yang mudah, sehingga untuk membiasakannya diperlukan latihan yang sering. Kebebasan dalam mengembangkan ide dan imajinasi di lingkungan kelas yang santai dan jauh dari tekanan akan memudahkan siswa dalam membiasakan menulis karangan narasi (Babayigit, 2019: 213). Oleh karena itu, guru hendaknya menciptakan pembelajaran yang kondusif, memberikan kebebasan kepada siswa dan menggunakan media yang dapat memudahkan siswa untuk berimajinasi.

Menulis karangan narasi merupakan aktivitas penuangan ide dan gagasan. Ide dan gagasan memberikan pengaruh terhadap kualitas karangan narasi yang ditulis siswa (Temizkan, 2011: 934). Dengan demikian, ide maupun gagasan yang dikembangkan oleh siswa berpengaruh terhadap kualitas karangan narasi yang ditulis siswa.

Pengekspresian ide maupun gagasan dapat distimulus dengan bantuan media yang dapat membantu siswa dalam berimajinasi.

Hal terpenting dalam menulis karangan narasi yaitu membantu siswa untuk berimajinasi. Oleh karena itu, dalam pembelajaran menulis karangan narasi di tingkat sekolah dasar kelas tinggi dapat distimulus dengan menggunakan unsur visual atau gambar (Wang & Lin, 2019: 12). Gambar yang disajikan berupa peristiwa yang dijadikan stimulus siswa dalam menulis karangan narasi (Asker-Árnason et al., 2010: 196). Melalui gambar siswa mencoba untuk menafsirkan data yang berupa informasi untuk dituliskan ke dalam karangan narasi. Siswa kemudian menuliskan karangan narasi dari hasil mengintepretasikan gambar yang telah dilihat. Trabasso & Nickels (1992: 252) mengungkapkan apabila hasil intepretasi siswa antara gambar dengan tulisan sudah sesuai, maka siswa sudah dapat menulis karangan narasi dengan baik. Dengan demikian, siswa harus benar-benar teliti dalam mengintepretasikan gambar.

Selain mengintepretasikan gambar, dalam menulis karangan narasi siswa juga harus memahami unsur-unsur karangan narasi. Tompkins & Hoskisson (1995: 330) menyebutkan bahwa cara paling penting dalam memahami unsur-unsur narasi dalam cerita adalah dengan menulis cerita. Namun, sebelum menulis karangan narasi siswa harus memahami unsur-unsur narasi yang terdapat dalam cerita. Guru dapat menggunakan bagan atau peta konsep dalam membelajarkan unsur karangan narasi tersebut. Penggunaan *graphic organizer* dan peta konsep dapat membantu siswa



dalam memahami unsur narasi yang terdapat dalam cerita (Meera & Aiswarya, 2015; Tayib, 2015). Siswa lebih mudah untuk menganalisis unsur narasi apabila siswa dapat membuat peta konsep unsur-unsur narasi yang termuat dalam karangan narasi tersebut, sehingga siswa lebih mudah dalam mengembangkan karangan narasi yang ditulis.

Setelah menginterpretasikan gambar dan memahami unsur karangan narasi melalui pembuatan peta konsep, dalam pengembangan karangan narasi siswa dapat dibantu dengan membuat kerangka karangan (Pour-Mohammadi, Abidin, & Fong, 2012: 95). Kerangka karangan yang ditulis oleh siswa memberikan panduan siswa dalam mengembangkan karangan narasi yang ditulis. Hal serupa juga diungkapkan Harmer (2001: 255) bahwa membuat kerangka karangan menjadikan tulisan siswa menjadi terarah. Siswa dapat menulis cerita yang runtut dengan membuat kerangka karangan sebelumnya. Oleh karena itu, membuat kerangka karangan juga diperlukan dalam pembelajaran menulis karangan narasi kepada siswa SD karena untuk memberikan panduan dan arah yang jelas dalam mengembangkan cerita.

Paparan di atas merupakan cara untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. Peningkatan keterampilan menulis siswa dapat dilakukan dalam proses pembelajaran. Guru dapat mendesain pembelajaran menulis karangan narasi sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Keterampilan menulis karangan narasi dapat dikatakan meningkat apabila siswa telah menuliskan unsur-unsur narasi dalam

karangan yang telah mereka tulis. Pemahaman siswa terhadap unsur narasi memberikan pengaruh terhadap kualitas karangan narasi.

#### **i. Mengukur Keterampilan Menulis Karangan Narasi**

Pengukuran dalam pembelajaran merupakan komponen yang penting. Melalui pengukuran, guru dapat mengetahui bahwa kompetensi yang diajarkan telah berhasil dicapai oleh siswa. Selain itu, guru juga dapat memberikan tindak lanjut dari hasil pengukuran tersebut. Cara mengukur keterampilan menulis karangan narasi dapat dilakukan dengan tes menulis karangan narasi dengan instrumen yang dilengkapi dengan gambar (Ritchey, Coker, & Jackson, 2015: 1340). Hal serupa juga disampaikan oleh Drijbooms, Groen, & Verhoeven (2017: 215) bahwa mengukur keterampilan siswa dapat menggunakan gambar. Siswa diminta untuk menuliskan cerita sesuai dengan gambar yang telah disediakan dengan panjang cerita dan batas waktu yang tidak dipaksakan.

Setelah siswa selesai menulis cerita, hasil cerita siswa kemudian dapat dinilai guru dengan penilaian holistik dan penilaian analitik (Ritchey & Coker, 2013: 92). Penilaian holistik yaitu berupa penilaian yang menilai karangan narasi siswa secara utuh kualitas dari karangan narasi siswa. Penilaian holistik hanya berfokus pada kelebihan bukan kekurangan dari karangan narasi (Cohen, 1994; Heilmann, Miller, Nockerts, & Dunaway, 2010). Setelah penilaian holistik selesai, kemudian dilanjutkan dengan penilaian analitik. Wiseman (2012: 60) mengungkapkan bahwa penilaian analitik merupakan penilaian yang membedah suatu karangan untuk

dinilai masing-masing unsur penyusun karangan narasi. Penilaian analitik bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi. Dengan demikian, guru dapat mengetahui pada unsur yangmana siswa mengalami kesulitan ketika menulis karangan narasi.

Penilaian analitik dilakukan dengan mengidentifikasi unsur-unsur penyusun dalam karangan narasi (Van Kraayenoord & Paris, 1996: 54). Ghalib & Al-Hattami (2015: 227) dan Jalongo et al. (2002: 175) menyebutkan bahwa konten pada sebuah cerita merupakan indikator yang sering digunakan dalam menilai karangan narasi. Dengan demikian, penilaian sebuah karangan narasi dapat difokuskan pada unsur-unsur penyusun karangan narasi. Unsur-unsur karangan narasi yang diukur pada karangan narasi siswa sekolah dasar lebih sederhana karena disesuaikan dengan perkembangan kognitif dan bahasa siswa sekolah dasar. Unsur-unsur narasi tersebut meliputi tema, penokohan, latar tempat dan waktu, serta alur.

Selain memperhatikan unsur-unsur narasi, Dunsmuir et al. (2015: 14) mengungkapkan bahwa penilaian karangan narasi tidak hanya dinilai dari unsur narasi, tapi juga dari unsur atau aspek mekanik kebahasaan. Aspek mekanik kebahasaan meliputi: kosakata, tata bahasa, ejaan, dan tanda baca. Hal serupa juga diungkapkan von Koss Torkildsen et al. (2016: 540) bahwa penilaian tidak hanya dibatasi oleh unsur narasi saja, melainkan perlu memperhatikan kesalahan ejaan dan kesalahan tanda baca. Zulela (2013: 124) menyebutkan bahwa penilaian karangan narasi

perlu memperhatikan empat aspek kebahasaan. Keempat aspek tersebut yaitu isi dan gagasan, pengorganisasian karangan, kebahasaan, dan tata tulis. Nurgiyantoro (2010: 430) menambahkan bahwa selain unsur karangan narasi dan aspek kebahasaan, kebermaknaan cerita dalam karangan narasi juga menjadi salah satu pertimbangan dalam menilai karangan narasi. Kebermaknaan yang dimaksudkan yaitu tentang pesan yang hendak disampaikan penulis kepada pembaca. Dengan demikian, penilaian karangan narasi perlu memperhatikan unsur karangan narasi, kebermaknaan isi karangan, dan aspek kebahasaan.

Pengukuran keterampilan yang digunakan dalam penelitian yaitu dilakukan dengan melaksanakan penilaian unjuk kerja. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk mengukur keterampilan menulis karangan narasi harus memuat unsur karangan narasi, kebermaknaan isi karangan, dan aspek kebahasaan. Unsur karangan narasi yang dinilai yaitu tema, penokohan, latar tempat dan waktu, serta alur. Aspek kebermaknaan isi karangan yang dinilai yaitu kesesuaian karangan dengan tema, kebermaknaan cerita, kemenarikan cerita, dan kejelasan amanat. Sedangkan aspek kebahasaan meliputi isi dan gagasan, pengorganisasian karangan, kebahasaan, dan tata tulis. Penggunaan pengukuran keterampilan menulis karangan narasi memuat tiga aspek didasarkan pada karakter dan tingkat perkembangan bahasa siswa kelas IV SD dan pemenuhan penilaian secara holistik dalam keterampilan menulis karangan narasi.

## **2. Karakter Cinta Tanah Air**

### **a. Pengertian Karakter**

Penguatan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran merupakan salah satu program yang menjadi prioritas pemerintah saat ini. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada salah satu domain saja, melainkan harus dapat mengembangkan ketiga domain sekaligus. Terdapat domain lain selain domain pengetahuan dan keterampilan yaitu domain afektif yang berkaitan dengan sikap. Sikap seseorang dalam bertindak dapat menjadikan seseorang memiliki ciri khas atau yang dikenal dengan karakter.

Karakter merupakan perpaduan kualitas diri yang menggambarkan diri dan menjadi ciri khas individu tersebut Bohlin (2005: 159). Hal tersebut dapat dimaknai bahwa karakter merupakan pembeda antara individu satu dengan individu yang lain. Hal serupa juga diungkapkan oleh Pike (2010: 311) bahwa karakter merupakan label yang diberikan kepada individu terhadap sikap dan perilakunya yang dilakukan secara berulang-ulang. Kebiasaan seseorang dalam bersikap dan berperilaku tersebut membuat orang lain mengenal individu tersebut yang memiliki ciri yang membedakannya dengan orang lain. Pala (2011: 24) menyebutkan bahwa karakter merupakan sesuatu yang tidak terbentuk begitu saja, melainkan memerlukan proses pengajaran. Proses pembentukan karakter membutuhkan waktu yang dapat dilakukan melalui pembiasaan dalam pengajaran. Berdasarkan uraian tersebut dapat disintesis bahwa

karakter merupakan ciri khas yang membedakan antara individu satu dengan yang lain yang terbentuk melalui proses pembiasaan dalam jangka waktu tertentu melalui proses pengajaran.

#### **b. Karakter Cinta Tanah Air**

Proses pengajaran karakter dapat dilakukan melalui pembelajaran di dalam kelas. Agboola & Tsai (2012: 168) mengungkapkan bahwa kelas merupakan tempat yang efektif dalam menanamkan karakter yang positif melalui pembiasaan selain di rumah. Kelas menjadi efektif karena sebagian besar waktu siswa dihabiskan di sekolah. Terdapat beberapa karakter yang diajarkan melalui pembelajaran di dalam kelas, salah satunya yaitu karakter cinta tanah air.

Karakter cinta tanah air merupakan sikap yang menunjukkan kecintaan warga negara terhadap tanah airnya. Kecintaan tersebut dapat berupa rasa bangga yang diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku. Hal senada juga diungkapkan oleh Anderson & Ulfa (2018: 147) yang menyatakan bahwa cinta tanah air merupakan sikap penghargaan tertinggi terhadap bangsa yang diwujudkan dalam bentuk cara berpikir dan cara berbuat yang menunjukkan kesetiaan dan kepedulian. Bentuk kesetiaan dan kepedulian tersebut dapat diwujudkan dengan berpartisipasi aktif dalam aktivitas yang mendukung kemajuan bangsa dalam bentuk apapun. Lebih lanjut, Suyadi (2012: 9) mengungkapkan bahwa cinta tanah air merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan kebanggaan individu terhadap semua aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Kebanggaan

terhadap aspek kehidupan dalam berbangsa dan bernegara meliputi bangga terhadap bahasa, budaya, ekonomi, sosial, politik, dan sebagainya. Penjelasan lebih lanjut tentang cinta tanah air diungkapkan oleh Achmadi (2009: 88) bahwa cinta tanah air tidak hanya merasa bangga menjadi bagian dari suatu negara, namun juga kecintaan yang menghadirkan sikap siap membela tanah air terhadap segala bentuk ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan yang dapat membahayakan kelangsungan hidup bangsa dan negara.

Membahas tentang karakter cinta tanah air tidak lepas dari sikap nasionalis. Sikap nasionalis dapat diartikan sebagai sikap bangga dan cinta terhadap bangsanya sendiri. Grosby (2005: 5) menyebutkan bahwa nasionalisme adalah bentuk keyakinan bahwa bangsa adalah satu-satunya tujuan hendak dicapai. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa sikap nasionalisme merupakan bentuk tanggung jawab setiap warga negara untuk setia kepada negaranya dalam mencapai tujuan yang dicita-citakan negara. Hal senada diungkapkan Cleemput & Nieli (1995: 62) bahwa nasionalisme merupakan bagian dari alat untuk mencapai tujuan ideologi suatu negara. Alat tersebut berupa pikiran dan perilaku yang bertujuan untuk mensejahterakan bangsa. Lebih lanjut, Hjerm (2010: 45) dan Spyrou (2011: 532) mengungkapkan bahwa nasionalisme merupakan tanggung jawab yang perlu ditanamkan melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter sebagai sarana untuk menanamkan nasionalisme dan cinta tanah air memiliki peran yang krusial dalam mempersiapkan generasi penerus

bangsa yang memahami identitas nasionalnya. Pemahaman yang baik terhadap identitas nasional bangsanya, membuat jiwa rela berkorban atau patriotik seseorang menjadi tumbuh.

Sikap patriotis merupakan sikap rela berkorban yang dimiliki seseorang dalam membela negaranya. Hebert & Kertz-Welzel (2012: 14) menyatakan bahwa patriotisme merupakan komitmen yang didorong secara emosional. Komitmen dalam hal ini yaitu komitmen untuk rela berkorban dalam membela kepentingan bangsa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Altikulaç (2016: 32) yang menyatakan bahwa perasaan cinta dan kesetiaan terhadap negaranya disebut sebagai sikap patriotik. Hal ini memiliki makna bahwa ketika seorang warga negara memiliki kecintaan terhadap bangsanya, maka warga negara tersebut dengan senang hati untuk mengorbankan jiwa dan raganya dalam membela negaranya. Pembentukan sikap patriotik warga negara dapat dilakukan melalui pendidikan karakter yang diselenggarakan di satuan pendidikan (Wang et al., 2006: 54).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disintesis bahwa karakter cinta tanah air merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan rela berkorban yang tinggi terhadap semua aspek kehidupan berbangsa. Penanaman karakter cinta tanah air merupakan upaya dalam memupuk kecintaan siswa terhadap bangsanya melalui pengenalan, perawatan, dan pelestarian budaya lokal. Secara sederhana, karakter cinta tanah air dapat ditunjukkan



siswa dengan mengenali, mempelajari, dan melestarikan kebudayaan lokal serta menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

### **c. Karakter Cinta Tanah Air Siswa Kelas IV Sekolah Dasar**

Karakter merupakan salah satu hal yang menentukan jalan hidup seseorang. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Lickona (1991: 1) yang menyatakan bahwa "*character is destiny*" yang bermakna bahwa karakter merupakan takdir seseorang. Maksudnya adalah karakter dapat membentuk serta menenentukan takdir seseorang, hal ini juga sekaligus menggambarkan makna arti penting akan sebuah karakter dalam kehidupan.

Karakter baik dalam diri seseorang tidak dapat tumbuh dan berkembang dengan sendirinya. Diperlukan proses serta penanaman sejak dini dalam menanamkan karakter yang baik dalam diri seseorang khususnya karakter cinta tanah air. Melalui pendidikan karakter cinta tanah air ditanamkan dalam setiap jenjang seperti pada jenjang sekolah dasar. Karakter merupakan sesuatu yang abstrak, maka dalam penanamannya membutuhkan pertimbangan tertentu. Usia sekolah dasar pada rentang usia 7-12 tahun berada pada tahap operasional konkret. Ciri khas siswa sekolah dasar kelas tinggi adalah adanya perhatian yang tertuju pada kehidupan, rasa ingin tahu yang tinggi, timbulnya minat dalam mata pelajaran tertentu, pandangan akan nilai dalam mengukur prestasi di sekolah, kecendrungan suka dalam membentuk kelompok atau grup dalam bermain (Izzaty et al., 2013: 116)

Pendapat lain disampaikan Djamarah (2015: 125), menyatakan bahwa karakteristik anak kelas 4 sebagai masa kelas tinggi di sekolah dasar adalah timbulnya minat pada hal konkret. Terdapat kecendrungan dalam membandingkan pekerjaan yang praktis, rasa ingin tahu serta realistik, peminatan terhadap mata pelajaran, pada kisaran umur hingga 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang dewasa, serta adanya kegemaran dalam membentuk suatu kelompok bermain.

Siswa kelas IV belum dapat berfikir secara abstrak, sehingga dalam memahami suatu konsep membutuhkan pengalaman yang nyata atau konkret. Terdapat tiga karakteristik siswa pada tahap operasional konkret yaitu: (1) siswa hanya memahami segala sesuatu yang bersifat tampak, (2) siswa belum dapat berfikir secara abstrak walaupun sudah dapat berfikir secara logis dan sistematis, dan (3) siswa perlu memperoleh sendiri pengalaman nyata dalam proses memahami konsep (Jhonson, 2008: 54). Dengan demikian, proses pemahaman konsep oleh siswa memerlukan pengalaman yang nyata atau konkret.

Berdasarkan uraian di atas dapat menunjukkan bahwa dalam usia kelas IV SD seorang anak dinilai sudah mampu berpikir dengan baik, hanya saja masih bersifat terbatas pada berbagai hal yang nyata atau konkret. Fakta inilah yang juga memberikan pengaruh dalam proses penanaman karakter pada siswa dimana dalam memahami suatu hal yang dinilai baik mereka membutuhkan adanya bantuan atau sarana yang

bersifat konkret dalam memaknai karakter, khususnya karakter cinta tanah air yang menjadi fokus pada penelitian ini.

#### **d. Indikator Karakter Cinta Tanah Air**

Seseorang dapat dikatakan memiliki rasa cinta tanah air, apabila memiliki beberapa ciri-ciri. Untuk dapat mengetahuinya diperlukan standar atau indikator sebagai tolak ukur bahwa seseorang dikatakan memiliki rasa cinta tanah air. Kemendiknas (2010: 35), menyatakan bahwa karakter cinta tanah air pada siswa kelas IV -VI SD memiliki indikator di bawah ini.

- 1) Mengagumi posisi geografis wilayah Indonesia dalam perhubungan laut dan udara dengan negara lain.
- 2) Mengagumi kekayaan budaya dan seni di Indonesia.
- 3) Mengagumi keragaman suku, etnis, dan bahasa sebagai keunggulan yang hadir di wilayah negara Indonesia.
- 4) Mengagumi sumbangan produk pertanian, perikanan, flora, dan fauna Indonesia bagi dunia.
- 5) Mengagumi peran hutan Indonesia bagi dunia.
- 6) Mengagumi peran laut dan hasil laut Indonesia bagi bangsa-bangsa di dunia.

Berdasarkan uraian tentang indikator karakter cinta tanah air dari Kemendiknas, dapat dimaknai bahwa indikator karakter cinta tanah air untuk siswa kelas IV SD yaitu meliputi kagum terhadap posisi geografis, kekayaan budaya, keragaman suku, etnis, bahasa, sumbangan produk,

peran hutan, dan peran laut bangsa Indonesia. Menurut Wibowo (2017: 102) indikator rasa cinta tanah air dapat dilihat dari penerapan baik di sekolah maupun di kelas. Berikut ini adalah indikator dari sikap cinta tanah air apabila ditinjau dari sekolah dan kelas.

Terdapat dua jenis indikator yang dikembangkan, yaitu indikator untuk sekolah dan kelas serta indikator untuk mata pelajaran. Indikator karakter cinta tanah air di sekolah dan kelas dijabarkan sebagai berikut.

1) Indikator sekolah

- a) Menggunakan produk buatan dalam negeri.
- b) Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- c) Menyediakan informasi (dari sumber cetak, elektronik) tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia.

2) Indikator kelas

- a) Memajangkan: foto presiden dan wakil presiden, bendera negara, lambang negara, peta Indonesia, gambar kehidupan masyarakat Indonesia.
- b) Menggunakan produk buatan dalam negeri.

Hampir sama dengan indikator sebelumnya pada indikator kelas dan sekolah rasa cinta tanah air dapat dijelaskan yang ditunjukkan dengan menggunakan produk dalam negeri serta memahami berbagai keadaan dalam negeri dengan menyediakan informasi terkait bangsa. Dirjen Pothankam (2010: 47), mengemukakan bahwa cerminana dari sikap cinta tanah air dapat dinyatakan melalui:

- 1) mencintai produk dalam negeri,
- 2) rajin belajar bagi kemajuan bangsa dan negara,
- 3) mencintai lingkungan hidup,
- 4) melaksanakan hidup bersih dan sehat,
- 5) mengenal wilayah tanah air tanpa fanatisme kedaerahan.

Berdasarkan berbagai pendapat terkait indikator dari cinta tanah air di atas dapat dinyatakan bahwa pada praktiknya cinta tanah air dapat ditunjukkan seseorang melalui berbagai cara disesuaikan dengan perkembangan usia siswa. Dalam penelitian ini, indikator yang dijadikan acuan untuk mengukur peningkatan karakter cinta tanah air yaitu: 1) penggunaan produk dalam negeri, 2) menjaga kebersihan serta kelestarian lingkungan, 3) menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, 4) bangga terhadap keberagaman di sekitar daerah tempat tinggalnya, dan 5) mempelajari kebudayaan daerah tempat tinggal.

#### **e. Meningkatkan Karakter Cinta Tanah Air**

Rendahnya rasa cinta tanah air menjadi salah satu permasalahan di tengah semakin derasnya arus globalisasi. Hasil survei menunjukkan bahwa 75% generasi muda lebih menyukai produk luar negeri dibandingkan produk dalam negeri. 65% generasi muda memiliki tingkat kepedulian yang rendah terhadap masalah yang dihadapi bangsa Indonesia (Nudji, 2015: 408). Informasi tersebut menjadi gambaran bahwa generasi muda di Indonesia memiliki rasa cinta tanah air yang rendah, tidak terkecuali dengan siswa sekolah dasar. Banyak siswa sekolah dasar yang

kurang mengenali kebudayaan daerahnya sendiri (Rachmadyanti, 2017: 202). Banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi seperti orang tua yang kurang mengenalkan kebudayaan daerahnya kepada anaknya atau pembelajaran di sekolah yang belum menerapkan pembelajaran berbasis kearifan lokal sehingga siswa kurang mengenali kebudayaan daerahnya sendiri. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengenalkan kebudayaan daerah kepada siswa yaitu melalui media pembelajaran di kelas, jika dirasa mengajak siswa secara langsung mengunjungi pusat kebudayaan di daerah tersebut kurang memungkinkan.

Pemanfaatan media pembelajaran sebagai salah satu sarana pendidikan karakter, sesuai dengan tahap perkembangan siswa sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret. Meidl & Meidl (2009: 242) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter dapat diintegrasikan melalui pengembangan desain, materi ajar, dan media pembelajaran berbasis nilai-nilai karakter yang luhur. Salah satu media pembelajaran yang dapat mengakomodir kondisi tersebut yaitu dengan memanfaatkan media buku cerita bergambar.

Buku cerita bergambar merupakan salah satu jenis sastra anak. Almerico (2014: 3) dan O'Sullivan (2004: 642) mengungkapkan bahwa cara termudah dalam mengajarkan karakter kepada anak yaitu melalui pembelajaran sastra. Pembelajaran sastra yang dimaksud yaitu pembelajaran dengan memanfaatkan cerita sebagai media untuk menyampaikan pesan moral. Tokoh-tokoh dalam cerita dapat menjadi

percontohan siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Sanchez & Stewart, 2006: 15). Melalui sikap tokoh yang diceritakan dalam cerita, guru dapat memberikan arahan kepada siswa untuk dapat meniru karakter-karakter yang positif.

Kohlberg & Hersh (1977: 54-55) menyebutkan bahwa dalam teori perkembangan moral anak, terdapat tiga tingkatan yaitu tingkat prakonvensi, tingkat konvensi, dan tingkat pascakonvensi. Pada masing-masing tingkatan berkembang menjadi dua tahap. Teori perkembangan moral Kohlberg dikembangkan berdasarkan teori perkembangan kognitif Piaget, sehingga siswa kelas IV SD dimasukkan ke dalam tingkat prakonvensional. Pada tingkat prakonvensional terdapat dua tahapan. Pada tahap ke-1, orientasi hukum dan ketaatan, anak melaksanakan atauran tanpa mempertanyakan alasannya. Tahap ke-2, relativis instrumental yang mana perilaku anak didasarkan pada konsekuensi timbal balik. Dengan demikian, pemilihan media pembelajaran yang berupa cerita sebaiknya memuat nilai moral yang positif sebagai “model” dan teladan dalam berperilaku.

Paparan di atas merupakan cara untuk meningkatkan karakter cinta tanah air siswa sekolah dasar. Upaya peningkatan karakter cinta tanah air siswa dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran. Guru dapat mengembangkan media berbasis cerita untuk mengajarkan karakter sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Karakter cinta tanah air

dapat dikatakan meningkat apabila terdapat perubahan minimal pada cara berpikir siswa atau yang lebih lanjut berupa perubahan sikap siswa.

#### **f. Mengukur Karakter Cinta Tanah Air**

Mengukur karakter cinta tanah air sama seperti mengukur karakter lain. Pengukuran karakter cinta tanah air dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti: observasi, angket, dan wawancara (Adetayo, 2014: 14). Lebih lanjut, Mulyasa (2013: 217) menambahkan dua teknik penilaian karakter menjadi observasi, catatan anekdot, wawancara, portofolio, dan skala penilaian diri. Salah satu teknik penilaian karakter yang dapat digunakan yaitu penilaian diri. Penilaian diri melibatkan pendekatan bottom-up, sehingga dapat memperlihatkan peningkatan yang terjadi (Harris, Arthur, & Burn, 2016: 7). Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa penilaian diri dapat mengukur karakter siswa secara menyeluruh dengan memberikan informasi kepada guru sebagai bahan evaluasi. Teknik penilaian diri (*self-assessment*) dapat memudahkan guru dalam menilai peningkatan sekaligus mengevaluasi karakter siswa. Sejalan dengan pendapat tersebut, Mambu (2015: 203) mengungkapkan bahwa penilaian dapat dilakukan oleh siswa sendiri. Siswa dapat menilai dengan memahami panduan penilaian yang tersedia dalam instrumen, sehingga siswa menjadi lebih proaktif (Ndoye, 2017: 259).

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, pengukuran karakter cinta tanah air pada penelitian ini menggunakan teknik penilaian diri. Penilaian diri dilakukan secara mandiri oleh siswa di awal dan akhir



penelitian. Instrumen penilaian diri dalam penelitian ini menggunakan skala penilaian diri yang telah divalidasi oleh ahli evaluasi sebelum digunakan untuk mengukur karakter cinta tanah air siswa kelas IV SD.

### **3. Media Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Pelaksanaan proses pembelajaran tidak terlepas dari komponen-komponen yang saling berinteraksi satu dengan yang lain. Komponen-komponen tersebut tidak hanya terbatas pada pebelajar dan pembelajar, melainkan membutuhkan sarana untuk menyampaikan informasi dan pesan dalam pembelajaran atau yang sering disebut sebagai media. Media merupakan alat komunikasi yang memuat informasi untuk disampaikan ke penerima pesan dari pengirim pesan (Naz, 2012: 35). Hal tersebut dapat dimaknai bahwa media merupakan sarana penyampai pesan antara pengirim dan penerima pesan.

Lebih spesifik, Omodara & Adu (2014: 50) menyatakan bahwa media dalam pendidikan merupakan sarana penyampai pesan yang memiliki acuan yaitu tercapainya tujuan pembelajaran. Pendapat tersebut dapat dipahami bahwa media merupakan perantara dalam menyampaikan pesan penting dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Media pembelajaran digunakan untuk menyampaikan materi ajar agar lebih mudah diterima dan dipahami siswa.

Hal senada diungkapkan oleh Mayer (2009: 21) bahwa media pembelajaran dapat mengantarkan siswa untuk mendapatkan proses pembelajaran yang efektif. Kemudahan siswa dalam memahami pesan dan informasi dalam pembelajaran dapat membuat proses pembelajaran lebih efektif karena siswa dapat dengan cepat menangkap pesan pembelajaran, sehingga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran lebih cepat.

Proses pembelajaran akan lengkap apabila memanfaatkan media pembelajaran untuk menyampaikan materi kepada siswa (Rao, 2014: 142). Media merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran yang menjadikan pembelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa. Gagne (1970: 43) menambahkan bahwa media merupakan komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Media diartikan sebagai komponen yang dapat memberikan stimulus kepada siswa untuk belajar. Dengan demikian, selain untuk memudahkan siswa untuk memahami pesan yang disampaikan dalam pembelajaran, media juga dapat menstimulus dan memberikan motivasi siswa untuk belajar.

Berdasarkan uraian pendapat di atas, dapat disintesis bahwa media pembelajaran merupakan suatu sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Dengan adanya media pembelajaran diharapkan siswa dapat dengan mudah memahami pesan dalam pembelajaran serta semakin termotivasi untuk belajar. Media pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media kalender cerita.

## **b. Fungsi Media Pembelajaran**

Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dianjurkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kustandi & Sutjipto (2016: 19), menyatakan bahwa secara umum kedudukan media dalam sistem pembelajaran adalah sebagai alat bantu, alat penyalur pesan, alat penguatan (*reinforcement*) dan wakil guru dalam menyampaikan informasi secara lebih teliti, jelas, dan menarik. Namun, secara spesifik media memiliki fungsi-fungsi yang lebih khusus.

Terdapat beberapa fungsi media pembelajaran. Levie & Lentz (1982: 218) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, yaitu: (1) fungsi atensi, (2) fungsi afektif, (3) fungsi kognitif, dan (4) fungsi kompensatoris. Fungsi atensi berkaitan dengan media berfungsi untuk yaitu menarik perhatian siswa. Fungsi afektif berkaitan dengan fungsi media untuk menggugah emosi dan sikap siswa. Sebagai upaya dalam memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran termasuk ke dalam fungsi kognitif. Fungsi kompensatoris, membantu mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat menerima serta memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau verbal.

Hal senada diungkapkan oleh Sadiman, Rahardjo, Haryono, & Harjito (2012: 17) yang menyebutkan empat fungsi media pembelajaran. Keempat fungsi tersebut yaitu: (1) memperjelas penyampaian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik, (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan kemampuan alat indera, (3) meningkatkan antusias siswa selama

proses pembelajaran, dan (4) memfasilitasi perbedaan setiap individu siswa, sehingga setiap siswa memiliki pengalaman dan persepsi yang sama. Keempat fungsi tersebut secara umum yaitu untuk memudahkan siswa dalam proses pembelajaran, baik dengan menarik perhatian, memperjelas penyampaian, dan mengurangi kesenjangan antar siswa siswa dalam belajar.

Lebih spesifik, Kemp & Dayton (1985: 3-4) menyebutkan delapan fungsi media. Kedelapan fungsi media pembelajaran tersebut yaitu: (1) menstandarisasi pembelajaran, (2) menarik perhatian siswa, (3) memudahkan memahami pembelajaran, (4) mengaktifkan waktu pembelajaran, (5) meningkatkan kualitas pembelajaran, (6) memudahkan dalam memberikan instruksi, (7) membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna, dan (8) menjadikan guru sebagai instruktur dalam pembelajaran. Media menjadi komponen yang mendukung proses pembelajaran dengan segala fungsinya.

Berdasarkan uraian pendapat tersebut, beberapa fungsi media memiliki fungsi yang penting dalam mendukung pembelajaran di kelas. Berkaitan dengan memudahkan pemahaman siswa, menarik perhatian siswa, mengaktifkan pembelajaran, menjadikan pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna, dan membuat pembelajaran menjadi standar, secara umum fungsi media pembelajaran yaitu sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

### **c. Manfaat Media Pembelajaran**

Peranan media tidak akan terlihat bila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dari tujuan pembelajaran yang dirumuskan, sehingga dalam pembelajaran seorang guru harus dapat memanfaatkan media pembelajaran sebaik mungkin. Pemanfaatan media pembelajaran secara tepat dan bijak akan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.

Media memberikan empat manfaat dalam pembelajaran (Sudjana & Rivai, 2010: 2). Keempat manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, antara lain:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami siswa dan memungkinkan siswa mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan guru sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar karena tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi terdapat beberapa aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa.

Lebih rinci, Hamalik (1994: 15) menyebutkan enam manfaat media pembelajaran. Berikut ini keenam manfaat media pembelajaran tersebut.

- 1) Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir sehingga mengurangi *verbalisme*.
- 2) Memperbesar perhatian siswa
- 3) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar siswa.
- 4) Memberikan pengalaman nyata bagi siswa yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dalam mengerjakan sesuatu.
- 5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu.
- 6) Membantu menumbuhkan pengertian akan sesuatu yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain dan membantu efisiensi dalam belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat media adalah memperjelas penyajian dalam pembelajaran, menarik perhatian dalam belajar, memberikan pengalaman nyata bagi siswa untuk belajar, meningkatkan hasil belajar siswa, dan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Pemanfaatan media pada penelitian ini yaitu berupa pemanfaatan media secara perorangan maupun kelompok, sehingga pada media yang dikembangkan dilengkapi petunjuk penggunaan media. Media kalender cerita yang dikembangkan bermanfaat untuk menarik perhatian dan memotivasi belajar siswa. Siswa diharapkan dapat menangkap informasi-informasi yang terdapat dalam kalender cerita tersebut untuk memudahkan dalam mengembangkan ide menulis karangan narasi, sehingga keterampilan menulis karangan narasi siswa meningkat.

#### **d. Jenis Media Pembelajaran**

Media pembelajaran dapat memberikan manfaat secara maksimal apabila digunakan secara tepat dan bijak. Penggunaan media pembelajaran perlu mempertimbangkan beberapa hal seperti: seperti tingkat perkembangan kognitif siswa, gaya belajar siswa, relevansi materi dan tujuan pembelajaran, serta kemudahan memperoleh media (Kurniawan, 2014: 182). Terdapat beberapa jenis media pembelajaran, sehingga guru harus dapat memilih media pembelajaran secara tepat agar media dapat memberikan manfaat yang maksimal.

Naz & Akbar (2010: 36-37) mengklasifikasikan media pembelajaran menjadi tujuh jenis media pembelajaran. Ketujuh jenis media pembelajaran tersebut yaitu:

- 1) Media cetak, misalnya koran, majalah, jurnal, buletin, dan poster.
- 2) Media grafik, misalnya diorama, peta, dan globe.
- 3) Media fotografi, misalnya gambar, *slide*, *filmstrips*, dan gambar seri.
- 4) Media audio, misalnya kaset pita, radio, rekaman suara.
- 5) Media video, misalnya televisi, VCD, dan video berteks.
- 6) Media komputer, misalnya *notebook* dan computer.
- 7) Media simulasi, misalnya papan, tulisan, manusia, dan mesin interaksi.

Sejalan dengan pendapat di atas, Onasanya (2004: 128) dan Scarrat & Davison (2012: 101) mengklasifikasikan media pembelajaran menjadi tiga jenis media pembelajaran yaitu media visual, media audio, dan media audio visual. Media visual merupakan jenis media yang hanya

mengandalkan indera penglihatan siswa, misalnya gambar, poster, dan globe. Media audio yaitu jenis media yang mengandalkan indera pendengaran peserta didik, misalnya *tape recorder*, radio dan *CD player*. Media audio visual merupakan jenis media yang mengandalkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses pembelajaran, misalnya seperti film, video, program TV, dll.

Terdapat enam kategori dasar media yang digunakan dalam belajar yaitu: teks, audio, visual, video, perakayasa (*manipulative*), benda-benda, dan orang-orang (Smaldino, Loether, & Russell, 2014: 7). Media yang umum digunakan adalah teks. Teks merupakan karakter alfanumerik yang mungkin ditampilkan dalam format apapun seperti buku, poster papan tulis, layar komputer, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum jenis media dapat dikategorikan ke dalam media visual, audio, audio-visual, dan multimedia. Pada penelitian ini, untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air siswa, jenis media yang dikembangkan yaitu media pembelajaran berbasis visual yang berbentuk seperti kalender berisi cerita berbasis kearifan lokal dan dilengkapi dengan materi ajar.

#### **e. Prinsip Penyusunan Media Kalender Cerita**

Media kalender cerita merupakan jenis media visual, sehingga dalam penyusunannya perlu memperhatikan tiga prinsip utama, yaitu prinsip desain media visual, prinsip penyusunan materi, dan prinsip bahasa yang



sesuai dengan perkembangan siswa SD. Prinsip desain media terdiri dari beberapa elemen, antara lain konsistensi, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf, dan ruang kosong (Arsyad, 2017: 87-91). Di bawah ini, dijelaskan elemen-elemen dari prinsip penyusunan desain media visual.

### 1) Konsistensi

Konsistensi merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam merancang sebuah media visual. Konsistensi yang dimaksud dalam hal ini yaitu: konsistensi format dari halaman ke halaman, konsistensi huruf, dan konsistensi jarak atau spasi. Semakin konsistensi terlihat, maka media visual akan semakin mudah dimengerti.

### 2) Format

Pengembangan media visual perlu memperhatikan format media. Format media yang dimaksud yaitu pemisahan antara konten berupa tulisan dengan gambar. Posisi tulisan dan gambar perlu dirancang terlebih dahulu sebelum mengembangkan media, sehingga terdapat sinkronisasi antara konten isi dengan konten dalam bentuk gambar. Apabila ingin menggabungkan konten tulisan dengan konten gambar secara bersama-sama, maka perlu diperhatikan susunan tata letaknya.

### 3) Organisasi

Pengorganisasian unsur dalam satu media visual sangat penting agar unsur-unsur tersebut memiliki hubungan yang jelas satu sama lain. Penataan unsur visual yang baik membuat pembaca fokus memahami pesan yang disampaikan. Cara yang paling efektif untuk menciptakan

hubungan visual tersebut adalah dengan perataan. Unsur visual akan dipandang sebagai suatu kesatuan jika ujung dari unsur tersebut sama rata.

#### 4) Daya tarik

Daya tarik dari suatu media dapat dihadirkan dengan cara menampilkan media dengan cara yang berbeda. Penyajian dengan cara berbeda memberikan kesan baru dan dapat menimbulkan motivasi siswa untuk belajar. Selain dengan penyajian yang berbeda, warna merupakan salah satu cara meningkatkan daya tarik siswa. Sebagian besar siswa lebih menyukai visual yang berwarna daripada hitam putih.

#### 5) Huruf

Penentuan jenis huruf sama pentingnya dengan unsur gambar karena keduanya bisa menyampaikan pesan dengan kuat. Gaya teks harus selaras dengan unsur lainnya. Dengan tujuan pembelajaran disarankan memakai gaya teks polos, tipe sans serif untuk bahan-bahan cetakan. Serangkaian visual berakitan sebaiknya tidak menggunakan lebih dari dua jenis gaya teks yang berbeda. Demi komunikasi yang baik, keragaman dibatasi pada empat macam keragaman, yaitu dua gaya teks yang berbeda ditambah beberapa penebalan, miring, atau garis bawah.

#### 6) Ruang kosong

Ruang kosong berfungsi untuk menambah kontras, hal ini juga penting untuk memberi kesempatan siswa beristirahat pada titik

tertentu. Prinsip penggunaan ruang kosong yang perlu diperhatikan adalah menyesuaikan spasi antarbaris dan spasi antarparagraf untuk meningkatkan keterbacaan.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat enam aspek yang perlu diperhatikan dalam menyusun media. Namun, pada penelitian ini, prinsip desain media visual digunakan sebagai indikator dalam penyusunan instrumen skala penilaian produk oleh ahli media hanya memuat lima aspek, antara lain: 1) konsistensi (jarak, ukuran huruf dan *layout* konsisten), 2) format (penulisan dan tata letak), 3) organisasi (penyajian dan kemudahan penggunaan), 4) daya tarik (desain sampul, isi, komposisi warna, minat dan motivasi), dan 5) huruf (bentuk dan ukuran). Selain memperhatikan prinsip desain media visual, penyusunan media kalender cerita juga perlu memperhatikan prinsip penyusunan materi.

Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam menyusun materi dalam media antara lain, 1) sah dan valid, 2) tingkat kepentingan, 3) learnability, 4) menarik minat, dan 5) kebermanfaatan (Susilana & Riyana, 2008, 33-34). Di bawah ini dijelaskan prinsip-prinsip penyusunan materi dalam media pembelajaran.

#### 1) Sah atau valid

Materi yang dituangkan dalam media harus teruji kebenarannya.

Hal ini juga berkaitan dengan keaktualan materi sehingga materi yang disiapkan tidak ketinggalan jaman dan memberikan kontribusi untuk masa yang akan datang.

## 2) Tingkat Kepentingan

Memilih materi perlu dipertimbangkan sejauh mana kepentingan materi untuk dipelajari, alasan siswa mempelajari materi tersebut, dan kapan siswa akan mempelajari materi. Dengan demikian materi yang diberikan kepada siswa tersebut benar-benar yang dibutuhkan.

## 3) Kebermanfaatan

Kebermanfaatan harus dilihat dari dua sudut, yaitu akademis dan non akademis. Secara akademis materi harus bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan non akademis materi harus menjadi bekal baik kemampuan aplikatif, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

## 4) *Learnability*.

Sebuah program harus mungkin untuk dipelajari (tidak terlalu sukar, dan tidak terlalu mudah) dan layak digunakan sesuai dengan kebutuhan setempat. Desain media yang mudah dioperasikan akan semakin mendukung efektivitas suatu media.

## 5) Menarik minat

Materi yang dipilih hendaknya dapat menarik minat dan motivasi siswa untuk mempelajarinya lebih lanjut. Setiap materi yang diberikan kepada siswa harus memunculkan dorongan yang lebih tinggi untuk belajar secara mandiri.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat lima aspek yang perlu diperhatikan dalam menyusun materi. Pada penelitian ini, prinsip

penyusunan materi digunakan sebagai indikator dalam penyusunan instrumen skala penilaian produk oleh ahli materi yang memuat lima aspek, antara lain: 1) sah dan valid, 2) tingkat kepentingan, 3) *learnability*, 4) menarik minat, dan 5) kebermanfaatan.

Prinsip kelayakan bahasa dalam menyusun media pembelajaran berbasis cerita dapat ditinjau dari beberapa aspek, antara lain: 1) kelugasan, 2) komunikatif, dan 3) dialogis dan interaktif (Purnanto & Mustadi, 2018: 102-103). Di bawah ini dijelaskan prinsip-prinsip kelayakan bahasa dalam media pembelajaran.

#### 1) Kelugasan

Materi dinilai lugas ditinjau dari tiga aspek yaitu keefektifan kalimat, ketepatan kata, dan kebakuan istilah. Kalimat dikatakan efektif apabila berhasil menyampaikan pesan, gagasan, perasaan, maupun pemberitahuan sesuai dengan maksud si pembicara atau penulis. Ketepatan pilihan kata mempersoalkan kesanggupan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan-gagasan yang tepat. Kebakuan adalah kesesuaian dengan kaidah ejaan, lafal, struktur, dan pemakaiannya.

#### 2) Komunikatif

Komunikatif dapat dinilai dari aspek yaitu pemahaman terhadap pesan atau informasi dan kesantunan bahasa. Maksudnya adalah pesan atau informasi disampaikan dengan bahasa yang menarik dan lazim dalam komunikasi tulis bahasa Indonesia.

### 3) Dialogis dan Interaktif

Bahasa yang digunakan dalam penyajian materi harus dialogis dan interaktif yang meliputi: a) dapat memotivasi peserta didik, b) sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, dan c) ketepatan penggunaan istilah, simbol, dan ikon. Bahasa dalam buku teks harus mampu memotivasi peserta didik, artinya bahasa yang digunakan membangkitkan rasa senang ketika peserta didik membacanya dan mendorong mereka untuk mempelajari buku tersebut secara tuntas. Kesesuaian kaidah meliputi ketepatan tata bahasa dan ketepatan ejaan. Penggunaan istilah yang menggambarkan suatu konsep harus konsisten serta penggambaran simbol atau ikon harus konsisten antar bagian dalam buku.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat tiga aspek kelayakan bahasa yang perlu diperhatikan dalam penyusunan media. Ketiga aspek tersebut yaitu 1) kelugasan, 2) komunikatif, dan 3) dialogis dan interaktif.

## 4. Kalender Cerita

### a. Pengertian Kalender Cerita

Media literasi memiliki berbagai jenis yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan membaca dan menulis, salah satunya yaitu media buku cerita bergambar (*picture story book*). Menurut Huck, Hepler, & Hickman (1987: 197), buku cerita bergambar dapat dijadikan salah satu

media untuk menyampaikan pesan melalui seni menulis dan menggambar. Salah satu bentuk media pembelajaran berbasis cerita dan gambar untuk siswa sekolah dasar yaitu media kalender cerita. Media kalender cerita merupakan media pembelajaran berbasis cerita bergambar yang memiliki bentuk seperti kalender. Menurut USAID (2014: 48), kalender cerita merupakan susunan beberapa lembar kertas yang berisi pesan atau bahan ajar yang tersusun rapi dan baik yang dibuat seperti sebuah kalender. Menurut Endang (2015: 409), disebut kalender cerita karena bentuknya memang seperti kalender. Setiap halaman dapat digunakan untuk hari yang berbeda.

Penggunaan kalender cerita memiliki beberapa tujuan, yaitu memotivasi siswa dalam membaca dan menulis karena setiap halaman memiliki keterkaitan dan memudahkan guru dalam menilai perkembangan keterampilan literasi untuk kurun waktu tertentu (Endang, 2015: 409). Menurut Hermanto & Anisyah (2017: 866), kalender cerita umumnya ditujukan untuk mengajarkan menulis, membaca permulaan, atau membaca pemahaman. Kalender cerita tidak hanya bisa digunakan untuk satu mata pelajaran saja, melainkan bisa dikolaborasikan dengan beberapa mapel lain (tematik integratif). Guru dapat membuat kalender cerita sendiri dengan modifikasi sesuai kebutuhan. Misalnya dengan memberikan tema atau muatan tertentu pada kalender cerita. Jumlah halaman kalender cerita bisa disesuaikan dengan kebutuhan.

Kalender cerita kaya akan literasi dan menarik untuk digunakan oleh siswa kelas awal. Keistimewaan kalender cerita adalah adanya materi yang berhubungan satu sama lain dan diperkaya dengan gambar-gambar yang dapat memberi ruang kepada siswa untuk bereksplorasi dan berimajinasi.

Keterbatasan sumber tentang media kalender cerita, memerlukan pengidentikan media kalender cerita dengan media sejenis yang memiliki unsur yang sama. Media pembelajaran yang diidentikan dengan media kalender cerita dalam penelitian ini yaitu media pembelajaran *picture story book*. Sehingga pada kajian penelitian yang relevan, peneliti menggunakan penelitian tentang media *picture story book* untuk mendukung penelitian ini.

#### **b. Pengertian Cerita Anak**

Uraian pada subbab sebelumnya telah menjelaskan tentang pengertian media kalender cerita. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diidentifikasi bahwa unsur dari media kalender cerita meliputi gambar, teks cerita, dan aktivitas-aktivitas anak yang mendukung perkembangan literasi.

Cerita pada media kalender cerita termasuk ke dalam cerita fiksi anak. Menurut Huck et al. (1987: 6), buku cerita anak merupakan buku cerita yang menempatkan anak sebagai pusat pengembangan cerita. Unsur-unsur cerita dikembangkan berdasarkan perkembangan kognitif, emosi, dan bahasa anak.



Terdapat enam unsur intrinsik pembangun cerita anak, yaitu: sudut pandang, karakter, alur, *setting*, tema, dan *style* Al-Alami (2016: 22). Pengembangan keenam unsur tersebut haruslah sesuai dengan karakteristik anak. Pendapat lain disampaikan oleh Russell (2009: 83-97) yang menyebutkan bahwa cerita anak memiliki tujuh unsur, yaitu: (1) latar, (2) penokohan, (3) alur, (4) konflik, (5) gaya, (6) tema, dan (7) nada. Ketujuh unsur cerita tersebut merupakan unsur yang membangun cerita, sehingga membuat cerita anak menjadi lebih menarik ketika dibaca maupun didengarkan oleh anak. Unsur konflik merupakan bagian dari alur cerita, sehingga unsur tersebut dapat dilebur menjadi satu. Nurgiyantoro (2016: 265) menyebutkan bahwa unsur lain yang perlu ditambahkan dalam cerita anak yaitu unsur moral. Unsur moral dalam cerita anak yaitu berkaitan dengan pesan yang terkandung di dalam cerita (Southcott, 2015: 49). Unsur moral dalam cerita sering disebut sebagai amanat cerita. Dengan demikian, dapat disintesis bahwa unsur intrinsik pembentuk cerita anak meliputi: (1) tema, (2) penokohan, (3) latar, (4) alur, (5) sudut pandang, (6) *style* dan nada, serta (7) moral. Di bawah ini, diuraikan masing-masing unsur cerita fiksi anak tersebut.

#### 1) Tema

Tema pada alam cerita fiksi anak merupakan sebuah kebenaran yang ingin disampaikan dalam sebuah cerita. Tema juga dapat diartikan sebagai inti dari cerita. Brown & Tomlinson (1999: 30) menyebutkan

bahwa tema dalam buku cerita anak merupakan tema yang menjadi perhatian anak dan mengandung etika serta nilai moral.

## 2) Penokohan

Tokoh dalam cerita fiksi anak tidak harus berwujud manusia seperti anak-anak atau orang dewasa lengkap dengan nama dan karakternya, melainkan juga dapat berupa objek lain seperti hewan sebagai bentuk personifikasi manusia. Pengembangan karakter dalam cerita dapat dilakukan dengan penampilan, tindakan, dialog, monolog tokoh dalam cerita (Tompkins & Hoskisson, 1995: 324).

## 3) Latar atau *Setting*

Cerita fiksi anak membutuhkan kejelasan tempat dan waktu kejadiannya. Perlu adanya deskripsi latar secara lebih detil. Kejelasan cerita tentang latar dalam banyak hal akan membantu anak memahami alur cerita. Latar cerita baik yang berupa tempat maupun waktu jika saling mendukung, maka akan menampilkan cerita yang menarik. (Temizkan, 2011: 935).

## 4) Alur cerita

Alur cerita merupakan jalannya sebuah cerita yang dapat mengembangkan sebuah cerita. Cerita fiksi anak menggunakan satu jenis alur, yaitu alur maju. Alur maju menggunakan pola alur cerita awal, tengah, dan akhir. Pada awal cerita disajikan awal konflik muncul, di tengah pemuncakan konflik, dan di akhir cerita berupa solusi dari konflik atau masalah yang terjadi (Wolf, 2004: 64).

#### 5) Sudut pandang

Sudut pandang merupakan cara menceritakan sebuah cerita. Tompkins & Hoskisson (1995: 329) menyebutkan bahwa sudut pandang mempengaruhi pandangan pembaca dalam memahami karakter dan alur dalam cerita. Terdapat dua sudut pandang dalam cerita fiksi anak yang sering digunakan, yaitu sudut pandang orang pertama dan sudut pandang orang ketiga.

#### 6) Stile dan nada

Stile dan nada pada cerita fiksi anak menggunakan stile yang sederhana dan tidak terlalu kompleks serta nada yang bersahabat, ramah, lembut dan lucu (Russell, 2009: 93). Gaya penulisan cerita juga berkaitan dengan pemilihan kata dan penulisan kalimat. Oleh karena itu, dalam menulis cerita anak menggunakan gaya penulisan yang sederhana (Brown & Tomlinson, 1999: 31).

#### 7) Moral

Moral dalam cerita fiksi anak moral atau amanat disampaikan bahkan dapat dipahami secara lebih konkret sebagai bentuk pengajaran. Bentuk pesan moral dalam cerita dapat dikelompokkan menjadi moral untuk persoalan diri sendiri, sesama, alam, dan Tuhan (Nurgiyantoro, 2016: 265).

Pengembangan cerita pada media kalender cerita untuk siswa SD perlu memperhatikan unsur-unsur cerita anak. Cerita yang dikembangkan perlu memperhatikan usia dan jenjang kelas. Dengan demikian,

pengembangan cerita pada media kalender cerita memuat tema, penokohan, latar, alur, sudut pandang, stile dan nada. serta moral. Ketujuh unsur cerita tersebut menjadi acuan pengembangan cerita yang disesuaikan dengan karaktersitik siswa kelas IV sekolah dasar.

### **c. Cara Membuat Kalender Cerita**

Pembuatan media kalender cerita memiliki beberapa langkah-langkah. Namun, sebelum guru membuat media kalender cerita perlu memperhatikan hal-hal seperti, 1) jumlah kertas, 2) tujuan pembuatan kalender cerita, 3) tema, dan 4) gambar serta bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa berikut (USAID, 2014: 50). Penjelasan keempat hal tersebut dijabarkan di bawah ini.

- 1) Jumlah kertas yang dibutuhkan, kalender cerita dapat digunakan sesuai jumlah hari yang ditentukan oleh guru. Berdasarkan jumlah hari itulah, guru menentukan jumlah kertas yang dibutuhkan untuk setiap siswa, termasuk halaman depan untuk judul.
- 2) Tujuan kalender cerita, sebelum membuat kalender cerita, guru harus menentukan tujuannya terlebih dahulu, apakah akan melatih keterampilan menulis tangan (*handwriting*), menulis kreatif, atau pemahaman bacaan.
- 3) Tema, guru harus menentukan tema yang menjadi isi materi kalender cerita. Misalnya, tema binatang.
- 4) Gambar dan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Memperhatikan keempat hal tersebut, pembuatan media kalender cerita dapat dilakukan dengan langkah-langkah di bawah ini.

- 1) Mengkaji kompetensi dasar (KD) yang terdapat pada buku guru.
- 2) Memilih tema, subtema dan menyusun materi ajar sesuai KD, materi ajar kemudian disusun dalam lembaran-lembaran seperti kalender.
- 3) Berdasarkan tema yang dipilih, kemudian menentukan gambar-gambar yang mendukung materi ajar dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa
- 4) Menyusun aktivitas-aktivitas harian siswa yang mendukung perkembangan literasi anak (membaca cerita, membuat peta pikiran, mengidentifikasi tokoh, menulis puisi, imajinasi siswa terkait cerita, dan komentar terhadap tokoh dalam cerita).
- 5) Setelah gambar dibuat, kemudian samping kiri kertas dilubangi untuk disusun menjadi kalender.
- 6) Menyusun panduan penggunaan media kalender cerita.

Langkah-langkah pembuatan media kalender cerita dapat berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Hal tersebut disesuaikan dengan tujuan dan tema dari media kalender cerita yang dikembangkan. Namun perbedaan dalam membuat media kalender cerita tidak boleh lepas dari keempat hal yang telah diuraikan sebelumnya, meliputi jumlah kertas, tujuan kalender cerita, tema, dan gambar serta bahan bacaan.

Pembuatan media kalender cerita pada peneliti mengikuti enam langkah pembuatan kalender cerita yang telah disebutkan sebelumnya. Perbedaan pembuatan terdapat pada langkah ke-3 dan langkah ke-4. Pada

langkah ke-3 yaitu tidak hanya menentukan gambar, tapi juga melengkapinya dengan cerita berbasis kearifan lokal. Pada tahap ke-4 sedikit terdapat perbedaan bentuk aktivitas pendukung perkembangan literasi siswa. Karena fokus penelitian yaitu untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi, maka aktivitas ke-4 dan ke-5 disesuaikan, yaitu menjadi membuat kerangka karangan dan mengembangkan kerangka karangan narasi.

#### **d. Cara Menggunakan Kalender Cerita**

Penggunaan media kalender cerita dapat dilakukan di dalam kelas maupun di rumah. Penggunaan media kalender cerita di kelas dapat dilakukan dengan bimbingan guru saat pembelajaran melalui muatan materi bahasa Indonesia. Menurut USAID (2014: 51-53), terdapat beberapa langkah penggunaan media kalender cerita seperti di bawah ini.

- 1) *Hari pertama*, siswa diberikan teks cerita dan diminta untuk menjawab pertanyaanya.
- 2) *Hari kedua*, siswa membuat peta pikiran (*graphic organizer*) berdasarkan cerita yang dibaca.
- 3) *Hari ketiga*, siswa diminta menuliskan tokoh-tokoh dalam cerita.
- 4) *Hari keempat*, siswa diminta menulis sebuah puisi.
- 5) *Hari kelima*, siswa diminta menuliskan apa yang akan dilakukan apabila menjadi salah satu tokoh yang terdapat pada cerita.
- 6) *Hari keenam*, siswa diminta menuliskan pendapatnya tentang salah satu tokoh.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat enam langkah penggunaan media kalender cerita. Pada penelitian ini, penggunaan kalender cerita juga memuat enam langkah, namun terdapat beberapa modifikasi dalam penggunaan media yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Penggunaan media kalender cerita yang diterapkan oleh terdapat beberapa modifikasi karena media kalender cerita dikhususkan untuk pembelajaran menulis karangan narasi. Misalnya pada *hari pertama*, guru menunjukkan judul media kalender cerita di depan kelas. Guru kemudian memberikan arahan untuk membaca cerita yang terdapat pada media tersebut beserta materi ajar yang tersedia tentang karangan narasi. *Hari keempat*, siswa diminta menulis kerangka karangan narasi. *Hari kelima*, anak mengembangkan kerangka cerita yang sudah dibuat sebelumnya.

## **5. Kearifan Lokal**

Keragaman budaya di Indonesia merupakan kumpulan dari berbagai kebudayaan yang terdapat di daerah-daerah. Setiap daerah memiliki kebudayaan yang berbeda antara satu dengan yang lain, sehingga setiap kebudayaan masing-masing daerah bersifat unik. Keunikan tersebut menjadi ciri khas atau identitas dari daerah setempat. Identitas tersebut dapat berupa sistem masyarakat yang kompleks, nilai, norma, kepercayaan, dan praktik yang diwariskan secara turun-temurun Gondwe & Longnecker (2014: 119).

Ciri khas suatu daerah yang berkaitan dengan kekayaan daerah setempat sering disebut sebagai kearifan lokal.

Sungkharat et al. (2010: 116) menyebut kearifan lokal merupakan pengetahuan dari nenek moyang yang berupa nilai, budaya, dan cara pandang yang berkembang dari pengalaman dan terbentuk secara alami. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa kearifan lokal merupakan bentuk warisan nilai yang diturunkan dari generasi ke generasi. Bentuk kearifan lokal lebih ditekankan pada cara pandang masyarakat dalam menjalani hidup yang berupa nilai dan norma yang menjadi pedoman dalam masyarakat menjalani kehidupan di daerah setempat.

Hal senada juga diungkapkan Mungmachon (2012: 176) bahwa kearifan lokal merupakan warisan nenek moyang yang berupa pengalaman dan kepercayaan yang tumbuh secara alami berdampingan dengan alam pada suatu daerah. Kepercayaan yang tumbuh tersebut akhirnya membentuk kearifan. Kearifan dapat dimaknai sebagai sikap individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya dengan menyatukan tubuh, kekuatan, dan lingkungan.

Lebih lanjut, Fajarini (2014: 123-124) menyebutkan bahwa kearifan lokal tidak hanya sebagai pandangan hidup dan pedoman, tapi juga sebagai strategi masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam rangka memenuhi kebutuhan. Kearifan lokal sudah tidak berberntuk abstrak sebagai gagasan, melainkan sudah dalam bentuk aktivitas. Bentuk aktivitas tersebut dilandasi nalar jernih, budi yang baik, dan memuat hal-hal positif.



Berdasarkan uraian pendapat tersebut, dapat disintesis bahwa kearifan lokal merupakan pandangan hidup, pengetahuan, dan berbagai strategi kehidupan yang dilandasi nalar jernih, budi baik, dan hal-hal positif sebagai bentuk warisan dari nenek moyang dari generasi ke generasi. Cara pandang tersebut digunakan masyarakat lokal untuk semakin bijaksana dalam menjalani kehidupan, baik dalam interaksi dengan manusia maupun lingkungan.

Albantani & Madkur (2018: 3) menyebutkan bahwa terdapat lima karakteristik kearifan lokal. Kelima karakteristik tersebut yaitu: (1) mampu menahan budaya asing, (2) memiliki kemampuan mengakomodasi unsur-unsur budaya asing, (3) memiliki kemampuan mengintegrasikan unsur budaya asing menjadi budaya asli, (4) memiliki kemampuan mengendalikan kebudayaan asing, dan (5) mampu memberikan arahan untuk pengembangan budaya. Kelima karakteristik tersebut mengindikasikan bahwa kearifan lokal bukanlah suatu pandangan yang bersifat kaku, melainkan bersifat fleksibel dalam dapat menyerap nilai-nilai budaya asing, tanpa harus kehilangan budayanya sendiri. Lebih lanjut, Demaio (2011: 127) dan (Pongpit & Nantasuwana (2002: 15) menjelaskan bahwa kearifan lokal memiliki karakteristik yang bersifat dinamis dan fleksibel. Namun, kearifan lokal juga memiliki karakteristik lain yaitu bersifat sederhana, tampak kompleks dan beragam sesuai dengan budaya dan lokasi masyarakat itu tinggal. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa kearifan lokal memiliki bentuk yang bermacam-

macam yang disesuaikan dengan kebudayaan dan lokasi dari berkembangnya kebudayaan itu sendiri.

Bentuk kearifan lokal yang ada di dalam masyarakat bermacam-macam, dapat berupa nilai, norma, kepercayaan, dan aturan khusus (Luhman, 1997: 6). Setiap bentuk kearifan lokal memiliki fungsi masing-masing. Dapat menjadi sarana konservasi baik kalam maupun budaya, pengembangan sumber daya manusia, kepercayaan, sastra, dan pengembangan ilmu pengetahuan. Mitchell (2003: 156-160) menyebutkan bahwa kearifan lokal memiliki enam dimensi, yaitu:

- 1) Pengetahuan lokal, yaitu kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan hidupnya karena masyarakat memiliki pengetahuan lokal dalam menguasai alam.
- 2) Nilai lokal, yaitu berkaitan dengan aturan atau nilai-nilai lokal mengenai perbuatan atau tingkah laku yang ditaati dan disepakati bersama oleh seluruh anggotanya.
- 3) Keterampilan lokal, yaitu kemampuan untuk bertahan hidup (*survival*) untuk memenuhi kebutuhan kekeluargaan masing-masing atau disebut dengan ekonomi substansi.
- 4) Sumber daya lokal, yaitu penggunaan sumber daya lokal sesuai dengan kebutuhannya dan tidak akan mengeksploitasi secara besar-besaran atau dikomersialkan.
- 5) Mekanisme pengambilan keputusan lokal, yaitu berkaitan dengan pemerintahan lokal sendiri atau disebut pemerintahan kesukuan.

6) Solidaritas kelompok lokal, yaitu berkaitan dengan kebutuhan untuk saling berinteraksi dengan manusia lain sebagai makhluk sosial dalam memberikan bantuan.

Cakupan kearifan lokal cukup banyak dan beragam sehingga sulit dibatasi oleh ruang. Dalam lingkup budaya, dimensi fisik dari kearifan lokal meliputi aspek antara lain upacara adat, cagar budaya, pariwisata alam, transportasi tradisional, permainan tradisional, prasarana budaya, pakaian adat, warisan budaya, museum, lembaga budaya, kesenian, desa budaya, kesenian dan kerajinan, cerita rakyat, dolanan anak, dan wayang (Wagiran, 2012: 331-332).

Kearifan lokal yang memberikan banyak manfaat terhadap dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan budaya, memiliki potensi untuk dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran. Bentuk pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran yaitu dapat melalui pengembangan pembelajaran, materi ajar, maupun media pembelajaran. Pengembangan pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat memanfaatkan unsur-unsur kebudayaan suatu daerah sebagai materi dalam pembelajaran.

Kota Semarang sebagai salah satu kota budaya yang memiliki sejarah panjang dan telah berkembang selama 471 tahun yang lalu. Kota Semarang memiliki berbagai potensi dan warisan budaya baik benda maupun tak benda. Terdapat beberapa jenis-jenis budaya berdasarkan kategori yang ditetapkan dalam Permendikbud Nomor 106 Tahun 2013 tentang Warisan Budaya Tak Benda Indonesia yang dapat dilihat pada Tabel 1. sebagai berikut.

**Tabel 1.** Jenis- jenis Warisan Budaya Tak Benda sesuai Konvensi UNESCO Tahun 2003, Masyarakat Kota Semarang pada periode tahun 2013-2015

No	Domain EBT/Kategori :	Nama Karya Budaya :
1	Tradisi dan Ekspresi (termasuk Bahasa)	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Penganten Semarangan (Manten Kaji)</li> <li>➤ Dialek Semarangan</li> <li>➤ Rumah Semarangan (sulur bangunan)</li> <li>➤ Cerita Rakyat Asal Usul Kota Semarang</li> </ul>
2	Seni Pertunjukan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Gambang Semarangan dan Tarian Gending – gending Semarangan (Prau Layar, Modernisasi Desa, Simpang Lima Ria)</li> <li>➤ Ketoprak</li> <li>➤ Wayang kulit</li> <li>➤ Trutuk</li> <li>➤ Wayang orang</li> <li>➤ Pusat Kesenian Sobokarti ( Pusat kegiatan berlatih dan kegiatan berkesenian )</li> </ul>
3	Adat istiadat masyarakat, ritus, dan perayaan – perayaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Tradisi Dugderan dan Warak Ngendog (Ritus Perayaan)</li> <li>➤ Sesaji Rewanda (Gua Kreo Gunungpati)</li> <li>➤ Kirab Bende Nangkasawit</li> <li>➤ Ruwatan</li> </ul>
4	Pengetahuan dan kebiasaan perilaku mengenai alam dan semesta	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pengetahuan dan kebiasaan tentang alam dan pengaruhnya pada corak pada seni batik dan kuliner.</li> <li>➤ Merawat Mata Air</li> </ul>
5	Ketrampilan dan Tradisional	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Batik Semarangan dan perkembangannya</li> <li>➤ Kuliner: Lumpia (Lungpia); Bandeng Presto; Mie Kopyok, Tahu Gimbal, Wedang Tahu dan Wingko Babat, Roti Ganjel Rel, dan Gulai Bustaman</li> </ul>

(Sumber: Njatrijani, 2018:9)

Kearifan lokal pada penelitian ini lebih difokuskan pada beberapa domain kearifan lokal dari Kota Semarang yang dapat digunakan sebagai tema maupun latar dari cerita narasi yang dikembangkan dalam media kalender cerita. Cerita tersebut digunakan sebagai bahan bacaan pada media pembelajaran yang dikembangkan sebagai bentuk pengembangan materi ajar yang berbasis kearifan lokal.

## 6. Media Kalender Cerita Berbasis Kearifan Lokal

Media kalender cerita berbasis kearifan lokal pada penelitian ini merupakan pengembangan media kalender cerita dalam bentuk susunan

kertas yang disusun menyerupai kalender. Media memuat materi ajar tentang menulis karangan narasi dengan bahan bacaan berupa cerita berbasis kearifan lokal Kota Semarang yang dikembangkan dalam bentuk tema ataupun latar dalam cerita narasi.

**a. Muatan Materi Kalender Cerita Berbasis Kearifan Lokal**

Muatan materi dalam media kalender cerita dikembangkan dari Kompetensi Dasar (KD) 4.9 muatan materi bahasa Indonesia kelas IV SD, yaitu menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual pada tema 8 *Daerah Tempat Tinggalku*, subtema *Keunikan Tempat Tinggalku*. Media kalender cerita berisi materi ajar tentang unsur-unsur penyusun karangan narasi yang meliputi: (1) Tema; (2) Amanat; (3) Tokoh; (4) *Setting*; dan (5) Alur. Penyediaan materi ajar tersebut diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami unsur-unsur pembangun karangan narasi, sehingga ketika menulis karangan narasi siswa dapat dengan mudah melakukannya. Media disusun untuk satu subtema yang berisi enam pertemuan pembelajaran di dalam kelas.

**b. Unsur-unsur Media Kalender Cerita Berbasis Kearifan Lokal**

Produk kalender cerita berbasis kearifan lokal yang dikembangkan oleh peneliti memuat dua unsur, yaitu unsur kelengkapan komponen media dan unsur desain media. Unsur kelengkapan komponen media meliputi, (1) sampul media, (2) kata pengantar, (3) petunjuk penggunaan media, (4) pemetaan kompetensi dasar, (5) materi ajar tentang karangan narasi, (6)

pengenalan tokoh cerita, (7) jadwal menu, (8) contoh penggunaan media, (9) cerita berbasis kearifan lokal Kota Semarang, (10) aktivitas-aktivitas yang mendukung perkembangan literasi siswa, (11) wawasan berupa lembar informasi dan pengetahuan tentang kearifan lokal yang diangkat dalam cerita.

Unsur yang kedua yaitu unsur desain media. Unsur desain media pada pengembangan media kalender cerita berbasis kearifan lokal meliputi:

- (1) Desain media secara umum menggunakan program *Adobe Photoshop* dan *Adobe Illustrator* dengan bahan kertas *ivory* dengan ketebalan 310-gram untuk sampul dan isi. Pemilihan kertas yang tebal dimaksudkan untuk memudahkan siswa atau guru dalam mengangkat halaman kalender dan membuat media menjadi lebih awet.
- (2) Ukuran media kalender cerita disusun dalam dua ukuran. Ukuran besar untuk pembelajaran klasikal yaitu 30,5 cm x 48,7 cm (ukuran kertas A3+) dan ukuran kecil 21 cm x 29,7 cm (ukuran kertas A4) untuk pembelajaran kelompok. Ketebalan halaman menyesuaikan isi cerita.
- (3) Bentuk huruf menggunakan tipe *Arial*. Pemilihan jenis huruf didasarkan pada pendapat Ali, Wahid, Samsudin, & Idris (2013: 33) dan Nafiseh & Balakrishnan (2014: 172), menyebutkan bahwa huruf tipe *Arial* merupakan salah satu jenis huruf yang memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi untuk digunakan dalam media cetak.

- (4) Ukuran huruf menurut Woods et al. (1997: 97), yang tepat dalam hal keterbacaan pada rentang kelas dua hingga kelas empat adalah ukuran 12. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa beberapa ukuran huruf sangat mempengaruhi tingkat keterbacaan. Pada media ini ukuran huruf 12 untuk materi dan cerita, untuk judul dan subjudul masing-masing 16 dan 20.
- (5) Warna yang disajikan dalam Kalender Cerita menggunakan *fullcolour* yang berfungsi sebagai ilustrasi dari cerita. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Wang (2017: 215) bahwa penggunaan warna pada *picture story book* berfungsi untuk mengungkapkan emosi cerita. Untuk itu, penggunaan berbagai warna sangat dianjurkan terutama warna-warna yang dapat menjelaskan emosi secara umum. Warna-warna tersebut, yaitu: biru dan kuning (mengungkapkan kebahagiaan dan ceria), merah (menggambarkan kemarahan), dan abu-abu (melukiskan kesedihan). Berdasarkan pendapat tersebut, penggunaan warna terang dan cerah harus lebih ditonjolkan di dalam media.
- (6) Gambar yang berfungsi sebagai ilustrasi disesuaikan dengan tulisan yang ada sehingga ukurannya pun perlu disesuaikan. Gambar dalam kalender cerita berupa gambar ilustrasi yang memuat unsur kearifan lokal Kota Semarang dengan warna dan desain yang menarik. Misalnya yaitu cerita narasi yang berjudul “Jalan-jalan ke Goa Kreo”, maka gambar berupa ilustrasi Goa Kreo.

- (7) Sampul (*cover*) Kalender Cerita Berbasis Kearifan Lokal merupakan *hard paper* berukuran 21 cm x 29,7 cm. Pada bagian sampul terdapat beberapa komponen, yaitu: judul media “Berpetualang di Kota Semarang” (*font* 24), tulisan “untuk siswa kelas IV SD” (*font* 14), dan nama penulis (*font* 14).
- (8) Bahasa yang digunakan dalam Kalender Cerita Berbasis Kearifan Lokal disesuaikan dengan karakteristik perkembangan bahasa untuk kelas IV SD. Santrock (2007: 75) mengungkapkan bahwa siswa kelas IV SD masuk pada tahapan perkembangan bahasa yang ke-9. Pada tahap ini definisi kata mencakup sinonim dan kemampuan berbicara anak semakin bertambah, sehingga pengembangan media harus dapat memaksimalkan tugas perkembangan bahasa. Hal tersebut senada dengan pendapat Gina et al. (2017: 145) bahwa judul karangan narasi sederhana, memiliki lima kata kunci berdasarkan gambar, menulis sekurang-kurangnya lima kalimat dalam karangan narasi, menuliskan karangan dengan menggunakan huruf kapital dan menggunakan tanda titik.

### **c. Cara Membuat Media Kalender Cerita Berbasis Kearifan Lokal**

Pembuatan media kalender cerita berbasis kearifan lokal secara umum hampir sama dengan pembuatan media kalender cerita pada umumnya. Pembuatan media mengacu pada prinsip pembuatan media kalender cerita yang sudah dijelaskan pada uraian sebelumnya hanya terdapat sedikit modifikasi pada penyusunan aktivitas siswa yang



disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Langkah-langkah pembuatan media kalender cerita meliputi:

- 1) Mengkaji kompetensi dasar (KD) yang terdapat pada buku guru.
- 2) Memilih tema, subtema dan menyusun materi ajar sesuai KD, materi ajar kemudian disusun dalam lembaran-lembaran seperti kalender.
- 3) Berdasarkan tema yang dipilih, kemudian menentukan gambar-gambar yang mendukung materi ajar dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa
- 4) Menyusun aktivitas-aktivitas harian siswa yang mendukung perkembangan literasi anak (membaca cerita, membuat peta pikiran, mengidentifikasi tokoh, menulis kerangka karangan, mengembangkan kerangka karangan, dan komentar terhadap tokoh dalam cerita).
- 5) Setelah gambar dibuat, kemudian samping kiri kertas dilubangi untuk disusun menjadi kalender.
- 6) Menyusun panduan penggunaan media kalender cerita.

#### **d. Kriteria Kelayakan Media Kalender Cerita Berbasis Kearifan Lokal**

Kelayakan suatu media dapat dinilai dengan memperhatikan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria tersebut dapat didasarkan pada beberapa pendapat. Kozma (1991: 182) menyebutkan bahwa buku sebagai media terdiri dari teks dan gambar sebagai sistem simbol. Sistem simbol tersebut menjadi komponen utama dari sebuah media cetak yang berbentuk buku. Dengan demikian, komponen utama dari media cetak yang berupa buku yaitu tulisan dan gambar.

Tulisan dan gambar sebagai komponen utama buku haruslah dapat tersajikan dengan baik dalam sebuah media. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Reiser & Gagné (1982: 504) bahwa hal terpenting dari sebuah media yaitu penyajiannya. Penyajian media perlu memperhatikan komponen seperti teks, gambar, warna, maupun objek nyata.

Lebih lanjut, Batubara & Delila (2020: 83) menyebutkan bahwa terdapat empat kriteria dalam memilih media pembelajaran. Keempat kriteria tersebut yaitu: (1) tujuan pembelajaran, (2) jenis materi, (3) kondisi pengguna, dan (4) lingkungan pembelajaran. Pendapat ini dapat dimaknai bahwa dalam memilih media, tidak hanya memperhatikan masalah tampilan atau sajian saja. Terdapat komponen lain yang tidak boleh dikesampingkan. Media yang baik haruslah dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan belajar dengan memperhatikan muatan materi ajar. Kondisi siswa juga harus dapat terakomodir ketika memanfaatkan media dalam pembelajaran. Kriteria lingkungan yaitu berkaitan dengan ketersediaan bahan-bahan yang digunakan dalam menyusun media, sehingga penyusunan media menjadi lebih efektif dan efisien.

Terdapat dua elemen utama yang perlu diperhatikan dalam membuat media, yaitu topik dan informasi (Statzer, 1981: 302). Unsur topik yaitu berkaitan dengan materi ajar yang mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran. Unsur informasi yaitu berkaitan dengan tampilan atau desain media yang memberikan gambaran dan informasi penggunaan

media. Dengan demikian, dalam pengembangan media perlu memperhatikan unsur materi dan desain media pembelajaran.

Setelah memperhatikan kriteria-kriteria pemilihan dan elemen dalam menyusun media, pengembangan media pembelajaran kemudian didasarkan kepada prinsip pengembangan desain media dan materi yang lebih spesifik. Arsyad (2017: 87-91) mengungkapkan bahwa dalam menyusun desain media terdapat prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan. Prinsip-prinsip tersebut meliputi: konsistensi, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf, dan ruang kosong. Sedangkan prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam menyusun materi dalam media antara lain, 1) sah dan valid, 2) tingkat kepentingan, 3) learnability, 4) menarik minat, dan 5) kebermanfaatan (Susilana & Riyana, 2008, 33-34).

Berdasarkan uraian pendapat di atas, disusunlah kriteria kelayakan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal menjadi dua aspek kelayakan, yaitu kelayakan menurut ahli media dan ahli materi. Pertama, kriteria kelayakan media menurut ahli media terdiri dari: lima aspek, antara lain: (1) konsistensi (jarak, ukuran huruf dan *layout* konsisten), (2) format (penulisan dan tata letak), (3) organisasi (penyajian dan kemudahan penggunaan), (4) daya tarik (desain sampul, isi, komposisi warna, minat dan motivasi), dan (5) huruf (bentuk dan ukuran). Kedua, kriteria kelayakan media menurut ahli materi yaitu: (1) kesahihan (kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran), (2) tingkat kepentingan (kemampuan

mendukung pembelajaran) (3) *learnability* (kebahasaan media), (4) menarik minat (kemampuan memotivasi), dan (5) kebermanfaatan.

**e. Kalender Cerita Berbasis Kearifan Lokal Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi dan Karakter Cinta Tanah Air Siswa**

Kalender cerita berbasis kearifan lokal merupakan pengembangan media kalender cerita yang digunakan sebagai media literasi yang untuk membelajarkan membaca dan menulis permulaan serta membaca pemahaman. Unsur-unsur dari kalender cerita sendiri memuat adanya gambar, cerita, dan aktivitas-aktivitas yang menunjang perkembangan literasi siswa (salah satunya yaitu membuat *graphic organizer*). Terdapat enam bentuk aktivitas yang terdapat dalam media kalender cerita meliputi,

- 1) *Hari pertama*, guru menunjukkan judul media Kalender Cerita di depan kelas. Guru kemudian memberikan arahan untuk membaca cerita yang terdapat pada media tersebut beserta materi ajar yang tersedia tentang karangan narasi.
- 2) *Hari kedua*, anak membuat peta pikiran (*graphic organizer*)
- 3) *Hari ketiga*, anak menuliskan tokoh-tokoh dalam cerita tersebut.
- 4) *Hari keempat*, anak menulis kerangka karangan narasi.
- 5) *Hari kelima*, anak mengembangkan kerangka cerita yang sudah dibuat sebelumnya.
- 6) *Hari keenam*, anak mengomentari tokoh cerita.

Ketiga unsur media kalender cerita tersebut dapat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa.

Berdasarkan tahapan perkembangan kognitif anak, anak kelas IV SD berada pada masa operasional konkret Santrock (2007: 246), yang berarti bahwa dalam menanamkan sebuah konsep anak membutuhkan media untuk menkonkretkan konsep yang abstrak. Media kalender cerita yang berisi gambar akan menarik perhatian siswa karena sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget.

Aktivitas-aktivitas yang ada dalam media kalender cerita, membuat siswa secara mandiri aktif untuk belajar. Sehingga hal tersebut akan menstimulasi dan memudahkan siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasinya. Hal tersebut sejalan dengan piramida pengalaman belajar Dale yang menyebutkan, keterlibatan anak dalam pembelajaran akan membentuk 70% pengalaman belajar anak (Arsyad, 2017: 7). Adanya unsur membuat peta pikiran atau *graphic organizer* pada media kalender cerita, menurut McKnight (2010: 1), dapat membantu mengorganisir konten atau ide untuk pemahaman membaca. Pemahaman bacaan cerita yang terdapat pada media dapat memudahkan siswa untuk menulis karangan karena siswa memahami cerita yang ada.

Pembelajaran berbasis kearifan lokal memberikan manfaat lebih dibandingkan pembelajaran konvensional (Setyorini & Izzaty, 2016: 122). Unsur kearifan lokal yang terdapat pada media kalender cerita dapat memudahkan siswa untuk mengembangkan keterampilan menulisnya. Menurut Hudson & Whisler (2007: 58), bahwa materi yang dikembangkan dekat dengan lingkungan siswa akan lebih memudahkan siswa untuk

memahami konteks bacaan. Selain itu, hal tersebut juga dapat mengenalkan kebudayaan daerah setempat sebagai pendukung meningkatnya karakter cinta tanah air pada siswa (Nur, 2017: 9).

Pemanfaatan media kalender cerita berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran merupakan penerapan dari teori pemrosesan informasi dalam belajar. Media kalender cerita yang dikembangkan merupakan stimulus dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air siswa. Gagne (1985: 47-48) membagi kemampuan manusia menjadi lima jenis hasil belajar, yaitu: keterampilan intelektual, informasi verbal, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap. Keterampilan menulis dan karakter cinta tanah air merupakan hasil belajar jenis keterampilan intelektual dan sikap. Keduanya diperoleh melalui proses belajar yang awali dengan stimulus berupa media pembelajaran, yang kemudian diproses di dalam otak menjadi memori jangka pendek. Apabila pemberian stimulus diulang secara teratur melalui aktivitas-aktivitas yang terdapat dalam media, maka memori jangka pendek tersebut menjadi memori jangka panjang yang sewaktu-waktu dapat mengingatkan siswa kembali apabila memperoleh tugas yang sama.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Penelitian pengembangan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air siswa kelas IV SD belum pernah dilakukan sebelumnya. Namun,

terdapat beberapa penelitian serupa yang mendukung penelitian pengembangan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan Ilmayanti, Ananthia, & Rohayati (2015) yang berjudul “*Picture Story Book* dalam Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar”, menyebutkan bahwa keterampilan menulis cerita dengan penggunaan media buku cerita pada siswa kelas IV SDN Andir Kidul terus mengalami peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus III dengan ketuntasan siswa mencapai 86, 36%. Perbedaan penelitian Ilmayanti, Ananthia dan Rohayati dengan penelitian yang dilakukan adalah terletak pada variabel X (Media *picture story book* dimodifikasi menjadi kalender cerita) dan variabel Y (tidak hanya keterampilan menulis karangan narasi, tapi juga karakter cinta tanah air siswa).
2. Penelitian oleh Romadhon, Istiyanti, & Daryanto (2015) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Media Buku Cerita Bergambar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan menulis siswa kelas IV SDN 1 Mendak. Perbedaan penelitian Istiyanti dan Daryanto dengan penelitian yang dilakukan adalah terletak pada variabel Y yang digunakan. Pada penelitian ini fokus penelitian pada variabel menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air sedangkan penelitian yang dilaksanakan Romadhon, Istiyanti & Daryanto (2014) berfokus pada variabel menulis karangan narasi saja.
3. Penelitian oleh Wang & Lin (2019) yang berjudul “*Lingking Reading and Writing with Pictrue Books: A Litercay Buddy Approach in Rural Taiwan*”

yang menunjukkan bahwa buku bergambar secara efektif dapat memfasilitasi siswa berusia 13-14 tahun dalam meningkatkan keterampilan dalam membaca dan menulis kreatif (cerita). Perbedaan penelitian Wang & Lin dengan penelitian yang dilakukan adalah terletak pada variabel X (*Media picture book* dimodifikasi menjadi kalender cerita) dan variabel Y (tidak keterampilan membaca, melainkan karakter cinta tanah air siswa). Selain itu, subjek penelitian pada penelitian Wang & Lin yaitu siswa usia SMP di Indonesia, sedangkan pada penelitian yang dilakukan subjek penelitian yaitu siswa kelas IV SD.

4. Penelitian Sidik & Putraidi (2018) yang berjudul “Cerita Rakyat dan Relevansi Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Pengikisan Deklinasi Moral (Sebuah Kajian Antropologi Sastra) menunjukkan bahwa cerita rakyat sebagai bentuk kearifan lokal dapat digunakan sebagai media pendidikan karakter. Perbedaan penelitian Sidik dan Putraidi dengan penelitian yang dilakukan adalah terletak pada variabel Y yang digunakan. Pada penelitian ini fokus penelitian pada karakter cinta tanah air sedangkan penelitian yang dilaksanakan Sidik & Putraidi (2018) berfokus pada pendidikan karakter secara umum yang memuat 18 nilai karakter.
5. Penelitian Sriati (2015) yang berjudul “Pengembangan Buku Kumpulan Cerita Anak Daerah Lamongan untuk Meningkatkan Karakter Siswa SD”. Pengembangan media pembelajaran berupa buku cerita anak dapat meningkatkan karakter siswa kelas VI SDN Pengangsalan I Kalitengah Lamongan. Perbedaan penelitian Sriati dengan penelitian yang akan



dilakukan adalah terletak pada variabel Y yang digunakan. Pada penelitian ini fokus penelitian yaitu pada karakter cinta tanah air saja, tetapi penelitian yang dilaksanakan Sriati (2015) digunakan untuk meningkatkan karakter siswa secara umum.

6. Penelitian oleh Tyra (2012) berjudul “*Bringing Books to Life: Teaching Character Education through Children’s Literature*” yang menunjukkan bahwa sastra anak secara efektif dapat menjadi media dalam mengajarkan karakter bagi siswa berusia 5-7 tahun di Maryland, Amerika Serikat. Perbedaan penelitian Tyra dengan penelitian yang dilakukan adalah terletak pada variabel X (Media *picture book* dimodifikasi menjadi kalender cerita) dan variabel Y yaitu pendidikan karakter secara umum tidak secara spesifik seperti penelitian yang dilakukan.

### **C. Kerangka Pikir**

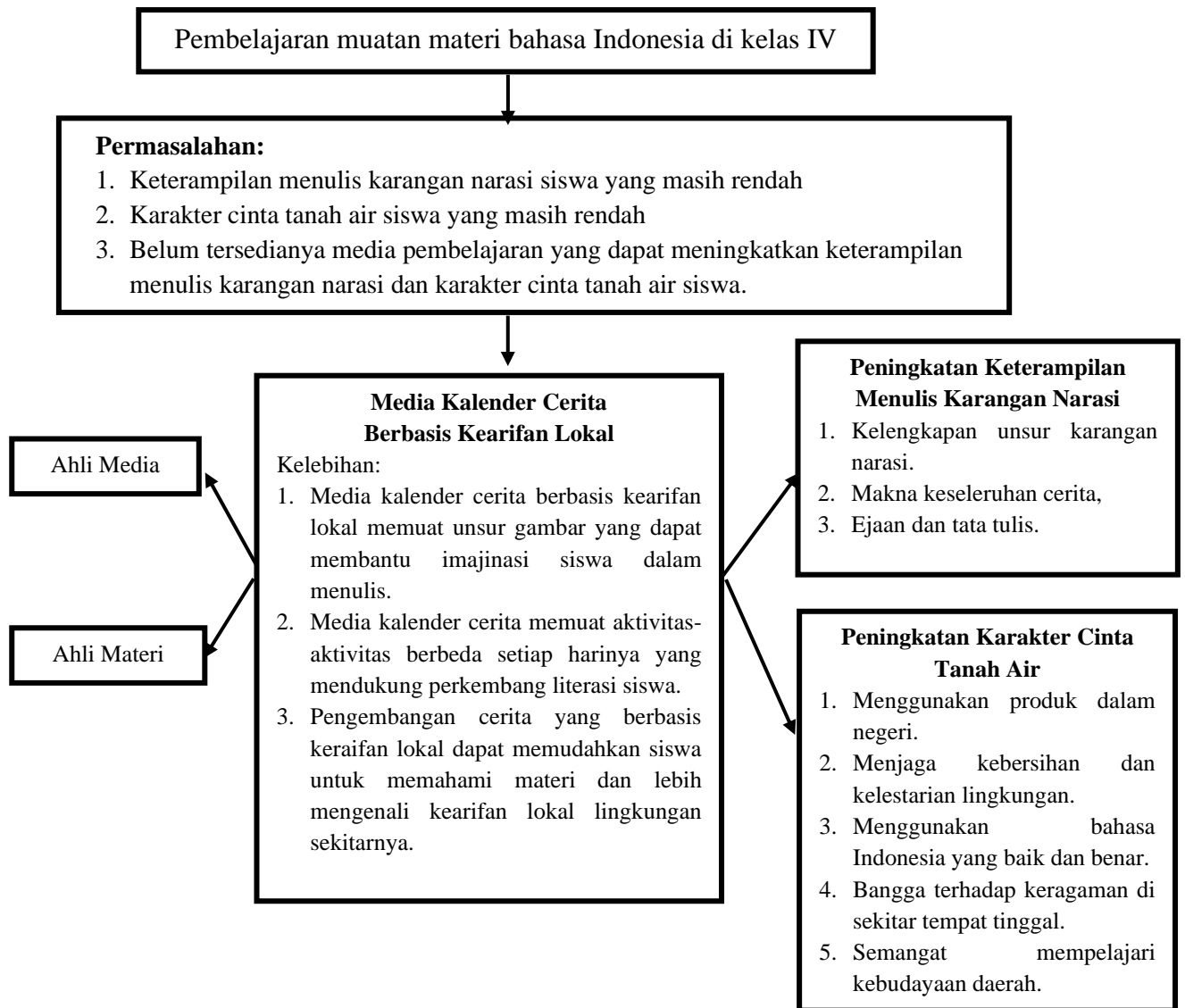
Menulis merupakan keterampilan bahasa yang bersifat produktif dan ekspresif yang memiliki tahapan dan proses dalam menghasilkan suatu produk berupa tulisan. Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang menjadi fondasi atau dasar penentu keberhasilan dalam kegiatan belajar siswa selain membaca. Fakta menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan siswa kelas IV SD di Kota Semarang masih rendah. Selain hal tersebut, masalah yang ada dilapangan yaitu masih rendahnya pengetahuan siswa tentang identitas daerahnya sendiri, yang peneliti dapat simpulkan perlu adanya upaya untuk meningkatkan karakter cinta tanah air pada siswa kelas IV. Berdasarkan permasalahan yang ada di lapangan, diperlukan sebuah pengembangan media

yang dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air siswa.

Salah satu media literasi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu Kalender Cerita. Media kalender cerita merupakan media yang memuat unsur cerita, gambar, dan aktivitas yang mendukung perkembangan literasi siswa. Unsur cerita dan gambar tersebut kemudian dikaitkan dengan unsur kearifan lokal. Pengembangan cerita yang dekat dengan siswa diharapkan dapat memudahkan siswa untuk menulis narasi sekaligus menambah pengetahuan siswa terhadap identitas daerahnya yang dapat meningkatkan rasa tanahnya.

Pengembangan media kalender cerita berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air siswa didukung dengan hasil penelitian Wang & Lin dan Tyra bahwa media berbasis cerita dan gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis dan karakter siswa. Pemanfaatan media kalender cerita berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran merupakan penerapan dari teori pemrosesan informasi dalam belajar. Media kalender cerita yang dikembangkan merupakan stimulus dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air siswa. Gagne (1985: 47-48) membagi kemampuan manusia menjadi lima jenis hasil belajar, yaitu: keterampilan intelektual, informasi verbal, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap. Keterampilan menulis dan karakter cinta tanah air merupakan hasil belajar jenis keterampilan intelektual dan sikap. Secara

sederhana kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan melalui bagan alur berikut.



**Gambar 1.** Bagan Kerangka Pikir Penelitian

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan penelitian pada penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah media kalender cerita berbasis kearifan lokal yang layak untuk meningkatkan ketrampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air siswa kelas IV SD di Kota Semarang menurut ahli media?
2. Bagaimanakah media kalender cerita berbasis kearifan lokal yang layak untuk meningkatkan ketrampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air siswa kelas IV SD di Kota Semarang menurut ahli materi?
3. Bagaimanakah efektivitas media kalender cerita berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan ketrampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air siswa kelas IV SD di Kota Semarang?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Model Pengembangan**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R & D). Borg & Gall (1983: 772) berpendapat bahwa tujuan utama dalam prosedur penelitian dan pengembangan ada dua yaitu mengembangkan produk dan menguji keefektifan produk. Penelitian ini mengembangkan produk berupa Kalender Cerita Berbasis Kearifan Lokal bagi siswa kelas IV SD.

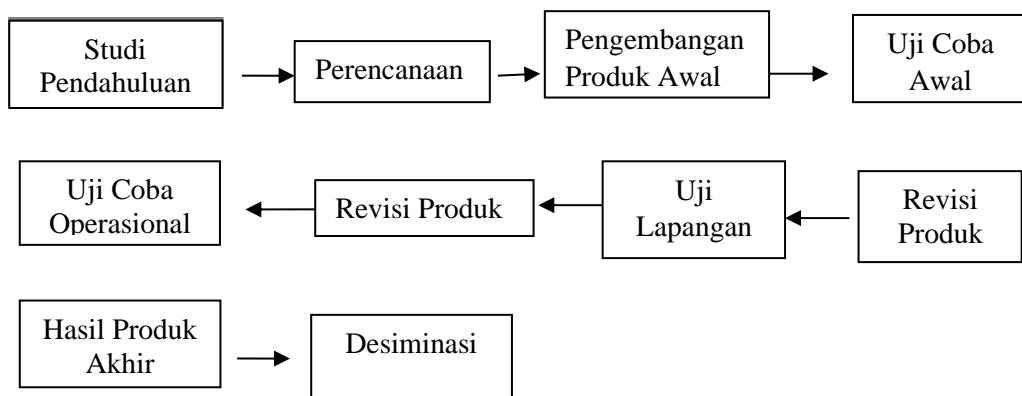
Model yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini mengacu pada langkah-langkah penelitian dan pengembangan menurut Borg & Gall (1983: 775) yang terdiri dari 10 langkah. Langkah-langkah penelitian tersebut diantaranya sebagai berikut: (1) *Research and information collecting* (mengumpulkan informasi dan melakukan penelitian awal); (2) *Planning* (perencanaan); (3) *Developing preliminary form of product* (mengembangkan produk awal); (4) *Preliminary field testing* (uji coba awal); (5) *Main product revision* (melakukan revisi untuk menyusun produk utama); (6) *Main field testing* (melakukan uji coba lapangan); (7) *Operasional product revision* (melakukan revisi untuk menyusun produk operasional); (8) *Operational field testing* (melakukan uji coba penyempurnaan produk yang telah disempurnakan); (9) *Final product revision* (melakukan revisi produk final); dan (10) *Dessimination and implementation* (menyampaikan laporan hasil penelitian).

Penelitian direncanakan untuk mengembangkan sampai pada langkah kesepuluh dengan menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada. Kesepuluh langkah tersebut akan dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada. Dengan demikian, diharapkan dapat menghasilkan produk penelitian khususnya di bidang pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan, siap dioperasikan, dan dapat digunakan sebagai media pendukung pembelajaran.

Produk yang dikembangkan pada penelitian ini adalah kalender cerita berbasis kearifan lokal. Media kalender cerita berbasis kearifan lokal ini tergolong ke dalam media hasil cetakan. Media ini berfungsi sebagai media pendukung pembelajaran di kelas untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air pada siswa kelas IV SD.

## B. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan dalam penelitian ini mengacu pada model (Borg & Gall, 1983: 775). Alur langkah-langkah penelitian model *Research and Development* (R&D) dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Tahapan Penelitian R&D Model Borg & Gall (1983: 775)

Berikut dijelaskan masing-masing dari tahapan-tahapan dalam penelitian pengembangan yang diterapkan pada penelitian yang dilakukan.

#### 1. Studi Pendahuluan (*Research and Information Collecting*)

Studi pendahuluan dilakukan untuk mengkaji, menyolediki, dan mengumpulkan informasi. Langkah ini meliputi kegiatan analisis kebutuhan dan studi pustaka yang digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan suatu produk. Studi pendahuluan diawali dengan melakukan analisis kebutuhan (*need assessment*) melalui tiga kegiatan yaitu meliputi penyebaran angket ke guru dan siswa, kegiatan wawancara kepada guru dan siswa, serta observasi pembelajaran di kelas.

Setelah mengetahui beberapa data permasalahan di lapangan dan kebutuhan siswa dan guru akan media, selanjutnya adalah melakukan analisis dan studi pustaka. Studi pustaka dilakukan untuk mencari informasi dan data yang berkaitan dengan masalah dan analisis kebutuhan yang ditemukan pada saat studi pendahuluan. Berdasarkan hasil observasi ditentukan objek penelitian berupa media kalender cerita berbasis kearifan lokal dan subjek penelitian siswa kelas IV SD. Kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah media, kalender cerita, pengertian kearifan lokal, keterampilan menulis karangan, karakter cinta tanah air, dan mengkaji hasil penelitian terdahulu yang relevan.

#### 2. Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan dilakukan dengan mengkaji aspek-aspek yang digunakan sebagai dasar pengembangan media kalender cerita berbasis kearifan lokal yang meliputi analisis tema, sub tema, kompetensi dasar, indikator, tujuan

pembelajaran, materi ajar, dan desain media. Penentuan teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian juga dilakukan pada tahap ini setelah mengkaji tentang hal-hal yang telah disebutkan di atas. Pada tahap perencanaan juga dilakukan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama guru, ahli media, ahli materi, profesional, dan teman sejawat untuk menggali masukan, informasi, dan saran yang digunakan sebagai dasar pengembangan media kalender cerita berbasis kearifan lokal.

### 3. Pengembangan Produk Awal (*Develop Preliminary Form a Product*)

Desain produk pengembangan dalam penelitian ini berupa *prototype* kalender cerita berbasis kearifan lokal yang dibuat menjadi dua ukuran yang berbeda. Ukuran kertas A3+ dan ukuran kertas A4 digunakan untuk siswa. Kalender cerita berbasis kearifan lokal memuat beberapa bagian diantaranya *cover/* sampul, kata pengantar, petunjuk penggunaan, materi ajar, daftar menu, cerita berbasis kearifan lokal Kota Semarang, aktivitas-aktivitas yang mengembangkan kemampuan literasi siswa, dan halaman yang berisi informasi dan pengetahuan tentang kearifan lokal yang dibahas pada cerita. Kalender cerita berbasis kearifan lokal ini dirancang dengan tampilan menarik dan berwarna, sehingga dapat menarik perhatian siswa SD.

Berikut langkah-langkah pengembangan produk penelitian yang dilakukan. Pada awalnya melakukan penyusunan materi ajar berupa unsur karangan narasi dan cerita berbasis kearifan lokal Kota Semarang. Kemudian membuat *prototype* kalender cerita berbasis kearifan lokal yang dilakukan dengan merancang desain *cover*, materi ajar, dan cerita berbasis kearifan lokal



Kota Semarang. Selanjutnya mendesainnya menggunakan *Adobe Photoshop* dan *Adobe Illustrator*. Di samping itu juga menyusun instrumen tes unjuk kera untuk mengetahui perubahan keterampilan menulis karangan narasi siswa dan skala penilaian diri untuk mengukur karakter cinta tanah air siswa melalui kegiatan *pretest* dan *posttest*.

Produk awal yang sudah selesai dikembangkan, kemudian dimintakan validasi kepada ahli media dan materi untuk melihat kelayakan media. Kelayakan produk dinilai berdasarkan aspek media dan materi dengan menggunakan instrumen validasi ahli media dan materi yang berbentuk skala. Setelah dinilai dan divalidasi, kemudian produk diperbaiki sesuai dengan komentar dan saran dari kedua ahli tersebut.

#### 4. Uji Coba Awal (*Preliminary Field Testing*)

Uji coba lapangan awal dilakukan mengetahui respon terhadap produk awal hasil revisi yang telah divalidasi. Pada uji coba lapangan awal dilakukan dengan menyebarkan angket respon kepada siswa dan guru kelas IV di salah satu SD di Kota Semarang. Jumlah kriteria minimal subjek penelitian pada tahap ini, yaitu 6 siswa. Data hasil angket respon guru dan siswa pada uji coba awal dikumpulkan dan dianalisis untuk selanjutnya digunakan sebagai dasar perbaikan media yang dikembangkan.

#### 5. Revisi Produk I (*Main Product Revision*)

Berdasarkan data hasil uji coba awal maka dilakukan revisi produk terhadap kalender cerita berbasis kearifan lokal. Revisi produk memperhatikan hasil analisis data dari angket respon guru dan siswa. Apabila terdapat saran

perbaikan dari guru dan siswa, maka saran tersebut juga dijadikan dasar dan bahan pertimbangan dalam melakukan revisi terhadap produk yang dikembangkan. Setelah direvisi, produk diujicobakan pada siswa pada lingkup uji lapangan.

#### 6. Uji Lapangan (*Main Field Testing*)

Uji lapangan dilakukan setelah revisi produk tahap I selesai dilakukan. Uji lapangan ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data informasi dengan subjek penelitian yang lebih luas yaitu siswa dan guru kelas IV SD pada dua sekolah di Kota Semarang. Jumlah kriteria minimal subjek penelitian pada tahap ini, yaitu 30 siswa. Instrumen yang digunakan pada uji lapangan ini adalah angket respon guru dan siswa. Hasil angket dianalisis dan dijadikan pedoman dan bahan pertimbangan untuk melakukan revisi produk ke II.

#### 7. Revisi Produk II (*Operational Product Revision*)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil uji lapangan, revisi produk tahap II dapat dilakukan. Hasil analisis angket respon guru dan siswa digunakan sebagai dasar dan bahan pertimbangan untuk melakukan revisi produk II. Apabila masih terdapat saran perbaikan dari guru dan siswa, maka juga menjadi bahan pertimbangan untuk merevisi produk. Revisi produk II dilakukan sampai menghasilkan produk operasional. Setelah produk operasional dihasilkan, produk diujicobakan kembali pada siswa kelompok uji operasional lapangan. Produk operasional merupakan produk hasil perbaikan yang akan diujicobakan dalam skala yang lebih luas dari uji coba pada tahap-tahap sebelumnya. Uji coba operasional lapangan dilaksanakan dalam pembelajaran di dalam kelas.

#### 8. Uji Operasional Lapangan (*Field Trial*)

Uji operasional lapangan dilakukan setelah proses revisi tahap II selesai dilakukan. Pada uji operasional lapangan ini menggunakan tiga sekolah di Kota Semarang dengan subjek uji coba yaitu satu rombongan belajar siswa dan satu guru kelas IV di setiap sekolahnya. Jumlah kriteria minimal subjek penelitian pada tahap ini, yaitu 40 siswa. Instrumen yang digunakan pada uji operasional lapangan ini adalah tes unjuk kerja menulis karangan narasi (*pretest-posttest*) dan angket penilaian diri karakter cinta tanah air siswa kelas IV SD. Kedua instrumen tersebut digunakan untuk mengetahui keefektifan media kalender cerita berbasis kearifan lokal.

#### 9. Penyempurnaan Produk Akhir (*Final Product Revision*)

Penyempurnaan produk akhir media kalender cerita berbasis kearifan lokal dilakukan setelah mendapatkan hasil analisis data uji operasional lapangan. Setelah dilakukan revisi penyempurnaan produk akhir, media kalender cerita berbasis kearifan lokal siap digunakan pihak sekolah sebagai media pembelajaran menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air siswa kelas IV SD.

#### 10. Desiminasi dan Penerapan (*Dissemination and Implementation*)

Tahap terakhir adalah desiminasi dan penerapan. Setelah dinyatakan layak dan efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air melalui uji kelayakan dan uji operasional, media kalender cerita berbasis kearifan lokal disebarluaskan dan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar tempat penelitian dilaksanakan. Proses desiminasi

dilakukan dengan memberikan media kepada pihak sekolah yang terlibat dalam proses penelitian sekaligus menjelaskan cara pengoperasian media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal.

### **C. Desain Uji Coba Produk**

#### **1. Desain Uji Coba**

Desain uji coba dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: uji coba awal, uji coba lapangan, dan uji operasional. Kelayakan media dapat diketahui melalui hasil validasi dosen ahli media dan ahli materi. Sedangkan uji coba awal, uji coba lapangan, dan uji operasional digunakan untuk mengetahui keefektifan media. Di bawah ini, dijelaskan rencana kegiatan uji coba penggunaan media kalender cerita berbasis kearifan lokal.

##### **a. Uji Coba Lapangan Awal/ Terbatas**

*Draft* produk media kalender cerita berbasis kearifan lokal yang telah direvisi dari hasil masukan dosen ahli media dan ahli materi. Selanjutnya diujicobakan kepada siswa dalam lingkup yang terbatas yaitu melibatkan satu guru dan satu rombongan belajar siswa kelas IV. Tujuannya untuk mengetahui respon siswa dan guru terhadap produk kalender cerita berbasis kearifan lokal. Setelah memperoleh data respon dari guru dan siswa, kemudian data tersebut digunakan sebagai dasar dan acuan dalam memperbaiki produk media yang dikembangkan.

##### **b. Uji Coba Lapangan Diperluas**

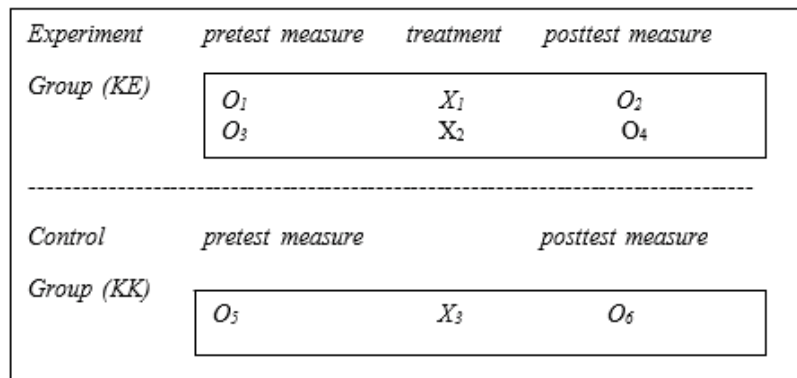
Uji Coba lapangan luas dilakukan setelah ada revisi produk media kalender cerita berbasis kearifan lokal hasil uji coba awal. Subjek uji coba

lapangan ini melibatkan 2 rombongan belajar siswa kelas IV dan 2 guru kelas IV dari sekolah dasar berbeda yang dipilih secara acak. Hasil analisis angket respon guru dan siswa serta saran dan komentar dikumpulkan untuk memperbaiki produk, sehingga produk siap diujicobakan pada siswa pada tahap uji coba operasional.

#### c. Uji Coba Operasional

Uji coba operasional produk kalender cerita berbasis kearifan lokal menggunakan tiga rombongan belajar siswa kelas IV dan tiga guru kelas IV dari sekolah dasar yang berbeda. Instrumen yang digunakan pada uji coba operasional berupa penilaian unjuk kerja menulis karangan narasi dan skala penilaian diri karakter cinta tanah air siswa kelas IV SD. Data hasil dari uji operasional digunakan untuk revisi produk akhir.

Metode penelitian *quasi eksperimen* dengan rancangan *nonequivalent control group design* digunakan pada uji coba operasional yang membutuhkan kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam pelaksanaannya. Dengan demikian, dari tiga sekolah tersebut dibagi menjadi dua yaitu satu kelas kontrol dan dua kelas eksperimen pada dua sekolah yang dipilih secara acak. Prosedur pengambilan data menggunakan desain *nonequivalent control group design* yaitu dengan melakukan pengambilan data awal sebelum proses pembelajaran dimulai atau disebut *pretest* dan pengambilan data akhir ketika pembelajaran selesai atau disebut dengan *posttest*. Berikut ini, disajikan bagan rancangan metode penelitian *quasi eksperimen* dengan desain *nonequivalent control group design*.



Gambar 3. *Nonequivalent Control Group Design*

Keterangan:

- $O_1$  : tes kemampuan awal (*pretest*) kelas eksperimen I
- $O_2$  : tes kemampuan akhir (*posttest*) kelas eksperimen I
- $O_3$  : tes kemampuan awal (*pretest*) kelas eksperimen II
- $O_4$  : tes kemampuan akhir (*posttest*) kelas eksperimen II
- $O_5$  : tes kemampuan awal (*pretest*) kelas kontrol
- $O_6$  : tes kemampuan akhir (*pretest*) kelas kontrol
- $X_1$  : pembelajaran menggunakan kalender cerita berbasis kearifan lokal (kelas eksperimen I)
- $X_2$  : pembelajaran menggunakan kalender cerita berbasis kearifan lokal (kelas eksperimen II)
- $X_3$  : pembelajaran seperti biasa (tidak menggunakan kalender cerita berbasis kearifan lokal).

## 2. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba dalam penelitian dan pengembangan ini melibatkan siswa kelas IV SD di Kota Semarang yang terdiri 6 sekolah sebagai sampel, yang

ditentukan melalui teknik *cluster random sampling*. Berikut rincian subjek uji coba yang digunakan dalam penelitian.

**a. Uji Coba Awal**

Uji coba awal melibatkan satu rombongan belajar siswa kelas IV dan satu guru kelas IV di salah satu sekolah dasar di Kota Semarang, yaitu SD Negeri Purwoyoso 06. Siswa berjumlah 35 siswa yang terdiri dari 19 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Siswa diasumsikan memiliki kemampuan akademik yang beragam yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Guru dan siswa diberikan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal untuk diamati serta diberikan respon untuk memperoleh tanggapan dan saran terhadap media yang dikembangkan.

**b. Uji Coba Lapangan**

Uji coba lapangan melibatkan dua rombongan belajar siswa kelas IV dan dua guru kelas IV dari dua sekolah dasar di Kota Semarang yang dipilih secara acak, yaitu SD Negeri Ngaliyan 02 yang berjumlah 28 siswa (17 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki) dan SD Negeri Purwoyoso 01 yang berjumlah 35 siswa (20 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki). Siswa diasumsikan memiliki kemampuan akademik yang beragam yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Uji coba lapangan dilakukan untuk mengetahui respon guru dan siswa terhadap media telah diperbaiki berdasarkan saran yang diperoleh pada uji coba awal. Hasil data dari uji coba lapangan digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki produk media untuk selanjutnya diujicobakan pada tahap selanjutnya, yaitu uji coba operasional.

### **c. Uji Coba Operasional**

Uji coba produk operasional melibatkan tiga rombongan belajar siswa kelas IV dan tiga guru kelas IV dari tiga sekolah dasar di Kota Semarang yang dipilih secara acak yang meliputi: SD Negeri Ngaliyan 01, SD Negeri Bojong Salaman 01, dan SD Negeri Tambakaji 04. Pada uji coba produk operasional, untuk mengetahui keefektifan media yang dikembangkan peneliti menggunakan metode penelitian *quasi eksperimen* dengan rancangan *nonequivalent control group design*. Sehingga, dari tiga sekolah tersebut dibagi menjadi dua yaitu satu kelas kontrol dan dua kelas eksperimen (eksperimen I dan II).

Rincian subjek penelitian pada uji coba operasional adalah sebagai berikut, siswa kelas IVA SD Negeri Tambakaji 04 berjumlah 29 siswa (15 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan) sebagai kelas kontrol, siswa kelas IVC SD Negeri Ngaliyan 01 yang berjumlah 27 siswa (12 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan) sebagai kelas eksperimen I, dan siswa kelas IVB SD Negeri Bojong Salaman 01 berjumlah 27 siswa (10 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan) sebagai kelas eksperimen II. Siswa dari dua kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penggunaan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal sedangkan kelas kontrol menjalankan pembelajaran menggunakan media yang seperti biasanya digunakan oleh guru atau tanpa diberikan perlakuan. Kelas untuk uji coba produk operasional terdiri dari kelompok siswa yang diasumsikan memiliki kemampuan akademik yang beragam yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Hal tersebut perlu diperhatikan



karena media yang dikembangkan akan digunakan oleh semua siswa dengan berbagai kemampuan akademik.

### **3. Definisi Opersional**

#### **a. Keterampilan Menulis Karangan Narasi**

Keterampilan menulis karangan narasi merupakan kemampuan untuk menulis karangan untuk menceritakan sebuah kejadian yang memuat unsur karangan narasi yang terdiri dari penokohan, *setting*, dan alur. Aspek kebermaknaan isi karangan terdiri dari kesesuaian tema, makna cerita, daya tarik, dan kejelasan amanat. Aspek kebahasaan yang terdiri penulisan paragraf, penulisan tanda baca dan ejaan, penulisan kalimat, dan penulisan bentuk kata.

#### **b. Karakter Cinta Tanah Air**

Karakter cinta tanah air merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap semua aspek kehidupan dalam kehidupan berbangsa. Namun, pada penelitian ini karakter cinta tanah air yang dimaksudkan yaitu dalam bentuk sikap cinta tanah air.

#### **c. Media Kalender Cerita Berbasis Kearifan Lokal**

Media kalender cerita berbasis kearifan lokal merupakan media pembelajaran dalam bentuk susunan kertas yang disusun menyerupai kalender meja yang memuat materi ajar tentang menulis karangan narasi dengan bahan bacaan berupa cerita berbasis kearifan lokal Kota Semarang. Muatan kearifan lokal Kota Semarang yang dimaksud yaitu meliputi

keterampilan, tradisi, seni pertunjukan, dan adat istiadat. Tujuan mengenalkan kearifan lokal kepada subyek penelitian yaitu untuk meningkatkan rasa cinta tanah air siswa.

#### **4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

##### **a. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian pengembangan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal adalah teknik observasi, wawancara, angket, skala penilaian produk, dan tes. Rincian teknik pengumpulan data dijabarkan di bawah ini.

##### **1) Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data pada tahap penelitian dan pengumpulan informasi awal untuk keperluan analisis kebutuhan. Wawancara dilakukan terhadap guru kelas IV dan siswa kelas IV SD di Kota Semarang. Wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur untuk mendapatkan informasi terkait keterampilan menulis karangan narasi siswa, karakter cinta tanah air siswa, ketersediaan dan kebutuhan pengembangan media pembelajaran.

##### **2) Observasi**

Teknik observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data pada tahap penelitian dan pengumpulan informasi awal. Observasi pada tahap penelitian dan pengumpulan informasi awal dilaksanakan untuk mengetahui kondisi di lapangan terkait keterampilan menulis karangan

narasi siswa, karakter cinta tanah air siswa, ketersediaan dan kebutuhan pengembangan media pembelajaran.

### **3) Angket**

Teknik angket digunakan sebagai teknik pengumpulan data pada tahap penelitian dan pengumpulan informasi awal, uji coba awal sampai tahap uji coba operasional. Pada tahap pengumpulan informasi awal, angket diberikan kepada guru dan siswa untuk mendapatkan informasi terkait keterampilan menulis karangan narasi siswa, karakter cinta tanah air siswa, ketersediaan dan kebutuhan pengembangan media pembelajaran. Pada tahap uji coba awal sampai uji coba operasional angket digunakan untuk mendapatkan respon guru dan siswa terkait media yang telah dikembangkan peneliti. Terdapat dua jenis angket, yaitu terbuka dan tertutup. Pada penelitian ini, angket yang digunakan yaitu angket tertutup.

### **4) Skala**

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik skala dalam penelitian digunakan pada tahap validasi produk. Pada tahap tersebut, skala yang digunakan berupa skala penilaian produk untuk ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa yang digunakan menilai kelayakan produk media yang dikembangkan. Selain itu, teknik pengumpulan data menggunakan skala juga digunakan untuk mengukur karakter cinta tanah air siswa melalui skala penilaian diri karakter cinta tanah air siswa. Teknik skala digunakan untuk melihat peningkatan karakter cinta tanah air siswa, sebelum dan setelah mendapatkan perlakuan.

## 5) Tes

Tes yang digunakan yaitu tes unjuk kerja berjumlah satu soal. Tes dinilai dengan rubrik penilaian keterampilan menulis karangan narasi sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Teknik pengumpulan data tes dilaksanakan pada saat tahap uji coba operasional melalui kegiatan *pretest* dan *posttest*.

### b. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah yang penting pada penelitian karena bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1) Pedoman Wawancara Terstruktur Semi Terbuka Guru dan Siswa

Pedoman wawancara digunakan untuk analisis kebutuhan guna mengetahui data awal penelitian. Kisi-kisi pedoman wawancara analisis kebutuhan guru dan siswa disusun berdasarkan lima indikator. Di bawah ini disajikan kisi-kisi pedoman wawancara guru.

**Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Analisis Kebutuhan untuk Guru**

No.	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1.	Ketersediaan media pembelajaran	1, 2, 3	3
2.	Ketersediaan media pembelajaran berbasis kearifan lokal	4,5	2
3.	Keterampilan menulis karangan narasi siswa	6,7	2
4.	Karakter cinta tanah air siswa	8,9	2
5.	Kebutuhan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal	10	1
Jumlah			10

Di bawah ini, disajikan kisi-kisi pedoman wawancara terstruktur semi terbuka analisis kebutuhan untuk siswa. Kisi-kisi instrumen wawancara siswa terdiri dari lima indikator.

**Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Analisis Kebutuhan untuk Siswa**

No.	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1.	Ketersediaan media pembelajaran	1, 2, 3	3
2.	Ketersediaan media pembelajaran berbasis kearifan lokal	4,5	2
3.	Keterampilan menulis karangan narasi siswa	6,7	2
4.	Karakter cinta tanah air siswa	8,9	2
5.	Kebutuhan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal	10	1
Jumlah			10

Kisi-kisi wawancara guru dan siswa merupakan acuan dalam mengembangkan instrumen pedoman wawancara pada tahap studi lapangan. Instrumen pedoman wawancara guru dan siswa secara lengkap terdapat pada lampiran 1b dan 1c, halaman 234 dan 237.

## **2) Pedoman Observasi *Checklist* untuk Analisis Kebutuhan Lapangan**

Pedoman observasi *checklist* digunakan untuk mengumpulkan data analisis kebutuhan media di lapangan pada studi pendahuluan. Terdapat empat aspek yang diperhatikan dalam kegiatan observasi yaitu proses pembelajaran di kelas, keterampilan menulis karangan narasi siswa, karakter cinta tanah siswa, dan ketersediaan media pembelajaran. Setiap aspek tersebut dibagi menjadi beberapa butir kegiatan yang harus diamati oleh observer. Jumlah item kegiatan yang diamati adalah 15 item.

**Tabel 4. Kisi-kisi Pedoman Observasi *Cheklis* Analisis Kebutuhan Lapangan**

No.	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	Proses pembelajaran di kelas	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
2	Keterampilan menulis karangan narasi siswa	7, 8	2
3	Karakter cinta tanah air siswa	9, 10, 11, 12	4
4	Ketersediaan media pembelajaran	13, 14, 15	3
Jumlah			15

Kisi-kisi pedoman observasi merupakan acuan dalam mengembangkan instrumen pedoman observasi *cheklist* pada tahap studi lapangan. Instrumen pedoman observasi *cheklist* secara lengkap terdapat pada lampiran 1a, halaman 231.

### 3) Angket Analisis Kebutuhan Guru dan Siswa

Angket analisis kebutuhan diberikan kepada guru dan siswa. Angket ini bertujuan untuk melihat tingkat kebutuhan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal di sekolah. Kisi-kisi angket analisis kebutuhan untuk guru dikembangkan dari lima butir indikator.

**Tabel 5. Kisi-kisi Angket Analisis Kebutuhan Lapangan untuk Guru**

No.	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	Ketersediaan media pembelajaran	1, 2	2
2	Karakteristik media pembelajaran yang dibutuhkan	3, 4	2
3	Kebutuhan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal	5, 6, 7, 8, 9	5
4	Karakter cinta tanah air siswa	10, 11, 12	3
5	Keterampilan menulis karangan narasi siswa	13, 14, 15	3
Jumlah			15

Selain guru, siswa yang menjadi subjek yang akan menggunakan produk pun dibutuhkan pendapatnya untuk analisis kebutuhan media yang akan dikembangkan. Kisi-kisi angket analisis kebutuhan untuk siswa dikembangkan berdasarkan empat indikator. Angket ini berisi pertanyaan yang tersebar pada sepuluh butir soal. Angket untuk siswa memiliki kisi-kisi seperti di bawah ini.

**Tabel 6. Kisi-kisi Angket Analisis Kebutuhan Lapangan untuk Siswa**

<b>No.</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Item</b>	<b>Jumlah</b>
1	Ketersediaan media pembelajaran	1, 2	2
2	Karakteristik media pembelajaran yang dibutuhkan	3, 4,5	3
3	Kebutuhan media Kalender Cerita	6, 7, 10	3
4	Media berbasis kearifan lokal	8,9	2
Jumlah			10

Kisi-kisi angket analisis kebutuhan guru dan siswa merupakan acuan dalam mengembangkan instrumen angket analisis kebutuhan pada tahap studi lapangan. Instrumen angket analisis kebutuhan guru dan siswa secara lengkap terdapat pada lampiran 1d dan 1e, halaman 241 dan 243.

#### **4) Skala Penilaian Produk oleh Ahli Media dan Materi**

Skala penilaian produk untuk ahli media dan ahli materi digunakan untuk mengukur kelayakan produk media berdasarkan pertimbangan ahli. Instrumen penilaian produk diberikan pada ahli media dan materi untuk menilai kelayakan media yang dikembangkan dari segi media dan materi.

Penyusunan instrumen skala penilaian kedua ahli diuraikan sebagai berikut.

**Tabel 7. Kisi-kisi Skala Penilaian Ahli Media**

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	Konsistensi	Jarak, ukuran huruf, dan <i>layout</i>	1,2	2
2	Format	Penulisan	3,4	3
		Tata letak	5	
3	Organisasi	Penyajian	6, 7, 8	5
		Kemudahan penggunaan	9, 10	
4	Daya Tarik	Desain sampul	11, 12	7
		Desain isi	13	
		Komposisi warna	14, 15	
		Minat dan motivasi	16, 17	
5	Huruf	Bentuk dan ukuran huruf	18, 19, 20	3
Jumlah				20

Sumber: Arsyad (2017: 87-91)

Penyusunan kisi-kisi instrumen skala penilaian ahli media meliputi lima aspek, yaitu konsistensi, format, organisasi, daya tarik, dan huruf. Kisi-kisi skala penilaian ahli media merupakan acuan dalam mengembangkan instrumen skala penilaian ahli media pada tahap uji kelayakan. Instrumen skala penilaian ahli media secara lengkap terdapat pada lampiran 1f, halaman 245. Sedangkan penyusunan kisi-kisi instrumen skala penilaian ahli materi didasarkan pada lima aspek yaitu kesahihan, tingkat kepentingan, *learnability*, menarik minat, dan kebermanfaatan. Di bawah ini disajikan kisi-kisi instrumen skala penilaian ahli materi sebagai berikut.



**Tabel 8. Kisi-kisi Skala Penilaian Ahli Materi**

No	Aspek Penilaian	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1.	Sahih/Valid	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	1, 2	5
		Kesesuaian cerita dengan karakteristik siswa	3, 4, 5	
2.	Tingkat Kepentingan	Mampu mendukung pembelajaran	6, 7, 8, 9	4
3	<i>Learnability</i>	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami	9, 10, 11, 12	6
		Keterpaduan alur cerita	14, 15	
4	Menarik Minat	Memotivasi siswa	16	3
		Menimbulkan keingintahuan lebih lanjut	17, 8	
5	Kebermanfaatan	Bermanfaat bagi siswa	19, 20	2
<b>Jumlah</b>				20

Sumber: Susilana dan Riyana (2008: 33-34)

Kisi-kisi skala penilaian ahli materi merupakan acuan dalam mengembangkan instrumen skala penilaian ahli materi pada tahap uji kelayakan. Instrumen skala penilaian ahli materi secara lengkap terdapat pada lampiran 1g, halaman 248.

### **5) Angket Respon Guru dan Siswa**

Setelah media Kalender Cerita divalidasi oleh ahli media dan ahli materi, maka media Kalender Cerita akan melalui tahapan-tahapan uji coba produk. Uji coba ini dilakukan dengan memberikan kesempatan siswa dan guru untuk melihat, mengamati, dan memegang produk berupa media Kalender Cerita. Sebagai dasar perbaikan media, dibutuhkan respon siswa dan guru yang didapat dari penyebaran angket respon yang berisi

pernyataan-pernyataan singkat mengenai produk media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal. Angket respon siswa dan guru disusun menggunakan kisi-kisi pada tabel berikut.

**Tabel 9. Kisi-kisi Angket Respon Guru**

No.	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	Teks narasi dalam media.	1, 2, 3	3
2	Bahasa dalam media.	4, 5, 6, 7	4
3	Isi media	8, 9	2
4	Kemudahan menggunakan media.	10, 11, 12, 13	4
5	Kesesuaian materi dalam media dengan tujuan pembelajaran	14, 15, 16, 17	4
6	Kesesuaian muatan kearifan lokal dengan karakteristik siswa	18, 19, 20	3
Jumlah			20

Kisi-kisi angket respon guru merupakan acuan dalam mengembangkan instrumen angket respon guru pada tahap uji coba awal maupun uji coba lapangan. Instrumen angket respon guru secara lengkap terdapat pada lampiran 1h, halaman 251.

**Tabel 10. Kisi-kisi Angket Respon Siswa**

No.	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	Ketertarikan penampilan media	1, 2, 3, 4, 5	5
2	Kemudahan menggunakan media	6, 7, 8	3
3	Kemudahan memahami isi cerita	9, 10, 11, 12	4
4	Informasi cerita	13, 14, 15	3
Jumlah			15

Instrumen dikembangkan berdasarkan kriteria ketertarikan penampilan, informasi dalam cerita, dan kemudahan memahami isi cerita. Secara lengkap instrument angket respon siswa terdapat pada lampiran 1i, halaman 254.

## 6) Penilaian Unjuk Kerja

Instrumen penelitian berupa penilaian unjuk kerja. Fungsi instrument yaitu untuk mengukur keterampilan menulis karangan narasi siswa pada awal dan akhir pembelajaran. Penilaian karangan narasi siswa dinilai dengan menggunakan rubrik penilaian yang dikembangkan dari tiga aspek, meliputi kelengkapan unsur karangan narasi, kebermankaan isi karangan, dan aspek kebahasaan yang dikembangkan menjadi tiga belas indikator. Berikut ini kisi-kisi rubrik penilaian keterampilan menulis karangan narasi siswa.

**Tabel 11. Kisi-kisi Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi**

No.	Aspek	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	Unsur karangan narasi	Adanya tokoh utama dan tokoh pendukung	1	1
		Adanya setting tempat dan waktu	2	1
		Alur cerita <i>plausibility</i>	3	1
2.	Makna keseluruhan isi karangan	Kesesuaian isi cerita dengan tema	4	1
		Makna cerita logis dan mudah dipahami	5	1
		Isi cerita menarik untuk dibaca	6	1
		Kejelasan amanat	7	1
3.	Kebahasaan	Penulisan paragraf	8	1
		Penulisan tanda baca	9	1
		Penulisan huruf kapital	10	1
		Penulisan kalimat	11	1
		Penulisan bentuk kata	12	1
		Kata ditulis sesuai dengan ejaan	13	1
Jumlah				13

Sumber: Indikator disintesis dari pendapat Van Kraayenoord & Paris (1996: 54), Dunsmuir et al. (2015:14), dan Nurgiyantoro (2010: 430).

Kisi-kisi rubrik penilaian karangan narasi merupakan acuan dalam mengembangkan instrumen rubrik penilaian karangan narasi yang digunakan tahap uji coba operasional. Instrumen rubrik penilaian karangan narasi secara lengkap terdapat pada lampiran 1k, halaman 257.

### 7) Skala Penilaian Diri Karakter Cinta Tanah Air

Skala penilaian diri karakter cinta tanah air digunakan untuk memperoleh data keefektifan media terhadap peningkatan karakter cinta tanah air siswa. Pengembangan kisi-kisi instrumen dibuat berdasarkan sintesis indikator beberapa pendapat ahli. Berikut kisi-kisi yaitu skala penilaian diri karakter cinta tanah air siswa.

**Tabel 12. Kisi-kisi Skala Penilaian Diri Karakter Cinta Tanah Air Siswa**

No.	Indikator Cinta Tanah Air	Nomor Item	Jumlah
1.	Penggunaan produk dalam negeri dan daerah	1, 2	2
2.	Menjaga kebersihan lingkungan kelas	3, 4	2
3.	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar di kelas.	5	1
4.	Bangga terhadap bangsa dan mengenali kerajinan lokal lingkungan tempat tinggal.	6, 7, 8	3
5.	Mempelajari kebudayaan daerah	9,10	2
Jumlah			10

Sumber: Indikator disintesis dari pendapat Kemendiknas (2010: 35), Pothankam (2010: 47), dan Wibowo (2017: 102).

Kisi-kisi skala penilaian diri merupakan acuan dalam mengembangkan instrumen penilaian diri karakter cinta tanah air siswa yang digunakan pada uji coba operasional. Instrumen penilaian diri siswa secara lengkap terdapat pada lampiran 1j, halaman 256.

### **c. Validasi Instrumen Keterampilan Menulis Karangan Narasi dan Karakter Cinta Tanah Air**

Validasi instrumen keterampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air dilakukan untuk mengetahui bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian valid dan layak digunakan untuk mengukur keterampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air siswa kelas IV SD. Validator ahli pada instrumen keterampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air adalah Prof. Dr. Suhardi, M.Pd., dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Pascasarjana UNY. Instrumen penilaian keterampilan menulis karangan narasi berupa penilaian unjuk kerja sedangkan instrumen penilaian karakter cinta tanah air berupa lembar skala penilaian diri. Hasil validasi instrumen menunjukkan bahwa instrumen keterampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air dinyatakan layak digunakan dengan melakukan revisi sesuai saran. Saran terkait perbaikan instrumen, disebutkan seperti di bawah ini.

- 1) Aspek yang terdapat pada rubrik penilaian karangan narasi perlu ditambahkan masalah penggunaan kalimat dan penggunaan bentuk kata.
- 2) Tes untuk menulis karangan narasi karagan narasi berbeda dengan tes menulis kembali cerita, sehingga perlu memperbaiki redaksi soal.
- 3) Pada angket respon guru, juga perlu ditambahkan tentang penggunaan kalimat dan bentuk kata dalam media yang dikembangkan.
- 4) Redaksi pada lembar skala penilaian diri diperbaiki sesuai dengan saran yang tertulis.

## **5. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dilakukan untuk mendapatkan gambaran kualitas produk media kalender cerita berbasis kearifan lokal yang dikembangkan. Kualitas produk dapat dilihat dari kelayakan dan efektifitasnya. Kelayakan produk dapat dilihat dari hasil uji validasi ahli media dan ahli materi. Sedangkan efektifitas produk dapat dilihat berdasarkan hasil uji coba lapangan yang telah dilakukan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini dijelaskan berikut ini.

### **a. Data Analisis Kebutuhan**

Data awal didapatkan sebelum pelaksanaan penelitian yaitu berasal dari angket kebutuhan guru dan siswa, wawancara dengan guru dan siswa. Data awal tersebut dijadikan sebagai pedoman untuk mengetahui kebutuhan siswa akan media kalender cerita berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air siswa kelas IV SD. Data tersebut dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif.

### **b. Data Kelayakan Produk yang Dihasilkan**

Analisis data kelayakan media kalender cerita berbasis kearifan lokal dilakukan dengan sistem tabulasi semua data yang diperoleh dari validator dan butir penilaian yang tersedia dalam instrumen penelitian. Data kelayakan media diperoleh dari ahli materi dan ahli media. Ahli materi dan ahli media mengisi instrumen skala penilaian kelayakan media yang memiliki rentang skor dan kriteria. Penentuan rentang skor dan kriteria kualitatif dilakukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut (Widiyoko, 2016: 238).

**Tabel 13. Rumus Penentuan Rentang Skor dan Kriteria Kualitatif**

Nilai	Interval /Rentang Skor (kuantitatif)	Kriteria Kualitatif
5	$X > \bar{X}_i + 1,8 S_{b_i}$	Sangat Baik
4	$\bar{X}_i + 0.60 S_{b_i} < X \leq \bar{X}_i + 1,80 S_{b_i}$	Baik
3	$\bar{X}_i - 0.60 S_{b_i} < X \leq \bar{X}_i + 0,60 S_{b_i}$	Cukup
2	$\bar{X}_i - 1.80 S_{b_i} < X \leq \bar{X}_i - 0,60 S_{b_i}$	Kurang
1	$X \leq \bar{X}_i - 1,80 S_{b_i}$	Sangat kurang

Keterangan:

X = Skor Aktual (empiris)

$X_i$  = Mean Skor Ideal

=  $\frac{1}{2}$  (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

$S_{B_i}$  = Simpangan Baku Ideal

$S_{B_i}$  =  $\frac{1}{6}$  (skor maksimal ideal – skor minimal ideal)

Pada penelitian ini data penilaian produk dinyatakan layak jika kelayakan produk minimal mendapat skor 4 “kategori baik”. Apabila hasil penilaian ahli media maupun ahli materi jika memberikan nilai “Baik” maka produk yang dikembangkan layak digunakan sebagai media pembelajaran. Namun jika tidak memenuhi kategori “Baik” maka akan dijadikan bahan pertimbangan untuk merevisi media kalender cerita berbasis kearifan lokal.

### **c. Data Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dan**

#### **Karakter Cinta Tanah Air Siswa**

Data keterampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air siswa diperoleh dengan melakukan pretest dan posttest. Data dari hasil tes tersebut dijadikan dasar untuk mengetahui peningkatan dari sebelum dan sesudah pembelajaran. Peningkatan perubahan skor dari *pretest* ke *posttest* dinyatakan menggunakan nilai *Standard Gain*. Hake (1999: 1) *Absolute Gain*

berasal dari nilai rerata *posttest* dikurangi nilai rerata *pretest* dengan rumus sebagai berikut.

$$G = \frac{\text{Skor } posttest - \text{Skor } pretest}{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor } pretest}$$

Setelah diketahui nilai *gain* (G), selanjutnya nilai tersebut diinterpretasikan dalam beberapa klasifikasi Hake seperti tabel di bawah ini.

**Tabel 14. Konversi *Gain Score* Menurut Hake**

<b>Rentang Skor</b>	<b>Kategori Peningkatan</b>
$(\langle g \rangle) > 0,7$	Tinggi
$0,7 > (\langle g \rangle) > 0,3$	Sedang
$(\langle g \rangle) < 0,3$	Rendah

#### **d. Data Keefektifan Media Kalender Cerita Berbasis Kearifan Lokal**

Setelah media telah dinyatakan layak, media juga diuji keefektifannya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dalam hal ini keterampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air siswa kelas IV SD. Pengujian keefektifan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal dilakukan dengan serangkaian uji, antara lain: Uji-t (dengan uji prasyarat uji normalitas dan homogenitas), dan Uji MANOVA (dengan uji prasyarat uji normalitas dan homogenitas multivariat).

##### **1) Uji-t**

Uji-t dilakukan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada setiap variabel terikat yaitu keterampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air. Namun sebelum melakukan uji-t data yang ada



harus memenuhi uji prasyarat, yaitu: uji normalitas dan uji homogenitas.

Berikut keterangan mengenai kedua uji prasyarat tersebut.

**a) Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji sebaran data berdistribusi normal atau tidak, sehingga digunakan uji *one sampel kolmogorov smirnov* dalam program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) 25.0 Perolehan hasil uji dengan ketentuan: data sampel berdistribusi normal apabila signifikansi  $> 0,05$ .

**b) Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dilakukan dengan melakukan uji *one-way anava* yang dibantu program SPSS 25.0. Data sampel homogen apabila perolehan signifikansi  $> 0,05$ . Sebaliknya, apabila signifikansi  $< 0,05$  data sampel tidak homogen.

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis yang hasilnya normal dan homogen serta bersifat independen, maka digunakan teknik analisis *independent sample t-test*. Teknik analisis tersebut dicari dengan bantuan program SPSS 25.0. Hipotesis yang diuji disajikan dalam bentuk parameter pengujian sebagai berikut.

(1) Hipotesis I (Keterampilan Menulis Karangan Narasi)

Ho: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan rerata peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD yang menggunakan dan tidak menggunakan media kalender cerita berbasis kearifan lokal.

Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan rerata peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD yang menggunakan dan tidak menggunakan media kalender cerita berbasis kearifan lokal.

(2) Hipotesis II (Karakter Cinta Tanah Air)

Ho: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan rerata peningkatan karakter cinta tanah air siswa kelas IV SD yang menggunakan dan tidak menggunakan media kalender cerita berbasis kearifan lokal.

Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan rerata peningkatan karakter cinta tanah air siswa kelas IV SD yang menggunakan dan tidak menggunakan media kalender cerita berbasis kearifan lokal.

Kriteria penarikan kesimpulan dari uji-t independen adalah  $H_0$  diterima jika taraf signifikansi  $\alpha > 0,05$  dan  $H_a$  ditolak, sebaliknya jika taraf signifikansi  $\alpha < 0,05$   $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika taraf signifikansi  $\alpha < 0,05$ .

## 2) Uji MANOVA

Uji MANOVA dilakukan untuk mengetahui perbedaan peningkatan kedua variabel yaitu keterampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air yang dibandingkan antara kelas eksperimen yang menggunakan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal dan kelas kontrol yang tidak menggunakan media. Sebelum data sampel diuji

hipotesis MANOVA, data sampel penelitian harus memenuhi uji prasyarat normalitas multivariat, homogenitas matriks varian kovarian, dan uji korelasi. Berikut rincian kedua uji prasyarat tersebut.

**a) Uji Normalitas Multivariat**

Uji normalitas multivariat digunakan untuk memenuhi asumsi bahwa data dari kedua variabel terikat yang digunakan berasal dari data yang berdistribusi normal. Uji normalitas multivariat ini dilakukan dengan menentukan jarak mahalanobis berbantu program *SPSS 25.0* pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria keputusan yang diambil adalah jika diperoleh nilai signifikansi  $\alpha < 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga data dinyatakan berdistribusi normal multivariat.

**b) Uji Homogenitas Matriks Varian Kovarian**

Uji homogenitas matriks varian kovarian dilakukan untuk mengetahui bahwa data-data berasal dari populasi yang homogen. Pengujian homogen matriks varians kovarian dilakukan dengan Uji *Box's M* dengan bantuan program *SPSS 25.0* pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria keputusan yang diambil adalah jika diperoleh nilai signifikansi  $\alpha > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga data dinyatakan homogen.

Setelah memenuhi uji prasyarat bahwa data normal dan homogen, maka uji hipotesis MANOVA dapat dilakukan. Uji hipotesis MANOVA dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 25.0* Rumusan hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut.

Ho: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air siswa kelas IV SD yang menggunakan dan tidak menggunakan media kalender cerita berbasis kearifan lokal.

Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air siswa kelas IV SD yang menggunakan dan tidak menggunakan media kalender cerita berbasis kearifan lokal.

Kriteria penerimaan dan penolakan  $H_0$  pada taraf signifikansi 5% dengan menggunakan kriteria signifikansi  $\alpha > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, sedangkan jika signifikansi  $\alpha < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**

#### **A. HASIL PRODUK AWAL**

##### **1. Studi Pendahuluan (*Research and Information Collecting*)**

Studi pendahuluan dilaksanakan untuk memperoleh informasi terkait masalah yang terjadi di sekolah. Hasil studi pendahuluan yang telah dilaksanakan dapat menjadi latar belakang penelitian, sekaligus menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal. Studi pendahuluan dilaksanakan melalui kegiatan studi lapangan yang meliputi, kegiatan observasi, wawancara dengan guru dan siswa, penyebaran angket analisis kebutuhan guru dan siswa, serta studi pustaka.

##### **a. Studi Lapangan**

Pelaksanaan studi lapangan bertujuan untuk menggali informasi terkait masalah-masalah yang terjadi di lapangan, dalam hal ini yaitu masalah di tingkat sekolah dasar. Kegiatan studi lapangan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan *need analysis* (analisis kebutuhan) untuk mengetahui kebutuhan pengembangan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal. Di bawah ini terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan studi lapangan.

##### **1) Observasi**

Observasi dilakukan untuk menggali dan memperoleh informasi terkait masalah-masalah yang terjadi di sekolah melalui kegiatan pengamatan. Kegiatan observasi dilaksanakan di tiga sekolah, yaitu di SD

Negeri Ngaliyan 01, SD Negeri Ngaliyan 03, dan SD Negeri Tambakaji 04.

Observasi pertama dilakukan di kelas IVA SD Negeri Ngaliyan 01 pada tanggal 07 Januari 2020. Berdasarkan hasil observasi diperoleh beberapa informasi dari pembelajaran di kelas.

- a) Siswa masih kesulitan untuk membedakan karangan narasi dengan karangan deskripsi. Ketika siswa diminta untuk menulis karangan narasi yang berlatar Kota Semarang, banyak siswa yang justru mendeskripsikan Kota Semarang.
- b) Indikator karakter cinta tanah air siswa yang dapat diamati, antara lain yaitu menjaga kebersihan lingkungan dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Berdasarkan hasil observasi, kebersihan kelas belum secara optimal terbangun. Masih ditemukan beberapa sampah bekas makanan maupun kertas yang tidak terpakai pada masing-masing laci meja siswa.
- c) Ketika pembelajaran terdapat beberapa siswa yang bertanya atau menjawab pertanyaan tidak menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Siswa cenderung menggunakan bahasa Jawa *ngoko* ketika berkomunikasi di dalam kelas yang dicampur dengan bahasa Indonesia.
- d) Pembelajaran di kelas masih berpusat pada buku tema dan LKS sebagai sumber belajar. Pemanfaatan media pembelajaran yang

dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa belum digunakan dalam pembelajaran. Sumber belajar yang digunakan masih berorientasi pada ranah kognitif belum mendukung ranah psikomotorik dan afektif siswa.

Hasil yang tidak jauh berbeda juga ditemukan pada observasi di sekolah kedua. Observasi dilaksanakan di kelas IVA SD Negeri Tambakaji 04 pada tanggal 14 Januari 2020. Di bawah ini dipaparkan hasil observasi yang diperoleh di sekolah tersebut.

- a) Siswa menuliskan deskripsi tentang Kota Semarang ketika diminta untuk menulis karangan narasi atau cerita yang bertema jalan-jalan di Kota Semarang.
- b) Masih ditemukan beberapa sampah berupa bungkus makanan di lantai pada saat pembelajaran. Sampah bekas makanan maupun kertas yang tidak terpakai terdapat pada masing-masing laci meja siswa. Tempat sampah di kelas yang sudah penuh belum dibuang siswa di tempat sampah yang lebih besar di luar.
- c) Ketika pembelajaran terdapat beberapa siswa yang bertanya atau menjawab pertanyaan tidak menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- d) Pembelajaran di kelas masih berpusat pada LKS sebagai sumber belajar. Belum menggunakan media yang dapat mengembangkan ranah kognitif, ranah psikomotorik dan afektif siswa.

Observasi ketiga dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Ngaliyan 03 pada tanggal 15 Januari 2020. Hasil observasi juga tidak jauh berbeda dengan hasil observasi di kedua sekolah sebelumnya.

- a) Siswa menuliskan deskripsi tentang Kota Semarang ketika diminta untuk menulis karangan narasi atau cerita yang berlatar Kota Semarang.
- b) Masih ditemukan beberapa sampah berupa bungkus makanan maupun kertas yang tidak terpakai pada laci meja siswa.
- c) Ketika pembelajaran terdapat beberapa siswa yang bertanya atau menjawab pertanyaan tidak menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- d) Pembelajaran di kelas masih berpusat pada buku Tema dan LKS sebagai sumber belajar. Belum menggunakan media yang dapat mengembangkan ranah kognitif, ranah psikomotorik dan afektif siswa.

Berdasarkan kegiatan observasi yang telah dilakukan, diperoleh simpulan awal bahwa keterampilan menulis karangan narasi masih belum optimal, masih kurangnya menjaga kebersihan lingkungan kelas dan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam pembelajaran yang merupakan bagian dari karakter cinta tanah air, serta belum tersedianya media pembelajaran yang dapat mendukung keterampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air siswa.



## **2) Wawancara**

Kegiatan wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dan sebagai bahan konfirmasi dari data hasil observasi yang telah diperoleh. Narasumber wawancara yaitu guru kelas IV di tiga SD yang telah diobservasi. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada tiga siswa dari masing-masing sekolah yang merepresentasikan tingkat kemampuan siswa.

### **a) Wawancara Guru**

Hasil wawancara dengan tiga guru kelas IV mendapatkan informasi yang memiliki kesamaan. Informasi wawancara lebih difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan variabel penelitian. Di bawah ini dipaparkan beberapa poin penting hasil wawancara dengan guru kelas IV.

- (1) Media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi dan pendidikan karakter sudah bervariasi, seperti: gambar, *powerpoint*, buku paket, dan buku cerita. Namun, guru masih merasa belum optimal dalam menggunakannya saat pembelajaran khususnya untuk pembelajaran menulis dan pendidikan karakter.
- (2) Keterampilan menulis siswa masih belum optimal. Siswa merasa kesulitan apabila diminta untuk menuliskan sebuah cerita karena terbatasnya kosakata. Siswa juga masih

kesulitan membedakan karangan narasi dengan karangan deskripsi. Penggunaan huruf kapital dan tanda baca juga masih sering salah. Hal ini terjadi karena kegiatan literasi menulis masih terbatas dilakukan di sekolah.

- (3) Karakter cinta tanah air siswa sebenarnya sudah ditanamkan kepada siswa, namun dalam pelaksanaannya belum sepenuhnya terimplementasikan dengan baik. Tidak semua siswa mengenali kebudayaan yang ada di Kota Semarang.
- (4) Media pembelajaran yang menunjang pembelajaran menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air belum tersedia. Dengan demikian, guru merasa butuh adanya pengembangan media pembelajaran yang mendukung keterampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air.

#### **b) Wawancara Siswa**

Hasil wawancara dengan siswa kelas IV di tiga sekolah ternyata tidak berbeda jauh dengan hasil wawancara dengan guru. Di bawah ini dipaparkan beberapa poin penting hasil wawancara dengan siswa kelas IV di tiga sekolah yang berbeda.

- (1) Media pembelajaran yang digunakan oleh guru digunakan dalam pembelajaran menulis sudah bervariasi, seperti: gambar, *powerpoint*, buku paket, dan LKS.

- (2) Beberapa siswa merasa kesulitan untuk menulis sebuah cerita. Namun, terdapat siswa yang merasa tidak kesulitan dalam menulis cerita.
- (3) Hampir semua siswa tidak dapat menceritakan cerita asal-usul Kota Semarang. Ikon Kota Semarang, misalnya *Warak Ngendhog* juga tidak semuanya diketahui oleh siswa. Beberapa siswa beralasan lupa dan yang lain memang belum mengetahui tentang hal tersebut. Terkait kebersihan siswa menyatakan sudah melaksanakan piket, namun terkadang terdapat yang tidak menjalankan piket kebersihan sesuai dengan jadwal. Sebagian siswa menyatakan sudah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar ketika berkomunikasi, sebagian belum.
- (4) Siswa merasa butuh adanya pengembangan media pembelajaran yang mendukung keterampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air untuk memudahkan dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa kelas IV, dapat menjadi gambaran bahwa guru telah menggunakan media yang bervariasi dalam pembelajaran menulis, namun belum optimal. Keterampilan menulis karangan narasi siswa dan karakter cinta tanah air yang perlu ditingkatkan. Guru dan siswa kelas IV membutuhkan pengembangan

media pembelajaran yang menunjang keterampilan menulis karangan narasi siswa dan karakter cinta tanah air siswa.

### 3) Angket Analisis Kebutuhan

Angket analisis kebutuhan digunakan untuk mengetahui kebutuhan terhadap pengembangan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal dari sudut pandang subjek yang lebih luas.

#### a) Angket Analisis Kebutuhan Guru

Penyebaran angket analisis kebutuhan guru berisi 15 butir pernyataan. Angket diberikan kepada 3 guru SD kelas IV di Kota Semarang. Hasil analisis angket kebutuhan guru terhadap pengembangan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal dipaparkan pada tabel 15 di bawah ini.

**Tabel 15. Hasil Angket Analisis Kebutuhan Guru**

No.	Hasil Analisis Kebutuhan Guru terhadap Media
1	66,67% guru menggunakan media yang bervariasi
2	100% guru membutuhkan pengembangan media pembelajaran
3	100% guru memilih media media yang berwarna-warni
4	100% guru tertarik dengan media Kalender Cerita
5	100% guru membutuhkan media Kalender Cerita
6	100% guru menganggap pembelajaran berbasis kearifan lokal diperlukan.
7	66,67% guru menerapkan pembelajaran berbasis kearifan lokal
8	100% guru membutuhkan media berbasis kearifan lokal
9	100% guru menganggap pendidikan karakter cinta tanah air diperlukan.
10	66,67% guru menganggap media yang digunakan selama ini cukup untuk menumbuhkan karakter cinta tanah air.
11	100% guru membutuhkan media pendidikan karakter cinta tanah air
12	67,67% guru merasa media yang digunakan belum efektif dalam pembelajaran menulis.
13	67,67% guru merasa media yang digunakan belum efektif dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan baik dan benar.
14	100% guru membutuhkan pengembangan media pendidikan karakter cinta tanah air.
15	100% guru membutuhkan pengembangan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal.

### **b) Angket Analisis Kebutuhan Siswa**

Angket analisis kebutuhan siswa berisi 10 butir pernyataan. Analisis kebutuhan siswa dilakukan untuk mengetahui kebutuhan pengembangan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal dari sudut pandang siswa. Angket diberikan kepada 97 siswa SD kelas IV di Kota Semarang. Hasil analisis angket kebutuhan siswa terhadap pengembangan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal dipaparkan pada tabel 16 di bawah ini.

**Tabel 16. Hasil Angket Analisis Kebutuhan Siswa**

<b>No.</b>	<b>Hasil Analisis Kebutuhan Siswa terhadap Media</b>
1	60,82% siswa menyatakan media yang digunakan sudah menarik.
2	89,69% siswa membutuhkan media pembelajaran.
3	81,44% siswa lebih menyukai media pembelajaran yang berwarna-warni
4	59,79% siswa lebih menyukai media pembelajaran berupa cerita bergambar.
5	55,67% siswa lebih menyukai media pembelajaran berupa Kalender Cerita.
6	54,64% siswa menyatakan bahwa media Kalender Cerita menarik.
7	64,95% siswa menyatakan bahwa dibutuhkan pengembangan media Kalender Cerita.
8	77,32% siswa setuju bahwa dibutuhkan pembelajaran berbasis kearifan lokal.
9	57,73% siswa menyatakan pembelajaran kearifan lokal kadang-kadang diterapkan
10	72,16% siswa berpendapat bahwa dibutuhkan media pembelajaran berbasis kearifan lokal.

### **b. Studi Pustaka**

Studi pustaka dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan studi lapangan. Data hasil studi lapangan yaitu berupa data analisis kebutuhan yang diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara, dan angket. Hasil analisis kebutuhan kemudian dijadikan acuan dalam mengkaji beberapa teori dari hasil penelitian sebelumnya yang relevan dan mendukung pengembangan media

pembelajaran Kalender Cerita berbasis kearifan lokal. Kajian terkait hasil penelitian tersebut dilakukan dengan meninjau ketersediaan dan penggunaan berbasis kearifan lokal yang telah tersedia dan belum optimal di sekolah atau hanya digunakan untuk meningkatkan salah satu variabel penelitian. Media pembelajaran berbasis kearifan lokal yang ditemukan di sekolah berupa gambar tentang kebudayaan lokal yang berada di dalam buku atau mencari dari internet. Selain mengkaji dari hasil penelitian sebelumnya yang relevan, kegiatan studi pustaka juga dilakukan dengan mengumpulkan dan mengkaji teori tentang media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal, keterampilan menulis karangan narasi, dan karakter cinta tanah air siswa kelas IV sekolah dasar.

## **2. Perencanaan (*Planning*)**

### **a. Merumuskan Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu, 1) menghasilkan produk berupa media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal yang layak untuk digunakan dalam pembelajaran, 2) menguji keefektifan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD, 3) menguji keefektifan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan karakter cinta tanah air siswa kelas IV SD, 4) menguji keefektifan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air siswa kelas IV SD.

## **b. Menganalisis Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar**

Analisis Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat di kelas IV diperlukan sebagai acuan dan pedoman dalam mengembangkan ruang lingkup materi pada media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal. Berikut KI dan KD yang menjadi acuan pengembangan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal.

### **1) Kompetensi Inti (KI)**

KI 1	:	Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
KI 2	:	Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
KI 3	:	Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
KI 4	:	Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak yang bermain dan berakhlak mulia.

### **2) Kompetensi Dasar**

Materi tentang teks narasi (fiksi) terdapat dalam muatan mata pelajaran Bahasa Indonesia pada KD di bawah ini.

#### **Bahasa Indonesia**

3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.

4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.

3.10 Membandingkan watak setiap tokoh pada teks fiksi.

4.10 Menyajikan hasil membandingkan watak setiap tokoh pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.

**c. Menganalisis Tema dan Subtema**

Analisis tema dan subtema juga dilakukan untuk menjadi pedoman dan acuan dalam mengembangkan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal. Tema yang dipilih yaitu Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku dengan Subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku. Berdasarkan tema tersebut dikembangkan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal yang dapat mengembangkan keterampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air siswa kelas IV SD.

**d. Menganalisis Indikator Keterampilan Menulis Karangan Narasi**

Analisis indikator keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD dilakukan untuk menentukan acuan dan pedoman pengembangan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal. Dengan demikian, pengembangan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal dapat memfasilitasi siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Untuk itu, pada media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal disediakan materi ajar tentang unsur intrinsik cerita dan langkah-langkah pengembangan karangan narasi untuk memudahkan siswa dalam mengembangkan karangan narasi.

**e. Menganalisis Indikator Karakter Cinta Tanah Air**

Analisis Indikator karakter cinta tanah air siswa kelas IV SD dilakukan untuk menjadi acuan dan pedoman pengembangan bahan materi dalam media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal. Indikator- indikator tersebut



dimunculkan secara tersirat dalam cerita sebagai amanat cerita. Dengan demikian media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal yang dihasilkan dapat memberikan pembelajaran karakter cinta tanah air kepada siswa baik secara langsung maupun tidak langsung.

**f. Menganalisis Media Kalender Cerita Berbasis Kearifan Lokal yang Sesuai dengan Karakteristik Siswa Kelas IV SD**

Analisis media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV SD dilakukan untuk membuat kerangka materi dan bentuk media yang efektif. Hasil analisis terhadap karakteristik siswa kelas IV SD dituangkan dalam bentuk materi berupa cerita petualangan yang menggambarkan kehidupan sehari-hari siswa kelas IV SD. Selain itu, pengembangan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal juga disesuaikan dengan menciptakan tokoh anak-anak yang berusia sebaya dengan subjek penelitian. Latar cerita diambil dari lingkungan sekitar siswa yang disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sedang dikembangkan, sehingga memberikan memudahkan siswa dalam memahami cerita dan menguatkan pengetahuan siswa terhadap lingkungan di daerahnya.

**g. Focus Group Discussion**

*Focus Group Discussion* dilaksanakan untuk memperoleh saran dan masukan yang berkaitan dengan substansi produk yang dikembangkan. FGD dilaksanakan bersama guru, ahli media, ahli materi, profesional (illustrator), dan teman sejawat secara terpisah.

FGD yang dilakukan dengan guru, memperoleh saran bahwa media yang dikembangkan harus dapat memfasilitasi siswa belajar secara mandiri dan kelompok. Hal ini sejalan dengan dengan hasil FGD yang dilakukan dengan ahli media, bahwa media yang dikembangkan harus mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara klasikal. Implikasinya dalam media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal dikembangkan dengan membedakan media untuk klasikal dengan kelompok/ individu.

Selanjutnya, hasil FGD dengan ahli materi dan ahli media didapatkan saran berupa gambaran yang jelas tentang unsur-unsur cerita dan langkah-langkah pengembangan karangan narasi. Selain itu, juga memilih tema dan latar cerita yang merepresentasikan kebudayaan lokal setempat yang bervariasi. Saran tersebut ditindaklanjuti dengan adanya aktivitas-aktivitas dalam media pembelajaran yang diarahkan dalam pengembangan keterampilan menulis karangan narasi siswa. Pemilihan latar cerita mempertimbangkan ketiga unsur kebudayaan yang terdapat di daerah.

Hasil FGD yang dilakukan dengan profesional dalam hal ini diwakili oleh ilustrator yaitu terkait sketsa tokoh cerita yang menggambarkan kebudayaan setempat. Saran tersebut ditindaklanjuti dengan menggunakan sketsa tokoh cerita yang menggambarkan identitas dari budaya yang berbeda di Kota Semarang. Hasil FGD dengan teman sejawat didapatkan simpulan bahwa tentang ukuran media untuk pembelajaran klasikal dan pembelajaran kelompok atau individu dibedakan.

#### **h. Membuat Draf Media Kalender Cerita Berbasis Kearifan Lokal**

Hasil FGD yang telah dilaksanakan bersama guru, ahli, profesional (illustrator), dan teman sejawat dalam menggali saran terkait substansi media digunakan sebagai dasar dalam penyusunan draf media yang akan dikembangkan. Draf media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal disusun berdasarkan susunan media kalender cerita yang sistematis. Ukuran media dibuat dengan ukuran yang berbeda untuk media klasikal dan kelompok/individu. Pada tahap ini dibuat rencana materi tentang unsur-unsur karangan narasi yang disertai langkah-langkah menulis karangan narasi. Penentuan latar cerita pada media juga memperhatikan unsur kearifan lokal. Sketsa tokoh cerita memperhatikan keragaman budaya. Selain itu, pada tahap ini juga dikaji indikator-indikator karakter cinta tanah air yang dijadikan sebagai amanat dari setiap cerita. Pembuatan draf juga dilengkapi dengan membuat sketsa kasar media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal.

#### **i. Menyusun Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian disusun sebagai alat untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen penelitian yang disusun meliputi, 1) instrumen penilaian kelayakan produk oleh ahli media, 2) instrumen penilaian kelayakan produk oleh ahli materi, 3) angket respon guru, 4) angket respon siswa, 5) instrumen penilaian keterampilan menulis karangan narasi berupa rubrik keterampilan menulis karangan narasi, dan 6) instrumen penilaian karakter cinta tanah air berupa angket skala penilaian diri.

#### **j. Melaksanakan Perencanaan Uji Coba Produk**

Uji coba produk dilaksanakan pada enam SD, yaitu SD Negeri Purwoyoso 06 (uji coba awal), SD Negeri Ngaliyan 02 dan SD Negeri Purwoyoso 01 (uji coba lapangan), SD Negeri Ngaliyan 01, SD Negeri Bojong Salaman 01, dan SD Negeri Tambakaji 04 (uji coba operasional). Pemilihan SD pada uji coba didasarkan pada karakteristik sekolah yang memiliki kondisi yang peneliti asumsikan sama. Sebelum melaksanakan serangkaian kegiatan uji coba, peneliti melengkapi berkas perizinan dan melakukan musyawarah dengan Kepala SD dan wali kelas IV SD yang terlibat. Musyawarah dilakukan untuk menentukan waktu pelaksanaan penelitian dan memberikan informasi terkait teknis penelitian, sehingga penelitian dapat berjalan dapat berjalan dengan lancar.

### **3. Pengembangan Draf Produk (*Develop Preliminary Form of Product*)**

Pengembangan draf produk media dilakukan setelah membuat kerangka produk pada tahap perencanaan. Draf media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal memuat unsur cerita yang dikembangkan memperhatikan unsur kearifan lokal Kota Semarang dan indikator-indikator karakter cinta tanah air yang berfokus untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air siswa.

#### **a. Pengembangan Media Kalender Cerita Berbasis Kearifan Lokal**

Pengembangan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal didesain menggunakan program *Adobe Photoshop* dan *Adobe Illustrator*. Di bawah ini dipaparkan garis besar media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal.

- 1) Media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal dibuat menjadi dua ukuran yang berbeda. Ukuran kertas A3+ digunakan oleh guru untuk mengajar secara klasikal di depan kelas dan berbentuk kalender dinding. Sedangkan ukuran kertas A4 digunakan untuk siswa. Penentuan ukuran A4 untuk siswa disesuaikan dengan ukuran buku siswa pada umumnya berbentuk kalender duduk.
- 2) Cerita yang terdapat pada media dikembangkan sesuai dengan unsur intrinsik cerita yang memperhatikan unsur-unsur kearifan lokal Kota Semarang dan memuat karakter cinta tanah air sebagai amanat dalam cerita.
- 3) Media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal memuat enam cerita yang menggambarkan karakter cinta tanah air dengan menggunakan unsur kearifan lokal Kota Semarang sebagai latar cerita. Berikut keenam judul cerita yang berbeda untuk setiap harinya: (a) Berbelanja Batik Semarangan di Pasar Johar, (b) Menjaga Kebersihan Obyek Wisata Lawang Sewu, (c) Melestraikan Bahasa Indonesia, (d) Belajar Membatik di Kampoeng Djadhoel, (e) *Warak Ngendhong* Ikon Kota Semarang, dan (f) Menonton Festival *Dugderan*.
- 4) Aktivitas pada media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal berjumlah enam disetiap akhir cerita. Aktivitas ke-1 yaitu menyimak cerita yang dibacakan oleh guru. Aktivitas ke-2 yaitu membuat peta pikiran. Aktivitas ke-3 yaitu mengenal karakter tokoh. Aktivitas ke-4 yaitu menulis kerangka karangan. Aktivitas ke-5 yaitu menulis cerita, dan

aktivitas ke-6 yaitu memberikan tanggapan apabila menjadi salah satu tokoh.

- 5) Pada bagian akhir aktivitas disetiap cerita, terdapat lembar “Wawasan” yang berisi informasi dan pengetahuan tentang kearifan lokal yang dibahas pada cerita.

**b. Validasi Media Kalender Cerita Berbasis Kearifan Lokal oleh Ahli (*Expert Judgement*)**

Validasi media Kalender Cerita berbasis kearifan loka dilakukan untuk mengetahui kelayakan produk media yang kembangkan. Proses validasi media kalender cerita berbasis kearifan lokal melibatkan ahli materi dan ahli media.

Penilaian kelayakan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal dari ahli materi dilakukan oleh Dr. Enny Zubaidah, M.Pd., dosen program studi Pendidikan Dasar Pascasarjana UNY dan ahli media oleh Dr. Ali Muhtadi, M.Pd., dosen Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNY. Hasil validasi berupa skor setiap aspek yang diberikan kemudian dihitung dan dikonversikan dalam bentuk kategori kelayakan produk. Konversi skor total kelayakan produk media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal dapat dilihat pada tabel 17 di bawah ini.

**Tabel 17. Konversi Skor Total Kelayakan Produk oleh Ahli**

Rentang Skor Kuantitatif	Rentang Skor Empiris		Kriteria Kualitatif
	Validasi Ahli Materi	Validasi Ahli Media	
$X > \bar{X}_i + 1,8 S_{b_i}$	$X > 84$	$X > 84$	Sangat Layak
$\bar{X}_i + 0,60 S_{b_i} < X \leq \bar{X}_i + 1,80 S_{b_i}$	$68 < X \leq 84$	$68 < X \leq 84$	Layak
$\bar{X}_i - 0,60 S_{b_i} < X \leq \bar{X}_i + 0,60 S_{b_i}$	$52 < X \leq 68$	$52 < X \leq 68$	Cukup Layak
$\bar{X}_i - 1,80 S_{b_i} < X \leq \bar{X}_i - 0,60 S_{b_i}$	$36 < X \leq 52$	$36 < X \leq 52$	Kurang Layak
$X \leq \bar{X}_i - 1,80 S_{b_i}$	$X \leq 36$	$X \leq 36$	Sangat Kurang Layak

Media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal dinyatakan layak jika mendapatkan total skor penilaian dengan kriteria kualitatif “layak”. Berikut disajikan masing-masing hasil validasi oleh ahli materi dan ahli media. Setelah media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal dinyatakan layak oleh ahli media dan ahli materi, maka media sudah dapat diujicobakan.

### 1) Hasil Penilaian oleh Ahli Materi

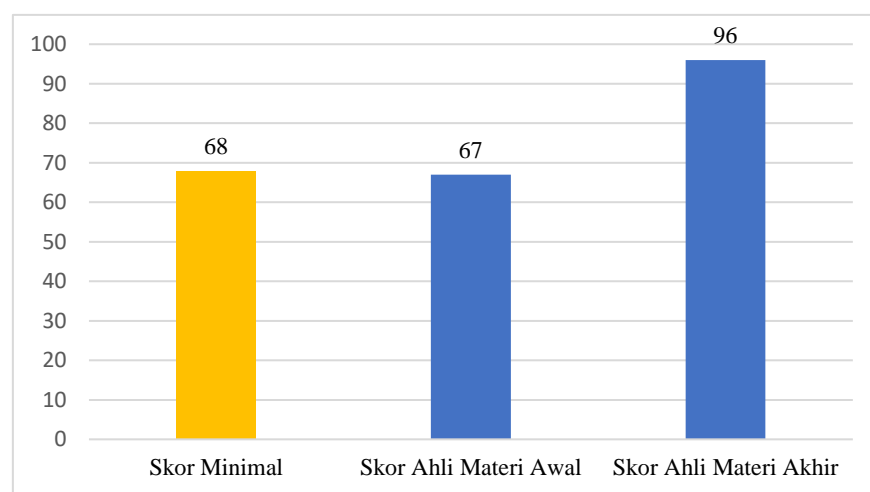
Penilaian oleh ahli materi dilakukan dengan memberikan skor pada lima aspek penilaian. Penilaian produk dalam proses validasi oleh ahli materi dilakukan dua kali. Hasil skor kelayakan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal oleh ahli materi dapat dilihat pada tabel 18 di bawah ini.

**Tabel 18. Hasil Penilaian Produk oleh Ahli Materi**

No.	Indikator	Skor	
		Tahap I	Tahap II
1	Kesahihan media Kalender Cerita	19	25
2	Tingkat kepentingan media Kalender Cerita	12	18
3	<i>Learnability</i> media Kalender Cerita	20	29
4	Daya tarik media Kalender Cerita	10	14
5	Kebermanfaatan media Kalender Cerita	6	10
<b>Total Skor</b>		<b>67</b>	<b>96</b>

Berdasarkan tabel 18, dapat diketahui bahwa skor total yang didapatkan dari penilaian media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal dari ahli materi pada penilaian pertama yaitu 67 dengan kategori “cukup layak”. Karena belum memenuhi syarat minimal kelayakan produk yang telah ditetapkan, maka dilakukan perbaikan pada media Kalender Cerita

berbasis kearifan lokal. Setelah melalui proses perbaikan, media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal kembali dinilai ke ahli materi. Pada penilaian kedua skor total yang diperoleh mengalami kenaikan, yaitu 96 dengan kategori “sangat layak”. Hasil penilaian produk media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal oleh ahli materi dapat dilihat melalui diagram 1 di bawah ini.



**Diagram 1. Hasil Penilaian Produk oleh Ahli Materi**

Berdasarkan diagram 1 dapat dilihat bahwa hasil penilaian media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal oleh ahli materi pada penilaian awal masih di bawah skor minimal. Pada penilaian akhir terlihat kenaikan skor yang signifikan.

Hasil penilaian oleh ahli materi terhadap media Kalender Cerita berbasis Kearifan lokal dinyatakan layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran di kelas IV SD dengan beberapa revisi berdasarkan saran yang diberikan oleh ahli materi. Beberapa saran yang diberikan oleh ahli materi adalah sebagai berikut.



- a) Konsep kearifan lokal perlu ditonjolkan lagi dan beragam.
- b) Tata tulis perlu diperhatikan.
- c) Muatan karakter cinta tanah air perlu dimunculkan pada media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal.
- d) Langkah- langkah membuat kerangka karangan perlu disempurnakan lagi.

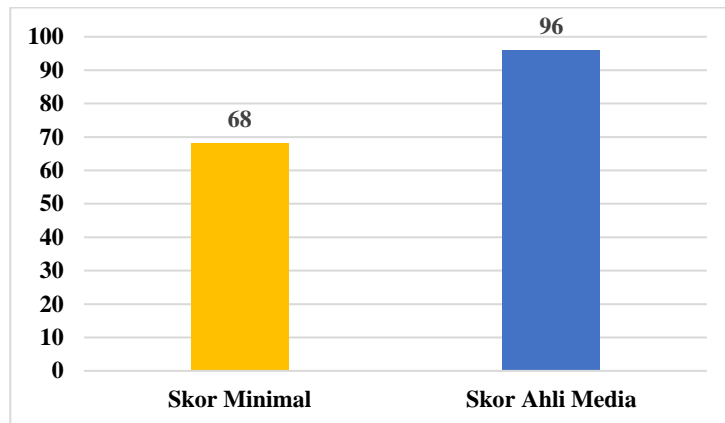
**2) Hasil Penilaian oleh Ahli Media**

Penilaian oleh ahli media dilakukan dengan memberikan skor pada lima aspek penilaian. Kelima aspek tersebut meliputi, a) konsistensi, b) format, c) organisasi, d) daya tarik, dan e) huruf. Hasil skor kelayakan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal oleh ahli media dapat dilihat pada tabel 19.

**Tabel 19. Hasil Penilaian Produk oleh Ahli Media**

No.	Indikator	Skor
1	Konsistensi media Kalender Cerita	10
2	Format media Kalender Cerita	15
3	Organisasi media Kalender Cerita	24
4	Daya tarik media Kalender Cerita	32
5	Huruf pada media Kalender Cerita	15
<b>Total Skor</b>		<b>96</b>

Berdasarkan tabel 19 dapat diketahui bahwa skor total yang didapatkan dari penilaian media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal oleh ahli media yaitu 96 dengan kategori “sangat layak”. Hasil penilaian produk media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal oleh ahli media dapat dilihat melalui diagram 2.



**Diagram 2. Hasil Penilaian Produk oleh Ahli Media**

Berdasarkan diagram 2 dapat dilihat bahwa hasil penilaian media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal oleh ahli media mendapatkan skor yang telah melampaui skor minimum yang telah ditetapkan. Hasil penilaian oleh ahli media terhadap media Kalender Cerita berbasis Kearifan lokal dinyatakan sangat layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran di kelas IV SD dengan beberapa revisi berdasarkan saran yang diberikan oleh ahli media. Beberapa saran yang diberikan oleh ahli materi adalah sebagai berikut.

- a) Kolaborasi gambar realita dengan gambar animasi.
- b) *Background* dasar menggunakan warna kontras yang senada.
- c) Diberikan contoh penggunaan media.
- d) Perbaiki cerita ke-1 tentang membeli batik.
- e) Gambar disesuaikan dengan cerita.
- f) Penggunaan tiga warna yang berbeda untuk judul media.

## B. HASIL UJI COBA PRODUK

Uji coba produk dilakukan dengan tiga tahap, yaitu uji coba awal, uji coba lapangan, dan uji coba operasional. Uji coba awal dan lapangan digunakan untuk mengetahui respon guru dan siswa terhadap media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal. Instrumen yang digunakan pada uji coba awal dan uji coba lapangan adalah angket respon guru dan respon siswa. Angket respon guru berisi enam indikator yang dikembangkan menjadi 20 butir pernyataan sedangkan angket respon siswa terdiri dari empat indikator yang dikembangkan menjadi 15 pernyataan. Hasil dari angket respon tersebut disajikan dalam bentuk konversi skor. Konversi skor data hasil uji coba awal dan lapangan untuk respon guru dan siswa dapat dilihat pada tabel 20.

**Tabel 20. Konversi Skor Total Data Respon Guru dan Siswa**

Rentang Skor Kuantitatif	Rentang Skor Empiris		Kriteria Kualitatif
	Respon Guru	Respon Siswa	
$X > \bar{X}_i + 1,8 S_{b_i}$	$X > 84$	$X > 12$	Sangat Layak
$\bar{X}_i + 0,60 S_{b_i} < X \leq \bar{X}_i + 1,80 S_{b_i}$	$68 < X \leq 84$	$9 < X \leq 12$	Layak
$\bar{X}_i - 0,60 S_{b_i} < X \leq \bar{X}_i + 0,60 S_{b_i}$	$52 < X \leq 68$	$6 < X \leq 9$	Cukup Layak
$\bar{X}_i - 1,80 S_{b_i} < X \leq \bar{X}_i - 0,60 S_{b_i}$	$36 < X \leq 52$	$3 < X \leq 6$	Kurang Layak
$X \leq \bar{X}_i - 1,80 S_{b_i}$	$X \leq 36$	$X \leq 3$	Sangat Kurang Layak

Selain uji coba awal dan lapangan, uji coba juga dilakukan secara operasional. Uji coba operasional dilakukan untuk mengetahui keefektifan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air. Penjelasan hasil dari rangkaian uji coba dapat dijabarkan sebagai berikut.

## **1. Hasil Uji Coba Awal**

Uji coba awal merupakan uji coba setelah produk dinyatakan layak oleh para ahli (ahli materi dan ahli media). Data yang diperoleh dari uji coba awal bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan media Kalender Cerita. Hasil uji coba awal berupa saran yang menjadi acuan untuk memperbaiki media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal sebelum diujicobakan pada uji coba lapangan.

Uji coba awal melibatkan guru dan siswa kelas IV SD Negeri Purwoyoso 06. Responden pada uji coba awal ini berjumlah satu orang guru dan 35 siswa. Kegiatan uji coba awal dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada guru dan siswa untuk mengamati dan memberikan respon terhadap media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal (lihat Gambar 17). Setelah mengamati media kalender cerita berbasis kearifan lokal, guru dan siswa mengisi angket respon berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan.

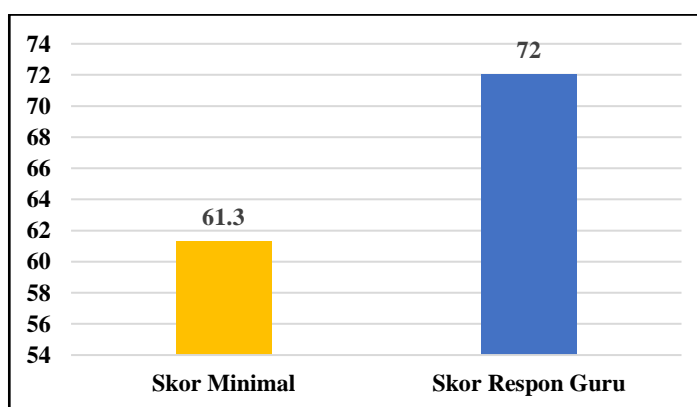
### **a. Data Hasil Respon Guru**

Pemberian angket respon guru bertujuan untuk mengetahui tanggapan guru terhadap media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal. Guru yang menjadi responden pada tahap uji coba awal merupakan guru kelas IV SD Negeri Purwoyoso 06, Kota Semarang. Data yang diperoleh dari hasil respon guru pada uji coba awal dapat dilihat pada tabel 21 sebagai berikut.

**Tabel 21. Hasil Respon Guru pada Uji Coba Awal**

No.	Indikator	Skor
1	Teks narasi dalam media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal.	10
2	Bahasa media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal.	15
3	Isi media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal.	8
4	Kemudahan penggunaan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal.	14
5	Kesesuaian materi menulis karangan narasi dengan tujuan pembelajaran.	15
6.	Kesesuaian muatan kearifan lokal dengan karakteristik siswa.	10
<b>Total Skor</b>		<b>72</b>

Berdasarkan tabel 21 dapat dilihat hasil perolehan skor per indikator pada angket respon guru. Perolehan rata-rata skor pada setiap indikator menunjukkan bahwa media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal menunjukkan bahwa media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal dinilai layak. Hal ini dapat diperoleh dari jumlah skor, yaitu: 72 dengan kategori layak sesuai dengan konversi skor yang telah ditentukan. Untuk melihat perolehan skor dari angket respon guru terhadap skor minimal yang ditentukan dapat dilihat pada diagram 3 di bawah ini.



**Diagram 3. Hasil Respon Guru pada Uji Coba Awal**

Berdasarkan diagram 3 dapat dilihat perolehan skor respon guru dibandingkan dengan nilai minimum yang telah ditentukan. Skor respon guru sebesar 72 lebih besar dari skor minimal yaitu 61,3, terdapat selisih 10,7 poin. Berdasarkan skor total tersebut dapat disimpulkan bahwa media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal layak digunakan dalam pembelajaran.

#### **b. Data Hasil Respon Siswa**

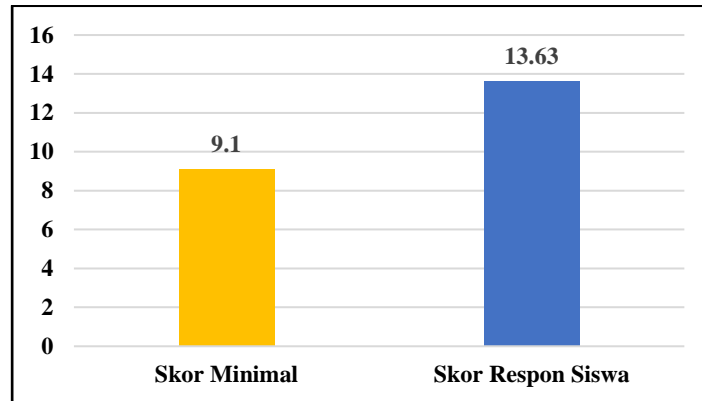
Data hasil respon siswa diperoleh dari pengumpulan data melalui angket yang diberikan kepada siswa. Pemberian angket respon kepada siswa bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap media Kalender Cerita yang dikembangkan. Responden pada uji coba awal yaitu siswa kelas IV SD Negeri Purwoyoso 06 yang berjumlah 35 siswa. Data hasil respon siswa pada uji coba awal dapat dilihat pada tabel 22 berikut ini.

**Tabel 22. Hasil Respon Siswa pada Uji Coba Awal**

<b>No.</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>
1	Tampilan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal.	4,86
2	Kemudahan penggunaan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal.	2,86
3	Kesesuaian materi menulis karangan narasi dalam media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal.	3,90
4.	Informasi cerita pada media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal.	2,94
<b>Total Skor</b>		<b>13,63</b>

Berdasarkan tabel 22 dapat dilihat bahwa perolehan rata-rata skor pada setiap indikator menunjukkan hasil yang sangat layak. Total skor rata-rata yang diperoleh yaitu 13,63 yang menunjukkan bahwa media Kalender Cerita

berbasis kearifan lokal dinyatakan dalam kategori “sangat layak”. Gambaran total skor terhadap skor minimal dapat dilihat pada diagram 4 di bawah ini.



**Diagram 4. Hasil Respon Siswa pada Uji Coba Awal**

Berdasarkan diagram 4 tentang hasil respon siswa pada tahap uji coba awal memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan skor respon siswa terhadap skor kriteria minimal media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal dinyatakan layak. Skor respon siswa terhadap media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal lebih tinggi dibandingkan dengan kriteria skor minimal. Perolehan skor respon siswa masuk ke dalam kategori “sangat layak”. Berdasarkan hasil respon siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal layak untuk digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air di kelas IV SD.

Berdasarkan respon yang diperoleh dari guru dan siswa kelas IV SD Negeri Purwoyoso 06 terhadap media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal, dapat disimpulkan bahwa media layak digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air dengan beberapa saran

sebagai acuan perbaikan media. Setelah media diperbaiki sesuai dengan saran dari guru maupun siswa, media akan diuji pada tahap selanjutnya, yaitu uji coba lapangan.

## **2. Hasil Uji Coba Lapangan**

Uji coba lapangan merupakan tahap uji coba yang dilaksanakan setelah uji coba awal. Pada tahap ini subjek uji diperluas dari uji coba sebelumnya. Subjek yang dilibatkan pada uji coba lapangan lebih luas dibandingkan dengan uji coba awal. Perluasan subjek uji coba bertujuan untuk memperoleh respon dan tanggapan dari guru dan siswa kelas IV dari sekolah lain di luar sekolah yang telah digunakan untuk uji coba awal. Perluasan subjek diharapkan dapat memberikan tanggapan yang lebih beragam, sehingga produk media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal semakin memenuhi kriteria minimal “layak” untuk diterapkan di lapangan. Tanggapan yang diberikan dalam bentuk saran kemudian dijadikan dasar dalam perbaikan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal sebelum diterapkan pada uji coba operasional.

Responden pada uji coba lapangan melibatkan guru dan siswa kelas IV SD Negeri Ngaliyan 02 dan SD Negeri Purwoyoso 01. Jumlah responden yang dilibatkan dalam uji lapangan yaitu 2 orang guru dan 63 siswa kelas IV SD. Prosedur yang dilaksanakan dalam uji lapangan sama dengan uji operasional yang telah dilaksanakan sebelumnya. Guru dan siswa diberikan kesempatan untuk mengamati media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal. Setelah kegiatan mengamati media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal,



guru dan siswa memberikan respon terhadap media yang telah diamati pada angket respon yang diberikan.

#### a. Data Hasil Respon Guru

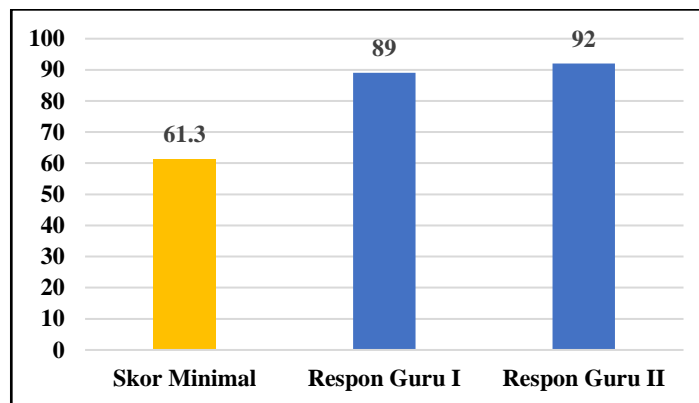
Data hasil respon guru pada tahap uji coba lapangan diperoleh dari respon guru kelas IV SD Negeri Ngaliyan 02 dan SD Negeri Purwoyoso 01, Kota Semarang. Pemberian respon terhadap media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal bertujuan untuk menggali tanggapan dan saran guru yang digunakan sebagai dasar perbaikan media yang dikembangkan sebelum media diujicobakan pada tahap uji coba selanjutnya. Berikut ini disajikan data hasil respon guru pada uji coba lapangan pada tabel 23.

**Tabel 23. Hasil Respon Guru pada Uji Coba Lapangan**

No.	Indikator	Total Skor	
		Guru I	Guru II
1	Teks narasi dalam media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal.	12	14
2	Bahasa media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal.	16	17
3	Isi media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal.	10	10
4	Kemudahan penggunaan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal.	18	17
5	Kesesuaian materi menulis karangan narasi dengan tujuan pembelajaran.	19	19
6.	Kesesuaian muatan kearifan lokal dengan karakteristik siswa.	14	13
<b>Total Skor</b>		<b>89</b>	<b>92</b>

Berdasarkan tabel 23 dapat dilihat perolehan skor respon guru terhadap media pada masing-masing indikator. Respon tersebut diberikan oleh masing-masing guru kelas IV yang dilibatkan dalam uji coba

lapangan. Guru pertama memberikan total skor sebesar 89 dengan kategori “sangat layak”. Guru kedua memberikan total skor sebesar 92 dengan kategori “sangat layak”. Terdapat perbedaan total skor dari respon yang diberikan oleh guru, namun total skor memiliki kriteria yang masih sama yaitu sangat layak. Perolehan skor total respon masing-masing guru terhadap skor minimal yang telah ditentukan pada uji coba lapangan dapat dilihat pada diagram 6 berikut ini.



**Diagram 6. Hasil Respon Guru pada Uji Coba Lapangan**

Berdasarkan diagram 6 tentang respon guru pada uji coba lapangan dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan antara skor respon guru I dan respon guru II terhadap skor minimal yang ditentukan. Selisih skor minimal dengan skor respon guru I yaitu sebesar 61,3 dan skor respon respon II yaitu sebesar 89. Selisih skor respon guru I dengan skor respon II yaitu sebesar 3. Meskipun terdapat perbedaan skor antara guru I dengan guru II, namun kedua skor tersebut masih kategori yang sama, yaitu “sangat

layak”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal dapat diterapkan pada uji coba operasional.

#### **b. Data Hasil Respon Siswa**

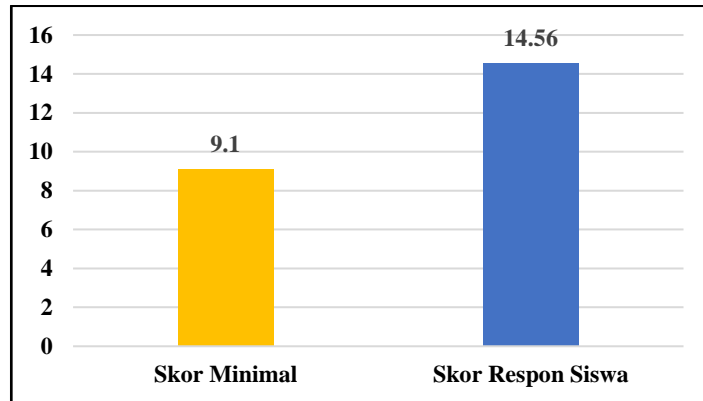
Data hasil respon siswa pada tahap uji coba lapangan diperoleh dari respon 63 siswa kelas IV yang berasal dari SD Negeri Ngaliyan 02 dan SD Negeri Purwoyoso 01, Kota Semarang. Pemberian respon terhadap media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal bertujuan untuk menggali tanggapan dan komentar dari siswa kelas IV yang digunakan sebagai salah satu dasar perbaikan media yang dikembangkan sebelum media diujicobakan pada tahap uji coba operasional. Berikut ini disajikan data hasil respon siswa pada uji coba lapangan pada tabel 24.

**Tabel 24. Hasil Respon Siswa pada Uji Coba Lapangan**

<b>No.</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>
1	Tampilan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal.	4,86
2	Kemudahan penggunaan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal.	2,86
3	Kesesuaian materi menulis karangan narasi dalam media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal.	3,90
4.	Informasi cerita pada media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal.	2,94
<b>Total Skor</b>		<b>14,56</b>

Berdasarkan tabel 24 perolehan rata-rata skor pada setiap indikator menunjukkan hasil yang sangat layak. Total skor rata-rata yang diperoleh yaitu 14,56 yang menunjukkan bahwa media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal dinyatakan dalam kaetgori “sangat layak”. Gambaran total

skor yang diperoleh pada uji coba lapangan terhadap skor minimal dapat dilihat pada diagram 6 di bawah ini.



**Diagram 6. Hasil Respon Siswa pada Uji Coba Lapangan**

Berdasarkan diagram 6, dapat dilihat bahwa respon siswa terhadap media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal terdapat perbedaan skor kriteria minimal terhadap skor respon siswa pada tahap uji coba lapangan. Skor respon siswa terhadap media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal lebih tinggi dibandingkan dengan kriteria skor minimal. Perolehan skor respon siswa masuk ke dalam kategori “sangat layak”. Berdasarkan hasil respon siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal layak untuk diujicobakan pada tahap uji coba selanjutnya, yaitu uji operasional dengan menerapkan media dalam pembelajaran menulis karangan narasi dan pengajaran karakter cinta tanah air di kelas IV SD.

Berdasarkan respon baik dari guru maupun siswa yang diperoleh dari angket, terdapat saran untuk memperbaiki media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal. Saran yang diberikan yaitu menambah informasi

dan wawasan tentang kearifan lokal yang disajikan pada masing-masing cerita. Hal tersebut bertujuan untuk lebih memperjelas pemahaman siswa tentang keunikan daerah tempat tinggalnya.

### **3. Hasil Uji Coba Operasional**

Tahapan penelitian setelah uji coba lapangan yaitu uji coba operasional. Setelah media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal direvisi berdasarkan saran pada tahap sebelumnya, media digunakan untuk uji coba operasional. Uji coba operasional merupakan uji coba tahap akhir dalam penelitian dan pengembangan. Pada tahap ini, media diujicobakan dalam pembelajaran di kelas. Fokus uji coba ini yaitu untuk melihat keefektifan media Kalender Cerita untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air siswa kelas IV SD. Pelaksanaan uji coba operasional diterapkan di tiga sekolah, yang meliputi satu kelas kontrol dan dua kelas eksperimen. Ketiga sekolah yang dilibatkan dalam tahap ini yaitu kelas IVA SD Negeri Tambakaji 04, Kelas IVC SD Negeri Ngaliyan 01, dan Kelas IVB SD Negeri Bojong Salaman 01.

Penentuan kelas kontrol, kelas eksperimen I, dan kelas eksperimen II dilakukan melalui pengundian. Berdasarkan hasil undian ditetapkan kelas kontrol diterapkan di kelas IVA SD Negeri Tambakaji 04, kelas eksperimen I di kelas IVA SD Negeri Ngaliyan 01, dan kelas IVB SD Negeri Bojong Salaman 01 sebagai kelas eksperimen II.

Pelaksanaan uji coba operasional kelas kontrol dilaksanakan di kelas IVA SD Negeri Tambakaji 04. Rombongan belajar pada kelas kontrol

berjumlah 29 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Pembelajaran dilakukan dengan apersepsi dengan mengingat pembelajaran sebelumnya (lihat Gambar 20). Pembelajaran pada kelas kontrol menggunakan media *Powerpoint* (lihat Gambar 21). Selama proses pembelajaran pada kelas kontrol, terlihat beberapa siswa yang kurang antusias (lihat Gambar 22) dan berbicara dengan teman sebangkunya (lihat Gambar 23).

Pelaksanaan uji coba operasional kelas eksperimen I dilaksanakan di kelas IVA SD Negeri Ngaliyan 01. Rombongan belajar pada kelas eksperimen I berjumlah 27 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Kelas eksperimen II dilaksanakan di kelas IVB SD Negeri Bojong Salaman 01. Rombongan belajar pada kelas eksperimen II berjumlah 27 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Pembelajaran pada kelas eksperimen I dan II dilaksanakan dengan menggunakan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal sebagai pendukung pembelajaran di dalam kelas selain buku siswa. Pembelajaran pada kelas eksperimen I dan II dilakukan secara daring karena menyesuaikan situasi dan kondisi yang saat ini. Penggunaan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal dijelaskan oleh guru (lihat Gambar 24 dan 27). Siswa berpartisipasi dalam pembelajaran dengan menyimak pembelajaran dan sesekali terlibat dalam pembelajaran dengan menjawab pertanyaan yang terdapat dalam aktivitas-aktivitas pada media kalender cerita (lihat Gambar

25 dan 28). Selama proses pembelajaran siswa terlihat semangat dan antusias (lihat Gambar 26 dan 29).

Pada tahap uji coba operasional data yang diperoleh yaitu berupa hasil tes keterampilan menulis karangan narasi dan hasil angket skala penilaian diri karakter cinta tanah air siswa. Tes unjuk kerja berupa tes keterampilan menulis karangan narasi dan angket skala penilaian diri dilaksanakan dua kali, yaitu tes sebelum mendapatkan perlakuan (*pretest*) dan tes setelah mendapatkan perlakuan (*posttest*). Data hasil uji coba operasional dijabarkan di bawah ini.

#### **a. Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi**

Pelaksanaan tes keterampilan menulis karangan narasi siswa dilakukan untuk mengetahui keefektifan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD. Keefektifan penggunaan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dengan membandingkan nilai *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD.

Tes keterampilan menulis karangan narasi dilakukan dengan meminta siswa untuk mengembangkan karangan narasi berdasarkan subtema yang dipilih dengan memperhatikan unsur-unsur karangan narasi. Data hasil *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis karangan narasi siswa tersedia pada lampiran. Di bawah ini disajikan rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* serta skor *gain* keterampilan menulis karangan narasi siswa masing-masing kelas pada tabel 25.

**Tabel 25. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan  
Menulis Karangan Narasi**

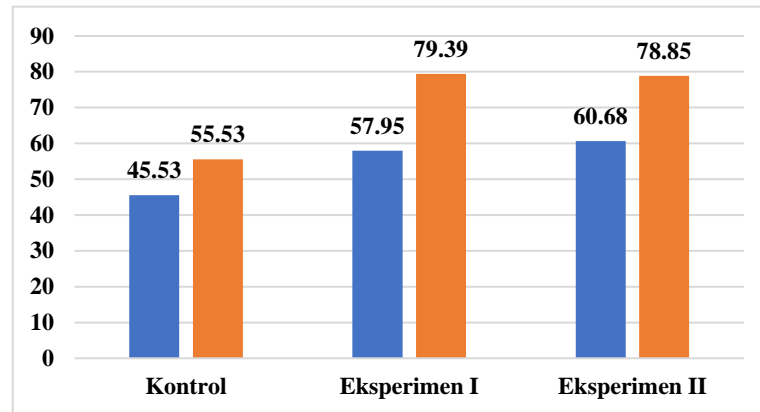
No.	Kelas	Rata-Rata		<i>N-Gain</i>	Kategori
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>		
1	Kontrol	45,53	55,53	0,18	Rendah
2	Eksperimen I	57,95	79,39	0,51	Sedang
3	Eksperimen II	60,68	78,85	0,46	Sedang

Berdasarkan tabel 25 dapat diketahui bahwa rata-rata *pretest* kelas kontrol yaitu sebesar 45,53 dan mengalami peningkatan nilai rata-rata pada *posttest* sebesar 55,53. Berdasarkan rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* tersebut, skor gain yang diperoleh yaitu 0,18 dengan kategori peningkatan rata-rata yaitu rendah. Pada kelas eksperimen I nilai rata-rata *pretest* yaitu 57,95 dan mengalami peningkatan nilai rata-rata pada *posttest* sebesar 79,39. Skor gain yang diperoleh pada kelas eksperimen I yaitu sebesar 0,51 dengan kategori sedang. Rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen II yaitu sebesar 60,68 dan mengalami peningkatan nilai rata-rata pada *posttest* sebesar 78,85. Berdasarkan rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* tersebut, skor gain yang diperoleh pada kelas eksperimen II yaitu 0,46 dengan kategori peningkatan rata-rata yaitu sedang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa pada masing-masing kelas mengalami peningkatan. Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa bervariasi. Peningkatan keterampilan menulis pada kelas kontrol termasuk dalam kategori rendah, sedangkan pada kelas eksperimen I dan II peningkatan keterampilan menulis karangan narasi masuk ke dalam kategori sedang.



Peningkatan skor pretest dan posstest pada masing-masing kelas disajikan pada diagram 7 di bawah ini.



**Diagram 7. Nilai *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Narasi**

Berdasarkan diagram 7, dapat dilihat bahwa terdapat kenaikan yang signifikan antara rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen I dan eksperimen II. Kenaikan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol terlihat tidak signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa pada kelas eksperimen I dan II.

#### **b. Hasil Pengukuran Karakter Cinta Tanah Air**

Pengukuran karakter cinta tanah air siswa dilakukan untuk mengetahui keefektifan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan karakter cinta tanah air siswa kelas IV SD. Keefektifan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dengan membandingkan nilai *pretest* dan *posttest* karakter cinta tanah air siswa kelas IV SD.

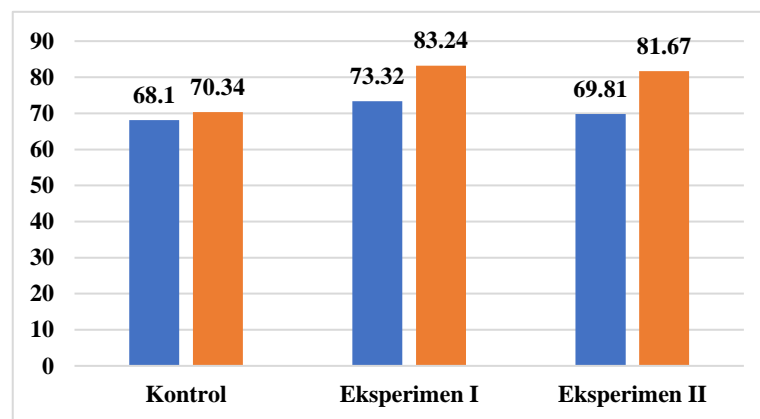
Pengukuran karakter cinta tanah air siswa dilaksanakan dengan menggunakan angket penilaian diri. Siswa mengisi angket tentang karakter cinta tanah air yang terdiri dari 10 pernyataan. Data hasil *pretest* dan *posttest* karakter cinta tanah air tersedia pada lampiran. Di bawah ini disajikan rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* serta skor *gain* karakter cinta tanah air siswa masing-masing kelas pada tabel 26.

**Tabel 26. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Karakter Cinta tanah Air**

No.	Kelas	Rata-Rata		N-Gain	Kategori
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>		
1	Kontrol	68,10	70,34	0,07	Rendah
2	Eksperimen I	73,32	83,24	0,37	Sedang
3	Eksperimen II	69,81	81,67	0,39	Sedang

Berdasarkan tabel 26 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai *pretest* karakter cinta tanah air pada kelas kontrol yaitu sebesar 68,10 dan mengalami peningkatan nilai rata-rata pada *posttest* sebesar 70,34. Berdasarkan rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* tersebut, skor gain yang diperoleh yaitu 0,07 dengan kategori peningkatan rata-rata yaitu rendah. Pada kelas eksperimen I nilai rata-rata *pretest* karakter cinta tanah air yaitu 73,32 dan mengalami peningkatan nilai rata-rata pada *posttest* sebesar 83,24. Skor gain yang diperoleh pada kelas eksperimen I yaitu sebesar 0,37 dengan kategori sedang. Rata-rata nilai *pretest* karakter cinta tanah air pada kelas eksperimen II yaitu sebesar 69,81 dan mengalami peningkatan nilai rata-rata pada *posttest* sebesar 81,67. Berdasarkan rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* tersebut, skor gain yang diperoleh pada kelas eksperimen II yaitu 0,39 dengan kategori peningkatan rata-rata yaitu sedang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter cinta tanah air siswa pada masing-masing kelas mengalami peningkatan. Peningkatan karakter cinta tanah air siswa bervariasi. Peningkatan karakter cinta tanah air pada kelas kontrol termasuk dalam kategori rendah, sedangkan pada kelas eksperimen I dan II peningkatan karakter cinta tanah air masuk ke dalam kategori sedang. Peningkatan skor pretest dan posstest pada masing-masing kelas disajikan pada diagram 8 di bawah ini.



**Diagram 8. Nilai *Pretest* dan *Posttest* Karakter Cinta Tanah Air**

Berdasarkan diagram 8, dapat dilihat bahwa terdapat kenaikan yang signifikan antara rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen I dan eksperimen II. Kenaikan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol terlihat tidak signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal memberikan pengaruh terhadap karakter cinta tanah air siswa pada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II karena dapat meningkatkan rata-rata nilai karakter cinta tanah air siswa di kedua kelas.

Penerapan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal pada tahap uji coba operasional pada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II memperoleh saran perbaikan media. Saran yang diberikan yaitu diperoleh yaitu untuk mengganti jilid spiral yang digunakan pada produk sebelumnya menjadi lebih besar ukurannya. Pada media sebelumnya, jiid spiral menggunakan tipe nomor 8, sehingga perbaikan media menggunakan tipe nomor 9. Hal tersebut bertujuan agar guru dapat lebih mudah dalam mengoperasikan media Kalender Cerita Berbasis kearifan lokal ketika pembelajaran.

#### **4. Analisis Data**

Berdasarkan data hasil tes keterampilan menulis karangan narasi siswa dan pengukuran karakter cinta tanah air siswa yang dipaparkan sebelumnya, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air siswa pada kelas kontrol dengan siswa pada kelas eksperimen I dan II (menggunakan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal). Keefektifan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air siswa kelas IV dapat diketahui melalui uji *independent t-test* yang dilakukan secara terpisah. Sedangkan untuk mengetahui keefektifan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air siswa secara bersama-sama dapat diketahui melalui uji MANOVA. Namun sebelum melakukan uji *independent t-test* dan uji MANOVA, terdapat uji prasyarat yang harus

dipenuhi, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas karena data harus berdistribusi normal dan bersifat homogen. Di bawah ini dijelaskan beberapa pengujian data hasil penelitian.

**a. Uji Prasyarat**

**1) Uji Prasyarat untuk Uji *Independent Sample t-Test***

Uji *independent t-test* dapat dilakukan apabila uji prasyarat yang telah dilakukan memenuhi syarat data berdistribusi normal dan homogen. Pengambilan keputusan didasarkan pada kriteria yaitu apabila nilai signifikansi  $p > 0,05$ , maka data berdistribusi normal. Begitu sebaliknya, apabila nilai signifikansi  $p < 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal. Di bawah ini disajikan hasil uji normalitas data keterampilan menulis karangan narasi siswa pada tabel 27.

**Tabel 27. Uji Normalitas Data Keterampilan Menulis Narasi**

<i>Test of Normality</i>			
<b>Kelas</b>	<b>Nilai p Kolmogrov-Smirnov</b>	<b>Asymp.</b>	<b>Ket.</b>
<i>Pretest</i> Kontrol	0,200	$p > 0,05$	Normal
<i>Pretest</i> Eksperimen I	0,200	$p > 0,05$	Normal
<i>Pretest</i> Eksperimen II	0,200	$p > 0,05$	Normal
<i>Posttest</i> Kontrol	0,065	$p > 0,05$	Normal
<i>Posttest</i> Eksperimen I	0,068	$p > 0,05$	Normal
<i>Posttest</i> Eksperimen II	0,200	$p > 0,05$	Normal

Berdasarkan tabel 27 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi  $p$  masing-masing kelas yaitu lebih dari 0,05 ( $p > 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* maupun *posttest* untuk semua kelas berdistribusi normal. Selain data keterampilan menulis karangan narasi siswa, data karakter cinta tanah air siswa juga perlu diuji

normalitasnya. Di bawah ini disajikan hasil uji normalitas data karakter cinta tanah air siswa pada tabel 28.

**Tabel 28. Uji Normalitas Data Karakter Cinta Tanah Air**

<i>Test of Normality</i>			
<b>Kelas</b>	<b>Nilai p Kolmogorov-Smirnov</b>	<b>Asymp.</b>	<b>Ket.</b>
<i>Pretest</i> Kontrol	0,200	p>0,05	Normal
<i>Pretest</i> Eksperimen I	0,089	p>0,05	Normal
<i>Pretest</i> Eksperimen II	0,200	p>0,05	Normal
<i>Posttest</i> Kontrol	0,200	p>0,05	Normal
<i>Posttest</i> Eksperimen I	0,200	p>0,05	Normal
<i>Posttest</i> Eksperimen II	0,200	p>0,05	Normal

Berdasarkan tabel 28 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi p masing-masing kelas untuk data karakter cinta tanah air yaitu lebih dari 0,05 ( $p > 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* maupun *posttest* untuk data karakter cinta tanah air semua kelas berdistribusi normal. Dengan demikian syarat data berdistribusi normal untuk uji *independent t-test* terpenuhi.

Setelah normalitas data terpenuhi, uji prasyarat selanjutnya yang harus dilakukan yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas data keterampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air dilakukan melalui uji ANOVA satu jalur. Data dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi p lebih dari 0,05 ( $p > 0,05$ ). Demikian sebaliknya, apabila nilai signifikansi p lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ), maka data bersifat tidak homogen. Di bawah ini disajikan hasil uji homogenitas data keterampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air siswa pada tabel 29.

**Tabel 29. Uji Homogenitas Data Keterampilan Menulis Karangan Narasi dan Karakter Cinta Tanah Air**

<i>Test Homogeneity of Variances</i>					
<b>Kelas</b>	<i>Lavene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>	<b>Ket.</b>
<i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Narasi	1,226	2	80	,299	Homogen
<i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Narasi	1,702	2	80	,189	Homogen
<i>Pretest</i> Karakter Cinta Tanah Air	0,003	2	80	,997	Homogen
<i>Posttest</i> Karakter Cinta Tanah Air	2,288	2	80	,106	Homogen

Berdasarkan tabel 29 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi  $p$  dari semua data *pretest* maupun *posttest* keterampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air siswa yaitu lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian berasal dari populasi yang homogen. Dengan demikian syarat homogenitas data untuk *independent t-test* terpenuhi.

## 2) Uji Prasyarat untuk Uji MANOVA

Syarat data berdistribusi normal dan homogen tidak hanya berlaku untuk uji *independent t-test* yang menguji keefektifan media secara terpisah untuk keterampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air. Uji keefektifan media untuk keterampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air secara bersama-sama juga harus berasal dari data berdistribusi normal multivariat dan matriks varian kovarian yang berasal dari populasi yang homogen.

Uji normalitas multivariat dilakukan dengan menentukan *mahalanobis distance* data antar variabel. Data dikatakan berdistribusi normal multivariat apabila nilai signifikansi  $p$  lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ). Sebaliknya, apabila  $p > 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal multivariat. Di bawah ini disajikan hasil uji normalitas multivariat data keterampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air siswa pada tabel 30.

**Tabel 30. Uji Normalitas Multivariat Data Keterampilan Menulis Karangan Narasi dan Karakter Cinta Tanah Air**

*Correlations*

		Mahalanobis Distance	qi
Mahalanobis Distance	Pearson Correlation	1	.982**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	83	83
Qi	Pearson Correlation	.982**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	83	83

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 30 dapat diketahui bahwa hasil perhitungan *mahalanobis distance* data antar variabel yaitu 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal multivariat. Dengan demikian syarat data berdistribusi normal multivariat untuk uji MANOVA terpenuhi.

Hasil uji normalitas multivariat menunjukkan bahwa data data berdistribusi normal multivariat. Uji selanjutnya yang dilakukan yaitu uji homogenitas matriks varian kovarian. Uji homogenitas matriks varian kovarian dilakukan melalui Uji *Box's M* dengan bantuan program *SPSS 25* dengan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan



homogen apabila memenuhi kriteria nilai signifikansi  $\alpha > 0,005$ . Di bawah ini disajikan hasil uji homogenitas matriks varian kovarian data keterampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air siswa pada tabel 31.

**Tabel 31. Uji Homogenitas dengan Uji *Box's M***

Box's M	6.118
F	.983
df1	6
df2	154790.462
Sig.	.435

Berdasarkan tabel 31 yang merupakan hasil uji *Box's M*, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi  $\alpha$  yang diperoleh yaitu 0,435 yang berarti  $\alpha > 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa matriks varian kovarian berasal dari populasi yang homogen. Dengan demikian syarat homgenitas data untuk uji MANOVA telah terpenuhi.

#### **b. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan setelah uji prasayarat terpenuhi. Terdapat dua uji hipotesis yang terdapat pada penelitian. Uji dilakukan melalui *independent sample t-test* dan uji MANOVA. *Independent sample t-test* digunakan untuk menguji keefektifan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air yang diujikan secara terpisah. Uji MANOVA digunakan untuk mengetahui keefektifan media Kalender Cerita berbasis

kearifan lokal untuk meningkatkan keterampilan menuli karangan narasi dan karakter cinta tanah air siswa yang diujikan secara bersama-sama.

### **1) *Independent Sample t-Test***

Data yang diujikan pada *independent sample t-test* yaitu data *posttest* keterampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air siswa. Di bawah ini disajikan hipotesis yang digunakan sebagai indikator pengujian.

#### **(a) Variabel Keterampilan Menulis Karangan Narasi**

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan rerata keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD yang menggunakan dan tidak menggunakan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal.

H<sub>a</sub>: Terdapat perbedaan yang signifikan rerata keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD yang menggunakan dan tidak menggunakan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal.

#### **(b) Variabel Karakter Cinta Tanah Air**

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan rerata karakter cinta tanah air siswa kelas IV SD yang menggunakan dan tidak menggunakan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal.

H<sub>a</sub>: Terdapat perbedaan yang signifikan rerata karakter cinta tanah air siswa kelas IV SD yang menggunakan dan tidak menggunakan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal.

Kriteria penarikan kesimpulan *independent sample t-test* adalah  $H_0$  diterima jika nilai taraf signifikansi  $\alpha > 0,05$ , artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan rerata keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD yang menggunakan dan tidak menggunakan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal dan  $H_a$  ditolak jika taraf signifikansi  $\alpha < 0,05$ . Pada variabel kedua  $H_0$  ditolak jika nilai taraf signifikansi  $\alpha < 0,05$ , sehingga  $H_a$  diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan rerata karakter cinta tanah air siswa kelas IV SD yang menggunakan dan tidak menggunakan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal. Di bawah ini disajikan hasil dari uji-t independen untuk variabel keterampilan menulis karangan narasi siswa pada tabel 32.

**Tabel 32. Hasil Uji t Independen Keterampilan Menulis Narasi**

No.	Kelas	Sig. (2-tailed)	Hipotesis	Ket.
1	Kontrol	0,000	$H_0$ ditolak	Terdapat perbedaan
	Eksperimen I		$(0,000 < 0,05)$	
2	Kontrol	0,000	$H_0$ ditolak	Terdapat perbedaan
	Eksperimen II		$(0,000 < 0,05)$	

Berdasarkan tabel 32 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada setiap kelompok lebih kecil dari 0,005 ( $\alpha < 0,05$ ). Dengan demikian, simpulan hipotesis yang diperoleh yaitu  $H_0$  ditolak. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rerata keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD yang menggunakan dan tidak menggunakan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal. Hasil tersebut diperoleh baik membandingkan kelas kontrol dengan kelas eksperimen I maupun kelas kontrol dengan kelas

eksperimen II. Terdapat pengaruh media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa.

Pengujian selanjutnya yaitu pengujian keefektifan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan karakter cinta tanah air siswa. Di bawah ini disajikan hasil dari uji-t independen untuk variabel karakter cinta tanah air siswa pada tabel 33.

**Tabel 33. Hasil Uji t Independen Karakter Cinta Tanah Air**

No.	Kelas	Sig. (2-tailed)	Hipotesis	Ket.
1	Kontrol	0,025	H <sub>0</sub> ditolak	Terdapat perbedaan
	Eksperimen I		(0,000<0,05)	
2	Kontrol	0,044	H <sub>0</sub> ditolak	Terdapat perbedaan
	Eksperimen II		(0,000<0,05)	

Berdasarkan tabel 33 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada kelas kontrol dengan kelas eksperimen I sebesar 0,025, sedangkan pada kelas kontrol dengan kelas eksperimen II sebesar 0,044. Kedua kelompok memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,005 ( $\alpha < 0,05$ ). Dengan demikian, simpulan hipotesis yang diperoleh yaitu H<sub>0</sub> ditolak. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rerata karakter cinta tanah air siswa kelas IV SD yang menggunakan dan tidak menggunakan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal. Terdapat pengaruh media Kalender Cerita berbasis

kearifan lokal terhadap karakter cinta tanah air siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan karakter cinta tanah air siswa.

## 2) Uji MANOVA

Uji MANOVA dilakukan untuk melihat keefektifan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air siswa secara bersama-sama. Uji MANOVA dilakukan setelah *independent sample t-test* dilakukan. Di bawah ini disajikan rumusan hipotesis yang digunakan sebagai indikator pengujian.

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air siswa kelas IV SD yang menggunakan dan tidak menggunakan media kalender cerita berbasis kearifan lokal.

H<sub>a</sub>: Terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air siswa kelas IV SD yang menggunakan dan tidak menggunakan media kalender cerita berbasis kearifan lokal.

Kriteria penerimaan dan penolakan H<sub>0</sub> pada taraf signifikansi 5% dengan menggunakan kriteria signifikansi  $\alpha > 0,05$  maka H<sub>0</sub> diterima, sedangkan jika signifikansi  $\alpha < 0,05$  maka H<sub>0</sub> ditolak. Di bawah ini disajikan hasil dari uji MANOVA pada tabel 34.

**Tabel 34. Hasil Uji MANOVA**

Multivariate Tests <sup>a</sup>						
Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.873	271.343 <sup>b</sup>	2.000	79.000	.000
	Wilks' Lambda	.127	271.343 <sup>b</sup>	2.000	79.000	.000
	Hotelling's Trace	6.869	271.343 <sup>b</sup>	2.000	79.000	.000
	Roy's Largest Root	6.869	271.343 <sup>b</sup>	2.000	79.000	.000
Kelas	Pillai's Trace	.462	12.014	4.000	160.000	.000
	Wilks' Lambda	.538	14.333 <sup>b</sup>	4.000	158.000	.000
	Hotelling's Trace	.857	16.706	4.000	156.000	.000
	Roy's Largest Root	.856	34.240 <sup>c</sup>	2.000	80.000	.000

Berdasarkan tabel 34 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi uji *Hotelling's Trace* lebih kecil dari 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Simpulan yang diperoleh yaitu terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air siswa kelas IV SD yang menggunakan dan tidak menggunakan media kalender cerita berbasis kearifan lokal. Simpulan tersebut juga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal terhadap keterampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air siswa.

### C. REVISI PRODUK

Proses pengembangan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal telah melalui beberapa tahap pengembangan media. Terdapat beberapa saran selama proses pengembangannya. Saran tersebut diperoleh dari empat tahapan yang telah dilalui, yaitu: 1) hasil validasi ahli materi dan ahli media, 2) hasil uji coba

awal, 3) hasil uji coba lapangan, dan 4) hasil uji coba operasional. Revisi dilakukan berdasarkan empat tahapan tersebut. Di bawah ini dijelaskan secara lebih rinci tentang revisi produk media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal pada setiap tahapannya.

### 1. Revisi Produk dari Hasil Validasi Ahli

Proses revisi produk media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal yang pertama yaitu revisi produk dari hasil validasi ahli. Saran perbaikan diberikan oleh ahli materi dan ahli media. Di bawah ini dipaparkan secara lebih rinci hasil revisi, baik dari ahli materi maupun ahli media.

#### a. Revisi Produk dari Hasil Validasi Ahli Materi

Berdasarkan hasil validasi oleh ahli materi didapatkan beberapa saran yang kemudian diperbaiki sesuai dengan saran tersebut. Hasil perbaikan yang dilakukan dapat dilihat di bawah ini.

##### 1) Perbaikan terhadap ejaan dan tata tulis pada materi media.

Terdapat beberapa kesalahan baik itu ejaan dan tata tulis yang teradapat dalam cerita. Kesalahan tersebut seperti penggunaan kata baku, tanda baca maupun kalimat yang kurang efektif.

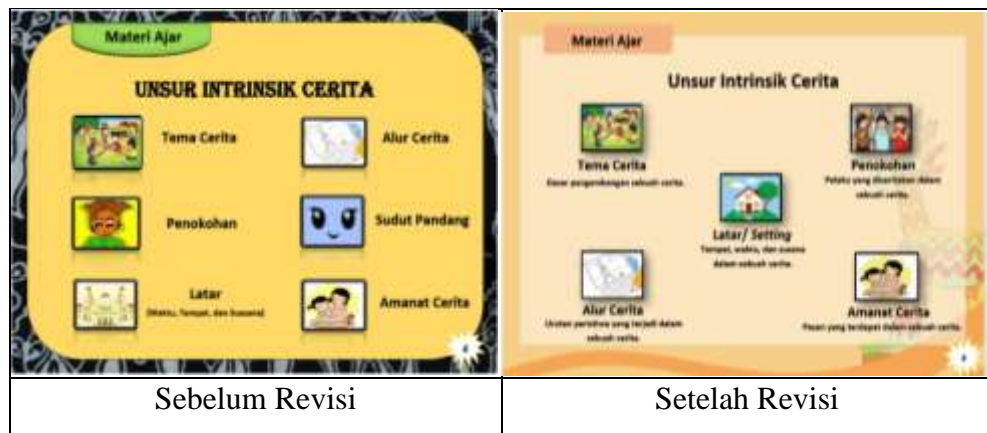


Gambar 4. Revisi Ejaan dan Tata Tulis

Tindak lanjut dari hasil revisi yaitu memperbaiki penggunaan kata baku dan penggunaan tanda baca yang tepat pada cerita. Selain itu, memperbaiki kalimat-kalimat yang belum efektif menjadi kalimat yang efektif agar dapat menjadi cerita yang lebih komunikatif.

2) Merevisi unsur intrinsik cerita anak.

Pada draf media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal, terdapat enam unsur intrinsik cerita. Salah satu unsur yang tidak perlu dimasukkan yaitu unsur sudut pandang. Unsur intrinsik sudut pandang tidak perlu dimasukkan karena belum saatnya untuk dipelajari siswa kelas IV SD. Selain itu, gambar-gambar yang digunakan harus merepresentasikan unsur-unsur intrinsik cerita.



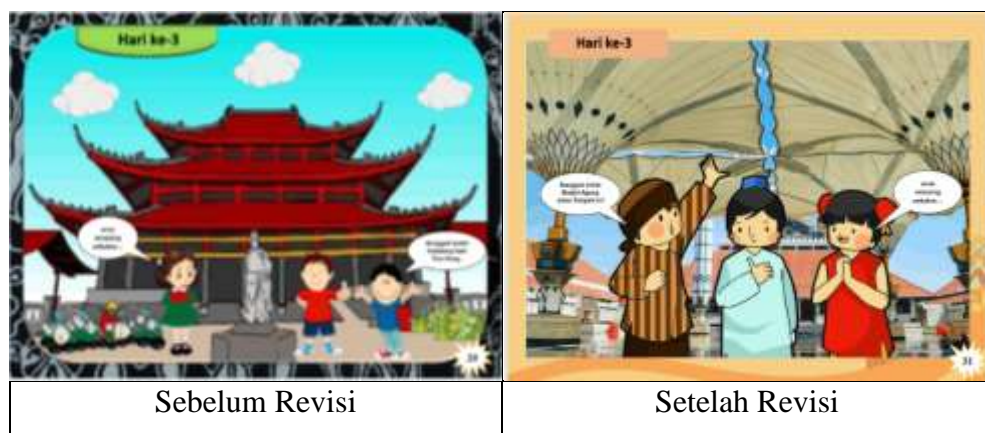
**Gambar 5. Revisi Unsur Intrinsik Cerita untuk Anak-anak**

Tindak lanjut dari hasil revisi yaitu menghilangkan unsur instrinsik sudut pandang, sehingga hanya terdapat lima unsur intrinsik cerita yang terdapat pada media. Beberapa gambar diganti untuk merepresentasikan maksud masing-masing unsur intrinsik cerita. Penjelasan singkat juga ditambahkan untuk lebih memperjelas maksud dari gambar.



3) Unsur kearifan lokal lebih beragam (tidak monoton satu budaya).

Pada cerita ke-3 yang berjudul “Melestarikan Bahasa Indonesia”, latar tempat cerita yaitu obyek wisata Kelenteng Sam Poo Kong yang memiliki unsur kebudayaan Tioghoa. Hal tersebut menjadikan banyak cerita dengan latar budaya Tioghoa dalam kalender cerita sedangkan belum terdapat unsur budaya Arab dalam cerita.



**Gambar 6. Revisi Unsur Kearifan Lokal Agar Beragam**

Tindak lanjut dari hasil revisi yaitu mengganti latar tempat pada cerita ke-3 menjadi Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) sebagai unsur budaya arab yang terdapat di Kota Semarang. Penggantian latar cerita bertujuan agar latar cerita tidak monoton pada salah satu budaya.

4) Memperjelas tugas pada aktivitas ke-3

Pada aktivitas ke-3 pada draf media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal belum begitu jelas. Belum terdapat perintah yang jelas aktivitas yang perlu dikerjakan siswa pada kolom paling bawah. Dengan demikian, tindak lanjut dari hasil revisi yaitu dengan menambahkan kata “karakter” pada kolom bagian bawah untuk

memperjelas perintah pada aktivitas ke-3 pada media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal.



**Gambar 7. Revisi tugas pada aktivitas ke-3**

#### **b. Revisi Produk dari Hasil Validasi Ahli Media**

Berdasarkan hasil validasi oleh ahli media diperoleh beberapa saran untuk memperbaiki draf media yang disesuaikan dengan saran yang diberikan. Hasil perbaikan yang dilakukan dapat dilihat di bawah ini.

- 1) Mengganti gambar animasi dengan gambar kombinasi antara realita dengan animasi.



**Gambar 8. Revisi gambar animasi dengan gambar realita**

Gambar pada draf media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal menggunakan gambar animasi. Hampir semua gambar animasi kurang

otentik seperti kondisi bangunan ataupun suasana yang menjadi latar cerita. Sehingga, tindak lanjut dari hasil revisi yaitu dengan menggabungkan gambar realita dengan gambar animasi. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran kepada siswa secara otentik tentang latar dalam cerita pada media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal sehingga, memudahkan dalam menulis cerita.

2) Latar belakang media menggunakan warna kontras yang senada.



**Gambar 9. Revisi Warna Latar Media Kontras yang Senada**

Latar belakang draf media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal menggunakan warna yang kontras namun tidak senada. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori percampuran warna. Sehingga, tindak lanjut dari hasil revisi yaitu dengan mengganti warna latar belakang, bingkai, dan kolom pada media menggunakan warna kontras yang senada untuk memberikan keharmonisan warna pada media.

3) Menambahkan contoh penggunaan media.

Pada draf media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal belum terdapat contoh penggunaan media. Meskipun pada bagian awal media telah disediakan petunjuk penggunaan media, namun dikhawatirkan

petunjuk tersebut tidak dapat dipahami siswa dengan mudah. Sehingga, tindak lanjut dari hasil revisi yaitu dengan menambahkan contoh penggunaan media dengan menambahkan satu cerita tambahan yang dilengkapi dengan contoh pengerjaan aktivitas ke-1 sampai aktivitas ke-6 untuk memudahkan siswa.



**Gambar 10. Menambahkan Contoh Penggunaan Media**

4) Perbaiki cerita ke-1 yang tentang membeli batik Semarang.

Pada cerita ke-1 yang berjudul “Berbelanja Batik Semarang di Pasar Johar” terdapat alur cerita yang kurang sesuai. Pembelian baju seharusnya bukan didasarkan pada modelnya saja, tapi juga perlu memperhatikan tempat membelinya.



**Gambar 11. Perbaiki Cerita ke-1 tentang Membeli Batik Semarang**



Tindak lanjut dari hasil revisi yaitu memperbaiki alur cerita sehingga, cerita lebih masuk akal. Selain itu, cerita tersebut dapat dengan jelas menyampaikan pesan atau amanat tentang salah satu bentuk sikap karakter cinta tanah air, yaitu bangga menggunakan produk-produk lokal.

5) Gambar disesuaikan dengan cerita.



**Gambar 12. Revisi Gambar yang Menyesuaikan Cerita**

Pada draf media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal sebagian besar gambar belum sesuai dengan aktivitas yang terdapat dalam cerita. Tindak lanjut dari hasil revisi yaitu dengan menyesuaikan gambar dalam cerita agar memudahkan siswa dalam memahami cerita.

6) Mengganti warna huruf pada judul sampul.



**Gambar 13. Mengganti Warna Huruf pada Judul Sampul**

Warna huruf judul pada draf media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal belum kontras dengan latar belakang warna media, sehingga tidak terlihat begitu jelas. Tindak lanjut dari hasil revisi yaitu dengan mengganti warna pada huruf judul menjadi tiga warna yang berbeda untuk memperjelas bagian judul utama dengan sub judul. Selain itu juga dikontraskan dengan warna latar belakang media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal.

7) *Frame* Batik tidak perlu digunakan.

Frame atau bingkai pada draf media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal menggunakan bingkai batik berwarna hitam yang sangat kontras dengan warna latar belakang media. Hal tersebut berpengaruh terhadap keharmonisan warna pada media. Tindak lanjut dari hasil revisi yaitu dengan mengganti bingkai dengan warna kontras namun senada dengan warna latar belakang media, sehingga warna bingkai dan latar media menjadi serasi.



**Gambar 14. *Frame* Batik Tidak Perlu Digunakan**

## 2. Revisi Produk dari Hasil Uji Coba Awal

Tujuan uji coba awal yaitu untuk mengetahui respon baik dari siswa maupun guru terhadap media Kalender Cerita yang dikembangkan. Pada tahap uji coba awal diperoleh saran sebagai dasar dalam memperbaiki media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal.

	
	
Sebelum Revisi	Setelah Revisi

**Gambar 15. Revisi Warna, Jenis Huruf dan Detail Cerita**

Perbaikan dilakukan dengan mengganti jenis huruf dan warna pada judul sampul untuk mempertegas judul pada halaman sampul media. Selain itu, perbaikan yang dilakukan yaitu dengan mendeskripsikan Pasar Johar secara lebih detail sebagai latar dalam salah satu cerita agar siswa dapat memiliki bayangan lebih jelas tentang Pasar Johar. Dengan demikian, hal tersebut dapat memudahkan siswa dalam menuliskan cerita dengan latar yang memiliki ciri-ciri yang lebih spesifik dan jelas.

### 3. Revisi Produk dari Hasil Uji Coba Lapangan

Pada tahap uji coba lapangan diperoleh saran untuk semakin melengkapi produk media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal. Saran yang diberikan yaitu menambah informasi secara lebih rinci tentang unsur kearifan lokal yang ditonjolkan pada masing-masing cerita. Hal ini bertujuan untuk menambah pengetahuan siswa tentang kearifan lokal daerahnya.

	
Sebelum Revisi	Setelah Revisi

**Gambar 16. Penambahan Informasi Unsur Kearifan Lokal**

### 4. Revisi Produk dari Hasil Uji Coba Opearsional

Pada tahap uji coba operasional diperoleh saran untuk memperbaiki produk media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal. Saran yang diperoleh yaitu untuk mengganti jilid spiral yang digunakan pada produk sebelumnya menjadi lebih besar ukurannya. Hal tersebut bertujuan agar guru dapat lebih mudah dalam mengoperasikan media Kalender Cerita Berbasis kearifan lokal ketika pembelajaran.

## D. KAJIAN PRODUK AKHIR

### 1. Kelayakan Produk

Pembelajaran dapat dikatakan berhasil yaitu apabila tujuan pembelajaran yang telah disampaikan sebelumnya telah tercapai. Ketercapaian tujuan



pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran yaitu penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran berperan sebagai sumber belajar yang memudahkan siswa dalam proses pembelajaran. (Gonçalves, Araújo, Pereira, & Moreira, 2017: 6). Menurut Puspitarini & Hanif (2019: 54), penggunaan media dapat membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien sebagai sarana dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Di sisi lain, media pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar yang berdampak juga hasil belajarnya. Jadi, selain sebagai sumber belajar, media juga dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran melalui proses pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga motivasi belajar siswa juga meningkat.

Peningkatan motivasi belajar siswa dan tercapainya tujuan pembelajaran memiliki makna bahwa media merupakan sarana yang digunakan menyampaikan pesan dalam pembelajaran. Mckown (1949: 45) menyebutkan bahwa terdapat empat fungsi media pembelajaran, yaitu: 1) mengubah titik berat pendidikan formal, artinya media mengubah pembelajaran yang bersifat abstrak menjadi kongkret, 2) membangkitkan motivasi belajar, media menjadi motivasi ekstrinsik bagi siswa karena pembelajaran menjadi lebih menarik, 3) memberikan kejelasan, artinya media membantu dalam memperjelas materi dalam pembelajaran untuk dapat dipahami oleh siswa, dan 4) menstimulasi belajar, artinya media dapat membuat siswa memiliki rasa ingin tahu yang dapat

menghidupkan suasana belajar. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media memiliki beberapa fungsi yang mendukung keberhasilan pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat Mckown, Zubaidah (2015: 59) menyebutkan pentingnya pemanfaatan media yang terorganisir demi terlaksananya proses pembelajaran yang efektif, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Untuk itu, perlu adanya pengembangan media pembelajaran yang dapat memberikan dampak positif bagi kebutuhan keterampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air siswa melalui pengembangan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal.

Pengembangan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal didasarkan pada kebutuhan guru dan siswa di lapangan. Media Kalender cerita berbasis kearifan lokal dikembangkan dari media buku cerita bergambar yang berbentuk kalender dengan cerita yang berbeda setiap hari. Selain cerita bergambar, media kalender cerita juga memuat aktivitas-aktivitas yang mendukung perkembangan literasi siswa. Menurut Karpouza, Zampanioti, & Karakitsios (2014: 5), kriteria buku pelajaran bagi siswa sekolah dasar yaitu didasarkan pada konten, judul, ilustrasi/ gambar, dan pengetahuan. Selain konten, ilustrasi memiliki daya tarik tersendiri bagi siswa. Stewig (2013: 273), menyebutkan bahwa dalam ilustrasi buku anak-anak, pesan cerita diperkuat dengan menggunakan warna-warna yang menarik pada gambar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Moore & St. George (1991: 161), bahwa anak-anak usia dini dan sekolah dasar memiliki kebiasaan untuk memilih buku berdasarkan tampilan dan ilustrasinya. Dengan

demikian, pengembangan buku pelajaran atau media haruslah disesuaikan dengan kebutuhan siswa, yaitu memuat ilustrasi dan penggunaan warna yang menarik.

Berkaitan dengan ilustrasi dan gambar, media Kalender Cerita merupakan media yang memiliki unsur cerita dan gambar. Shabiralyani, et al. (2015: 226) dan Verhallen & Bus (2011: 282) menyebutkan bahwa media visual seperti gambar berpengaruh pada proses pembelajaran. Penggunaan gambar dalam pembelajaran dapat memotivasi dan menarik perhatian siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kasmaienezhadfad et al. (2015: 83) dan Yang, Cheng, & Chou (2016: 4) yang menyebutkan bahwa gambar memiliki peran penting dalam buku teks. Gambar dapat membantu siswa dalam memahami bacaan. Selain itu, gambar juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan kerangka karangan ketika menulis cerita (Dunn & Finley, 2010: 34). Aukerman & Chambers Schuldt (2016: 268) mengungkapkan bahwa gambar membantu siswa dalam mengembangkan cerita melalui persepsi yang dimilikinya terhadap gambar tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gambar atau ilustrasi memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran khususnya pada pengembangan keterampilan menulis siswa.

Media Kalender Cerita yang dikembangkan dalam penelitian ini merupakan Kalender Cerita berbasis kearifan lokal. Pemilihan kearifan lokal sebagai dasar pengembangan media yaitu untuk menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Pembelajaran berbasis kontekstual merupakan pembelajaran yang prosesnya dapat membantu siswa untuk mengaitkan

pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari (Kosassy, et al., 2018: 60). Pembelajaran berkaitan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa akan menciptakan pembelajaran yang bermakna. Ferryka (2019: 42) menyebutkan bahwa pembelajaran bermakna merupakan pembelajaran yang secara nyata dihadapi siswa dan bermanfaat untuk kehidupan sehari-harinya. Dengan demikian, dalam pengembangan media ini, memilih basis kearifan lokal untuk memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran.

Pengembangan draf media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal disusun berdasarkan teori-teori yang sudah diuraikan sebelumnya. Draft media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal kemudian divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Proses penilaian draft media oleh ahli materi dilakukan sebanyak dua kali. Pada penilaian pertama, ahli materi memberikan penilaian dengan skor 67 dengan kategori “cukup layak”. Pada penilaian kedua setelah draft media diperbaiki sesuai dengan saran ahli materi, skor penilaian yang diperoleh yaitu 96 dengan kategori “sangat layak”. Penilaian ahli selanjutnya yaitu diberikan oleh ahli media. Ahli media memberikan skor 96 dengan kategori “sangat layak” untuk media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal. Dengan demikian, media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal dinyatakan layak berdasarkan penilaian oleh ahli materi dan ahli media.

Tahap selanjutnya setelah proses penilaian oleh ahli materi dan ahli media yaitu uji coba awal. Proses uji coba awal media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal dilakukan oleh guru dan siswa kelas IV sebagai pengguna media secara parktis. Berdasarkan angket respon guru, penilaian yang diperoleh yaitu sebesar

72 dengan kategori “layak”. Respon yang diberikan siswa terhadap media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal yaitu sebesar 14,50 dengan kategori “sangat layak”. Dengan demikian, media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal sudah dinyatakan layak pada tahap uji coba awal. Namun, terdapat saran perbaikan terhadap media dari guru dan siswa kelas IV.

Uji lapangan merupakan uji yang dilakukan setelah uji coba awal. Setelah media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal diperbaiki sesuai dengan saran pada uji coba awal, media dinilai pada cakupan yang lebih luas. Pada tahap ini, hasil respon yang diperoleh yaitu sebesar 89 dari guru pertama dan 91 dari guru kedua. Kedua respon tersebut mengategorikan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal pada kategori “sangat layak”. Tidak jauh berbeda pada tahap sebelumnya, hasil respon siswa yang diperoleh yaitu sebesar 14,56 yang masuk ke dalam kategori “sangat layak”. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal sangat layak digunakan dalam pembelajaran oleh guru dan siswa kelas IV.

Hasil uji coba yang memperoleh respon positif terhadap media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal dipengaruhi oleh ilustrasi dan cerita yang terdapat dalam media. Jennifer (2014: 243), menyatakan bahwa ilustrasi atau gambar memberikan peran yang sangat penting untuk menarik perhatian anak. Hampir semua buku anak-anak memuat unsur gambar, sehingga gambar menjadi kriteria yang penting dalam menyusun buku cerita untuk anak-anak. Gambar yang menarik dan sesuai dengan konten cerita dapat membantu siswa dalam memahami sebuah cerita. Sejalan dengan pendapat Jennifer tentang peran

gambar dalam buku anak-anak, Cambria & Guthrie (2010: 17) berpendapat bahwa gambar yang terdapat pada buku dapat menarik perhatian siswa terhadap isi buku. Gambar memiliki pengaruh positif terhadap rasa ingin tahu dan semangat belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa visualisasi dalam sebuah media memberikan pengaruh positif, selain menarik perhatian juga membantu siswa dalam memahami sebuah cerita.

Unsur kearifan lokal yang melekat dalam cerita juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan. Uge, Neolaka, & Yasin (2019: 375) menyebutkan bahwa materi ajar yang memuat unsur kearifan lokal dapat membentuk pengetahuan dan sikap siswa. Pengetahuan dan karakter siswa lebih mudah terbentuk karena siswa belajar dari lingkungannya sendiri, sehingga siswa dapat lebih mudah dalam memahami pembelajaran. Pendapat tentang materi ajar berbasis kearifan lokal yang berpengaruh positif terhadap pemahaman siswa didukung oleh Pornpimon, Wallapha, & Prayuth (2014: 630) yang menyebutkan bahwa buku yang digunakan guru dalam mengajar dapat dikembangkan secara mandiri dengan memasukkan unsur kearifan lokal. Oleh karena itu, pengembangan buku maupun media pembelajaran harus disesuaikan dengan kearifan lokal setempat untuk memudahkan siswa untuk belajar. Pengembangan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal berfokus pada peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air siswa. Dengan demikian, media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal diuji keefektifannya untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air siswa pada uji coba operasional.

## **2. Keefektifan Produk**

Keefektifan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air siswa dibuktikan melalui uji coba operasional. Penjelasan tentang keefektifan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal dalam mencapai tujuan penelitian dapat dilihat di bawah ini.

### **a. Keefektifan Media Kalender Cerita Berbasis Kearifan Lokal terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi**

Tujuan pengembangan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal yang pertama yaitu untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Peningkatan keterampilan menulis narasi siswa tersebut menjadi indikator bahwa media tersebut efektif. Berdasarkan hasil uji coba operasional media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal, diperoleh data bahwa terdapat peningkatan keterampilan menulis karangan narasi untuk semua kelas yang digunakan untuk uji coba. Namun, berdasarkan skor gain pada masing-masing kelas terdapat perbedaan. Kelas kontrol memperoleh skor gain sebesar 0,18 dengan kategori “rendah”, skor gain untuk kelas eksperimen I yaitu 0,51 dengan kategori “sedang”, dan kelas eksperimen II memperoleh skor gain sebesar 0,46 dengan kategori “sedang”. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa peningkatan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa yang menggunakan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak menggunakan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal pada kelas kontrol.

Keefektifan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal tidak hanya dinilai dari skor gain saja, melainkan juga diuji melalui *independent sample t-test*. Hasil *independent sample t-test* antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen I untuk keterampilan menulis karangan narasi siswa memperoleh nilai signifikansi 0,000 dan pengujian antara kelas kontrol dengan eksperimen II juga memperoleh nilai signifikansi 0,000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen I dan II. Media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal memberikan pengaruh terhadap keterampilan karangan narasi siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi.

Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa menggunakan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal disebabkan oleh beberapa alasan. Terkait hal tersebut, Asrifan (2015: 244) berpendapat bahwa unsur gambar dalam sebuah media dapat membantu siswa dalam mengembangkan sebuah karangan narasi. Siswa terbantu karena gambar dapat menjadi panduan bagi siswa untuk menentukan unsur-unsur sebuah cerita, seperti tema, penokohan, latar, alur, dan amanat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Gibson (2016: 4) bahwa gambar memberikan panduan kepada siswa untuk dapat merangkai dan mengembangkan alur cerita. Selain itu, gambar visual juga sangat bermanfaat untuk menstimulus ide dan kreativitas siswa dalam menulis karangan narasi (Listyani, 2019: 193). Senokossoff (2013:



217) dan Heilmann et al. (2010: 608) mengungkapkan bahwa buku cerita bergambar merupakan media yang efektif dalam mengajarkan keterampilan menulis, karena banyak memuat struktur cerita dan kosata. Siswa secara tidak langsung, dapat memahami pola pengembangan cerita apabila sering membaca maupun menyimak cerita dari buku cerita bergambar. Di samping itu, penambahan kosakata juga membantu siswa dalam mengembangkan karangan narasi yang ditulis.

Alasan lain media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi yaitu cerita yang memuat unsur kearifan lokal dalam media. Santosa, Basuki, & Puspita (2019: 350) menyebutkan bahwa cerita yang didasarkan pada kearifan lokal dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita siswa. Hal tersebut dikarenakan cerita berbasis kearifan lokal lebih mudah dipahami siswa karena lebih kontekstual dan dekat dengan lingkungan belajar siswa. Dengan demikian, pemilihan maupun pengembangan buku cerita bergambar untuk siswa direkomendasikan memuat unsur lingkungan sekitarnya (Gonen & Guler, 2011: 3633).

Media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal selain terdiri dari cerita dan gambar, juga dilengkapi dengan aktivitas-aktivitas yang dapat mengembangkan kemampuan literasi siswa, khususnya yaitu keterampilan menulis karangan narasi. Terdapat enam aktivitas yang terdapat pada media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal.

Pada aktivitas ke-1 siswa menyimak cerita yang dibacakan oleh guru. Keterampilan menyimak berhubungan dengan keterampilan menulis siswa (Ciğerci & Gultekin, 2017: 252). Siswa yang memiliki keterampilan menyimak yang baik, akan memiliki pemahaman yang baik pula, sehingga akan berpengaruh pada keterampilan menulisnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Alkaaf & Al-Bulushi (2017: 119) yang menyebutkan bahwa strategi bercerita memiliki pengaruh yang positif terhadap keterampilan menulis cerita siswa.

Aktivitas ke-2 dan ke-3 yaitu membuat peta pikiran atau *graphic organizer* serta menganalisis karakter tokoh dalam cerita. Peta pikiran yang dibuat oleh siswa yaitu didasarkan pada hasil menyimak siswa dari aktivitas sebelumnya. Apabila siswa dapat memahami dengan baik cerita yang dibacakan, maka siswa akan mudah dalam membuat peta pikiran. Peta pikiran yang dibuat yaitu berisi kata tanya 5W+1H terkait cerita yang dibacakan. Odewumi, Gambari, & Bada (2019: 39) menyebutkan bahwa peta konsep merupakan strategi paling efektif untuk mengingat pesan dan informasi yang terdapat dalam cerita. Siswa akan mudah mengingat informasi-informasi penting yang terdapat dalam cerita dengan menjawab pertanyaan. Melalui *graphic organizer* membantu siswa belajar mengorganisir informasi, mengaitkan dan mengembangkan tulisan (C. E. Anderson, Mora González, & Cuesta Medina, 2018; Reyes, 2011). Tayib (2015: 11) dan Hamid (2011: 79) mengungkapkan bahwa *graphic organizer* dapat menjadi media efektif yang mendukung pembelajaran menulis. Pendapat tersebut juga sejalan dengan

pendapat Kurnia, Arief, & Irdamurni (2018: 22) yang menyebutkan bahwa *graphic organizer* membantu siswa sekolah dasar dalam menulis karangan narasi. Melalui *graphic organizer* siswa dapat mengidentifikasi informasi dari sebuah cerita, kemudian mengaitkan informasi tersebut dan mengembangkan karangan dengan bahasa siswa sendiri.

Pada aktivitas ke-4 yaitu membuat kerangka karangan berdasarkan cerita yang telah dibacakan sebelumnya. Kolom kerangka karangan pada media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal sudah disiapkan, sehingga siswa tinggal menentukan alur dari cerita yang telah disimak. Hal ini dilakukan agar memudahkan siswa dalam memahami alur dalam menulis sebuah cerita. Sari, (2019: 964) menyebutkan bahwa membuat kerangka karangan efektif meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa sekolah dasar. Kerangka karangan yang dibuat siswa membantu siswa untuk mengatur urutan cerita, sehingga cerita memiliki alur yang jelas.

Aktivitas ke-5 dan ke-6 pada media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal yaitu menulis cerita dan memberikan pendapat apabila menjadi salah satu tokoh dalam cerita. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Untuk menjadi terampil dalam menulis karangan narasi, siswa perlu latihan menulis secara terus-menerus. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Langan (2008: 16) bahwa menulis merupakan keterampilan yang diperoleh dari seringnya latihan. Semakin sering seseorang menulis, maka akan semakin terampil dalam menulis. Hal ini mencoba diterapkan dalam media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal untuk memberikan aktivitas

menulis cerita untuk melatih siswa. Aktivitas ke-6 yaitu meminta siswa untuk memberikan pendapat apabila menjadi salah satu tokoh dalam cerita. Hal ini secara tidak langsung melatih siswa untuk berimajinasi. Tok & Kandemir (2015: 1636) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran menulis kreatif, berimajinasi dapat membantu siswa untuk membangun keterampilannya dalam menulis cerita. Siswa bebas untuk menuangkan imajinasi dalam bentuk ide dalam mengembangkan cerita yang ditulisnya.

#### **b. Keefektifan Media Kalender Cerita Berbasis Kearifan Lokal terhadap Karakter Cinta Tanah Air**

Tujuan pengembangan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal yang kedua yaitu untuk meningkatkan karakter cinta tanah air. Peningkatan karakter cinta tanah air siswa tersebut menjadi indikator bahwa media tersebut efektif digunakan. Berdasarkan hasil uji coba operasional media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal, diperoleh data bahwa terdapat peningkatan karakter cinta tanah air untuk semua kelas yang digunakan untuk uji coba. Namun, berdasarkan skor gain pada masing-masing kelas terdapat perbedaan. Kelas kontrol memperoleh skor gain sebesar 0,07 dengan kategori “rendah”, skor gain untuk kelas eksperimen I yaitu 0,37 dengan kategori “sedang”, dan kelas eksperimen II memperoleh skor gain sebesar 0,39 dengan kategori “sedang”. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa peningkatan karakter cinta tanah air pada siswa yang menggunakan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal lebih tinggi dibandingkan siswa yang

tidak menggunakan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal pada kelas kontrol.

Keefektifan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal tidak hanya dinilai dari skor gain saja, melainkan juga diuji melalui *independent sample t-test*. Hasil *independent sample t-test* antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen I untuk karakter cinta tanah air siswa memperoleh nilai signifikansi 0,025 dan pengujian antara kelas kontrol dengan eksperimen II juga memperoleh nilai signifikansi 0,044. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan karakter cinta tanah air antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen I dan II. Media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal memberikan pengaruh terhadap peningkatan karakter cinta tanah air siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal efektif dalam meningkatkan karakter cinta tanah air siswa.

Peningkatan karakter cinta tanah air siswa menggunakan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal dipengaruhi oleh cerita yang memuat unsur kearifan lokal. Dalam cerita yang terdapat pada media, mengandung amanat dan pesan moral yang berhubungan dengan karakter cinta tanah air. Dapat diartikan bahwa cerita dapat dijadikan sebagai media pendidikan karakter. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Turan & Ulutas (2016: 169) yang menyebutkan bahwa buku cerita bergambar dapat mendukung pendidikan karakter yang efektif bagi siswa. Secara khusus, buku cerita bergambar menjembatani dunia khayal anak-anak dengan dunia nyata.

Dengan demikian, nilai-nilai karakter dapat ditransmisikan melalui sebuah cerita melalui aktivitas yang menyenangkan. Buku cerita bergambar sebaiknya memang memuat nilai-nilai karakter, karena menanamkan karakter kepada anak-anak akan lebih mudah menggunakan media yang menarik perhatian anak-anak (Gül & Atay, 2018:2).

Alasan lain media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan karakter cinta tanah air siswa yaitu muatan kearifan lokal yang terdapat pada cerita. Melalui pembelajaran berbasis kearifan lokal, siswa lebih dapat mengenali daerahnya sendiri, setelah mengenali maka akan tumbuh rasa untuk merawat dan menjaga kearifan lokal setempat. Sikap tersebut tentunya perlu dilatih, sehingga dapat terbentuk secara optimal. Pembentukan sikap siswa dapat dibentuk melalui pendidikan karakter berbasis kearifan lokal (Suhartini, et al., (2019: 280). Pendidikan karakter tersebut dilakukan dengan mengintegrasikan unsur-unsur kearifan lokal ke dalam materi pendidikan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rischa, Abdul, & Winarno (2019: 159) yang menyebutkan bahwa membangun semangat nasional dapat dilakukan dengan mengintegrasikan kearifan lokal suatu daerah dalam pembelajaran.

### **c. Keefektifan Media Kalender Cerita Berbasis Kearifan Lokal terhadap Keterampilan Menulis Narasi & Karakter Cinta Tanah Air**

Tujuan pengembangan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal yang ketiga yaitu untuk menguji keefektifan media untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air.

Keefektifan media untuk meningkatkan kedua variabel tersebut diuji dengan uji MANOVA. Berdasarkan hasil uji MANOVA, nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air siswa.

Keefektifan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air siswa sekaligus dijelaskan oleh beberapa pendapat. Zubaidah, Sumardi, & Sugiarsih (2019: 276) mengungkapkan bahwa pengilustrasian menggunakan gambar sangat dekat siswa dan sesuai dengan perkembangan siswa kelas IV SD. Unsur cerita dan gambar dalam media cerita bergambar dapat digunakan dalam pembelajaran menulis cerita sekaligus menanamkan karakter pada siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Gilmore & Howard (2016: 218 ) bahwa buku cerita bergambar dapat dimanfaatkan sebagai media untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa, sekaligus menanamkan nilai-nilai moral dari cerita yang terdapat pada buku cerita bergambar. Dengan demikian, media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal yang memiliki unsur gambar dan cerita dapat mendukung peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air siswa.

Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air siswa saling berhubungan satu dengan yang lain. Cerita sebagai produk dari keterampilan menulis dapat dikategorikan sebagai karya sastra

anak. Karya sastra anak memuat unsur nilai moral dan amanat yang dapat dijadikan sebagai bentuk pendidikan karakter. Crozier & Sileo (2005: 27) mengungkapkan bahwa menulis cerita sosial dapat meningkatkan sikap dan kepribadian siswa yang baik. Hal tersebut didukung oleh Hodhod, Cairns, & Kudenko, 2010: 2) dan Chohan (2011: 39) bahwa melalui aktivitas menulis dapat ditanamkan nilai-nilai moral berdasarkan cerita yang ditulis oleh siswa. Ketika menulis, siswa mencoba memahami nilai-nilai karakter yang baik yang dijadikan pesan dalam karangannya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa aktivitas menulis sebagai keterampilan berpengaruh terhadap ranah afektif siswa.

Harsanti (2017: 625) mengungkapkan bahwa pembelajaran sastra berhubungan dengan pendidikan karakter. Sastra dapat membawa perubahan dalam masyarakat, termasuk perubahan karakter, dan menambah semangat cinta tanah air melalui nilai-nilai yang dikandungnya dalam cerita. Karangan narasi merupakan bagian dari karya sastra. Pembelajaran menulis karangan narasi dapat dikategorikan ke dalam pembelajaran sastra. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam aktivitas menulis sebuah karangan narasi, siswa juga sekaligus belajar tentang nilai-nilai karakter melalui karangan narasi yang ditulisnya. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dimaknai bahwa ketika salah satu kompetensi dapat dicapai dengan baik oleh siswa, maka akan berdampak pada kompetensi lain yang masih berhubungan. Dengan demikian, keterampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air



siswa dapat meningkat secara bersamaan pada kelas yang menggunakan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal.

#### **E. KETERBATASAN PENELITIAN**

Keterbatasan penelitian pengembangan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal adalah sebagai berikut.

1. Pelaksanaan uji coba operasional pada kelas eksperimen I dan II dilakukan secara daring selama lima hari (20-24 April 2020 untuk kelas eksperimen I dan 13-17 April 2020 untuk kelas eksperimen II) karena mengingat situasi dan kondisi saat ini yang tidak memungkinkan melaksanakan uji coba sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, terdapat penyesuaian pembelajaran menggunakan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal dari skenario sebelumnya.
2. Peneliti belum dapat memberikan data yang lengkap untuk variabel karakter cinta tanah air karena penelitian karakter yang dilakukan hanya sebatas pada tingkatan *moral feeling* dan belum dilakukan sampai tingkatan *moral doing*. Hal ini dikarenakan penelitian karakter lazimnya dilakukan dalam jangka waktu panjang sampai proses mengamati sikap dan perilaku siswa dalam keseharian guna mendapatkan data yang valid, sedangkan penelitian ini dibatasi waktu, situasi, dan kondisi. Oleh karena itu, peneliti hanya menyajikan data peningkatan karakter cinta tanah air siswa kelas IV SD dari hasil penilaian diri siswa yang diberikan pada awal dan akhir penelitian.
3. Terdapat beberapa siswa pada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II yang dari awal tidak mengikuti pembelajaran secara daring karena keterbatasan fasilitas. Selain itu, siswa yang bersangkutan juga tidak mengumpulkan *pretest*

maupun *posttest* ketika pembelajaran berakhir. Dengan demikian, penelitian hanya menggunakan data siswa yang sudah mengumpulkan *pretest* maupun *posttest*.

4. Proses desiminasi media baru dapat dilaksanakan dengan membagikan media dalam bentuk *softfile* kepada guru dan siswa karena situasi dan kondisi. Kegiatan desiminasi akan ditindaklanjuti dengan melakukan desiminasi dalam bentuk publikasi artikel ilmiah tentang keefektifan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi dan karakter cinta tanah air siswa kelas IV SD di jurnal nasional.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengembangan dan penelitian media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal, dihasilkan beberapa simpulan di bawah ini.

1. Media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal layak digunakan sebagai media untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air siswa kelas IV SD oleh ahli media dan ahli materi. Hasil penilaian media dari ahli media mendapatkan skor 96, masuk ke dalam kategori sangat layak, sedangkan hasil penilaian dari ahli materi juga mendapatkan skor 96 dan masuk ke dalam kategori sangat baik.
2. Media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal yang telah dikembangkan dalam penelitian ini efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD di Kota Semarang. Hasil perhitungan skor *gain* pada masing-masing kelas yaitu, kelas kontrol sebesar 0,18 (rendah), kelas eksperimen I sebesar 0,51 (sedang), dan kelas eksperimen II sebesar 0,46 (sedang). Selain itu, berdasarkan hasil uji *independent sample t-test* ketiga kelas memiliki nilai signifikansi  $p < 0,05$  yang berarti menunjukkan perbedaan yang signifikan. Selanjutnya, media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal yang telah dikembangkan juga dinyatakan efektif untuk meningkatkan karakter cinta tanah air siswa kelas IV SD di Kota Semarang. Hasil perhitungan skor *gain* pada masing-masing kelas yaitu, kelas kontrol

sebesar 0,07 (rendah), kelas eksperimen I sebesar 0,37 (sedang), dan kelas eksperimen II sebesar 0,39 (sedang). Selain itu, berdasarkan hasil uji *independent sample t-test* ketiga kelas memiliki nilai signifikansi  $p < 0,05$  yang berarti menunjukkan perbedaan yang signifikan. Media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal yang telah dikembangkan dalam penelitian ini juga dinyatakan efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air secara bersama-sama pada siswa kelas IV SD di Kota Semarang. Berdasarkan hasil uji MANOVA, media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal yang diterapkan pada kelas eksperimen I dan II dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air siswa dengan nilai signifikansi  $p$  sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ).

## **B. SARAN PEMANFAATAN PRODUK**

Saran yang dapat diberikan terkait pemanfaatan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal disebutkan di bawah ini.

1. Media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal sudah diuji kelayakan dan efektivitasnya, sehingga disarankan kepada guru dan siswa untuk menggunakan media ini untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air.
2. Media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal dikembangkan berdasarkan kearifan lokal Kota Semarang, sehingga dapat digunakan oleh siswa-siswa kelas IV SD di wilayah Karisidenan Semarang (Kabupaten Demak, Kabupaten Kendal, Kabupaten Semarang, Kabupaten Grobogan, dan Kota Salatiga). Untuk daerah lain, misalnya Kabupaten Temanggung dan

Kabupaten Kudus dapat mengembangkan media kalender cerita didasarkan pada kearifan lokal daerah masing-masing.

3. Media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal didesain untuk mendukung pembelajaran menulis karangan narasi, sehingga untuk mendukung pembelajaran jenis karangan lain dapat mengembangkan kalender cerita yang disesuaikan dengan jenis karangan atau teks yang diajarkan.
4. Media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal didesain untuk mendukung pendidikan karakter cinta tanah air, sehingga untuk digunakan dalam pendidikan karakter yang lain, media kalender cerita dapat disesuaikan dengan karakter yang ingin diajarkan.
5. Media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal dapat digunakan sebagai media yang dapat melatih keterampilan berbahasa siswa yang lain, misalnya keterampilan menyimak dan berbicara.

### **C. DESIMINASI DAN PENGEMBANGAN PRODUK LEBIH LANJUT**

#### **1. Desiminasi**

5. Desiminasi dilaksanakan dengan memberikan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal kepada sekolah dasar yang terlibat dalam penelitian, yang meliputi SD Negeri Purwoyoso 04, SD Negeri Ngaliyan 02, SD Negeri Purwoyoso 01, SD Negeri Tambakaji 04, SD Negeri Bojong Salaman 01, dan SD Negeri Ngaliyan 01. Kegiatan desiminasi ini bertujuan untuk menyebarluaskan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal untuk dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dan media pendukung kegiatan literasi sekolah. Rencananya masing-masing sekolah akan mendapatkan 5 paket media. Proses desiminasi

sampai saat ini belum dapat dilaksanakan karena situasi saat ini tidak memungkinkan. Guru dan siswa baru mendapatkan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal dalam bentuk *softfile* yang digunakan dalam pembelajaran daring. Proses desiminasi akan ditindaklanjuti dengan menyusun artikel ilmiah tentang tentang keefektifan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi dan karakter cinta tanah air siswa kelas IV S untuk dipublikasikan di jurnal nasional.

## **2. Pengembangan Produk Lebih Lanjut**

Pengembangan produk media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal dapat dilakukan dengan mengembangkan cerita-cerita yang terdapat di dalam media. Kearifan lokal Semarang yang belum terdapat di dalam media Kalender Cerita dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan cerita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, A. (2009). *Filsafat Pancasila dan Kewarganegaraan*. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Adetayo, J. O. (2014). Assessing the Affective Behaviours in Learners. *Journal of Education and Practice*, 5(16), 8–15. Retrieved from <https://pdfs.semanticscholar.org/5e88/6088a57b0a890cb7823cb4e3ceaecfd692c8.pdf>
- Adipta, H., Mayaeni, & Hasanah, M. (2016). Pemanfaatan buku cerita bergambar sebagai sumber bacaan siswa SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(5), 989–992. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jp.v1i5.6337>
- Agboola, A., & Tsai, K. C. (2012). Bring character education into classroom. *European Journal of Educational Research*, 1(2), 163–170. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.1.2.163>
- Akhadiyah, S., Ridwan, S., & Arsjad, M. (1997). *Menulis I*. Jakarta: Depdikbud.
- Alami, S. Al. (2016). The power of short stories, novellas and novels in today's world. *International Journal of Language and Literature*, 4(1), 21–35. <https://doi.org/10.15640/ijll.v4n1a3>
- Ali, A. Z. M., Wahid, R., Samsudin, K., & Idris, M. Z. (2013). Reading on the computer screen: Does font type has effects on web text readability? *International Education Studies*, 6(3), 26–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.5539/ies.v6n3p26>.
- Alkaaf, F., & Al-Bulushi, A. (2017). Tell and write, the effect of storytelling strategy for developing story writing skills among grade seven learners. *Open Journal of Modern Linguistics*, 07(02), 119–141. <https://doi.org/10.4236/ojml.2017.72010>
- Almerico, G. M. (2014). Building character through literacy with children's literature. *Research in Higher Education Journal*, 26, 1–13.
- Altikulaç, A. (2016). Patriotism and Global Citizenship as Values: A Research on Social Studies Teacher Candidates. *Journal of Education and Practice*, 7(36), 26–33.
- Anderson, C. E., Mora González, C. A., & Cuesta Medina, L. M. (2018). Graphic Organizers Support Young L2 Writers' Argumentative Skills. *GiST Education and Learning Research Journal*, (17), 6–33. <https://doi.org/10.26817/16925777.433>

- Anderson, I., & Ulfa, M. (2018). Penerapan nilai cinta tanah air pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 145–162. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i1.6776>
- Anderson, M. (1997). *Text Type in English 2*. Australia: Mackmillan.
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Asker-Árnason, L., Ibertsson, T., Wass, M., Wengelin, Å., & Sahlén, B. (2010). Picture-elicited written narratives, process and product, in 18 children with cochlear implants. *Communication Disorders Quarterly*, 31(4), 195–212. <https://doi.org/10.1177/1525740109337734>
- Asrifan, A. (2015). The use of pictures story in improving students' ability to write narrative composition. *International Journal of Language and Linguistics*, 3(4), 244–251. <https://doi.org/10.11648/j.ijll.20150304.18>
- Astuti, Y. W., & Mustadi, A. (2014). Pengaruh penggunaan media film animasi terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas v sd. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 250–262. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2723>
- Aukerman, M., & Chambers Schuldt, L. (2016). “The Pictures Can Say More Things”: Change Across Time in Young Children’s References to Images and Words During Text Discussion. *Reading Research Quarterly*, 51(3), 267–287. <https://doi.org/10.1002/rrq.138>
- Babayigit, O. (2019). Examining the effect of creative writing activities on reading, writing and language lesson attitudes of elementary school fourth grade students. *European Journal of Educational Research*, 8(1), 213–220. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.8.1.213>
- Baştuğ, M. (2016). Classroom teachers’ feelings and experiences in teaching early reading and writing: a phenomenological study. *Education 3-13*, 44(6), 736–750. <https://doi.org/10.1080/03004279.2015.1009927>
- Batubara, H. H., & Delila, S. B. (2020). Muallimuna : jurnal madrasah ibtidaiyah. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 29(1), 74–84.
- Bigozzi, L., & Vettori, G. (2016). To tell a story, to write it: developmental patterns of narrative skills from preschool to first grade. *European Journal of Psychology of Education*, 31(4), 461–477. <https://doi.org/10.1007/s10212-015-0273-6>
- Bohlin, K. E. (2005). *Teaching Charactres Education Trough Literature Awakening The Moral Imagination in Secondary Classrooms*. New York: Routledge Fatmer.



- Borg, W. R., Gall, M. D., & Gall, J. P. (1983). *Educational Research: An Introduction*. New York: Pearson Education Inc.
- Brooks, P., Kempe, V., & Deák, G. O. (2014). Interrelationship of Language and Cognitive Development (Overview). *Encyclopedia of Language Development*, (September), 284–291. <https://doi.org/10.4135/9781483346441.n91>
- Brown, C. L., & Tomlinson, C. M. (1999). *Children's Literature*. Boston: Allyn and Bacon.
- Brown, H. D. (2007). *Principles of Language Learning and Teaching* (5th ed.). New York: Pearson Education.
- Browne, A. (2009). *Developing Language and Literacy 3 – 8 (3rd ed.)*. London: SAGE Publication Ltd.
- Cambria, J., & Guthrie, J. T. (2010). Motivating and engaging students in reading. *New England Reading Association Journal*, 46(1), 16–29.
- Chohan, S. K. (2011). Any Letter for me? Relationships Between an Elementary School Letter Writing Program and Student Attitudes, Literacy Achievement, and Friendship Culture. *Early Childhood Education Journal*, 39(1), 39–50. <https://doi.org/10.1007/s10643-010-0438-5>
- Choi, J., Moon, Y., Paek, J. K., & Kang, Y. (2018). Examining the relationship between reading and writing of advanced Korean EFL learners. *Korean Journal of Applied Linguistics*, 34(1), 91–116. <https://doi.org/10.17154/kjal.2018.3.34.1.91>
- Cığerci, F. M., & Gultekin, M. (2017). Use of digital stories to develop listening comprehension skills. *Issues in Educational Research*, 27(2), 252–268.
- Cleemput, G. Van, & Nieli, R. (1995). Clarifying Nationalism , Chauvinism , and Ethnic. *International Journal on World Peace*, 12(1), 59–97.
- Cohen, A. D. (1994). *Assessing Language Ability in the Classroom*. Boston: MA: Heinle & Heinle.
- Crozier, S., & Sileo, N. M. (2005). Encouraging positive behavior with social stories. *Teaching Exceptional Children*, 37(6), 26–31. <https://doi.org/10.1177/004005990503700603>
- Dalman. (2015). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- De Smedt, F., Van Keer, H., & Merchie, E. (2016). Student, teacher and class-level correlates of Flemish late elementary school children's writing performance.

*Reading and Writing*, 29(5), 833–868. <https://doi.org/10.1007/s11145-015-9590-z>

Defazio, J., Jones, J., Tennant, F., & Hook, S. A. (2010). Academic Literacy: The Importance and Impact of Writing across the Curriculum-A Case Study. *Journal of the Scholarship of Teaching and Learning*, 10(2), 34–47. <https://doi.org/EJ890711>

Demaio, A. (2011). Local wisdom and health promotion: Barrier or catalyst? *Asia-Pacific Journal of Public Health*, 23(2), 127–132. <https://doi.org/10.1177/1010539509339607>

Detik.com. (2019). Benarkah Minat Baca Orang Indonesia Serendah Ini? *Detik.Com*, p. 10. Retrieved from <https://news.detik.com/berita/d-4371993/benarkah-minat-baca-orang-indonesia-serendah-ini>.

Dirjen Pothankam. (2010). *Pendidikan Kesadaran Bela Negara (Pedoman Bagi Dosen Pendidikan Kewarganegaraan)*. Jakarta: Direktorat Jendral Potensi Pertahanan.

Djamarah, S. B. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Donoghue, M. R. (2009). *Languauge Art: Integrating Skills for Classroom Teaching*. California: SAGE Publication Inc.

Drijbooms, E., Groen, M. A., & Verhoeven, L. (2017). How executive functions predict development in syntactic complexity of narrative writing in the upper elementary grades. *Reading and Writing*, 30(1), 209–231. <https://doi.org/10.1007/s11145-016-9670-8>

Dunn, M. W., & Finley, S. (2010). Children's struggles with the writing process exploring storytelling, visual arts, and keyboarding to promote narrative story writing. *Multicultural Education*, 18(1), 33–42.

Dunsmuir, S., Kyriacou, M., Batuwitage, S., Hinson, E., Ingram, V., & O'Sullivan, S. (2015). An evaluation of the Writing Assessment Measure (WAM) for children's narrative writing. *Assessing Writing*, 23(December 2014), 1–18. <https://doi.org/10.1016/j.asw.2014.08.001>

Emilia, E. (2014). *Introducing Functional Grammar*. Bandung: Pustaka Jaya.

Endang, S. (2015). Media literasi di kelas awal. *Seminar Nasional Pramasastra 3 Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya Dalam Paradigma Kekinian*, 405–417.

Fajarini, U. (2014). Peranan kearifan lokal dalam pendidikan karakter. *Jurnal Sosio Dikdaktika*, 1(2), 123–130.

- Fakeye, B., & Fakeye, D. (2016). Instruction in text-structure as a determinant of senior secondary school students' achievement in English narrative text in Ido Local Government Area, Oyo State. *AFRREV IJAH: An International Journal of Arts and Humanities*, 5(2), 270–284. <https://doi.org/10.4314/ijah.v5i2.22>
- Farmer, M. et al. (1985). *Composition and Grammar: Steps in the Writing Process*. Chicago: Laidlaw Brothers.
- Ferryka, P. Z. (2019). Pembelajaran berbasis sosiokultural pada tema lingkungan bersih sehat dan asri di sekolah dasar. *Jurnal Pena Karakter*, 02(01), 35–42.
- Gagne, E. D. (1985). *The Cognitive Psychology of School Learning*. Boston: Little, Brown & Company.
- Gagne, R. M. (1970). *The Conditions of Learning (2nd ed.)*. New York: Holt, Rinehart and Winston Inc.
- Gerot, L., & Wignell, P. (1994). *Making Sense of Functional Grammar*. Cammeray: Gerd Stabler.
- Ghalib, T. K., & Al-Hattami, A. A. (2015). Holistic versus analytic evaluation of EFL writing: A case study. *English Language Teaching*, 8(7), 225–236. <https://doi.org/10.5539/elt.v8n7p225>
- Gibson, J. (2016). Text Optional. *Children and Libraries*, 14(2), 3–6.
- Gilmore, L., & Howard, G. (2016). Running head : Children ' S Books Children ' s Books that Promote Understanding of Difference , Diversity and Disability Linda Gilmore Faculty of Education Glenn Howard Faculty of Health Queensland University of Technology , Brisbane , Australia Address c. *Journal OfPsychologists and Counsellors in Schools*, 26(2), 218–251.
- Gina, A. M., Iswara, P. D., & Jayadinata, A. K. (2017). Meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi melalui model pwim (picture word inductive model) siswa kelas iv b sd negeri ketib kecamatan sumedang utara kabupaten sumedang. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 141–150. <https://doi.org/10.23819/jpi.v2i1.9534>
- Glass, K. T. (2005). *Curriculum Design for Writing Instruction*. Newbury Park: Crowin Press.
- Gonçalves, A. D., Araújo, V. L. De, Pereira, S., & Moreira, I. X. (2017). Utilizing Audiovisual Media and Learning Motivation on Student Achievement of Social Department Grade VIII Student Fatumeta , Dili. *International Research-Based Education Journal*, 1(1), 5–14.

- Gondwe, M., & Longnecker, N. (2014). Scientific and cultural knowledge in intercultural science education: student perceptions of common ground. *Research in Science Education*, 45(1), 117–147. <https://doi.org/10.1007/s11165-014-9416-z>
- Gonen, M., & Guler, T. (2011). The environment and its place in children's picture story books. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 15, 3633–3639. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.04.347>
- Graham, S., Hebert, M., Paige Sandbank, M., & Harris, K. R. (2014). Assessing the writing achievement of young struggling writers: Application of generalizability theory. *Learning Disability Quarterly*, 39(2), 72–82. <https://doi.org/10.1177/0731948714555019>
- Grosby, S. (2005). *Nationalism: A Very Short Introduction*. New York: Oxford University Press.
- Gül, M. K., & Atay, M. (2018). An analysis of values in children's picture books in Turkish for 5-6 year-old children. *SHS Web of Conferences*, 48(August), 1–11. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20184801062>
- Gutiérrez, K. G. C., Puello, M. N., & Galvis, L. A. P. (2015). Using pictures series technique to enhance narrative writing among ninth grade students at institución educativa simón araujo. *English Language Teaching*, 8(5), 45–71. <https://doi.org/10.5539/elt.v8n5p45>
- Hadis Habibi, A. H. S., & Sarjit Singh, M. K. (2015). The effect of reading on improving the writing of EFL students. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*, 23(4), 1115–1138.
- Hake, R. R. (1999). *Analyzing Change/ Gain Scores*. New York: American Education Research Association's Division.
- Hamalik. (1994). *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Hamid, M. (2011). Using teacher- and student-developed graphic organizers as a writing tool. *Journal of Language and Translaltion*, 2(1), 79–99.
- Harmer, J. (2001). *The Practice of English Language Teaching*. Harlow, Essex: Pearson Education Limited.
- Harris, T., Arthur, J., & Burn, E. (2016). *Character Education: Evaluation Handbook for Schools*. Birmingham: Jubilee Centre for Character and Virtues.
- Harsanti, A. G. (2017). Pendidikan karakter melalui pembelajaran sastra. *Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia Dalam Konteks Global*, 1(2), 623–

636. <https://doi.org/10.15294/jpii.v1i2.2140>

- Hasanah, M. (2013). Model cerita fiksi kontemporer anak-anak untuk pengembangan kemahirwacanaan siswa kelas 5 sekolah dasar. *Litera*, 11(1). <https://doi.org/10.21831/ltr.v1i1.1150>
- Hebert, D. G., & Kertz-Welzel, A. (2012). Patriotism and nationalism in music education. In *Patriotism and Nationalism in Music Education*. <https://doi.org/10.1080/0046760x.2015.1088077>
- Heilmann, J., Miller, J. F., & Nockerts, A. (2010). Sensitivity of narrative organization measures using narrative retells produced by young school-age children. *Language Testing*, 27(4), 603–626. <https://doi.org/10.1177/0265532209355669>
- Heilmann, J., Miller, J. F., Nockerts, A., & Dunaway, C. (2010). Properties of the narrative scoring scheme using narrative retells in young school-Age children. *American Journal of Speech-Language Pathology*, 19(2), 154–166. [https://doi.org/10.1044/1058-0360\(2009/08-0024\)](https://doi.org/10.1044/1058-0360(2009/08-0024))
- Henkens, L. (2011). Het onderwijs in het schrijven van teksten. In *Inspectie van het Onderwijs*. Retrieved from <papers://53a564bf-cd27-4bf5-aaf7-76e13e37c82d/Paper/p14>
- Hermanto, R., & Anisyah. (2017). Media Literasi Kalender Cerita Bermuatan Nilai. *The 1st International Conference on Language, Literature and Teaching*, 860–869.
- Hjerm, M. (2010). Education, xenophobia and nationalism: A comparative analysis. *Journal of Ethnic and Migration Studies*, 27(1), 37–60. <https://doi.org/10.1080/13691830124482>
- Hodhod, R., Cairns, P., & Kudenko, D. (2010). Fostering character education with games and interactive story generation. *Designing Games for Ethics: Models, Techniques and Frameworks*, (February 2016), 208–233. <https://doi.org/10.4018/978-1-60960-120-1.ch014>
- Huck, C. S., Hepler, S., & Hickman, J. (1987). *Children's Literature In The Elementary School Fourth Edition*. New York: Holt, Rinehart and Winston Inc.
- Hudson, C. C., & Whisler, V. R. (2007). Contextual teaching and learning for practitioners. *IMSCI 2007 - International Multi-Conference on Society, Cybernetics and Informatics, Proceedings*, 2(4), 228–232.
- IEA. (2012). *International Annual Report*. Retrieved from

[https://www.iea.org/publications/freepublications/publication/IEA\\_Annual\\_Report\\_publicversion.pdf](https://www.iea.org/publications/freepublications/publication/IEA_Annual_Report_publicversion.pdf).

- Ilmayanti, W., Ananthia, W., & Rohayati, E. (2015). Picture story book dalam pembelajaran menulis di sd. *Eduhumaniora Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 3(2), 9–18.
- İşçi, C., Kırmızı, F. S., & Akkaya, N. (2020). Evaluation of creative writing products according to content and some variables. *Elementary Education Online*, 19(2), 718–732. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2020.693207>
- Iskandarwassid. (2015). *Startegi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja.
- Izzaty, R. E., Suardiman, S. P., Ayriza, Y., Purwandari, Heriyanto, & Kusmaryani, R. E. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Jacobs, H. J. (1981). *Testing ESL Composition: A Practical Approach*. Rowley, MA: Newbury House.
- Jalongo, M. R., Dragich, D., Conrad, N. K., & Zhang, A. (2002). Using wordless picture books to support emergent literacy. *Early Childhood Education Journal*, 29(3), 167–177. <https://doi.org/10.1023/A:1014584509011>
- Jauhari, H. (2013). *Terampil Mengarang*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Jennifer, M. (2014). Reading contemporary illustrated children's book. *Children's Literature*, 42(1), 224–245.
- Jhonson, A. P. (2008). *Teaching Reading and Writing a Guidebook for Tutoring and Remediating Students*. Lanham: Rowan & Littlefield Education.
- Kamariah, A., Husain, D., Atmowardoyo, H., & Salija, K. (2018). Developing authentic-based instructional materials for writing skill. *Journal of Language Teaching and Research*, 9(3), 591. <https://doi.org/10.17507/jltr.0903.19>
- Karpouza, E., Zampanioti, A., & Karakitsios, A. (2014). Children's books in education: teacher's and student's selection criteria. *International Annual Conference The Child and the Book Conference "Time, Space, and Memory in Literature for Children and Young Adults"*, (1), 1–9.
- Kasmaienezhadfad, S., Pourrajab, M., & Rabbani, M. (2015). Effects of pictures in textbooks on students' creativity. *Multi Disciplinary Edu Global Quest*, 2(14), 83–96.
- Kemendikbud. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran.* , Pub. L. No. 24, 24 (2016).

- Kemendikbud. (2019). *Peduduk Buta Aksara Tahun 2018*. Jakarta.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kemp, J. E., & Dayton, D. K. (1985). *Planning and producing Instructional Media*. New York: Harper & Row Publisher.
- Keraf, G. (2010). *Argumentasi dan Narasi: Komposisi Lanjutan III*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Klimova, B. F. (2012). The Importance of Writing. *Paripex - Indian Journal Of Research*, 2(1), 9–11. <https://doi.org/10.15373/22501991/jan2013/4>
- Kohlberg, L., & Hersh, R. H. (1977). Moral Development: A Review of the Theory. *Theory Into Practice*, 16(2), 53–59. <https://doi.org/10.1080/00405847709542675>
- Kosassy, S. O., Gistituati, N., Jama, J., & Montessori, M. (2018). The implementation of contextual learning approach in e-learning based on weblog toward students learning achievements. *Journal of Counseling and Educational Technology*, 1(2), 59. <https://doi.org/10.32698/0151>
- Kozma, R. B. (1991). Learning with media. *Review of Educational Research*, 61(2), 179–212.
- Kühlemeier, H., Van Til, A., Feenstra, H., & Hemker, B. (2013). *Present State of Writing Competency in Elementary and Special Education 2 ( Periodical Assessment of The Level of Education)*. Arnhem: Cito.
- Kurnia, R., Arief, D., & Irdamurni, I. (2018). Development of teaching material for narrative writing using graphic organizer story map in elementary school. *International Journal of Research in Counseling and Education*, 1(1), 22. <https://doi.org/10.24036/009za0002>
- Kurniawan, D. (2014). *Pembelajaran Terpadu Tematik*. Bandung: Alfabeta.
- Kustandi, C., & Sutjipto, B. (2016). *Media Pembelajaran Manual dan Digital Edisi Kedua*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Langan, J. (2008). *College Writing Skills with Readings (7th ed.)*. New York: McGraw-Hill.
- Lee, D. Y. W. (2001). Genres, registers, text types, domains, and styles: Clarifying the concepts and navigating a path through the BNC jungle. *Language Learning and Technology*, 5(3), 37–72.

[https://doi.org/10.1163/9789004334236\\_021](https://doi.org/10.1163/9789004334236_021)

- Levie, W. H., & Lentz, R. (1982). Effects of text illustrations. *Educational Communication and Technology: A Journal of Theory, Research, and Development*, 30(4), 195–232. <https://doi.org/doi.org/10.1007/BF02765184>
- Linckona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Book.
- Listyani. (2019). The use of a visual image to promote narrative writing ability and creativity. *Eurasian Journal of Educational Research*, 2019(80), 193–224. <https://doi.org/10.14689/ejer.2019.80.10>
- Luhman, N. (1997). *Social Systems*. California: Stanford University Press.
- Mallet, M. (2010). *Choosing and Using Fiction and Nonfiction 3- 11: A Comprehensive Guide for Teachers and Students Teachers*. New York: Routledge.
- Mambu, J. E. (2015). Challenges in Assessing Character Education in ELT: Implications From a Case Study in a Christian University. *TEFLIN Journal - A Publication on the Teaching and Learning of English*, 26(2), 183. <https://doi.org/10.15639/teflinjournal.v26i2/183-208>
- Mayer. (2009). *Multimedia Learning (2nd ed)*. New York: Cambridge University Press.
- McAlpine, L. (2016). Why might you use narrative methodology? A story about narrative. *Eesti Haridusteaduste Ajakiri. Estonian Journal of Education*, 4(1), 32–57. <https://doi.org/10.12697/eha.2016.4.1.02b>
- McKnight, K. S. (2010). *The Teacher's Big Book of Graphic Organizers*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Mckown, H. C. (1949). *AV aids to instruction*. New York: Mcgraw hill b Book Co.
- McMahan, E., Day, S. X., & Funk, R. (1996). *Literature and the Writing Process 4th Edition*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Meera, K. P., & Aiswarya, K. S. (2015). A study on the effectiveness of graphic organizers in college students' English vocabulary building. *Research Journal of English Language and Literature (RJELAL)*, 3(4), 126–133.
- Meidl, C., & Meidl, T. (2009). Empowering childrens's global citizenship. *Journal of Childhood Education*, 85(4), 242–258.



- Meyers, A. (2005). *Gateways to Academic Writing: Effective Sentences Paragraph and Essay*. New York: Longman.
- Mitchell, B. (2003). *Pengelolaan sumberdaya dan lingkungan. penerjemah: setiawan b, dewita hadi rahmi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Moore-Hart, M. A. (2010). *Teaching Writing in Diverse Classrooms, k-8: Enhancing Writing Through Literature, Real-Life Experience, and Technology*. Boston: Pearson Education.
- Moore, P. A., & St. George, A. (1991). Children as information seekers: the cognitive demands of hooks and library systems. *School Library Media Quarterly*, 19(1), 161–168.
- Muharom Albantani, A., & Madkur, A. (2018). Think Globally, Act Locally: The Strategy of Incorporating Local Wisdom in Foreign Language Teaching in Indonesia. *International Journal of Applied Linguistics and English Literature*, 7(2), 1–8. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijalel.v.7n.2p.1>
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mungmachon, M. R. (2012). Knowledge and local wisdom: community treasure. *International Journal of Humanities and Social Science*, 2(13), 174–181.
- Nafiseh, H., & Balakrishnan, M. (2014). The effects of font type and spacing of text for online readability and performance. *Cotemporary Educational Technology*, 5(2), 161–174. <https://doi.org/10.1038/nphys2346>
- National Center for Education Statistics. (2012). The Nation's Report Card: Writing 2011. In *The Nation's Report Card: Writing 2011*. <https://doi.org/NCES2008-468>
- Naz, A. A. (2012). Use of media for effective instruction its importance: some consideration. *Journal of Elementary Education*, 18, 35–40.
- Naz, A. A., & Akbar, R. A. (2010). Use of media for effective instruction its importance : some consideration. *Journal of Elementary Education*, 18(1–2), 35–40.
- Ndoye, A. (2017). Peer/Self Assessment and Student Learning. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, 29(2), 255–269.
- Ninawati, M. (2019). Efektivitas model pembelajaran literasi kritis berbasis pendekatan konsep untuk meningkatkan keterampilan menulis kreatif siswa sekolah dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 68–78.

<https://doi.org/10.23969/jp.v4i1.1747>

- Njatrijani, R. (2018). Kearifan lokal dalam perspektif budaya kota semarang. *Gema Keadilan*, 5(1), 16–31. Retrieved from <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/gk/article/view/3580>
- Nudji. (2015). An effort to enhance sense of nationalism for students of senior high school through Pendidikan Pancasila and Kewarganegaraan ( PPKN ). *Academic Research International*, 6(1), 405–411.
- Nunan, D. (1991). *Language Teaching Methodology: A Text Book for Teachers*. Sydney: Prantice Hall.
- Nur, A. (2017). Pengembangan perangkat pembelajaran collaborative learning berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan karakter nasionalisme dan kreatif. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.21831/jpe.v5i1.8288>
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurgiyantoro, B. (2016). *Sastra Anak*. Yogyakarta: BPFE.
- O’Sullivan, S. (2004). Books to live by: Using children’s literature for character education. *Reading Teacher*, 57(7), 640–645.
- Odewumi, M. O., Gambari, A. I., & Bada, T. A. (2019). Efficacy of graphic organizer on junior secondary school students ’ performance in cognitive writing skills. *International Journal of New Trends in Arts, Sports & Science Education*, 9(2), 34–41.
- OECD. (2016). *Reading Performance PISA 2015*. Retrieved from <https://data.oecd.org/pisa/reading-performance-pisa.htm>.
- Office, E. R. (2019). *Keeping Children Engaged and Achieving in Writing*. Retrieved from <http://www.ero.govt.nz/assets/Uploads/ERO-17763-Teaching-Strategies-that-work-Mathematics-v7.pdf>
- Omodara, O. D., & Adu, E. I. (2014). Relevance of educational media and multimedia technology for effective service delivery in teaching and learning processes. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSRJRME)*, 4(2), 48–51. <https://doi.org/10.9790/7388-04214851>
- Onasanya, S. A. (2004). Selection and utilization of instructional media for effective practice teaching. *Institute Journal of Studies in Education*, 2(1), 127–133.

- Pala, A. (2011). the Need for Character Education. *International Journal of Social Sciences and Humanity Studies*, 3(2), 23–32.
- Pesurnay, A. J. (2018). Local Wisdom in a New Paradigm: Applying System Theory to the Study of Local Culture in Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 175(1), 1–8. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/175/1/012037>
- Pike, M. A. (2010). Christianity and character education: Faith in core values? *Journal of Beliefs and Values*, 31(3), 311–321. <https://doi.org/10.1080/13617672.2010.521008>
- Pongpit, S., & Nantasuwana, V. (2002). *Community Model Scheme, People Research and Development*. Mueang Pathum Thani: Phthumtani University.
- Pornpimon, C., Wallapha, A., & Prayuth, C. (2014). Strategy challenges the local wisdom applications sustainability in schools. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 112(1), 626–634. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.1210>
- Pour-Mohammadi, M., Abidin, M. J. Z., & Fong, C. L. (2012). The effect of process writing practice on the writing quality of form one students: A case study. *Asian Social Science*, 8(3), 88–99. <https://doi.org/10.5539/ass.v8n3p88>
- Pulimeno, M., Piscitelli, P., & Colazzo, S. (2020). Children’s literature to promote students’ global development and wellbeing. *Health Promotion Perspectives*, 10(1), 13–23. <https://doi.org/10.15171/hpp.2020.05>
- Purnanto, A. W., & Mustadi, A. (2018). Analisis kelayakan bahasa dalam buku teks tema 1 kelas I sekolah dasar kurikulum 2013. *Profesi Pendidikan Dasar*, 3(2), 101. <https://doi.org/10.23917/ppd.v3i2.2773>
- Puslitjakdikbud. (2019). *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi*. Jakarta.
- Puspitarini, Y. D., & Hanif, M. (2019). Using Learning Media to Increase Learning Motivation in Elementary School. *Anatolian Journal of Education*, 4(2), 53–60. <https://doi.org/10.29333/aje.2019.426a>
- Rachmadyanti, P. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 201–214. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v3i2.2140>
- Rao, B. M. (2014). Use of media as an instructional tool in English Language Teaching (ELT) at undergraduate level. *International Journal of English and Literature*, 5(6), 141–143. <https://doi.org/10.5897/ijel2014.0580>

- Reiser, R. A., & Gagné, R. M. (1982). Characteristics of media selection models. *Review of Educational Research*, 52(4), 499–512. <https://doi.org/10.3102/00346543052004499>
- Republik Indonesia. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. , (2003).
- Reyes, E. C. (2011). Connecting Knowledge for Text Construction through the Use of Graphic Organizers. *Colombian Applied Linguistics Journal*, 13(1), 7. <https://doi.org/10.14483/22487085.2928>
- Riedl, M. O., & Young, R. M. (2010). Narrative planning: Balancing plot and character. *Artificial Intelligence*, 39, 217–268. Retrieved from <http://repository.lib.ncsu.edu/ir/handle/1840.16/3940>
- Rischa, F. N., Abdul, S., & Winarno. (2019). The implantation of nationalism in globalization era using value clarification learning models. *1st International Conference on Education and Social Science Research (ICESRE 2018)*, 287(1), 158–160. <https://doi.org/10.2991/icesre-18.2019.33>
- Ritchey, K. D., & Coker, D. L. (2013). An Investigation of the Validity and Utility of Two Curriculum-Based Measurement Writing Tasks. *Reading and Writing Quarterly*, 29(1), 89–119. <https://doi.org/10.1080/10573569.2013.741957>
- Ritchey, K. D., Coker, D. L., & Jackson, A. F. (2015). The relationship between early elementary teachers' instructional practices and theoretical orientations and students' growth in writing. *Reading and Writing*, 28(9), 1333–1354. <https://doi.org/10.1007/s11145-015-9573-0>
- Romadhon, Y. S., Istiyanti, S., & Daryanto, J. (2015). Peningkatan keterampilan menulis narasi melalui media buku cerita bergambar. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, 3(3), 36–40.
- Russell, D. L. (2009). *Literature for Children: a Short Introduction*. Boston, M.A.: Pearson/Allyn and Bacon.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Harjito. (2012). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Depok: Rajawali Press.
- Sanchez, T. R., & Stewart, V. (2006). The remarkable Abigail: story-telling for character education. *High School Journal*, 89(4), 14–21.
- Santosa, A. B., Basuki, Y., & Puspita, A. M. I. (2019). The effectiveness of local wisdom-based teaching materials in enhancing creative writing skills of elementary school students. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 4(3), 349–359. <https://doi.org/10.21462/jeltl.v4i3.326>

- Santrock, J. W. (2007). *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill.
- Sari, D. P. (2019). Perbedaan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik outline (kerangka karangan) siswa kelas v sd negeri 161 pekanbaru. *Jurnal PAJAR*, 3(4), 954–965.
- Scarrat, E. & Davison, J. (2012). *The Media Teacher's Handbook*. New York: Routledge.
- Senokossoff, G. W. (2013). Using Picture Books with Adolescent Readers to Enhance Literacy Instruction. *Reading Horizons*, 52(3), 211–232.
- Setyorini, D., & Izzaty, R. E. (2016). Pengembangan perangkat pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar dan karakter bersahabat siswa kelas iv sd. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(2), 120. <https://doi.org/10.21831/jpe.v4i2.8215>
- Shabiralyani, G., Hasan, K. S., Hamad, N., & Iqbal, N. (2015). Impact of Visual Aids in Enhancing the Learning Process Case Research: District Dera Ghazi Khan. *Journal of Education and Practice*, 6(19), 226–233.
- Sharp, L. A. (2016). Acts of writing: A compilation of six models that define the processes of writing. *International Journal of Instruction*, 9(2), 77–90. <https://doi.org/10.12973/iji.2016.926a>
- Sidik, A. S., & Putraidi, K. (2018). Cerita rakyat dan relevansi pendidikan karakter sebagai upaya pengikisan deklinasi moral (sebuah kajian antropologi sastra). *Membangun Pendidikan Yang Mandiri Dan Berkualitas Pada Era Revolusi Industri 4.0*, 1(September), 72–78.
- Smaldino, S. E., Loether, D. L., & Russell, J. D. (2014). *Instructional Technology & Media for Learning*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup.
- Solchan, T. W., Mulyati, Y., Syarif, M., Yunus, M., Werdiningsih, E., & Pramuki, E. B. (2011). *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD (Satu)*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Southcott, L. H. (2015). Learning stories: Connecting parents, celebrating success, and valuing children's theories. *Voices of Practitioners*, 10(1), 34–50.
- Springer, S., & Parsini, K. (2011). *The Organized Teacher's Guide to Classroom Management: Proven Ideas and Startegies to Expand Your Skills and Enhance Your Students's Learning Environment*. New York: McGraw-Hill.
- Spyrou, S. (2011). Children's educational engagement with nationalism in divided Cyprus. *International Journal of Sociology and Social Policy*, 31(9–10), 531–542. <https://doi.org/10.1108/01443331111164124>

- Sriati. (2015). Pengembangan buku kumpulan cerita anak daerah lamongan untuk meningkatkan karakter siswa sd. *Jurnal Media Didaktika*, 1(2), 173–182.
- Statzer, S. (1981). Selection and Use of Support Media for Classroom. *Laboratory Medicine*, 12(5), 300–303. <https://doi.org/10.1093/labmed/12.5.300>
- Steen, G. (1999). Genres of discourse and the definition of literature. *Discourse Processes*, 28(2), 109–120. <https://doi.org/10.1080/01638539909545075>
- Stewig, J. W. (2013). Children’s preference in picture book illustration. *Education Leadership Journal*, 31(2), 273–279.
- Strickland, D. S., Galda, L., & Cullinan, B. E. (2007). *Language Art: Learning and Teaching*. Mason: Thomson Wadsworth.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2010). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suhartini, S., Sekarningrum, B., Sulaeman, M. M., & Gunawan, W. (2019). Social construction of student behavior through character education based on local wisdom. *Journal of Social Studies Education Research*, 10(3), 276–291.
- Sungkharat, U., Doungchan, P., Tongchiou, C., & Tinpang-nga, B. (2010). Local Wisdom: The Development Of Community Culture And Production Processes In Thailand. *International Business & Economics Research Journal (IBER)*, 9(11), 115–120. <https://doi.org/10.19030/iber.v9i11.37>
- Susanto, A. (2014). *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susilana, R., & Riyana, C. (2008). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Suyadi. (2012). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H. G. (2014). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tayib, A.-M. (2015). The effect of using graphic organizers on writing. *International Journal of English Language and Linguistics Research*, 151(1), 10–17. <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>
- Temizkan, M. (2011). The effect of creative writing activities on the story writing skill. *Kuram ve Uygulamada Egitim Bilimleri*, 11(2), 933–939.

- Tok, Ş., & Kandemir, A. (2015). Effects of creative writing activities on students' achievement in writing, writing dispositions and attitude to english. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 174, 1635–1642. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.815>
- Tompkins, G. E., & Hoskisson, K. (1995). *Language Arts: Content and Teaching Strategies*. New Jersey: Merrill.
- Trabasso, T., & Nickels, M. (1992). The Development of Goal Plans of Action in the Narration of a Picture Story. *Discourse Processes*, 15(3), 249–275. <https://doi.org/10.1080/01638539209544812>
- Trehearne, M. P. (2011). *Learning to Write and Loving It*. California: SAGE Publication Inc.
- Tuan, L. T. (2012). Teaching Writing through Reading Integration. *Journal of Language Teaching and Research*, 3(3), 489–499. <https://doi.org/10.4304/jltr.3.3.489-499>
- Turan, F., & Ulutas, I. (2016). Using storybooks as a character education tools. *Journal of Education and Practice*, 7(15), 169–176.
- Tyra, C. (2012). Bringing Books to Life: Teaching Character Education through Children's Literature. *Rising Tide*, 5, 1–13.
- Uge, S., Neolaka, A., & Yasin, M. (2019). Development of social studies learning model based on local wisdom in improving students' knowledge and social attitude. *International Journal of Instruction*, 12(3), 375–388. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12323a>
- USAID. (2014). *Pembelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK*. Jakarta: USAID PRIORITAS.
- Van Kraayenoord, C. E., & Paris, S. G. (1996). Story construction from a picture book: An assessment activity for young learners. *Early Childhood Research Quarterly*, 11(1), 41–61. [https://doi.org/10.1016/S0885-2006\(96\)90028-9](https://doi.org/10.1016/S0885-2006(96)90028-9)
- Verhallen, M. J. A. J., & Bus, A. G. (2011). Young second language learners' visual attention to illustrations in storybooks. *Journal of Early Childhood Literacy*, 11(4), 480–500. <https://doi.org/10.1177/1468798411416785>
- von Koss Torkildsen, J., Morken, F., Helland, W. A., & Helland, T. (2016). The dynamics of narrative writing in primary grade children: writing process factors predict story quality. *Reading and Writing*, 29(3), 529–554. <https://doi.org/10.1007/s11145-015-9618-4>

- Wagiran. (2012). Pengembangan karakter berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(3), 329–339.
- Wang, C. H. (2017). Exploring children's preferences and perceptions of picture book illustrations using wearable EEG headsets. *World Transactions on Engineering and Technology Education*, 15(3), 212–216.
- Wang, C. K. J., Khoo, A., Goh, C. B., Tan, S., & Gopinathan, S. (2006). Patriotism and National Education: Perceptions of trainee teachers in Singapore. *Asia Pacific Journal of Education*, 26(1), 51–64. <https://doi.org/10.1080/02188790600607929>
- Wang, H. chun, & Lin, M. F. (2019). Linking reading and writing with picture books: A literacy buddy approach in rural Taiwan. *TESOL Journal*, 10(3), 1–15. <https://doi.org/10.1002/tesj.434>
- Wibowo, A. (2017). *Pendidikan Karakter Startegi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widiyoko, E. P. (2016). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiseman, C. S. (2012). A Comparison of the Performance of Analytic vs . Holistic Scoring Rubrics to Assess L2 Writing. *Iranian Journal of Language Testing*, 2(1), 59–92.
- Wolf, S. A. (2004). *Interpreting Literature with Children*. London: Lawrence Erlbaum Associates.
- Woods, D. R., Hrymak, A. N., Marshall, R. R., Wood, P. E., Crowe, C. M., Hoffman, T. W., ... Bouchard, C. G. K. (1997). Developing problem solving skills: The McMaster problem solving program. *Journal of Engineering Education*, 86(2), 75–91. <https://doi.org/10.1002/j.2168-9830.1997.tb00270.x>
- Wulan, N. S. (2014). Perkembangan mutakhir pendidikan bahasa Indonesia: kurikulum 2013 sekolah dasar. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(2), 176–184. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v1i2.880>
- Yang, C.-H., Cheng, J.-C., & Chou, M.-J. (2016). Empowering Children's Creativity with The Instruction of Wordless Picture Books. *European Journal of Research and Reflection in Educational Sciences*, 4(7), 1–16.
- Yarmi, G. (2017). Pembelajaran menulis di sekolah dasar. *Jurnal Prespektif Ilmu Pendidikan*, 31(1), 1–6.
- Zubaidah, E. (2015). Pemanfaatan media pembelajaran untuk menciptakan



lingkungan kelas SD (alternatif penciptaan laboratorium SD yang efektif ).  
*Jurnal Prima Edukasi*, 3(1), 46–60. <https://doi.org/10.21831/jpe.v3i1.4064>

Zubaidah, E., Mustadi, A., & Ambarwati, U. (2017). Pengembangan Media Kalender Cerita Berbasis Peduli Lingkungan Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis permulaan. In *LPPMP*. Yogyakarta: LPPMP.

Zubaidah, E., Sumardi, H., & Sugiarsih, S. (2019). Star book media development to improving story writing skills and caring character for grade IV elementary school students. *KnE Social Sciences*, 2019, 270–283. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i17.4649>

Zuchdi, D., & Budiasih. (1996). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Depdikbud.

Zulela. (2013). *Pembelajaran Bahasa Indonesia: Apresiasi Sastra di Sekolah dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

# LAMPIRAN



## **Lampiran 1**

### **Instrumen Penelitian**

- 1a Pedoman Observasi Analisis Kebutuhan
- 1b Pedoman Wawancara untuk Guru
- 1c Pedoman Wawancara untuk Siswa
- 1d Angket Analisis Kebutuhan untuk Guru
- 1e Angket Analisis Kebutuhan untuk Siswa
- 1f Instrumen Skala Penilaian Ahli Media
- 1g Instrumen Skala Penilaian Ahli Materi
- 1h Angket Respon Guru terhadap Pengembangan Media
- 1i Angket Respon Siswa terhadap Pengembangan Media
- 1j Angket Penilaian Diri Karakter Cinta Tanah Air Siswa
- 1k Soal Tes Unjuk Kerja Menulis Karangan Narasi (*Pretest* dan *Posttest*)
- 1l Rubrik Penilaian Menulis Karangan Narasi Siswa
- 1m Contoh Hasil *Pretest* Siswa
- 1n Contoh Hasil *Posttest* Siswa
- 1o Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

## Lampiran 1a. Pedoman Observasi

### Pedoman Observasi

#### Analisis Kebutuhan Media Kalender Cerita Berbasis Kearifan Lokal

Nama Sekolah : .....

Alamat Sekolah : .....

Hari/tanggal Observasi : .....

#### A. Tujuan

Lembar observasi ini digunakan untuk melihat ketersediaan media pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran menulis karangan narasi dan gambaran karakter cinta tanah air siswa kelas IV SD di Kota Semarang.

#### B. Petunjuk

Langkah pengisian lembar observasi bentuk checklist adalah sebagai berikut.

1. Observer memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom keterangan sesuai dengan kondisi yang ada. Apabila aspek yang diamati tampak, maka observer memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom teramati. Apabila aspek yang diamati tidak tampak, maka observer memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom tidak teramati.
2. Pada kolom deskripsi, observer menjelaskan kondisi yang terdapat di lapangan.

#### C. Lembar Observasi

No.	Aspek yang diamati	Penilaian		Deskripsi
		Tampak	Tidak Tampak	
<b>Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa</b>				
1.	Karangan narasi siswa memuat tokoh utama dan tokoh pendukung.			

2.	Karangan narasi siswa memuat <i>setting</i> tempat dan waktu.			
3.	Karangan narasi siswa memiliki alur yang masuk akal ( <i>plausibility</i> )			
4.	Karangan narasi siswa memiliki kesesuaian antara isi cerita dengan tema.			
5.	Karangan narasi siswa mudah untuk dipahami dan memiliki makna logis.			
6.	Karangan narasi siswa menarik untuk dibaca.			
7.	Karangan narasi siswa memuat amanat yang jelas.			
8.	Karangan narasi ditulis dengan paragraf menyorok ke dalam dan memuat pokok pikiran yang jelas setiap paragraf.			
9.	Karangan narasi ditulis dengan menggunakan tanda baca yang tepat.			
10.	Karangan narasi menggunakan huruf kapital dengan tepat (awal kalimat, nama orang, dan nama tempat).			
11.	Karangan narasi menggunakan kata yang sesuai dengan ejaan.			
12.	Karangan narasi menggunakan kalimat yang efektif.			
13.	Karangan narasi menggunakan bentuk kata yang sesuai.			

<b>Karakter Cinta Tanah Air Siswa</b>				
1.	Siswa menggunakan seragam batik ketika sekolah di hari tertentu.			
2.	Siswa membuang sampah pada tempatnya selama di sekolah.			
3.	Siswa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar selama pembelajaran di kelas.			
4.	Siswa menyanyikan lagu daerah sebelum atau setelah pembelajaran.			
5.	Siswa aktif selama pembelajaran berlangsung.			

**Catatan:**

.....  
 .....  
 .....

Semarang, ..... 2020

Observer,

Moh. Farizqo Irvan

## Lampiran 1b. Pedoman Wawancara Semi Terstruktur

### Pedoman Wawancara Semi Terstruktur untuk Guru Kelas IV

Nama Sekolah : .....

Alamat Sekolah : .....

Nama Guru : .....

Hari/tanggal Wawancara : .....

#### A. Tujuan

Wawancara ini dilakukan untuk melihat ketersediaan media pembelajaran, kebutuhan media pembelajaran berbasis kearifan lokal, kebutuhan media *Kalender Cerita* berbasis kearifan lokal, gambaran keterampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air siswa kelas IV SD di Kota Semarang.

#### B. Petunjuk

Pewawancara langsung menuliskan jawaban yang diungkapkan oleh narasumber pada bagian yang sudah disediakan dan menulis alasan yang diungkapkan oleh narasumber.

#### C. Pedoman Wawancara

Aspek	No.	Pertanyaan
Media Pembelajaran	1	Apakah sudah tersedia media pembelajaran menulis karangan narasi di sekolah? ..... ..... .....
	2	Apakah media pembelajaran menulis karangan narasi yang sudah tersedia efektif? ..... ..... .....
	3	Apakah jenis media pembelajaran menulis karangan narasi yang digunakan sudah beragam? Jika sudah, sebutkan contoh!

		..... ..... .....
	4	Apakah sudah tersedia media pembelajaran berbasis kearifan lokal di sekolah untuk pembelajaran menulis karangan narasi? ..... .....
	5	Bagaimanakah efektifitas media yang tersedia untuk menunjang pembelajaran menulis karangan narasi dan pendidikan karakter selama ini? ..... .....
Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa	6	Bagaimanakah gambaran keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV? ..... .....
	7	Apakah media yang digunakan dapat menunjang keterampilan menulis karangan narasi siswa? ..... .....
Karakter Cinta Tanah Siswa	8	Bagaimana gambaran karakter cinta tanah air siswa di sekolah? ..... .....
	9	Apakah media yang digunakan dapat menunjang karakter cinta tanah air siswa? ..... .....
Kebutuhan Media Berbasis Kearifan Lokal	10	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kebutuhan pengembangan media kalender cerita berbasis kearifan lokal untuk pembelajaran menulis? Perlukah? Apa alasannya? ..... .....



**Catatan:**

.....  
.....  
.....  
.....

Semarang, 2020  
Pewawancara,

Moh. Farizqo Irvan

## Lampiran 1c. Pedoman Wawancara untuk Siswa

### Pedoman Wawancara Terstruktur Semi Terbuka untuk Siswa Kelas IV

Nama Sekolah : .....

Alamat Sekolah : .....

Nama Siswa : .....

Hari/tanggal Wawancara : .....

#### A. Tujuan

Wawancara ini dilakukan untuk melihat ketersediaan media pembelajaran, kebutuhan media pembelajaran berbasis kearifan lokal, kebutuhan media *Kalender Cerita* berbasis kearifan lokal, gambaran keterampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air siswa kelas IV SD di Kota Semarang.

#### B. Petunjuk

Langkah penggunaan pedoman wawancara semi terbuka adalah sebagai berikut.

1. Pada pertanyaan tertutup, pewawancara melingkari jawaban **ya/ tidak** dan menuliskan alasan yang diungkapkan oleh narasumber ketika memilih jawaban pada bagian yang sudah disediakan.
2. Pada pertanyaan terbuka, pewawancara langsung menuliskan jawaban yang diungkapkan oleh narasumber pada bagian yang sudah disediakan.

#### C. Pedoman Wawancara

Aspek	No.	Pertanyaan
Media Pembelajaran	1	Apakah dalam pembelajaran di kelas guru menggunakan media pembelajaran? <b>Ya.</b> Jika iya, apakah media apa yang sering digunakan? ..... ..... .....

		<p><b>Tidak.</b> Jika tidak, media apa yang ingin kalian gunakan?</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
	2	<p>Apakah kalian merasa mudah memahami pembelajaran di kelas ketika menggunakan media pembelajaran?</p> <p><b>Ya.</b> Jika iya, mengapa demikian?</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p><b>Tidak.</b> Jika tidak, mengapa demikian?</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
	3	<p>Apakah ketika pembelajaran di kelas guru menggunakan media yang beragam-macam?</p> <p><b>Ya.</b> Jika iya, sebutkan contohnya!</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p><b>Tidak.</b> Jika tidak, jenis media apa yang sudah ada di sekolah?</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
	4	<p>Apakah di sekolah terdapat media pembelajaran yang membahas tentang kebudayaan Kota Semarang?</p> <p><b>Ya.</b> Jika iya, media seperti apa yang kalian ketahui?</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p><b>Tidak.</b> Jika tidak, media pembelajaran yang bagaimana yang ada di sekolah?</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
Keterampilan Menulis Karangan Narasi	5	<p>Bagaimanakah pembelajaran menulis cerita di kelas? Apakah kalian pernah menulis cerita tentang Kota Semarang?</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>

		.....
	6	Apakah kalian merasa kesulitan dalam pembelajaran menulis cerita? Mengapa? ..... ..... .....
	7	Apakah media yang digunakan guru memudahkan kalian dalam menulis cerita? <b>Ya.</b> Jika iya, media apa yang dapat membantu kalian dalam pembelajaran menulis cerita? Bagaimana penggunaannya? ..... ..... <b>Tidak.</b> Jika tidak, mengapa media yang digunakan tidak dapat membantu kalian dalam pembelajaran menulis cerita? Apa kesulitan yang dihadapi dalam menggunakan media? ..... ..... .....
Karakter Cinta Tanah Air Siswa	8	Apakah kalian tahu cerita asal usul Kota Semarang? Bagaimana ceritanya? ..... ..... .....
	9	Apakah guru menggunakan media dalam mengajarkan karakter cinta tanah air? <b>Ya.</b> Jika iya, apa jenis media yang digunakan? Bagaimana cara penggunaannya? ..... ..... <b>Tidak.</b> Jika tidak, bagaimana guru mengajarkan karakter cinta tanah air? ..... ..... .....

<p>Kebutuhan Media Berbasis Kearifan Lokal</p>	<p>10</p>	<p>Apakah kalian perlu media kalender cerita berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran menulis? Mengapa?</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
--	-----------	--

**Catatan:**

.....

.....

.....

.....

Semarang, 2020  
Pewawancara,

Moh. Farizqo Irvan

## Lampiran 1d. Angket Analisis Kebutuhan Guru

### Angket Analisis Kebutuhan

#### Media Kalender Cerita Berbasis Kearifan Lokal untuk Guru

##### A. Tujuan

Angket ini digunakan untuk mengetahui kebutuhan guru kelas IV SD di Kota Semarang terhadap pengembangan media Kalender Cerita berbasis Kearifan Lokal.

##### B. Petunjuk

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang menurut Bapak/Ibu tepat!

Nama : .....

Sekolah : .....

##### C. Pertanyaan

1. Media pembelajaran yang digunakan selama ini ....
  - a. tidak bervariasi
  - b. cukup bervariasi
  - c. sangat bervariasi
2. Menurut saya kebutuhan akan media pembelajaran di sekolah ini ....
  - a. tidak dibutuhkan
  - b. cukup dibutuhkan
  - c. dibutuhkan
3. Jika ada media pembelajaran sekolah saya cenderung memilih media yang ...
  - a. hitam putih
  - b. 1 warna
  - c. berwarna-warni
4. Jika ada media pembelajaran berupa Kalender Cerita, menurut saya ....
  - a. tidak menarik
  - b. cukup menarik
  - c. menarik
5. Menurut saya pengembangan media pembelajaran Kalender Cerita....
  - a. tidak dibutuhkan
  - b. cukup dibutuhkan
  - c. dibutuhkan
6. Di era globalisasi seperti ini pemahaman akan jati diri bangsa sangatlah penting, menurut saya pembelajaran berbasis kearifan lokal....
  - a. tidak dibutuhkan
  - b. cukup dibutuhkan
  - c. dibutuhkan
7. Penerapan pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran....
  - a. belum dilakukan
  - b. kadang dilakukan
  - c. selalu dilakukan

8. Menurut saya pengembangan media pembelajaran berbasis kearifan lokal...
  - a. tidak dibutuhkan
  - b. cukup dibutuhkan
  - c. dibutuhkan
9. Pada kehidupan berbangsa dan negara dengan keberagaman yang tinggi, menurut saya karakter cinta tanah air dalam pembelajaran ....
  - a. tidak penting
  - b. cukup penting
  - c. sangat penting
10. Media pembelajaran yang selama ini digunakan, menurut saya ....
  - a. belum mampu menumbuhkan karakter cinta tanah air
  - b. cukup mampu menumbuhkan karakter cinta tanah air
  - c. sangat mampu menumbuhkan karakter cinta tanah air
11. Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan karakter cinta tanah air, menurut saya....
  - a. tidak dibutuhkan
  - b. cukup dibutuhkan
  - c. dibutuhkan
12. Kebermanfaatan media pembelajaran yang selama ini digunakan untuk memberi stimulus siswa terampil menulis karangan narasi, menurut saya....
  - a. belum efektif
  - b. efektif
  - c. sangat efektif
13. Kebermanfaatan media pembelajaran yang selama ini digunakan untuk memberi stimulus siswa terampil menulis karangan narasi dengan baik, menurut saya....
  - a. belum efektif
  - b. efektif
  - c. sangat efektif
14. Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi menurut saya ....
  - a. tidak dibutuhkan
  - b. cukup dibutuhkan
  - c. dibutuhkan
15. Pengembangan media Kalender Cerita berbasis Kearifan Lokal untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air, menurut saya...
  - a. tidak dibutuhkan
  - b. cukup dibutuhkan
  - c. dibutuhkan

## Lampiran 1e. Angket Analisis Kebutuhan Siswa

### Angket Analisis Kebutuhan

#### Media Kalender Cerita Berbasis Kearifan Lokal untuk Siswa

##### A. Tujuan

Angket ini digunakan untuk mengetahui kebutuhan siswa kelas IV SD di Kota Semarang terhadap pengembangan media Kalender Cerita berbasis Kearifan Lokal.

##### B. Petunjuk

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang menurut kalian tepat!

Nama : .....

Kelas : .....

Sekolah : .....

##### C. Daftar Pertanyaan

- Media pembelajaran yang digunakan selama ini ....  
a. tidak menarik                      b. cukup menarik                      c. menarik
- Menurut saya kebutuhan akan media pembelajaran....  
a. tidak dibutuhkan                      b. cukup dibutuhkan                      c. dibutuhkan
- Jika dikembangkan media pembelajaran, saya cenderung memilih media yang ....  
a. hitam putih                      b. 1 warna                      c. berwarna-warni
- Saya lebih menyukai media pembelajaran berupa....  
a. gambar                      b. cerita                      c. cerita bergambar
- Saya lebih menyukai media pembelajaran berupa....  
a. buku cerita  
b. buku bergambar  
c. kalender cerita (kalender berisi cerita dan gambar)
- Jika dikembangkan media pembelajaran berupa Kalender Cerita, menurut saya ....  
a. tidak menarik                      b. cukup menarik                      c. menarik



7. Menurut saya pengembangan media pembelajaran Kalender Cerita....
  - a. tidak dibutuhkan
  - b. cukup dibutuhkan
  - c. dibutuhkan
  
8. Pada kehidupan berbangsa dan negara dengan keberagaman yang tinggi, menurut saya pembelajaran berbasis kearifan lokal....
  - a. tidak dibutuhkan
  - b. cukup dibutuhkan
  - c. dibutuhkan
  
9. Dalam kegiatan pembelajaran, penerapan pembelajaran berbasis kearifan lokal....
  - a. belum dilakukan
  - b. kadang dilakukan
  - c. selalu dilakukan
  
10. Menurut saya media pembelajaran berbasis kearifan lokal....
  - a. tidak dibutuhkan
  - b. cukup dibutuhkan
  - c. dibutuhkan

## Lampiran 1f. Instrumen Validasi oleh Ahli Media

### Instrumen Skala Penilaian Ahli Media

#### A. Tujuan

Instrumen ini digunakan untuk mengukur kevalidan media Kalender Cerita berbasis Kearifan Lokal berdasarkan penilaian ahli media.

#### B. Petunjuk

1. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang menurut Bapak/Ibu sesuai pada kolom “Skala Penilaian”!

Keterangan:

Skala penilaian yang digunakan adalah:

- 1 = Sangat kurang layak
  - 2 = kurang layak
  - 3 = cukup layak
  - 4 = layak
  - 5 = sangat layak
2. Berikan kesimpulan secara umum terhadap penilaian media Kalender Cerita berbasis Kearifan Lokal!

#### C. Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
<b>Konsistensi (Jarak, ukuran huruf dan layout konsisten)</b>						
1	Jarak dan ukuran huruf konsisten.					
2	Layout sesuai dengan tema dan konsisten.					
<b>Format (Penulisan dan Tata Letak)</b>						
3	Penulisan teks sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV SD.					

4	Teks dalam media terlihat jelas.					
5	Ukuran gambar proporsional dengan teks dalam media.					
<b>Organisasi (Penyajian dan Kemudahan Penggunaan)</b>						
6.	Pengorganisasian materi dalam media rapi dan sistematis.					
7	Langkah- langkah penggunaan media rapi dan sistematis.					
8	Pemilihan gambar sesuai dengan cerita yang disajikan					
9	Kejelasan petunjuk penggunaan media					
10	Media dapat dengan mudah dioperasikan oleh siswa dan guru.					
<b>Daya Tarik (Desain sampul dan isi, Komposisi Warna, Minat serta Motivasi)</b>						
11	Kesesuaian halaman depan dengan materi					
12	Kualitas kertas <i>cover</i> baik					
13	Kualitas kertas bagian isi baik					
14	Kesesuaian pemilihan warna dengan karakteristik siswa kelas IV SD					
15	Warna gambar secara keseluruhan menarik					
16	Bentuk media Kalender Cerita berbasis Kearifan Lokal menarik minat belajar siswa kelas IV SD					
17	Media Kalender Cerita berbasis Kearifan Lokal memotivasi siswa untuk belajar.					
<b>Huruf (Bentuk dan Ukuran Huruf)</b>						
18	Penggunaan bentuk huruf sesuai dengan karaktersitik siswa kelas IV SD					

19	Ukuran huruf pada media tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil.					
20	Pemilihan warna huruf kontras dengan warna dasar media.					

Komentar hasil penilaian media Kalender Cerita berbasis Kearifan Lokal:

.....

.....

.....

.....

.....

**Kesimpulan Umum**

Berdasarkan penilaian pada aspek kelayakan oleh ahli media, maka media ini dinyatakan:

1. Layak digunakan dalam pembelajaran di kelas IV SD tanpa revisi.
2. Layak digunakan dalam pembelajaran di kelas IV SD dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak digunakan dalam pembelajaran di kelas IV SD.

Yogyakarta, .....

Validator,

.....

## Lampiran 1g. Instrumen Validasi oleh Ahli Materi

### Instrumen Skala Penilaian Ahli Materi

#### A. Tujuan

Instrumen ini digunakan untuk mengukur kevalidan media Kalender Cerita berbasis Kearifan Lokal berdasarkan penilaian ahli materi.

#### B. Petunjuk

1. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang menurut Bapak/Ibu sesuai pada kolom “Skala Penilaian”!

Keterangan:

Skala penilaian yang digunakan adalah:

- 1 = Sangat kurang layak
  - 2 = kurang layak
  - 3 = cukup layak
  - 4 = layak
  - 5 = sangat layak
2. Berikan kesimpulan secara umum terhadap penilaian materi Kalender Cerita berbasis Kearifan Lokal!

#### C. Penilaian

No.	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
<b>Sahih (Kesesuaian materi dengan tujuan dan karakteristik siswa)</b>						
1	Materi ajar sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator.					
2	Materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.					
3	Porsi teks narasi sesuai karakteristik siswa kelas IV SD					

4	Sistematika teks bacaan teratur					
5	Pokok pikiran disusun berurutan					
<b>Tingkat Kepentingan (Mendukung Pembelajaran)</b>						
6	Teks bacaan mudah dipahami oleh siswa					
7	Teks bacaan dapat mendukung pembelajaran menulis karangan narasi.					
8	Teks bacaan yang memuat unsur kearifan lokal membantu siswa mengenali kebudayaan setempat.					
9	Teks bacaan yang membuat unsur kearifan lokal membuat siswa menyadari keragaman budaya di lingkungan sekitarnya.					
<b>Learnability (Penggunaan bahasa dan keterpaduan alur cerita)</b>						
10	Cerita pada media menggunakan bahasa yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV SD.					
11	Penulisan cerita pada media sesuai dengan PEUBI.					
12	Cerita pada media mudah dipahami baik guru maupun siswa.					
13	Cerita pada media memuat unsur kearifan lokal Kota Semarang.					
14	Cerita pada media memuat unsur-unsur interinsik cerita narasi.					
15	Cerita pada media memuat alur cerita sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV SD.					
<b>Menarik Minat (Memotivasi dan menimbulkan rasa ingin tahu)</b>						
16	Penyajian materi tentang menulis karangan narasi dalam media memotivasi siswa untuk menulis karangan narasi.					

17	Cerita-cerita pada media pembelajaran menimbulkan rasa ingin tahu siswa.					
18	Langkah-langkah penggunaan media menimbulkan rasa ingin tahu siswa.					
<b>Kebermanfaatan</b>						
19	Materi dan cerita pada media memudahkan siswa untuk menulis karangan narasi.					
20	Materi dan cerita pada media dapat menambah rasa cinta tanah air siswa dengan lebih mengenali kebudayaan setempat.					

Komentar hasil penilaian materi Kalender Cerita berbasis Kearifan Lokal:

.....

.....

.....

.....

#### Kesimpulan Umum

Berdasarkan penilaian pada aspek kelayakan oleh ahli materi, maka media ini dinyatakan:

1. Layak digunakan dalam pembelajaran di kelas IV SD tanpa revisi.
2. Layak digunakan dalam pembelajaran di kelas IV SD dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak digunakan dalam pembelajaran di kelas IV SD.

Yogyakarta, .....

Validator,

.....

## Lampiran 1h. Angket Respon Guru

### Angket Respon Guru terhadap Media Kalender Cerita Berbasis Kearifan Lokal

#### A. Tujuan

Angket ini digunakan untuk mengetahui respon guru kelas IV SD di Kota Semarang terhadap media Kalender Cerita berbasis Kearifan Lokal yang dikembangkan.

#### B. Petunjuk

1. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang menurut Bapak/Ibu untuk setiap pernyataan yang diberikan.

#### Keterangan Pilihan Jawaban:

STS = Sangat Tidak Sesuai

TS = Tidak Sesuai

CS = Cukup Sesuai

S = Sesuai

SS = Sangat Sesuai

2. Berikan komentar secara umum terhadap media Kalender Cerita berbasis Kearifan Lokal yang dikembangkan!

Nama : .....

Sekolah : .....

#### C. Daftar Pernyataan

No.	Aspek yang Direspon	Respon Guru				
		STS	TS	CS	S	SS
<b>A. Teks narasi dalam media Kalender Cerita</b>						
1	Keterbacaan teks dalam media Kalender Cerita berbasis Kearifan Lokal.					



2	Keteraturan susunan teks bacaan					
3	Pokok pikiran disusun berurutan					
<b>B. Bahasa dalam media Kalender Cerita</b>						
4	Bahasa yang digunakan mudah dimengerti siswa					
5	Pemilihan kosa kata sesuai dengan tingkat pengetahuan siswa					
6	Kalimat yang digunakan sesuai dengan PEUBI.					
7	Bentuk kata yang digunakan sesuai dengan PEUBI.					
<b>C. Isi media Kalender Cerita</b>						
8	Unsur cerita bergambar dalam media kalender cerita berbasis kearifan lokal sesuai dengan konsep pembelajaran menulis karangan narasi pada tingkatan siswa.					
9	Aktivitas-aktivitas dalam media kalender cerita berbasis kearifan lokal memberikan kemudahan pembelajaran menulis karangan narasi pada tingkatan siswa.					
<b>D. Kemudahan menggunakan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal.</b>						
10	Kejelasan petunjuk penggunaan media.					
11	Petunjuk penggunaan media mudah dipahami					
12	Persiapan penggunaan media dapat dilakukan dengan mudah					
13	Media mudah dioperasikan					
<b>E. Kesesuaian materi dalam media dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.</b>						
14	Materi pada media Kalender Cerita memberikan informasi unsur-unsur karangan narasi kepada siswa.					
15	Aktivitas pada media Kalender Cerita memberikan kemudahan langkah-langkah menyusun karangan narasi pada siswa.					

16	Materi pada media Kalender Cerita dapat mendorong keterampilan menulis karangan narasi siswa.					
17	Cerita pada media Kalender Cerita dapat mendukung pengembangan karakter cinta tanah air.					
<b>F. Kesesuaian materi kearifan lokal dengan karakter siswa.</b>						
18	Muatan kearifan lokal yang ada sesuai dengan perkembangan fisik, kognitif, dan moral siswa.					
19	Muatan kearifan lokal yang ada sesuai memberikan wawasan kebudayaan setempat pada siswa.					
20	Muatan kearifan lokal yang ada sesuai memberikan informasi kepada siswa untuk lebih mengenali daerahnya sendiri.					

**Komentar Umum:**

.....

.....

.....

.....

.....

Semarang, .....

Guru Kelas IV SD,

.....

## Lampiran 1i. Angket Respon Siswa

### Angket Respon Siswa terhadap Media Kalender Cerita

#### A. Tujuan

Angket ini digunakan untuk mengetahui respon siswa kelas IV SD di Kota Semarang terhadap media Kalender Cerita berbasis Kearifan Lokal yang dikembangkan.

#### B. Petunjuk

1. Tuliskan nama Kalian pada tempat yang telah disediakan!
2. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan cara memberikan tanda (√) pada kolom yang tersedia!
3. Jika dibutuhkan, komentar terhadap media Kalender Cerita berbasis Kearifan Lokal dapat dituliskan di kolom komentar!

Nama : .....

Sekolah : .....

#### C. Daftar Pernyataan

No.	Indikator	Ya	Tidak
<b>Tampilan media Kalender Cerita berbasis Kearifan Lokal</b>			
1	Warna tulisan menarik		
2	Gambar bervariasi dan sesuai dengan bacaan		
3	Bentuk media kalender cerita menarik		
4	Tulisan terbaca dengan jelas		
5	Cerita dalam buku menarik		
<b>Kemudahan menggunakan media Kalender Cerita berbasis Kearifan Lokal</b>			
6	Petunjuk penggunaan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal jelas dan mudah dipahami.		

7	Persiapan penggunaan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal dapat dilakukan dengan mudah		
8	Kalender cerita dapat digunakan dengan mudah		
<b>Kemudahan memahami isi cerita</b>			
9	Cerita mudah dipahami		
10	Amanat dalam cerita dapat dipahami		
11	Terdapat tokoh utama dan tokoh pendukung		
12	Gambar dapat membantu memahami isi bacaan		
<b>Informasi cerita</b>			
13	Cerita memberikan pengetahuan tentang kearifan lokal Kota Semarang		
14	Tokoh-tokoh dalam cerita memberikan pengetahuan tentang sikap cinta tanah air		
15	Informasi dalam cerita memberikan tambahan pengetahuan.		

**Komentar:**

.....

.....

.....

.....

Semarang, .....

Siswa Kelas IV SD,

.....

## Lampiran 1j. Angket Penilaian Diri Karakter Cinta Tanah Air Siswa

### Lembar Angket Penilaian Diri Karakter Cinta Tanah Air Siswa

#### A. Tujuan

Lembar skala penilaian diri ini digunakan untuk mengetahui tingkat karakter cinta tanah air siswa kelas IV SD di Kota Semarang.

#### B. Petunjuk

1. Tuliskan identitas kalian pada pada tempat yang telah disediakan!
2. Bacalah pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan teliti!
3. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan cara memberikan tanda *checklist* (✓) pada salah satu kolom yang tersedia sesuai jawaban yang kamu rasa paling sesuai dengan dirimu!

#### Keterangan:

**TP: Tidak Pernah**

**Jr : Jarang**

**Sr : Sering**

**Sl : Selalu**

Nama : .....

No. : .....

Sekolah : .....

#### C. Daftar Pernyataan

No.	Pernyataan	Skala			
		Sl	Sr	Jr	TP
1.	Saya membeli barang yang memiliki gambar identitas Kota Semarang, misalnya: Tugu Muda, Lawang Sewu, MAJT, Kelenteng Sam Poo Kong.				
2.	Saya menggunakan seragam batik sesuai jadwal ketika sekolah.				
3.	Saya membuang sampah pada tempatnya ketika mengunjungi obyek wisata di Kota Semarang.				
4.	Saya mengikuti kegiatan kerja bakti membersihkan sekolah.				
5.	Saya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar ketika berkomunikasi (berbicara atau menulis).				
6.	Saya lebih hafal lagu “Gambang Semarang” daripada lagu-lagu dari negara lain, seperti lagu “Ddu-du Ddu-du” dari <i>girl band</i> Blackpink.				
7.	Saya mengikuti arak-arakan ketika ada festival “Dugderan”.				
8.	Saya dapat menceritakan tentang apa itu “Warak Ngendhong”.				
9.	Saya mempelajari tari Semarang sebagai bentuk pelestarian budaya.				
10.	Saya mempelajari cara membuat Batik Ciprat sebagai salah satu batik khas dari Kota Semarang.				

## **Lampiran 1k. Instrumen Tes Unjuk Kerja (*Pretest dan Posttest*)**

### **Instrumen Tes Unjuk Kerja Menulis Karangan Narasi**

#### **A. Tujuan**

Tes unjuk kerja ini digunakan untuk mengetahui keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD di Kota Semarang.

#### **B. Petunjuk**

1. Tulislah nama, nomor presensi, kelas, dan sekolah kalian di tempat yang disediakan!
2. Pilihlah salah satu subtema yang paling kalian suka dan kuasai!

#### **C. Pertanyaan**

1. Kembangkanlah sebuah karangan narasi bertema “cinta tanah air” dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerita (tema, penokohan, perwatakan, alur, latar, dan amanat). Gunakanlah kalimat, ejaan, dan tanda baca yang benar! Pilih salah satu subtema di bawah ini!
  - a. Bangga menggunakan produk lokal Kota Semarang.
  - b. Menjaga kebersihan objek wisata di Kota Semarang.
  - c. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
  - d. Menonton kesenian khas Kota Semarang.
  - e. Mempelajari kebudayaan Kota Semarang.



## Lampiran 11. Rubrik Penilaian Menulis Karangan Narasi

### Rubrik Penilaian Menulis Karangan Narasi

No.	Aspek	Indikator	Skor			Jumlah Skor
			1	2	3	
1.	Kelengkapan unsur-unsur karangan narasi berbentuk cerita	Adanya tokoh utama dan tokoh pendukung				
		Adanya setting tempat dan waktu				
		Alur cerita <i>plausability</i>				
2.	Makna keseluruhan cerita	Kesesuaian isi cerita dengan tema				
		Makna cerita logis dan mudah dipahami				
		Isi cerita menarik untuk dibaca				
		Kejelasan amanat				
3.	Ejaan dan tata tulis	Penulisan paragraf				
		Penulisan tanda baca				
		Penulisan huruf kapital				
		Penulisan kalimat				
		Penulisan bentuk kata				
		Kata ditulis sesuai dengan ejaan				
<b>Jumlah Total</b>						

### Indikator Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi

No.	Indiktaor	Rubrik	Skor
1a.	Adanya tokoh utama dan tokoh pendukung	Terdapat tokoh utama dan pendukung dengan watak yang jelas.	3
		Terdapat tokoh utama dan pendukung dengan watak kurang jelas.	2
		Terdapat tokoh utama dan pendukung dengan watak yang jelas.	1
1b.	Adanya setting tempat dan waktu	<i>Setting</i> tempat dan waktu jelas	3
		<i>Setting</i> tempat dan waktu kurang jelas	2
		<i>Setting</i> tempat dan waktu tidak jelas	1
1c.	Alur cerita <i>plausibility</i>	Alur cerita masuk akal, rasional, dan dapat dipahami nalar.	3
		Alur cerita kurang masuk akal, kurang rasional, dan kurang dapat dipahami nalar.	2



		Alur cerita tidak masuk akal, tidak rasional, dan tidak dapat dipahami nalar.	1
2a.	Kesesuaian isi cerita dengan tema	tema dan isi (pokok cerita) tergambar dalam keseluruhan cerita.	3
		tema dan isi (pokok cerita) sebagian tergambar dalam keseluruhan cerita.	2
		tema dan isi (pokok cerita) sedikit tergambar dalam keseluruhan cerita.	1
2b.	Makna cerita logis dan mudah dipahami	Makna cerita logis dan mudah dipahami	3
		Makna cerita mudah dipahami tapi tidak logis atau sebaliknya	2
		Makna cerita tidak logis dan tidak mudah dipahami	1
2c.	Isi cerita menarik untuk dibaca	Adanya peristiwa, konflik, dan penyelesaian konflik yang jelas dalam cerita.	3
		Adanya peristiwa dan konflik yang jelas dalam cerita.	2
		Adanya peristiwa yang jelas dalam cerita.	1
2d.	Kejelasan amanat dalam cerita	Amanat (tersirat/ tersurat) pada cerita sangat jelas	3
		Amanat (tersirat/ tersurat) pada cerita kurang jelas	2
		Amanat (tersirat/ tersurat) pada cerita tidak jelas	1
3a.	Penulisan paragraf	Penulisan paragraf menjorok ke dalam, adanya pokok pikiran yang jelas setiap paragraf.	3
		Penulisan paragraf tidak menjorok ke dalam atau pokok pikiran kurang jelas setiap paragraf.	2
		Penulisan paragraf tidak menjorok ke dalam, adanya pokok pikiran kurang jelas setiap paragraf.	1
3b.	Penulisan tanda baca	Penggunaan tanda baca titik dan koma benar.	3
		Penggunaan tanda baca titik benar tetapi penggunaan tanda baca koma tidak benar atau sebaliknya.	2
		Penggunaan tanda baca titik dan koma tidak benar.	1
3c.	Penulisan huruf kapital	Penggunaan huruf kapital pada awal kalimat, nama orang dan nama tempat.	3
		Penggunaan huruf kapital benar pada awal kalimat atau nama orang.	2
		Penggunaan huruf kapital tidak benar.	1
3d.	Penulisan Kalimat	Penulisan kalimat memuat unsur SPOK.	3
		Penulisan kalimat memuat unsur SPO.	2
		Penulisan kalimat tidak memuat unsur SPOK.	1
3e.	Penulisan Bentuk Kata	Penulisan bentuk kata benar.	3
		Penulisan bentuk kata kurang benar.	2
		Tidak menuliskan bentuk kata.	1
3f.	Kata ditulis sesuai dengan ejaan	Kata ditulis sesuai dengan ejaan.	3
		Terdapat 1 sampai 2 kata yang tidak ditulis sesuai dengan ejaan.	2
		Terdapat lebih dari 3 kata yang tidak ditulis sesuai dengan ejaan.	1

### Lampiran 1m. Contoh Hasil *Pretest* Menulis Karangan Narasi

Mempelajari Kebudayaan Kota Semarang

Kota Semarang adalah kota yang aku tinggali. Kota Semarang terletak di sebelah utara Pulau Jawa. Di kota ku ini banyak sekali kebudayaannya. Salah satunya adalah budaya adat Jawa. Budaya adat Jawa sangat menarik, contohnya yaitu *Srimbi*, kerudikan, dugderan, dan masih banyak lagi. Salah satu kebudayaan yang aku pelajari adalah lagu daerah (nus) Semarang yaitu *Gambang Semarang*. *Ati* dari lagu tersebut adalah tentang seorang petani yang bekerja dengan sama-sama yang menghidupi. Petani-petani tersebut membuat masyarakat terhibur dengan tanahnya. Aku sangat senang bisa mempelajari kebudayaan di kota Semarang.



## Lampiran 1o. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Sekolah	: SD Negeri Ngaliyan 01, SD Negeri Bojong Salaman 01
Muatan Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: IV/ II
Tema	: 8. Daerah Tempat Tinggalku
Subtema	: 3. Bangga terhadap Tempat Daerah Tempat Tinggalku
Pertemuan ke-	: 1

### A. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan menyimak cerita *Menjaga Kebersihan Obyek Wisata Lawang Sewu* pada media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal, siswa dapat membuat peta pikiran berdasarkan cerita *Menjaga Kebersihan Obyek Wisata Lawang Sewu* dengan benar.
2. Dengan menyimak cerita *Menjaga Kebersihan Obyek Wisata Lawang Sewu* pada media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal, siswa dapat menuliskan kembali cerita *Menjaga Kebersihan Obyek Wisata Lawang Sewu* dengan bahasanya sendiri.

### B. Aktivitas Pembelajaran

#### 1. Pendahuluan

- a. Guru memberikan salam kepada siswa dan memimpin berdoa melalui aplikasi *Webex*.
- b. Guru memberikan informasi bahwa media pembelajaran untuk hari ini sudah dibagikan di grup WA kelas.
- c. Guru mempersiapkan media Kalender Cerita untuk ditampilkan.

#### 2. Kegiatan Inti

- a. Siswa melihat gambar media Kalender Cerita pada layar gawai masing-masing.
- b. Siswa menyimak cerita *Menjaga Kebersihan Obyek Wisata Lawang Sewu* yang dibacakan oleh guru.
- c. Siswa membuat peta pikiran dari cerita yang telah disimak pada buku tugas masing-masing.
- d. Siswa bertanya apabila masih merasa belum jelas.
- e. Siswa menulis kembali cerita yang telah disimak menggunakan bahasanya sendiri pada buku tugas masing-masing.

#### 3. Penutup

- a. Guru bersama siswa membuat kesepakatan waktu pengumpulan tugas.
- b. Guru bersama siswa menyimpulkan bersama-sama kegiatan pembelajaran hari ini.

- c. Guru menutup pembelajaran dengan memimpin doa bersama-sama dan mengucapkan salam.

**D. Media dan Sumber Belajar**

1. Media Kalender Cerita berbasis Kearifan Lokal
2. Aplikasi *Cisco WebEx Meetings*
3. Aplikasi *WhatsApp*

**D. Penilaian**

1. Tes unjuk kerja membuat peta pikiran.
2. Tes unjuk kerja menulis kembali cerita.

Mengetahui,  
Kepala Sekolah,

.....

Semarang, April 2020

Guru Kelas IV

.....

Peneliti,

Moh. Farizqo Irvan, S.Pd.

## Lampiran 1o. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Sekolah	: SD Negeri Ngaliyan 01, SD Negeri Bojong Salaman 01
Muatan Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: IV/ II
Tema	: 8. Daerah Tempat Tinggalku
Subtema	: 3. Bangga terhadap Tempat Daerah Tempat Tinggalku
Pertemuan ke-	: 2

### A. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan menyimak cerita *Warak Ngendhog Ikon Kota Semarang* pada media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal, siswa dapat mengidentifikasi karakter tokoh pada cerita *Warak Ngendhog Ikon Kota Semarang* dengan benar.
2. Dengan menyimak cerita *Warak Ngendhog Ikon Kota Semarang* pada media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal, siswa dapat menuliskan kembali cerita *Warak Ngendhog Ikon Kota Semarang* dengan bahasanya sendiri.

### B. Aktivitas Pembelajaran

#### 1. Pendahuluan

- a. Guru memberikan salam kepada siswa dan memimpin berdoa melalui aplikasi *Cisco WebEx Meetings*.
- b. Guru memberikan informasi bahwa media pembelajaran untuk hari ini sudah dibagikan di grup *WhatsApp* kelas.
- c. Guru mempersiapkan media Kalender Cerita untuk ditampilkan.

#### 2. Kegiatan Inti

- a. Siswa melihat gambar media Kalender Cerita pada layar gawai masing-masing.
- b. Siswa menyimak cerita *Warak Ngendhog Ikon Kota Semarang* yang dibacakan oleh guru.
- c. Siswa mengidentifikasi karakter tokoh dari cerita yang telah disimak pada buku tugas masing-masing.
- d. Siswa bertanya apabila masih merasa belum jelas.
- e. Siswa menulis kembali cerita yang telah disimak menggunakan bahasanya sendiri pada buku tugas masing-masing.

#### 3. Penutup

- a. Guru bersama siswa membuat kesepakatan waktu pengumpulan tugas.
- b. Guru bersama siswa menyimpulkan bersama-sama kegiatan pembelajaran hari ini.

- c. Guru menutup pembelajaran dengan memimpin doa bersama-sama dan mengucapkan salam.

**C. Media dan Sumber Belajar**

1. Media Kalender Cerita berbasis Kearifan Lokal
2. Aplikasi *Cisco WebEx Meetings*
3. Aplikasi *WhatsApp*

**D. Penilaian**

1. Tes mengidentifikasi karakter masing-masing tokoh pada cerita.
2. Tes unjuk kerja menulis kembali cerita.

Mengetahui,  
Kepala Sekolah,

.....

Semarang, April 2020

Guru Kelas IV

.....

Peneliti,

Moh. Farizqo Irvan, S.Pd.

## Lampiran 1o. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Sekolah	: SD Negeri Ngaliyan 01, SD Negeri Bojong Salaman 01
Muatan Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: IV/ II
Tema	: 8. Daerah Tempat Tinggalku
Subtema	: 3. Bangga terhadap Tempat Daerah Tempat Tinggalku
Pertemuan ke-	: 3

### A. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan menyimak cerita *Melestarikan Bahasa Indonesia* pada media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal, siswa dapat membuat kerangka karangan pada cerita *Melestarikan Bahasa Indonesia* dengan benar.
2. Dengan menyimak cerita *Melestarikan Bahasa Indonesia* pada media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal, siswa dapat mengembangkan kerangka karangan cerita *Melestarikan Bahasa Indonesia* dengan bahasanya sendiri.

### B. Aktivitas Pembelajaran

#### 1. Pendahuluan

- a. Guru memberikan salam kepada siswa dan memimpin berdoa melalui aplikasi *Cisco WebEx Meetings*.
- b. Guru memberikan informasi bahwa media pembelajaran untuk hari ini sudah dibagikan di grup *WhatsApp* kelas.
- c. Guru mempersiapkan media Kalender Cerita untuk ditampilkan.

#### 2. Kegiatan Inti

- a. Siswa melihat gambar media Kalender Cerita pada layar gawai masing-masing.
- b. Siswa menyimak cerita *Melestarikan Bahasa Indonesia* yang dibacakan oleh guru.
- c. Siswa membuat kerangka karangan dari cerita yang telah disimak pada buku tugas masing-masing.
- d. Siswa bertanya apabila masih merasa belum jelas.
- e. Siswa mengembangkan kerangka karangan yang sudah dibuat menjadi cerita menggunakan bahasanya sendiri pada buku tugas masing-masing.

#### 3. Penutup

- a. Guru bersama siswa membuat kesepakatan waktu pengumpulan tugas.
- b. Guru bersama siswa menyimpulkan bersama-sama kegiatan pembelajaran hari ini.



- c. Guru menutup pembelajaran dengan memimpin doa bersama-sama dan mengucapkan salam.

**C. Media dan Sumber Belajar**

1. Media Kalender Cerita berbasis Kearifan Lokal
2. Aplikasi *Cisco WebEx Meetings*
3. Aplikasi *WhatsApp*

**D. Penilaian**

1. Tes membuat kerangka karangan narasi.
2. Tes mengembangkan kerangka karangan menjadi cerita.

Semarang, April 2020

Mengetahui,  
Kepala Sekolah,

Guru Kelas IV

.....

.....

Peneliti,

Moh. Farizqo Irvan, S.Pd.

## Lampiran 1o. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Sekolah	: SD Negeri Ngaliyan 01, SD Negeri Bojong Salaman 01
Muatan Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: IV/ II
Tema	: 8. Daerah Tempat Tinggalku
Subtema	: 3. Bangga terhadap Tempat Daerah Tempat Tinggalku
Pertemuan ke-	: 4

### A. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan menyimak cerita *Belajar Membatik di Kampoeng Djadhoel* pada media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal, siswa dapat memberikan pendapat jika menjadi salah satu tokoh pada cerita *Belajar Membatik di Kampoeng Djadhoel* dengan benar.
2. Dengan menyimak cerita *Belajar Membatik di Kampoeng Djadhoel* pada media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal, siswa dapat siswa dapat menuliskan kembali cerita *Belajar Membatik di Kampoeng Djadhoel* dengan bahasanya sendiri.

### B. Aktivitas Pembelajaran

#### 1. Pendahuluan

- a. Guru memberikan salam kepada siswa dan memimpin berdoa melalui aplikasi *Cisco WebEx Meetings*.
- b. Guru memberikan informasi bahwa media pembelajaran untuk hari ini sudah dibagikan di grup *WhatsApp* kelas.
- c. Guru mempersiapkan media Kalender Cerita untuk ditampilkan.

#### 2. Kegiatan Inti

- a. Siswa melihat gambar media Kalender Cerita pada layar gawai masing-masing.
- b. Siswa menyimak cerita *Belajar Membatik di Kampoeng Djadhoel* yang dibacakan oleh guru.
- c. Siswa memberikan pendapat jika menjadi salah satu tokoh dari cerita yang telah disimak pada buku tugas masing-masing.
- d. Siswa bertanya apabila masih merasa belum jelas.
- e. Siswa menulis kembali cerita yang telah disimak menggunakan bahasanya sendiri pada buku tugas masing-masing.

#### 3. Penutup

- a. Guru bersama siswa membuat kesepakatan waktu pengumpulan tugas.
- b. Guru bersama siswa menyimpulkan bersama-sama kegiatan pembelajaran hari ini.

- c. Guru menutup pembelajaran dengan memimpin doa bersama-sama dan mengucapkan salam.

**C. Media dan Sumber Belajar**

1. Media Kalender Cerita berbasis Kearifan Lokal
2. Aplikasi *Cisco WebEx Meetings*
3. Aplikasi *WhatsApp*

**D. Penilaian**

1. Tes memberikan pendapat jika menjadi salah satu tokoh pada cerita.
2. Tes unjuk kerja menulis kembali cerita.

Mengetahui,  
Kepala Sekolah,

.....

Semarang, April 2020

Guru Kelas IV

.....

Peneliti,

Moh. Farizqo Irvan, S.Pd.



## **Lampiran 2**

### **Hasil Studi Pendahuluan**

- 2a. Hasil Observasi di Lingkungan Sekolah
- 2b. Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV
- 2c. Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas IV
- 2d. Hasil Angket *Need Analysis* Guru Kelas IV
- 2e. Hasil Angket *Need Analysis* Siswa Kelas IV

## Lampiran 2a. Hasil Observasi di Lingkungan Sekolah

### Pedoman Observasi

#### Analisis Kebutuhan Media Kalender Cerita Berbasis Kearifan Lokal

**Nama Sekolah** : SD Negeri Ngaliyan 01  
**Alamat Sekolah** : Jl. Prof Hamka Ngaliyan, Kota Semarang  
**Hari/tanggal Observasi** : 07 Januari 2020

#### A. Tujuan

Lembar observasi ini digunakan untuk melihat ketersediaan media pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran menulis karangan narasi dan gambaran karakter cinta tanah air siswa kelas IV SD di Kota Semarang.

#### B. Petunjuk

Langkah pengisian lembar observasi bentuk checklist adalah sebagai berikut.

1. Observer memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom keterangan sesuai dengan kondisi yang ada. Apabila aspek yang diamati tampak, maka observer memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom teramati. Apabila aspek yang diamati tidak tampak, maka observer memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom tidak teramati.
2. Pada kolom deskripsi, observer menjelaskan kondisi yang terdapat di lapangan.

#### C. Lembar Observasi

No.	Aspek yang diamati	Penilaian		Deskripsi
		Tampak	Tidak Tampak	
<b>Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa</b>				
1.	Karangan narasi siswa memuat tokoh utama dan tokoh pendukung.		√	Pada karangan narasi siswa, mayoritas siswa hanya menyebutkan tokoh utama. Walaupun siswa menyebutkan tokoh lain, tidak bersifat spesifik menyebutkan nama. Misalnya: keluarga.

2.	Karangan narasi siswa memuat <i>setting</i> tempat dan waktu.	√		Karangan narasi siswa sudah menyebutkan latar tempat dan waktu dengan jelas.
3.	Karangan narasi siswa memiliki alur yang masuk akal ( <i>plausibility</i> )		√	Mayoritas karangan narasi siswa belum memiliki alur yang jelas. Alur hanya mengarah pada urutan waktu.
4.	Karangan narasi siswa memiliki kesesuaian antara isi cerita dengan tema.	√		Karangan narasi siswa sudah memiliki kesesuaian isi dengan tema.
5.	Karangan narasi siswa mudah untuk dipahami dan memiliki makna logis.	√		Karangan narasi siswa mudah dipahami karena masih sederhana.
6.	Karangan narasi siswa menarik untuk dibaca.		√	Karangan narasi siswa kurang menarik dibaca karena bersifat monoton dan tidak memiliki konflik.
7.	Karangan narasi siswa memuat amanat yang jelas.		√	Karangan narasi siswa belum memuat amanat.
8.	Karangan narasi ditulis dengan paragraf menjorok ke dalam dan memuat pokok pikiran yang jelas setiap paragraf.		√	Mayoritas karangan narasi siswa belum ditulis dengan paragraf menjorok ke dalam.
9.	Karangan narasi ditulis dengan menggunakan tanda baca yang tepat.		√	Mayoritas karangan narasi siswa belum menggunakan tanda baca yang tepat.
10.	Karangan narasi menggunakan huruf kapital dengan tepat (awal kalimat, nama orang, dan nama tempat).		√	Karangan narasi siswa belum menggunakan huruf kapital dengan tepat, utamanya untuk menulis nama orang dan nama tempat.
11.	Karangan narasi menggunakan kata yang sesuai dengan ejaan.		√	Pada karangan narasi siswa ditemukan beberapa kata yang tidak menggunakan kata baku.
12.	Karangan narasi menggunakan kalimat yang efektif.		√	Pada karangan narasi siswa terdapat kalimat yang tidak lengkap unsurnya.

13.	Karangan narasi menggunakan bentuk kata yang sesuai.		√	Pada karangan narasi siswa, kata ditulis menggunakan kata dasar belum menggunakan awalan, akhiran maupun sisipan.
<b>Karakter Cinta Tanah Air Siswa</b>				
1.	Siswa menggunakan seragam batik ketika sekolah di hari tertentu.		√	Siswa menggunakan seragam batik sesuai dengan jadwal yang ditentukan sekolah.
2.	Siswa membuang sampah pada tempatnya selama di sekolah.		√	Siswa belum membuang sampah pada tempatnya, karena banyak sampah di laci meja siswa.
3.	Siswa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar selama pembelajaran di kelas.		√	Siswa berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa dengan bahasa Indonesia saat pembelajaran.
4.	Siswa menyanyikan lagu daerah sebelum atau setelah pembelajaran.		√	Siswa tidak menyanyikan lagu daerah sebelum atau setelah pembelajaran.
5.	Siswa aktif selama pembelajaran berlangsung.		√	Siswa aktif selama pembelajaran. Namun, hanya didominasi oleh beberapa siswa.

**Catatan:**

- a. Sebagian besar karangan siswa berupa teks deskripsi bukan teks narasi.
- b. Kebersihan kelas perlu ditingkatkan karena masih banyak sampah di laci siswa.

Semarang, 07 Januari 2020

Observer,

Moh. Farizqo Irvan

## Pedoman Observasi

### Analisis Kebutuhan Media Kalender Cerita Berbasis Kearifan Lokal

**Nama Sekolah** : SD Negeri Tambakaji 04  
**Alamat Sekolah** : Jl. Prof Hamka Tambakaji, Kota Semarang  
**Hari/tanggal Observasi** : 14 Januari 2020

#### A. Tujuan

Lembar observasi ini digunakan untuk melihat ketersediaan media pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran menulis karangan narasi dan gambaran karakter cinta tanah air siswa kelas IV SD di Kota Semarang.

#### B. Petunjuk

Langkah pengisian lembar observasi bentuk checklist adalah sebagai berikut.

1. Observer memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom keterangan sesuai dengan kondisi yang ada. Apabila aspek yang diamati tampak, maka observer memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom teramati. Apabila aspek yang diamati tidak tampak, maka observer memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom tidak teramati.
2. Pada kolom deskripsi, observer menjelaskan kondisi yang terdapat di lapangan.

#### C. Lembar Observasi

No.	Aspek yang diamati	Penilaian		Deskripsi
		Tampak	Tidak Tampak	
<b>Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa</b>				
1.	Karangan narasi siswa memuat tokoh utama dan tokoh pendukung.		√	Pada karangan narasi siswa, mayoritas siswa hanya menyebutkan tokoh utama. Walaupun siswa menyebutkan tokoh lain, tidak bersifat spesifik.
2.	Karangan narasi siswa memuat <i>setting</i> tempat dan waktu.	√		Karangan narasi siswa sudah menyebutkan latar tempat dengan jelas, namun latar waktu terdapat



				siswa yang belum jelas menuliskan.
3.	Karangan narasi siswa memiliki alur yang masuk akal ( <i>plausibility</i> )		√	Karangan narasi siswa belum memiliki alur yang jelas.
4.	Karangan narasi siswa memiliki kesesuaian antara isi cerita dengan tema.	√		Karangan narasi siswa sudah sesuai dengan tema yang ditentukan.
5.	Karangan narasi siswa mudah untuk dipahami dan memiliki makna logis.	√		Karangan narasi siswa mudah dipahami.
6.	Karangan narasi siswa menarik untuk dibaca.		√	Karangan narasi siswa bersifat monoton sehingga kurang menarik untuk dibaca.
7.	Karangan narasi siswa memuat amanat yang jelas.		√	Karangan narasi siswa belum memuat amanat.
8.	Karangan narasi ditulis dengan paragraf menjorok ke dalam dan memuat pokok pikiran yang jelas setiap paragraf.		√	Sebagian besar karangan narasi siswa belum ditulis dengan paragraf menjorok ke dalam.
9.	Karangan narasi ditulis dengan menggunakan tanda baca yang tepat.		√	Mayoritas karangan narasi siswa belum menggunakan tanda baca yang tepat.
10.	Karangan narasi menggunakan huruf kapital dengan tepat (awal kalimat, nama orang, dan nama tempat).		√	Nama orang dan nama tempat pada karangan narasi siswa belum menggunakan huruf kapital.
11.	Karangan narasi menggunakan kata yang sesuai dengan ejaan.		√	Pada karangan narasi siswa ditemukan beberapa kata yang tidak menggunakan kata baku.
12.	Karangan narasi menggunakan kalimat yang efektif.		√	Pada karangan narasi siswa terdapat kalimat yang tidak lengkap unsurnya.
13.	Karangan narasi menggunakan bentuk kata yang sesuai.		√	Pada karangan narasi siswa, kata ditulis menggunakan kata kerja dasar

Karakter Cinta Tanah Air Siswa				
1.	Siswa menggunakan seragam batik ketika sekolah di hari tertentu.	√		Siswa menggunakan seragam batik sesuai dengan jadwal yang ditentukan sekolah.
2.	Siswa membuang sampah pada tempatnya selama di sekolah.		√	Siswa belum membuang sampah pada tempatnya, karena banyak sampah di laci meja siswa dan lantai. Selain itu, sampah juga terlihat menumpuk di tempat sampah sudut kelas.
3.	Siswa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar selama pembelajaran di kelas.		√	Siswa bertanya kepada guru menggunakan bahasa Jawa ngoko pada saat pembelajaran di dalam kelas.
4.	Siswa menyanyikan lagu daerah sebelum atau setelah pembelajaran.		√	Siswa tidak menyanyikan lagu daerah sebelum atau setelah pembelajaran.
5.	Siswa aktif selama pembelajaran berlangsung.		√	Siswa kurang begitu aktif ketika pembelajaran di kelas.

**Catatan:**

- b. Sebagian besar karangan siswa berupa teks deskripsi bukan teks narasi.
- c. Kebersihan kelas perlu ditingkatkan karena masih banyak sampah di laci siswa maupun di lantai kelas.
- d. Siswa menggunakan bahasa Jawa *ngoko* ketika berkomunikasi dengan guru.

Semarang, 14 Januari 2020

Observer,

Moh. Farizqo Irvan

## Pedoman Observasi

### Analisis Kebutuhan Media Kalender Cerita Berbasis Kearifan Lokal

**Nama Sekolah** : SD Negeri Ngaliyan 03  
**Alamat Sekolah** : Jl. Prof Hamka Tambakaji, Kota Semarang  
**Hari/tanggal Observasi** : 15 Januari 2020

#### A. Tujuan

Lembar observasi ini digunakan untuk melihat ketersediaan media pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran menulis karangan narasi dan gambaran karakter cinta tanah air siswa kelas IV SD di Kota Semarang.

#### B. Petunjuk

Langkah pengisian lembar observasi bentuk checklist adalah sebagai berikut.

1. Observer memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom keterangan sesuai dengan kondisi yang ada. Apabila aspek yang diamati tampak, maka observer memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom teramati. Apabila aspek yang diamati tidak tampak, maka observer memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom tidak teramati.
2. Pada kolom deskripsi, observer menjelaskan kondisi yang terdapat di lapangan.

#### C. Lembar Observasi

No.	Aspek yang diamati	Penilaian		Deskripsi
		Tampak	Tidak Tampak	
<b>Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa</b>				
1.	Karangan narasi siswa memuat tokoh utama dan tokoh pendukung.		√	Pada karangan narasi siswa, mayoritas siswa hanya menyebutkan tokoh utama.
2.	Karangan narasi siswa memuat <i>setting</i> tempat dan waktu.	√		Karangan narasi siswa sudah menyebutkan latar tempat dan waktu dengan jelas.

3.	Karangan narasi siswa memiliki alur yang masuk akal ( <i>plausibility</i> )		√	Karangan narasi siswa belum memiliki alur yang jelas.
4.	Karangan narasi siswa memiliki kesesuaian antara isi cerita dengan tema.	√		Karangan narasi siswa sudah sesuai dengan tema.
5.	Karangan narasi siswa mudah untuk dipahami dan memiliki makna logis.	√		Karangan narasi siswa mudah dipahami.
6.	Karangan narasi siswa menarik untuk dibaca.		√	Karangan narasi siswa kurang menarik untuk dibaca karena belum muncul konflik cerita.
7.	Karangan narasi siswa memuat amanat yang jelas.		√	Karangan narasi siswa belum memuat amanat.
8.	Karangan narasi ditulis dengan paragraf menjorok ke dalam dan memuat pokok pikiran yang jelas setiap paragraf.		√	Sebagian besar karangan narasi siswa belum ditulis dengan paragraf menjorok ke dalam.
9.	Karangan narasi ditulis dengan menggunakan tanda baca yang tepat.		√	Mayoritas karangan narasi siswa belum menggunakan tanda baca yang tepat.
10.	Karangan narasi menggunakan huruf kapital dengan tepat (awal kalimat, nama orang, dan nama tempat).		√	Sebagian besar siswa belum menulis nama orang dan nama tempat pada karangan narasi dengan huruf kapital.
11.	Karangan narasi menggunakan kata yang sesuai dengan ejaan.		√	Terdapat kata tidak baku pada karangan narasi siswa.
12.	Karangan narasi menggunakan kalimat yang efektif.		√	Pada karangan narasi siswa terdapat kalimat yang tidak lengkap unsurnya.
13.	Karangan narasi menggunakan bentuk kata yang sesuai.		√	Pada karangan narasi siswa, kata ditulis menggunakan kata kerja dasar.

Karakter Cinta Tanah Air Siswa				
1.	Siswa menggunakan seragam batik ketika sekolah di hari tertentu.	√		Siswa menggunakan seragam batik sesuai dengan jadwal yang ditentukan sekolah.
2.	Siswa membuang sampah pada tempatnya selama di sekolah.		√	Terdapat sampah di beberapa laci meja siswa.
3.	Siswa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar selama pembelajaran di kelas.		√	Siswa berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa dengan bahasa Indonesia saat pembelajaran.
4.	Siswa menyanyikan lagu daerah sebelum atau setelah pembelajaran.	√		Siswa menyanyikan lagu daerah setelah pembelajaran.
5.	Siswa aktif selama pembelajaran berlangsung.		√	Siswa aktif selama pembelajaran. Namun, hanya didominasi oleh beberapa siswa.

**Catatan:**

- a. Sebagian besar karangan siswa berupa teks deskripsi bukan teks narasi.
- b. Kebersihan kelas perlu ditingkatkan karena masih banyak sampah di laci meja siswa.

Semarang, 15 Januari 2020

Observer,

Moh. Farizqo Irvan

## Lampiran 2b. Hasil Wawancara dengan Guru

### Pedoman Wawancara Semi Terstruktur untuk Guru Kelas IV

Nama Sekolah : SD Negeri Ngaliyan 01  
Alamat Sekolah : Jl. Prof. Hamka Ngaliyan, Kota Semarang  
Nama Guru : Andang Setiawan, S.Pd.  
Hari/tanggal Wawancara : Ruang Kelas IVC

#### A. Tujuan

Wawancara ini dilakukan untuk melihat ketersediaan media pembelajaran, kebutuhan media pembelajaran berbasis kearifan lokal, kebutuhan media *Kalender Cerita* berbasis kearifan lokal, gambaran keterampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air siswa kelas IV SD di Kota Semarang.

#### B. Petunjuk

Pewawancara langsung menuliskan jawaban yang diungkapkan oleh narasumber pada bagian yang sudah disediakan dan menulis alasan yang diungkapkan oleh narasumber.

#### C. Pedoman Wawancara

Aspek	No.	Pertanyaan
Media Pembelajaran	1	Apakah sudah tersedia media pembelajaran menulis karangan narasi di sekolah? <b>Jawaban:</b> <i>Media pembelajaran menulis khususnya menulis cerita sudah tersedia yaitu berupa buku teks atau gambar.</i>
	2	Apakah media pembelajaran menulis karangan narasi yang sudah tersedia efektif? <b>Jawaban:</b> <i>Kalau menurut saya belum. Karena saya belum mencoba menggunakan media yang lain karena keterbatasan waktu. Guru juga sering mendapatkan tugas di luar sekolah, sehingga sedikit kesulitan untuk menyiapkan media yang bervariasi.</i>

	3	Apakah jenis media pembelajaran menulis karangan narasi yang digunakan sudah beragam? Jika sudah, sebutkan contoh! <b>Jawaban:</b> <i>Media pembelajaran menulis karangan narasi sudah beragam, seperti: buku teks dan, gambar.</i>
	4	Apakah sudah tersedia media pembelajaran berbasis kearifan lokal di sekolah untuk pembelajaran menulis karangan narasi? <b>Jawaban:</b> <i>Belum tersedia media pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk menulis karangan narasi.</i>
	5	Bagaimanakah efektifitas media yang tersedia untuk menunjang pembelajaran menulis karangan dan pendidikan karakter selama ini? <b>Jawaban:</b> <i>Menurut saya belum efektif karena ya itu tadi, media yang tersedia itu. Sehingga saya menggunakan media yang sudah tersedia.</i>
Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa	6	Bagaimanakah gambaran keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV? <b>Jawaban:</b> <i>Menurut saya belum optimal karena beberapa siswa masih belum terbiasa untuk menulis cerita yang baik. Kalau hanya menulis cerita ya bisa, tapi kadang tertukar dengan teks deskripsi. Penggunaan tanda baca dan huruf kapital juga masih ada siswa yang salah.</i>
	7	Apakah media yang digunakan dapat menunjang keterampilan menulis karangan narasi siswa? <b>Jawaban:</b> <i>Belum mas, karena masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menuliskan cerita yang baik.</i>
Karakter Cinta Tanah Siswa	8	Bagaimana gambaran karakter cinta tanah air siswa di sekolah? <b>Jawaban:</b> <i>Gambaran untuk karakter cinta tanah air siswa belum sepenuhnya terlihat ya mas. Tidak semua anak mengetahui tentang Kota Semarang karena ada yang bukan orang asli. Anak-anak juga tidak selamanya menggunakan bahasa Indonesia ketika pembelajaran di kelas.</i>
	9	Apakah media yang digunakan dapat menunjang karakter cinta tanah air siswa?

		<p><b>Jawaban:</b>  <i>Belum mas, medianya iya itu tadi. Buku teks atau gambar.</i></p>
<p>Kebutuhan Media  Berbasis Kearifan  Lokal</p>	10	<p>Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kebutuhan pengembangan media kalender cerita berbasis kearifan lokal untuk pembelajaran menulis? Perlukah? Apa alasannya?</p> <p><b>Jawaban:</b>  <i>Sangat membutuhkan sekali mas. Menurut saya pengembangan tersebut diperlukan karena dapat membantu guru dalam pembelajaran. Sehingga memudahkan anak-anak untuk belajar menulis karangan narasi maupun karakter cinta tanah air.</i></p>

**Catatan:**

.....

.....

.....

.....

Semarang, 07 Januari 2020

Pewawancara,

Moh. Farizqo Irvan



## Pedoman Wawancara Semi Terstruktur untuk Guru Kelas IV

Nama Sekolah : SD Negeri Tambakaji 04  
Alamat Sekolah : Jl. Prof. Hamka Tambakaji, Kota Semarang  
Nama Guru : Puspita Handayani, S.Pd.  
Hari/tanggal Wawancara : Ruang Kelas IVA

### A. Tujuan

Wawancara ini dilakukan untuk melihat ketersediaan media pembelajaran, kebutuhan media pembelajaran berbasis kearifan lokal, kebutuhan media *Kalender Cerita* berbasis kearifan lokal, gambaran keterampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air siswa kelas IV SD di Kota Semarang.

### B. Petunjuk

Pewawancara langsung menuliskan jawaban yang diungkapkan oleh narasumber pada bagian yang sudah disediakan dan menulis alasan yang diungkapkan oleh narasumber.

### C. Pedoman Wawancara

Aspek	No.	Pertanyaan
Media Pembelajaran	1	Apakah sudah tersedia media pembelajaran menulis karangan narasi di sekolah? <b>Jawaban:</b> <i>Media pembelajaran menulis khususnya menulis cerita sudah tersedia yaitu berupa buku teks, buku cerita, gambar dan powerpoint. Selain itu, apabila untuk penugasan saya biasanya membagikan link video cerita karena apabila di sekolah belum bisa maksimal.</i>
	2	Apakah media pembelajaran menulis karangan narasi yang sudah tersedia efektif? <b>Jawaban:</b> <i>Kalau menurut saya belum karena untuk menggunakan powerpoint atau video pembelajaran masih sering terkendala</i>

		<i>dengan sarana prasarana. LCD harus digunakan secara bergantian.</i>
	3	Apakah jenis media pembelajaran menulis karangan narasi yang digunakan sudah beragam? Jika sudah, sebutkan contoh! <b>Jawaban:</b> <i>Media pembelajaran menulis karangan narasi sudah beragam, seperti: buku teks, buku cerita, gambar, powerpoint, dan video.</i>
	4	Apakah sudah tersedia media pembelajaran berbasis kearifan lokal di sekolah untuk pembelajaran menulis karangan narasi? <b>Jawaban:</b> <i>Belum tersedia media pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk pembelajaran menulis karangan narasi.</i>
	5	Bagaimanakah efektifitas media yang tersedia untuk menunjang pembelajaran menulis karangan dan pendidikan karakter selama ini? <b>Jawaban:</b> <i>Menurut saya belum karena terkendala oleh faktor yang telah saya sampaikan di awal tadi.</i>
Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa	6	Bagaimanakah gambaran keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV? <b>Jawaban:</b> <i>Menurut saya belum optimal karena masih terdapat kesalahan dalam penggunaan ejaan, masih belum tepat dalam menggunakan huruf kapital, beberapa siswa juga masih salah dalam menuliskan kata atau kurang sempurna dalam menuliskan kata. Siswa juga terkadang bingung mas untuk membedakan karangan narasi dengan karangan deskripsi.</i>
	7	Apakah media yang digunakan dapat menunjang keterampilan menulis karangan narasi siswa? <b>Jawaban:</b> <i>Belum mas, karena masih banyak siswa yang mengalami kesulitan. Sehingga melakukan beberapa kesalahan yang sudah saya sebutkan sebelumnya.</i>
Karakter Cinta Tanah Siswa	8	Bagaimana gambaran karakter cinta tanah air siswa di sekolah? <b>Jawaban:</b> <i>Bagaimana ya mas, saya rasa kok belum maksimal. Anak-anak sekarang itu beda dengan anak-anak zaman dulu. Sekarang anak-anak kurang begitu memahami lingkungannya sendiri.</i>

	9	Apakah media yang digunakan dapat menunjang karakter cinta tanah air siswa? <b>Jawaban:</b> <i>Belum, ya karena masih terbatas tadi seperti di awal.</i>
Kebutuhan Media Berbasis Kearifan Lokal	10	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kebutuhan pengembangan media kalender cerita berbasis kearifan lokal untuk pembelajaran menulis? Perlukah? Apa alasannya? <b>Jawaban:</b> <i>Wah sangat butuh sekali mas. Sangat bagus itu karena dapat membantu anak-anak dalam menulis cerita. Gambaran yang mas sampaikan tadi terkait media yang terdapat cerita dan aktivitas -aktivitas belajar sepertinya dapat membantu siswa.</i>

**Catatan:**

.....

.....

.....

.....

Semarang, 14 Januari 2020  
Pewawancara,

Moh. Farizqo Irvan

## Pedoman Wawancara Semi Terstruktur untuk Guru Kelas IV

Nama Sekolah : SD Negeri Ngaliyan 03  
Alamat Sekolah : Jl. Prof. Hamka Ngaliyan, Kota Semarang  
Nama Guru : Muhammad Hasan Rifa'i, S.Pd., M.Pd.  
Hari/tanggal Wawancara : Ruang Kelas IV

### A. Tujuan

Wawancara ini dilakukan untuk melihat ketersediaan media pembelajaran, kebutuhan media pembelajaran berbasis kearifan lokal, kebutuhan media *Kalender Cerita* berbasis kearifan lokal, gambaran keterampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air siswa kelas IV SD di Kota Semarang.

### B. Petunjuk

Pewawancara langsung menuliskan jawaban yang diungkapkan oleh narasumber pada bagian yang sudah disediakan dan menulis alasan yang diungkapkan oleh narasumber.

### C. Pedoman Wawancara

Aspek	No.	Pertanyaan
Media Pembelajaran	1	Apakah sudah tersedia media pembelajaran menulis karangan narasi di sekolah? <b>Jawaban:</b> <i>Kalau disini kami menggunakan media yg masih umum mas, seperti gambar dan buku cerita. Untuk saat ini seperti itu yang kami gunakan.</i>
	2	Apakah media pembelajaran menulis karangan narasi yang sudah tersedia efektif? Gambar tdk jelas <b>Jawaban:</b> <i>Kalau dibilang efektif sepertinya belum.</i>  Mengapa demikian Pak?

		<i>Mungkin karena kami belum mencoba media yang lain. Kalaupun tidak, gambar yang digunakan kurang jelas sehingga siswa mengalami kesulitan. Selain itu, kami masih terpaku pada ketercapaian indikator dari KD sehingga kami belum mencoba menggunakan media lain karena terbatasnya waktu.</i>
	3	Apakah jenis media pembelajaran menulis karangan narasi yang digunakan sudah beragam? Jika sudah, sebutkan contoh! <b>Jawaban:</b> <i>Iya itu tadi medianya kita menggunakan gambar dan buku cerita mas.</i>
	4	Apakah sudah tersedia media pembelajaran berbasis kearifan lokal di sekolah untuk pembelajaran menulis karangan narasi? <b>Jawaban:</b> <i>Kalau secara khusus belum ada mas, karena kami tidak membatasi pengetahuan anak-anak pada daerah saja. Kami membebaskan anak untuk memperluas pengetahuannya. Tapi ada hari khusus untuk siswa mengenali daerahnya dalam rangkaian kegiatan literasi.</i>  Bagaimana itu pak bentuk kegiatannya?  <i>Anak-anak diminta menceritakan secara lisan mas tentang pengetahuan tentang daerah, khususnya Kota Semarang.</i>
	5	Bagaimanakah efektifitas media yang tersedia untuk menunjang pembelajaran menulis karangan dan pendidikan karakter selama ini? <b>Jawaban:</b> <i>Menurut saya belum efektif mas. Karena menyiapkan media yang baik seperti itu membutuhkan waktu dan bahan. Namun, seandainya media tersebut dikemas dengan baik, saya rasa akan efektif mas.</i>
Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa	6	Bagaimanakah gambaran keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV? <b>Jawaban:</b> <i>Selama ini dalam pengamatan saya, anak-anak masih mengalami kendala. Kendala anak-anak yaitu seperti tidak selesai tugas menulis cerita, tata tulis masih banyak kesalahan, penggunaan kata hubung, menulis kalimat juga masih terdapat</i>

		<i>kesalahan. Anaka-anak juga masih belum paham dalam membedakan jenis-jenis karangan.</i>
	7	<p>Apakah media yang digunakan dapat menunjang keterampilan menulis karangan narasi siswa?</p> <p><b>Jawaban:</b>  <i>Belum mas, karena masih banyak siswa yang mengalami kendala seperti yang saya sebutkan sebelumnya. Karena kadang kami juga kurang memperhatikan secara personal karangan-karangan siswa khususnya dalam hal tata tulis.</i></p>
Karakter Cinta Tanah Siswa	8	<p>Bagaimana gambaran karakter cinta tanah air siswa di sekolah?</p> <p><b>Jawaban:</b>  <i>Kalau boleh saya samapikan, belum semua siswa di kelas secara maksimal memiliki karakter cinta tanah air. Namun sekolah kami memiliki kegiatan pembiasaan karakter cinta tanah air.</i></p> <p>Bagaimana bentuk pembiasaan cinta tanah airnya ya Pak?</p> <p><i>Menyanyikan lagu kebangsaan setiap pagi, baris sebelum masuk kelas, menghormati pengerekan bendera merah putih setiap ketika pukul 06.45.</i></p>
	9	<p>Apakah media yang digunakan dapat menunjang karakter cinta tanah air siswa?</p> <p><b>Jawaban:</b>  <i>Saya rasa belum secara total dapat menunjang ya mas, tapi yang dapat kami lakukan yaitu menanamkan karakter cinta tanah air melalui kegiatan pembiasaan-pembiasaan. Jadi, saya rasa medianya seperti itu.</i></p>
Kebutuhan Media Berbasis Kearifan Lokal	10	<p>Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kebutuhan pengembangan media kalender cerita berbasis kearifan lokal untuk pembelajaran menulis? Perlukah? Apa alasannya?</p> <p><b>Jawaban:</b>  <i>Kalau seperti itu saya sangat sepakat sekali. Saya sangat mendukung. Saya rasa itu dapat membantu memudahkan siswa dalam menulis cerita.</i></p>

**Catatan:**

.....  
.....  
.....  
.....

Semarang, 15 Januari 2020  
Pewawancara,

Moh. Farizqo Irvan

## Lampiran 2c. Hasil Wawancara Siswa

### Pedoman Wawancara Terstruktur Semi Terbuka untuk Siswa Kelas IV

Nama Sekolah : SD Negeri Ngaliyan 01  
Alamat Sekolah : Jl. Prof Hamka, Ngaliyan – Kota Semarang  
Nama Inisial Siswa : KK, MSH, KPR  
Hari/tanggal Wawancara : Selasa, 07 Januari 2020

#### A. Tujuan

Wawancara ini dilakukan untuk melihat ketersediaan media pembelajaran, kebutuhan media pembelajaran berbasis kearifan lokal, kebutuhan media *Kalender Cerita* berbasis kearifan lokal, gambaran keterampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air siswa kelas IV SD di Kota Semarang.

#### B. Petunjuk

Langkah penggunaan pedoman wawancara semi terbuka adalah sebagai berikut.

1. Pada pertanyaan tertutup, pewawancara melingkari jawaban **ya/ tidak** dan menuliskan alasan yang diungkapkan oleh narasumber ketika memilih jawaban pada bagian yang sudah disediakan.
2. Pada pertanyaan terbuka, pewawancara langsung menuliskan jawaban yang diungkapkan oleh narasumber pada bagian yang sudah disediakan.

#### C. Pedoman Wawancara

Aspek	No.	Pertanyaan
Media Pembelajaran	1	Apakah dalam pembelajaran di kelas guru menggunakan media pembelajaran? <b>Jawab:</b> <i>Kk: Iya, pak guru menggunakan media buku ketika pembelajaran.</i> <i>MSH: Iya, menggunakan media ketika pembelajaran.</i> <i>KPR: Iya, menggunakan media ketika pembelajaran.</i>



	2	Apakah kalian merasa mudah memahami pembelajaran di kelas ketika menggunakan media pembelajaran? <b>Jawaban:</b> <i>Kk: Iya lebih mudah, karena lebih paham.</i> <i>MSH: Iya lebih mudah.</i> <i>KPR: Iya lebih mudah dan paham.</i>
	3	Apakah ketika pembelajaran di kelas guru menggunakan media yang beragam-macam? <b>Jawaban:</b> <i>Kk: Tidak, pak guru menggunakan buku siswa saja.</i> <i>MSH: Iya, menggunakan buku dan video.</i> <i>KPR: Iya, buku siswa, video, gambar, dan buku cerita.</i>
	4	Apakah di sekolah terdapat media pembelajaran yang membahas tentang kebudayaan Kota Semarang? <b>Jawaban:</b> <i>Kk: Tidak ada, belum pernah melihat.</i> <i>MSH: Tidak ada, tidak tahu.</i> <i>KPR: Tidak ada, belum pernah.</i>
Keterampilan Menulis Karangan Narasi	5	Bagaimanakah pembelajaran menulis cerita di kelas? Apakah kalian pernah menulis cerita tentang Kota Semarang? <b>Jawaban:</b> <i>Kk: Menggunakan buku. Lupa pernah atau tidak.</i> <i>MSH: Menggunakan buku. Belum pernah.</i> <i>KPR: Menggunakan buku. Belum pernah.</i>
	6	Apakah kalian merasa kesulitan dalam pembelajaran menulis cerita? Mengapa? <b>Jawaban:</b> <i>Kk: Merasa kesulitan mengembangkan cerita.</i> <i>MSH: Tidak kesulitan menulis cerita.</i> <i>KPR: Tidak kesulitan menulis cerita.</i>
	7	Apakah media yang digunakan guru memudahkan kalian dalam menulis cerita? <b>Jawaban:</b> <i>Kk: Tidak. Merasa kesulitan mengembangkan cerita.</i> <i>MSH: Iya memudahkan, menggunakan buku.</i> <i>KPR: Menggunakan buku memudahkan.</i>
Karakter Cinta Tanah Air Siswa	8	Apakah kalian tahu cerita asal usul Kota Semarang? Bagaimana ceritanya? <b>Jawaban:</b> <i>Kk: Tidak, tidak tahu cerita asal usul Kota Semarang.</i>

		<p><i>MSH: Tidak, tidak tahu cerita asal usul Kota Semarang.</i></p> <p><i>KPR: Tidak, tidak tahu cerita asal usul Kota Semarang.</i></p>
	9	<p>Apakah guru menggunakan media dalam mengajarkan karakter cinta tanah air?</p> <p><b>Jawaban:</b></p> <p><i>Kk: Belum pernah menggunakan media.</i></p> <p><i>MSH: Belum pernah menggunakan media.</i></p> <p><i>KPR: Belum pernah menggunakan media.</i></p>
<p>Kebutuhan Media Berbasis Kearifan Lokal</p>	10	<p>Apakah kalian perlu media kalender cerita berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran menulis? Mengapa?</p> <p><b>Jawaban:</b></p> <p><i>Kk: Iya perlu, karena ada gambarnya.</i></p> <p><i>MSH: Iya perlu, biar pintar dan cerdas.</i></p> <p><i>KPR: Iya perlu, karena lebih mudah membantu menulis.</i></p>

**Catatan:**

.....

.....

.....

.....

Semarang, 14 Januari 2020

Pewawancara,

Moh. Farizqo Irvan

## Pedoman Wawancara Terstruktur Semi Terbuka untuk Siswa Kelas IV

Nama Sekolah : SD Negeri Tambakaji 04  
Alamat Sekolah : Jl. Prof Hamka, Tambakaji – Kota Semarang  
Nama Inisial Siswa : FDL, RSY, dan AKR  
Hari/tanggal Wawancara : Selasa, 14 Januari 2020

### A. Tujuan

Wawancara ini dilakukan untuk melihat ketersediaan media pembelajaran, kebutuhan media pembelajaran berbasis kearifan lokal, kebutuhan media *Kalender Cerita* berbasis kearifan lokal, gambaran keterampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air siswa kelas IV SD di Kota Semarang.

### B. Petunjuk

Langkah penggunaan pedoman wawancara semi terbuka adalah sebagai berikut.

1. Pada pertanyaan tertutup, pewawancara melingkari jawaban **ya/ tidak** dan menuliskan alasan yang diungkapkan oleh narasumber ketika memilih jawaban pada bagian yang sudah disediakan.
2. Pada pertanyaan terbuka, pewawancara langsung menuliskan jawaban yang diungkapkan oleh narasumber pada bagian yang sudah disediakan.

### C. Pedoman Wawancara

Aspek	No.	Pertanyaan
Media Pembelajaran	1	Apakah dalam pembelajaran di kelas guru menggunakan media pembelajaran? <b>Jawab:</b> <i>Kk: Iya, bu guru menggunakan media gambar dan buku.</i> <i>RSY: Iya, menggunakan media pembelajaran.</i> <i>AKR: Iya, menggunakan media ketika pembelajaran.</i>
	2	Apakah kalian merasa mudah memahami pembelajaran di kelas ketika menggunakan media pembelajaran? <b>Jawaban:</b>

		<p><i>FDL: Iya lebih paham, karena lebih mudah untuk belajar.</i></p> <p><i>RSY: Iya lebih mudah dipahami.</i></p> <p><i>AKR: Iya lebih mudah buat belajar.</i></p>
	3	<p>Apakah ketika pembelajaran di kelas guru menggunakan media yang beragam-macam?</p> <p><b>Jawaban:</b></p> <p><i>FDL: Iya, bu guru menggunakan media gambar, buku siswa, buku cerita dan video.</i></p> <p><i>RSY: Iya, ada buku, gambar, dan LCD.</i></p> <p><i>AKR: Iya, buku dan gambar.</i></p>
	4	<p>Apakah di sekolah terdapat media pembelajaran yang membahas tentang kebudayaan Kota Semarang?</p> <p><b>Jawaban:</b></p> <p><i>FDL: Tidak ada, belum pernah melihat.</i></p> <p><i>RSY: Tidak ada, belum pernah melihat.</i></p> <p><i>AKR: Tidak ada, belum pernah melihat.</i></p>
Keterampilan Menulis Karangan Narasi	5	<p>Bagaimanakah pembelajaran menulis cerita di kelas? Apakah kalian pernah menulis cerita tentang Kota Semarang?</p> <p><b>Jawaban:</b></p> <p><i>FDL: Menggunakan gambar. Lupa pernah atau tidak.</i></p> <p><i>RSY: Menggunakan gambar. Sudah pernah tapi judulnya lupa.</i></p> <p><i>AKR: Menggunakan gambar. Belum pernah.</i></p>
	6	<p>Apakah kalian merasa kesulitan dalam pembelajaran menulis cerita? Mengapa?</p> <p><b>Jawaban:</b></p> <p><i>FDL: Merasa kesulitan menulis cerita.</i></p> <p><i>RSY: Tidak kesulitan menulis cerita.</i></p> <p><i>AKR: Kesulitan menulis cerita.</i></p>
	7	<p>Apakah media yang digunakan guru memudahkan kalian dalam menulis cerita?</p> <p><b>Jawaban:</b></p> <p><i>FDL: memudahkan, bu guru menggunakan buku.</i></p> <p><i>RSY: Iya memudahkan, menggunakan gambar dalam buku.</i></p> <p><i>AKR: Iya memudahkan, bu guru menggunakan buku.</i></p>
Karakter Cinta Tanah Air Siswa	8	<p>Apakah kalian tahu cerita asal usul Kota Semarang? Bagaimana ceritanya?</p> <p><b>Jawaban:</b></p> <p><i>FDL: Tidak, tidak tahu cerita asal usul Kota Semarang.</i></p> <p><i>RSY: Tidak, tidak tahu cerita asal usul Kota Semarang.</i></p> <p><i>AKR: Tidak, tidak tahu cerita asal usul Kota Semarang.</i></p>

	9	Apakah guru menggunakan media dalam mengajarkan karakter cinta tanah air? <b>Jawaban:</b> <i>FDL: Tidak tahu, sepertinya belum pernah.</i> <i>RSY: Pernah, menggunakan buku cerita.</i> <i>AKR: Belum pernah menggunakan media.</i>
Kebutuhan Media Berbasis Kearifan Lokal	10	Apakah kalian perlu media kalender cerita berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran menulis? Mengapa? <b>Jawaban:</b> <i>Kk: Iya perlu, agar memudahkan dalam belajar menulis cerita.</i> <i>RSY: Iya perlu, karena memudahkan dalam menulis cerita.</i> <i>AKR: Iya perlu, biar mudah untuk menulis cerita.</i>

**Catatan:**

.....

.....

.....

.....

Semarang, 14 Januari 2020

Pewawancara,

Moh. Farizqo Irvan

## Pedoman Wawancara Terstruktur Semi Terbuka untuk Siswa Kelas IV

Nama Sekolah : SD Negeri Ngaliyan 03  
Alamat Sekolah : Jl. Prof Hamka Ngaliyan, Kota Semarang  
Nama Inisial Siswa : AUL, ARM, dan ZK  
Hari/tanggal Wawancara : Rabu, 15 Januari 2020

### A. Tujuan

Wawancara ini dilakukan untuk melihat ketersediaan media pembelajaran, kebutuhan media pembelajaran berbasis kearifan lokal, kebutuhan media *Kalender Cerita* berbasis kearifan lokal, gambaran keterampilan menulis karangan narasi dan karakter cinta tanah air siswa kelas IV SD di Kota Semarang.

### B. Petunjuk

Langkah penggunaan pedoman wawancara semi terbuka adalah sebagai berikut.

1. Pada pertanyaan tertutup, pewawancara melingkari jawaban **ya/ tidak** dan menuliskan alasan yang diungkapkan oleh narasumber ketika memilih jawaban pada bagian yang sudah disediakan.
2. Pada pertanyaan terbuka, pewawancara langsung menuliskan jawaban yang diungkapkan oleh narasumber pada bagian yang sudah disediakan.

### C. Pedoman Wawancara

Aspek	No.	Pertanyaan
Media Pembelajaran	1	Apakah dalam pembelajaran di kelas guru menggunakan media pembelajaran? <b>Jawab:</b> <i>AUL: Iya, sudah menggunakan LCD.</i> <i>ARM: Iya, pak guru menggunakan gambar.</i> <i>ZK: Iya, menggunakan laptop dan buku.</i>
	2	Apakah kalian merasa mudah memahami pembelajaran di kelas ketika menggunakan media pembelajaran? <b>Jawaban:</b>

		<p><i>AUL: Iya lebih mudah untuk belajar.</i></p> <p><i>ARM: Iya lebih mudah dipahami.</i></p> <p><i>ZK: Iya lebih mudah memahami pelajaran.</i></p>
	3	<p>Apakah ketika pembelajaran di kelas guru menggunakan media yang beragam-macam?</p> <p><b>Jawaban:</b></p> <p><i>AUL: Iya, LCD dalam bentuk video, gambar, dan buku.</i></p> <p><i>ARM: Iya, laptop, buku, buku cerita, dan gambar.</i></p> <p><i>ZK: Iya, buku, video, dan gambar.</i></p>
	4	<p>Apakah di sekolah terdapat media pembelajaran yang membahas tentang kebudayaan Kota Semarang?</p> <p><b>Jawaban:</b></p> <p><i>AUL: Iya, dalam bentuk buku cerita Kota Semarang.</i></p> <p><i>ARM: Iya pernah, tapi lupa.</i></p> <p><i>ZK: Tidak tahu, lupa.</i></p>
Keterampilan Menulis Karangan Narasi	5	<p>Bagaimanakah pembelajaran menulis cerita di kelas? Apakah kalian pernah menulis cerita tentang Kota Semarang?</p> <p><b>Jawaban:</b></p> <p><i>AUL: Menggunakan buku. Belum pernah.</i></p> <p><i>ARM: Menggunakan buku. Pernah tugas literasi judulnya di "Lawang Sewu".</i></p> <p><i>ZK: Menggunakan buku, Belum pernah.</i></p>
	6	<p>Apakah kalian merasa kesulitan dalam pembelajaran menulis cerita? Mengapa?</p> <p><b>Jawaban:</b></p> <p><i>AUL: Tidak merasa kesulitan menulis cerita. Karena sudah belajar.</i></p> <p><i>ARM: Kadang kesulitan, kadang tidak. Karena kadang ingat, kadang lupa.</i></p> <p><i>ZK: Tidak terdapat kesulitan, karena sudah bisa menulis cerita.</i></p>
	7	<p>Apakah media yang digunakan guru memudahkan kalian dalam menulis cerita?</p> <p><b>Jawaban:</b></p> <p><i>AUL: memudahkan, pak guru menggunakan gambar dalam buku.</i></p> <p><i>ARM: Memudahkan, menggunakan gambar.</i></p> <p><i>ZK: Memudahkan, menggunakan gambar.</i></p>
Karakter Cinta Tanah Air Siswa	8	<p>Apakah kalian tahu cerita asal usul Kota Semarang? Bagaimana ceritanya?</p> <p><b>Jawaban:</b></p>

		<p><i>FDL: Tahu, tapi lupa ceritanya asal usul Kota Semarang.</i></p> <p><i>ARM: Tahu, tapi lupa ceritanya.</i></p> <p><i>ZK: Tidak tahu asal usul Kota Semarang.</i></p>
	9	<p>Apakah guru menggunakan media dalam mengajarkan karakter cinta tanah air?</p> <p><b>Jawaban:</b></p> <p><i>AUL: Iya, pak guru menggunakan gambar.</i></p> <p><i>ARM: Iya, guru menggunakan gambar.</i></p> <p><i>ZK: Iya, dalam bentuk gambar dalam buku.</i></p>
Kebutuhan Media Berbasis Kearifan Lokal	10	<p>Apakah kalian perlu media kalender cerita berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran menulis? Mengapa?</p> <p><b>Jawaban:</b></p> <p><i>AUL: Iya dibutuhkan untuk belajar menulis karangan narasi.</i></p> <p><i>ARM: Iya merasa butuh karena memudahkan dalam menulis.</i></p> <p><i>ZK: Iya butuh, agar dapat meningkatkan literasi dan menginspirasi.</i></p>

**Catatan:**

.....

.....

.....

.....

Semarang, 15 Januari 2020

Pewawancara,

Moh. Farizqo Irvan



**Lampiran 2d. Hasil Angket Analisis Kebutuhan Guru terhadap Media Kalender Cerita berbasis Kearifan Lokal**

	Butir Pernyataan																																												
	1			2			3			4			5			6			7			8			9			10			11			12			13			14			15		
	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	C	a	b	c	a	b	c			
Guru 1		√				√			√			√			√			√	√					√			√			√			√			√			√			√			
Guru 2			√			√			√			√			√			√			√			√			√			√			√			√			√			√			
Guru 3			√			√			√			√			√			√			√			√			√			√			√			√			√			√			
<b>Jumlah</b>	0	1	2	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	0	3	0	1	2	0	0	3	0	0	3	0	1	2	0	0	3	0	1	2	0	1	2	0	0	3	0	0	3
<b>%</b>	<b>66,67</b>			<b>100</b>			<b>100</b>			<b>100</b>			<b>100</b>			<b>66,67</b>			<b>100</b>			<b>100</b>			<b>66,67</b>			<b>100</b>			<b>66,67</b>			<b>66,67</b>			<b>100</b>			<b>100</b>					

**Lampiran 2e. Hasil Angket Analisis Kebutuhan Siswa terhadap Media Kalender Cerita berbasis Kearifan Lokal**

Siswa	Butir Pernyataan																																		
	1			2			3			4			5			6			7			8			9			10							
	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c					
Siswa 1			1		1				1	1			1				1			1			1		1			1							
Siswa 2			1		1		1				1		1				1			1			1			1		1							
Siswa 3			1			1		1				1	1				1			1			1			1		1							
Siswa 4			1			1			1			1			1			1			1			1			1		1						
Siswa 5		1				1			1	1				1			1		1				1		1		1								
Siswa 6		1				1			1			1			1		1			1			1			1		1		1					
Siswa 7			1			1			1	1				1			1			1	1			1			1		1						
Siswa 8			1			1			1	1			1				1			1	1				1		1		1						
Siswa 9			1			1			1			1			1		1			1			1		1			1		1					
Siswa 10			1			1		1				1	1				1		1				1		1			1		1					
Siswa 11			1			1			1		1				1			1			1			1			1		1		1				
Siswa 12			1		1				1	1				1			1			1			1			1			1		1				
Siswa 13			1			1			1	1				1			1			1			1	1			1		1		1				
Siswa 14		1				1	1				1			1		1			1			1			1			1		1		1			
Siswa 15			1			1		1				1			1		1			1			1	1				1		1		1			
Siswa 16			1			1			1			1			1			1			1			1			1		1		1		1		
Siswa 17		1				1			1			1	1				1			1			1			1			1		1		1		
Siswa 18	1					1			1			1		1			1			1		1			1			1		1		1		1	
Siswa 19		1				1	1				1			1		1			1			1			1			1		1		1		1	
Siswa 20		1				1			1			1			1			1			1			1		1		1		1		1		1	
Siswa 21		1				1			1			1	1				1			1			1		1		1		1		1		1		1
Siswa 22		1				1			1		1			1			1			1			1		1		1		1		1		1		1
Siswa 23			1			1			1	1			1				1			1			1			1			1		1		1		1

Siswa	Butir Pernyataan																															
	1			2			3			4			5			6			7			8			9			10				
	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c		
Siswa 24		1				1			1			1			1			1			1			1			1			1		
Siswa 25		1				1			1	1					1			1			1			1			1			1		
Siswa 26			1			1			1			1	1					1			1			1			1			1		
Siswa 27		1				1			1	1					1			1			1			1			1			1		
Siswa 28		1				1			1	1				1				1	1			1			1			1			1	
Siswa 29	1					1			1	1					1			1			1			1			1			1		
Siswa 30			1			1			1				1	1				1			1			1			1			1		
Siswa 31		1				1			1	1				1			1			1			1			1			1		1	
Siswa 32			1			1			1				1	1				1			1			1			1			1		
Siswa 33			1			1			1	1				1				1			1			1			1			1		
Siswa 34			1			1			1	1				1				1			1			1			1			1		
Siswa 35		1				1			1				1				1			1			1			1			1		1	
Siswa 36		1				1			1				1				1			1			1			1			1		1	
Siswa 37			1			1			1				1				1			1			1			1			1	1		
Siswa 38		1				1			1			1					1			1			1			1			1		1	
Siswa 39			1			1			1	1				1				1			1			1			1			1		1
Siswa 40			1			1			1				1			1			1			1			1			1			1	
Siswa 41		1				1			1			1	1				1			1			1			1			1		1	
Siswa 42		1				1			1			1				1			1			1			1			1			1	
Siswa 43			1			1			1			1				1			1			1			1			1			1	
Siswa 44			1			1			1			1				1			1			1			1			1			1	
Siswa 45		1				1	1				1				1			1			1			1			1			1		1
Siswa 46			1			1			1			1	1				1			1			1			1			1		1	
Siswa 47			1			1			1			1					1			1			1			1			1		1	

Siswa	Butir Pernyataan																																	
	1			2			3			4			5			6			7			8			9			10						
	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c				
Siswa 48			1			1			1			1			1			1			1			1			1			1				
Siswa 49			1			1			1			1	1					1			1			1			1			1				
Siswa 50			1		1				1			1			1		1			1			1			1			1					
Siswa 51	1					1			1			1			1		1			1		1			1			1						
Siswa 52		1				1			1			1			1		1			1			1			1			1					
Siswa 53		1				1			1			1	1					1			1		1			1			1					
Siswa 54			1			1			1	1					1		1			1			1			1			1					
Siswa 55			1			1	1				1				1		1			1			1			1			1					
Siswa 56			1			1			1			1			1		1			1			1			1			1					
Siswa 57		1				1			1			1			1			1			1			1			1			1				
Siswa 58		1				1			1			1			1		1			1		1			1			1			1			
Siswa 59		1				1			1			1	1				1		1			1		1			1			1				
Siswa 60			1			1			1			1			1			1			1			1			1			1				
Siswa 61		1				1			1			1			1			1		1			1			1			1			1		
Siswa 62		1				1		1				1			1			1			1		1			1			1			1		
Siswa 63		1				1			1	1					1			1			1			1			1			1			1	
Siswa 64		1				1			1			1			1			1			1			1			1			1			1	
Siswa 65			1			1			1			1	1				1			1			1			1			1			1		
Siswa 66			1			1			1			1			1			1			1			1			1			1			1	
Siswa 67			1			1			1			1			1			1			1			1	1				1			1		
Siswa 68		1				1			1			1	1				1			1			1			1			1			1		
Siswa 69		1				1			1			1			1		1			1			1			1			1			1		
Siswa 70			1			1			1			1	1				1			1			1			1			1			1		
Siswa 71		1				1			1			1			1			1			1			1	1			1			1			1

Siswa	Butir Pernyataan																													
	1			2			3			4			5			6			7			8			9			10		
	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c
Siswa 72			1		1			1			1		1		1			1		1			1		1			1		
Siswa 73			1		1			1			1		1		1		1		1		1		1		1			1		
Siswa 74			1		1			1			1	1			1			1			1			1			1			
Siswa 75			1		1		1			1			1		1			1			1			1			1			
Siswa 76		1			1			1	1				1		1			1			1		1			1		1		
Siswa 77			1		1	1				1		1			1			1			1		1		1			1		
Siswa 78			1		1			1			1		1		1			1			1		1			1		1		
Siswa 79			1		1			1			1		1		1			1			1		1			1		1		
Siswa 80			1		1			1			1		1		1			1			1		1		1			1		
Siswa 81			1		1		1		1			1			1			1			1		1			1		1		
Siswa 82			1		1			1	1			1			1			1			1		1			1		1		
Siswa 83			1		1		1			1		1		1			1			1		1		1			1			
Siswa 84			1		1			1		1		1			1			1			1		1		1			1		
Siswa 85		1			1			1			1			1		1			1			1		1			1			
Siswa 86			1		1			1	1			1			1			1			1		1			1		1		
Siswa 87			1		1			1		1		1			1			1			1		1			1		1		
Siswa 88			1		1			1	1			1		1			1			1		1			1			1		
Siswa 89			1		1			1		1	1			1			1			1		1			1			1		
Siswa 90			1		1			1		1		1		1		1			1			1			1			1		
Siswa 91			1		1			1	1			1		1			1			1		1			1			1		
Siswa 92			1		1			1		1		1		1			1			1		1			1		1			
Siswa 93		1			1			1		1			1		1			1			1		1			1		1		
Siswa 94			1		1			1		1		1		1			1			1		1			1			1		
Siswa 95			1		1			1		1			1		1			1			1		1			1		1		

Siswa	Butir Pernyataan																													
	1			2			3			4			5			6			7			8			9			10		
	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c
Siswa 96			1			1			1			1			1			1			1			1			1			1
Siswa 97		1				1			1			1			1			1			1			1			1			1
<b>Jumlah</b>			<b>59</b>			<b>87</b>			<b>79</b>			<b>58</b>			<b>54</b>			<b>53</b>			<b>63</b>			<b>75</b>			<b>56</b>			<b>70</b>
<b>%</b>			<b>61</b>			<b>90</b>			<b>81</b>			<b>60</b>			<b>56</b>			<b>55</b>			<b>65</b>			<b>77</b>			<b>58</b>			<b>72</b>



**Lampiran 3**  
**Hasil Pengembangan Produk**

**Lampiran 3. Hasil Pengembangan Produk Media**

No.	Gambar	Keterangan
		<p><b>Halaman sampul</b> media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal.</p>
		<p><b>Kata Pengantar</b> media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal.</p>
		<p><b>Petunjuk Penggunaan</b> media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal.</p>
		<p><b>Kompetensi Dasar</b> media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal.</p>



### Lampiran 3. Hasil Pengembangan Produk Media

No.	Gambar	Keterangan
		<p><b>Materi Ajar</b> media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal. Memuat unsur intrinsik cerita seperti: tema, latar, penokohan, alur cerita, dan amanat cerita.</p>
		<p><b>Pengenalan Tokoh</b> pada media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal. Terdapat tiga tokoh yang mewakili unsur kebudayaan di Kota Semarang. Ada Bejo (Jawa), Cici (Tionghoa), dan Mamad (Arab).</p>
		<p><b>Jadwal Menu</b> pada media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal. Berisi informasi enam judul cerita pada media yang disertai halaman.</p>
		<p><b>Contoh Penggunaan</b> pada media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal, berfungsi untuk memudahkan siswa dalam mengerjakan aktivitas-aktivitas pada media.</p>

**Lampiran 3. Hasil Pengembangan Produk Media**

No.	Gambar	Keterangan
		<p><b>Gambar</b> pada media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal, berfungsi untuk memudahkan siswa dalam memahami cerita yang dibacakan oleh guru.</p>
		<p><b>Aktivitas ke-1</b> pada media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal, berupa aktivitas menyimak cerita yang dibacakan oleh guru.</p>
		<p><b>Aktivitas ke-2</b> pada media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal, berupa aktivitas membuat peta pikiran atau <i>graphic organizer</i> berdasarkan cerita pada aktivitas ke-1.</p>
		<p><b>Aktivitas ke-3</b> pada media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal, berupa aktivitas mengenal tokoh dan karakter/ watak tokoh berdasarkan cerita pada aktivitas ke-1.</p>

### Lampiran 3. Hasil Pengembangan Produk Media

No.	Gambar	Keterangan
		<p><b>Aktivitas ke-4</b> pada media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal, berupa aktivitas menulis kerangka karangan yang memuat lima tahapan alur cerita berdasarkan cerita pada aktivitas ke-1.</p>
		<p><b>Aktivitas ke-5</b> pada media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal, berupa aktivitas menulis cerita kembali berdasarkan kerangka karangan pada aktivitas ke-4.</p>
		<p><b>Aktivitas ke-6</b> pada media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal, berupa aktivitas menuliskan pendapat apabila menjadi salah satu tokoh berdasarkan cerita pada aktivitas ke-1.</p>
		<p><b>Wawasan</b> pada media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal, berupa informasi dan pengetahuan tambahan yang berkaitan dengan kearifan lokal yang terdapat pada cerita.</p>




## **Lampiran 4**

### **Hasil Validasi Ahli**

- 4a. Hasil Validasi Instrumen
- 4b. Hasil Validasi oleh Ahli Materi
- 4c. Hasil Validasi oleh Ahli Media

## Lampiran 4a. Hasil Validasi Instrumen

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
PASCASARJANA  
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 550836, Faksimile (0274) 520326  
Laman: pps.uny.ac.id E-mail: humas\_pps@uny.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN VALIDASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Prof. Dr. Schardhi, M. Ed.  
Jabatan/Pekerjaan : Dosen  
Instansi Asal : JPRSA FBS UNY

Menyatakan bahwa materi pembelajaran dengan judul:  
Pengembangan Media Kalender Cerita Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dan Karakter Cinta Tanah Air Siswa Kelas IV SD dari mahasiswa:

Nama : Moh. Farzqo Irvan  
Program Studi : Pendidikan Dasar  
NIM : 18712251014

(~~Siapa saja~~ siapa saja belum siap)\* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:


1. Aspek yang terkait dengan penguasaan bahasa, perlu ditambahkan masalah penguasaan bahasa → dan penguasaan bertutur kata
2. Tes menulis tidak sesuai dengan fungsi,

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya  
menulis narasi, bukan menulis kembali  
skema narasi  
Yogyakarta, 2-1-2020  
Validator,  


\*) coret yang tidak perlu



**Lampiran 4b. Hasil Validasi oleh Ahli Materi**

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
PASCASARJANA  
Jalan Colombo Nomor 1, Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 550836, Faksimile (0274) 520326  
Laman: pps.uny.ac.id E-mail: humas\_pps@uny.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN VALIDASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ENNY ZUBAIDAH  
Jabatan/Pekerjaan : DOSEN SI PGSD / SZ DIKIPAS  
Instansi Asal : UNY

Menyatakan bahwa media pembelajaran dengan judul:  
Pengembangan Media Kalender Cerita Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dan Karakter Cinta Tanah Air Siswa Kelas IV-SD dari mahasiswa:


Nama : Moh. Farizqo Irvan  
Program Studi : Pendidikan Dasar  
NIM // : 18712251014

(sudah ~~siap~~/belum siap)\* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perbaiki beberapa keabakwaan.
2. Munculkan cerita yang menggambarkan Mulok asli Indonesia. Malahpun ada asing sebagai tambahan.
3. Perbaiki konteks cerita sesuai teori. (lihat beberapa catatan)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta..... 2019

Validator.  


\* ) coret yang tidak perlu

## Lampiran 1g. Instrumen Validasi oleh Ahli Materi

## Instrumen Skala Penilaian Ahli Materi

## A. Tujuan

Instrumen ini digunakan untuk mengukur kevalidan media Kalender Cerita berbasis Kearifan Lokal berdasarkan penilaian ahli materi.

## B. Petunjuk

- Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang menurut Bapak/Ibu sesuai pada kolom "Skala Penilaian"!

Keterangan:

Skala penilaian yang digunakan adalah:

- = Sangat kurang layak
  - = kurang layak
  - = cukup layak
  - = layak
  - = sangat layak
- Berikan kesimpulan secara umum terhadap penilaian materi Kalender Cerita berbasis Kearifan Lokal!

## C. Penilaian

No.	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
<b>Sahih (Kesesuaian materi dengan tujuan dan karakteristik siswa)</b>						
1	Materi ajar sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator.				✓	
2	Materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.				✓	
3	Porsi teks narasi sesuai karakteristik siswa kelas IV SD			✓		
4	Sistematika teks bacaan teratur				✓	
5	Pokok pikiran disusun berurutan.				✓	

Tingkat Kepentingan (Mendukung Pembelajaran)				
6	Teks bacaan mudah dipahami oleh siswa		✓	
7	Teks bacaan dapat mendukung pembelajaran menulis karangan narasi.		✓	
8	Teks bacaan yang memuat unsur kearifan lokal membantu siswa mengenali kebudayaan setempat.		✓	
9	Teks bacaan yang memuat unsur kearifan lokal membuat siswa menyadari kekayaan budaya di lingkungan sekitarnya.		✓	
Learnability (Penggunaan bahasa dan keterpaduan alur cerita)				
10	Cerita pada media menggunakan bahasa yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV SD.			✓
11	Penulisan cerita pada media sesuai dengan PUEBI.		✓	
12	Cerita pada media mudah dipahami baik guru maupun siswa.		✓	
13	Cerita pada media memuat unsur kearifan lokal Kota Semarang.			✓
14	Cerita pada media memuat unsur-unsur intrinsik cerita narasi.		✓	
15	Cerita pada media memuat alur cerita sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV SD.		✓	
Menarik Minat (Memotivasi dan menimbulkan rasa ingin tahu)				
16	Penyajian materi tentang menulis karangan narasi dalam media memotivasi siswa untuk menulis karangan narasi.			✓
17	Cerita-cerita pada media pembelajaran menimbulkan rasa ingin tahu siswa.		✓	
18	Langkah-langkah penggunaan media menimbulkan rasa ingin tahu siswa.		✓	
Kebermanfaatan				
19	Materi, cerita, dan aktivitas pada media memudahkan siswa untuk menulis karangan narasi.		✓	
20	Materi dan cerita pada media dapat menambah rasa cinta tanah air siswa dengan lebih mengenali kebudayaan setempat.		✓	



Komentar hasil penilaian materi Kalender Cerita berbasis Kearifan Lokal:

Fokuskan pada budaya lokal. jika mungkin yang bersifat umum. untuk itu perbaiki sesuai saran. Kebahasaan perlu diperbaiki

Kesimpulan Umum

Berdasarkan penilaian pada aspek kelayakan oleh ahli materi, maka media ini dinyatakan:

1. Layak digunakan dalam pembelajaran di kelas IV SD tanpa revisi.
2. Layak digunakan dalam pembelajaran di kelas IV SD dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak digunakan dalam pembelajaran di kelas IV SD.

Yogyakarta, .....

Validator, -



.....



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
PASCASARJANA

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 550836, Faksimile (0274) 520326  
Laman: pps.uny.ac.id E-mail: humas\_pps@uny.ac.id

**SURAT KETERANGAN VALIDASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ENNY ZUBAIDAH  
Jabatan/Pekerjaan : DOSEN S1 PGSD/S2 DIK DAS  
Instansi Asal : UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Pengembangan Media Kalender Cerita Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dan Karakter Cinta Tanah Air Siswa Kelas IV SD dari mahasiswa:

Nama : Moh. Farizqo Irvan  
Program Studi : Pendidikan Dasar  
NIM : 18712251014

(sudah siap/~~belum siap~~)\* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perbaiki sesuai saran
- 2.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, ..... 2019

Validator,

\*) coret yang tidak perlu

Lampiran 1g. Instrumen Validasi oleh Ahli Materi

Instrumen Skala Penilaian Ahli Materi

A. Tujuan

Instrumen ini digunakan untuk mengukur kevalidan media Kalender Cerita berbasis Kearifan Lokal berdasarkan penilaian ahli materi.

B. Petunjuk

1. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang menurut Bapak/Ibu sesuai pada kolom "Skala Penilaian"

Keterangan:

Skala penilaian yang digunakan adalah:

- 1 = Sangat kurang layak
  - 2 = kurang layak
  - 3 = cukup layak
  - 4 = layak
  - 5 = sangat layak
2. Berikan kesimpulan secara umum terhadap penilaian materi Kalender Cerita berbasis Kearifan Lokal!

C. Penilaian

No.	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
Sahih (Kesesuaian materi dengan tujuan dan karakteristik siswa)						
1	Materi ajar sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator.					✓
2	Materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.					✓
3	Porsi teks narasi sesuai karakteristik siswa kelas IV SD					✓
4	Sistematika teks bacaan teratur					✓
5	Pokok pikiran disusun berurutan					✓

Tingkat Kepentingan (Mendukung Pembelajaran)						
6	Teks bacaan mudah dipahami oleh siswa					✓
7	Teks bacaan dapat mendukung pembelajaran menulis karangan narasi.					✓
8	Teks bacaan yang memuat unsur kearifan lokal membantu siswa mengenali kebudayaan setempat.				✓	
9	Teks bacaan yang membuat unsur kearifan lokal membuat siswa menyadari kekayaan budaya di lingkungan sekitarnya.				✓	
Learnability (Penggunaan bahasa dan keterpaduan alur cerita)						
10	Cerita pada media menggunakan bahasa yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV SD.				✓	
11	Penulisan cerita pada media sesuai dengan PUEBI.					✓
12	Cerita pada media mudah dipahami baik guru maupun siswa.					✓
13	Cerita pada media memuat unsur kearifan lokal Kota Semarang.					✓
14	Cerita pada media memuat unsur-unsur intrinsik cerita narasi.					✓
15	Cerita pada media memuat alur cerita sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV SD.					✓
Menarik Minat (Memotivasi dan menimbulkan rasa ingin tahu)						
16	Penyajian materi tentang menulis karangan narasi dalam media memotivasi siswa untuk menulis karangan narasi.				✓	
17	Cerita-cerita pada media pembelajaran menimbulkan rasa ingin tahu siswa.					✓
18	Langkah-langkah penggunaan media menimbulkan rasa ingin tahu siswa.					✓
Kebermanfaatn						
19	Materi, cerita, dan aktivitas pada media memudahkan siswa untuk menulis karangan narasi.					✓
20	Materi dan cerita pada media dapat menambah rasa cinta tanah air siswa dengan lebih mengenali kebudayaan setempat.					✓

Komentar hasil penilaian materi Kalender Cerita berbasis Kearifan Lokal

Sedikit saran namun perlu diperbaiki

Kesimpulan Umum

Berdasarkan penilaian pada aspek kelayakan oleh ahli materi, maka media ini dinyatakan:

1. Layak digunakan dalam pembelajaran di kelas IV SD tanpa revisi.
2. Layak digunakan dalam pembelajaran di kelas IV SD dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak digunakan dalam pembelajaran di kelas IV SD.

Yogyakarta, .....


Validator,



**Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli Materi**

<b>Indikator</b>	<b>Nomor</b>	<b>Skor (1)</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Skor (2)</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kriteria</b>
<b>Kesahihan Media Kalender Cerita</b>	1	4	19	Cukup Layak	5	25	Sangat Layak
	2	4			5		
	3	3			5		
	4	4			5		
	5	4			5		
<b>Tingkat Kepentingan Media</b>	6	3	12	Layak	5	18	Sangat Layak
	7	3			5		
	8	3			4		
	9	3			4		
<b>Learnability Media Kalender Cerita berbasis Kearifan Lokal</b>	10	4	20	Cukup Layak	4	29	Sangat Layak
	11	3			5		
	12	3			5		
	13	4			5		
	14	3			5		
	15	3			5		
<b>Daya Tarik Media Kalender Cerita berbasis Kearifan Lokal</b>	16	4	10	Layak	4	14	Sangat Layak
	17	3			5		
	18	3			5		
<b>Kebermanfaatan Media Kalender Cerita berbasis Kearifan Lokal</b>	19	3	6	Cukup Layak	5	10	Sangat Layak
	20	3			5		
<b>Jumlah</b>		<b>67</b>	<b>67</b>	<b>Cukup Layak</b>	<b>96</b>	<b>96</b>	<b>Sangat Layak</b>

## Lampiran 4c. Hasil Validasi oleh Ahli Media

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
PASCASARJANA  
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 550836. Faksimile (0274) 520326  
Laman: pps.uny.ac.id E-mail: humas\_pps@uny.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN VALIDASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Ali Muhtadi, M.Pd.  
Jabatan/Pekerjaan : Dosen S2 Teknologi Pembelajaran PPs UNY  
Instansi Asal : KTP FIP UNY

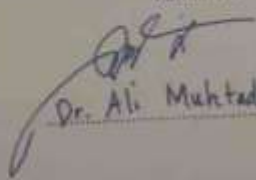
Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:  
Pengembangan Media Kalender Cerita Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dan Karakter Cinta Tanah Air Siswa Kelas IV SD dari mahasiswa:

Nama : Moh. Farizqo Irvan  
Program Studi : Pendidikan Dasar  
NIM : 18712251014

(sudah siap/~~belum siap~~)\* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa surat sebagai berikut:

1. Ditambahkan tempat duduk meja, sehingga produksinya benar-benar berbentuk kalender duduk.
- \_\_\_\_\_

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta 5 Februari 2019  
Validator.  
  
Dr. Ali Muhtadi, M.Pd.

\*) coret yang tidak perlu

Lampiran 1E. Instrumen Validasi oleh Ahli Media

Instrumen Skala Penilaian Ahli Media

A. Tujuan

Instrumen ini digunakan untuk mengukur kevalidan media Kalender Cerita berbasis Kearifan Lokal berdasarkan penilaian ahli media.

B. Petunjuk

1. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang menurut Bapak/Ibu sesuai pada kolom "Skala Penilaian"!

Keterangan:

Skala penilaian yang digunakan adalah:

- 1 = Sangat kurang layak
- 2 = kurang layak
- 3 = cukup layak
- 4 = layak
- 5 = sangat layak

2. Berikan kesimpulan secara umum terhadap penilaian media Kalender Cerita berbasis Kearifan Lokal!

C. Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
<b>Konsistensi (Jarak, ukuran huruf dan layout konsisten)</b>						
1	Jarak dan ukuran huruf konsisten.					✓
2	Layout sesuai dengan tema dan konsisten.					✓
<b>Format (Penulisan dan Tata Letak)</b>						
3	Penulisan teks sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV SD.					✓
4	Teks dalam media terlihat jelas.					✓
5	Ukuran gambar proporsional dengan teks dalam media.					✓



Organisasi (Penyajian dan Kemudahan Penggunaan)						
6.	Pengorganisasian materi dalam media rapi dan sistematis.					✓
7	Langkah- langkah penggunaan media rapi dan sistematis.					✓
8	Pemilihan gambar sesuai dengan cerita yang disajikan				✓	
9	Kejelasan petunjuk penggunaan media					✓
10	Media dapat dengan mudah dioperasikan oleh siswa dan guru.					✓
Daya Tarik (Desain sampul dan isi, Komposisi Warna, Minat serta Motivasi)						
11	Kesesuaian halaman depan dengan materi					✓
12	Kualitas kertas cover baik					✓
13	Kualitas kertas bagian isi baik					✓
14	Kesesuaian pemilihan warna dengan karakteristik siswa kelas IV SD				✓	
15	Warna gambar secara keseluruhan menarik				✓	
16	Bentuk media Kalender Cerita berbasis Kearifan Lokal menarik minat belajar siswa kelas IV SD				✓	
17	Media Kalender Cerita berbasis Kearifan Lokal memotivasi siswa untuk belajar.					✓
Huruf (Bentuk dan Ukuran Huruf)						
18	Penggunaan bentuk huruf sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV SD					✓
19	Ukuran huruf pada media tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil.					✓
20	Pemilihan warna huruf kontras dengan warna dasar media.					✓

Komentar hasil penilaian media Kalender Cerita berbasis Kearifan Lokal:

Agar konsep kalendernya lebih jelas, tambahkan dudukan sehingga produk berbentuk kalender duduk.

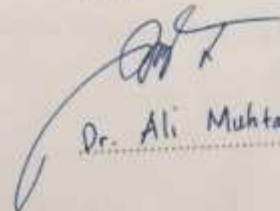
### Kesimpulan Umum

Berdasarkan penilaian pada aspek kelayakan oleh ahli media, maka media ini dinyatakan:

1. Layak digunakan dalam pembelajaran di kelas IV SD tanpa revisi.
2. Layak digunakan dalam pembelajaran di kelas IV SD dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak digunakan dalam pembelajaran di kelas IV SD.

Yogyakarta, 5 Februari 2020

Validator,



Dr. Ali Muhtadi, M.Pd.

### Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli Materi

<b>Indikator</b>	<b>Nomor</b>	<b>Skor</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kriteria</b>
<b>Konsistensi Media Kalender Cerita</b>	1	5	10	Sangat Layak
	2	5		
<b>Format Media Kalender Cerita</b>	3	5	15	Sangat Layak
	4	5		
	5	5		
<b>Organisasi Media Kalender Cerita</b>	6	5	24	Sangat Layak
	7	5		
	8	4		
	9	5		
	10	5		
<b>Daya Tarik Media Kalender Cerita</b>	11	5	32	Sangat Layak
	12	5		
	13	5		
	14	4		
	15	4		
	16	4		
	17	5		
<b>Huruf pada Media Kalender Cerita</b>	18	5	15	Sangat Layak
	19	5		
	20	5		
<b>Jumlah</b>		<b>96</b>	<b>96</b>	<b>Sangat Layak</b>



## **Lampiran 5**

### **Hasil Uji Coba Awal**

5a. Hasil Angket Respon Guru terhadap Media

5b. Hasil Angket Respon Siswa terhadap Media

## Lampiran 5a. Hasil Angket Respon Guru terhadap Media Kalender Cerita

**Angket Respon Guru terhadap Media  
Kalender Cerita Berbasis Kearifan Lokal**

**A. Tujuan**  
Angket ini digunakan untuk mengetahui respon guru kelas IV SD di Kecamatan Ngaliyan terhadap media Kalender Cerita berbasis Kearifan Lokal yang dikembangkan.

**B. Petunjuk**

- Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang menurut Bapak/Ibu untuk setiap pernyataan yang diberikan.

**Keterangan Pilihan Jawaban:**

STS = Sangat Tidak Sesuai  
TS = Tidak Sesuai  
CS = Cukup Sesuai  
S = Sesuai  
SS = Sangat Sesuai

- Berikan komentar secara umum terhadap media Kalender Cerita berbasis Kearifan Lokal yang dikembangkan!

Nama : Sri Lestari  
Sekolah : SD Megeri Parawijaya 06

**C. Daftar Pernyataan**

No.	Aspek yang Direspon	Respon Guru				
		STS	TS	CS	S	SS
<b>A. Teks narasi dalam media Kalender Cerita</b>						
1	Keterbacaan teks dalam media Kalender Cerita berbasis Kearifan Lokal.				✓	
2	Keteraturan susunan teks bacaan			✓		
3	Pokok pikiran disusun berurutan			✓		
<b>B. Bahasa dalam media Kalender Cerita</b>						
4	Bahasa yang digunakan mudah dimengerti siswa				✓	
5	Pemilihan kosa kata sesuai dengan tingkat pengetahuan siswa				✓	

6	Kalimat yang digunakan sesuai dengan PEUBL				✓	
7	Bentuk kata yang digunakan sesuai dengan PEUBL			✓		
<b>C. Isi media Kalender Cerita</b>						
8	Unsur cerita bergambar dalam media kalender cerita berbasis kearifan lokal sesuai dengan konsep pembelajaran menulis karangan narasi pada tingkatan siswa.				✓	
9	Aktivitas-aktivitas dalam media kalender cerita berbasis kearifan lokal memberikan kemudahan pembelajaran menulis karangan narasi pada tingkatan siswa.				✓	
<b>D. Kemudahan menggunakan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal.</b>						
10	Kejelasan petunjuk penggunaan media.			✓		
11	Petunjuk penggunaan media mudah dipahami			✓		
12	Persiapan penggunaan media dapat dilakukan dengan mudah				✓	
13	Media mudah dioperasikan				✓	
<b>E. Kesesuaian materi dalam media dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.</b>						
14	Materi pada media Kalender Cerita memberikan informasi unsur-unsur karangan narasi kepada siswa.				✓	
15	Aktivitas pada media Kalender Cerita memberikan kemudahan langkah-langkah menyusun karangan narasi pada siswa.				✓	
16	Materi pada media Kalender Cerita dapat mendorong keterampilan menulis karangan narasi siswa.			✓		
17	Cerita pada media Kalender Cerita dapat mendukung pengembangan karakter cinta tanah air.				✓	
<b>F. Kesesuaian materi multicultural dengan karakter siswa.</b>						
18	Muatan kearifan lokal yang ada sesuai dengan perkembangan fisik, kognitif, dan moral siswa.				✓	
19	Muatan kearifan lokal yang ada sesuai memberikan wawasan kebudayaan setempat pada siswa.			✓		
20	Muatan kearifan lokal yang ada sesuai memberikan informasi kepada siswa untuk lebih mengenali daerahnya sendiri.			✓		

**Komentar:**

1. Bentuk dan warna huruf pada tulisan judul sampul perlu diganti karena belum begitu jelas.
2. Deskripsi pasar pada cerita ke-1 kurang detail sebaiknya lebih diceritakan secara detail untuk memberikan gambaran pada siswa

Semarang, 8 Februari 2020

Guru Kelas IV SD,

*Sri Lestari*  
Sri Lestari

### Rekapitulasi Hasil Angket Respon Guru terhadap Media

<b>Indikator</b>	<b>Nomor</b>	<b>Skor</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kriteria</b>
<b>Teks narasi dalam media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal.</b>	1	4	10	Layak
	2	3		
	3	3		
<b>Bahasa media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal.</b>	4	4	15	Layak
	5	4		
	6	4		
	7	3		
<b>Isi media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal.</b>	8	4	8	Layak
	9	4		
<b>Kemudahan penggunaan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal.</b>	10	3	14	Layak
	11	3		
	12	4		
	13	4		
<b>Kesesuaian materi menulis karangan narasi dengan tujuan pembelajaran.</b>	14	4	15	Layak
	15	4		
	16	3		
	17	4		
<b>Kesesuaian muatan kearifan lokal dengan karakteristik siswa.</b>	18	4	10	Layak
	19	3		
	20	3		
<b>Jumlah</b>		<b>72</b>	<b>72</b>	<b>Layak</b>



**Lampiran 5b. Hasil Angket Respon Siswa terhadap Media Kalender Cerita berbasis Kearifan Lokal**

No.	Inisial	Butir Pernyataan															Skor	Nilai
		Tampilan Media					Kemudahan Penggunaan			Kesesuaian Materi				Informasi Cerita				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	Siswa 1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
2	Siswa 2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
3	Siswa 3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
4	Siswa 4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
5	Siswa 5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
6	Siswa 6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
7	Siswa 7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
8	Siswa 8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
9	Siswa 9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
10	Siswa 10	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13	86,67
11	Siswa 11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
12	Siswa 12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
13	Siswa 13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
14	Siswa 14	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93,33
15	Siswa 15	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	13	86,67
16	Siswa 16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
17	Siswa 17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
18	Siswa 18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
19	Siswa 19	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	12	80,00
20	Siswa 20	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	12	80,00
21	Siswa 21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	14	93,33

No.	Inisial	Butir Pernyataan															Skor	Nilai
		Tampilan Media					Kemudahan Penggunaan			Kesesuaian Materi				Informasi Cerita				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
22	Siswa 22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
23	Siswa 23	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	13	86,67
24	Siswa 24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	14	93,33
25	Siswa 25	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	13	86,67
26	Siswa 26	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93,33
27	Siswa 27	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	12	80
28	Siswa 28	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	13	86,67
29	Siswa 29	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	13	86,67
30	Siswa 30	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	13	86,67
31	Siswa 31	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	12	80
32	Siswa 32	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	12	80
33	Siswa 33	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	8	53,33
34	Siswa 34	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	80
35	Siswa 35	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	10	66,67
Jumlah		28	33	34	33	31	32	28	28	35	29	30	34	34	34	34	477	3180
Rata-rata		0,80	0,94	0,97	0,94	0,89	0,91	0,80	0,80	1,00	0,83	0,86	0,97	0,97	0,97	0,97	13,63	90,86
Total rata-rata		4,54					2,41			3,66				2,91			13,52	
Kategori		<b>Sangat Layak</b>					<b>Sangat Layak</b>			<b>Sangat Layak</b>				<b>Sangat Layak</b>			<b>Sangat Layak</b>	



## **Lampiran 6**

### **Hasil Uji Coba Lapangan**

- 6a. Hasil Angket Respon Guru terhadap Media
- 6b. Hasil Angket Respon Siswa terhadap Media

## Lampiran 6a. Hasil Angket Respon Guru I terhadap Media Kalender Cerita

**Angket Respon Guru terhadap Media  
Kalender Cerita Berbasis Kearifan Lokal**

**A. Tujuan**  
Angket ini digunakan untuk mengetahui respon guru kelas IV SD di Kecamatan Ngaliyan terhadap media Kalender Cerita berbasis Kearifan Lokal yang dikembangkan.

**B. Petunjuk**  
1. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang menurut Bapak/Ibu untuk setiap pernyataan yang diberikan.

**Keterangan Pilihan Jawaban:**  
 STS = Sangat Tidak Sesuai  
 TS = Tidak Sesuai  
 CS = Cukup Sesuai  
 S = Sesuai  
 SS = Sangat Sesuai

2. Berikan komentar secara umum terhadap media Kalender Cerita berbasis Kearifan Lokal yang dikembangkan!

Nama : Mukhanah, S.Pd  
 Sekolah : SD Ngaliyan 02

**C. Daftar Pernyataan**

No.	Aspek yang Direspun	Respon Guru				
		STS	TS	CS	S	SS
<b>A. Teks narasi dalam media Kalender Cerita</b>						
1	Keterbacaan teks dalam media Kalender Cerita berbasis Kearifan Lokal.				✓	
2	Keteraturan susunan teks bacaan				✓	
3	Pokok pikiran disusun berurutan					✓
<b>B. Bahasa dalam media Kalender Cerita</b>						
4	Bahasa yang digunakan mudah dimengerti siswa					✓
5	Pemilihan kosa kata sesuai dengan tingkat pengetahuan siswa.				✓	

6	Kalimat yang digunakan sesuai dengan PEUBI.					✓	
7	Bentuk kata yang digunakan sesuai dengan PEUBI.					✓	
<b>C. Isi media Kalender Cerita</b>							
8	Unsur cerita bergambar dalam media kalender cerita berbasis kearifan lokal sesuai dengan konsep pembelajaran menulis karangan narasi pada tingkatan siswa.						✓
9	Aktivitas-aktivitas dalam media kalender cerita berbasis kearifan lokal memberikan kemudahan pembelajaran menulis karangan narasi pada tingkatan siswa.						✓
<b>D. Kemudahan menggunakan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal.</b>							
10	Kejelasan petunjuk penggunaan media.						✓
11	Petunjuk penggunaan media mudah dipahami					✓	
12	Persiapan penggunaan media dapat dilakukan dengan mudah					✓	
13	Media mudah dioperasikan					✓	
<b>E. Kesesuaian materi dalam media dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.</b>							
14	Materi pada media Kalender Cerita memberikan informasi unsur-unsur karangan narasi kepada siswa.						✓
15	Aktivitas pada media Kalender Cerita memberikan kemudahan langkah-langkah menyusun karangan narasi pada siswa.						✓
16	Materi pada media Kalender Cerita dapat mendorong keterampilan menulis karangan narasi siswa.					✓	
17	Cerita pada media Kalender Cerita dapat mendukung pengembangan karakter cinta tanah air.						✓
<b>F. Kesesuaian materi multicultural dengan karakter siswa.</b>							
18	Muatan kearifan lokal yang ada sesuai dengan perkembangan fisik, kognitif, dan moral siswa.					✓	-
19	Muatan kearifan lokal yang ada sesuai memberikan wawasan kebudayaan setempat pada siswa.					✓	
20	Muatan kearifan lokal yang ada sesuai memberikan informasi kepada siswa untuk lebih mengenali daerahnya sendiri.						✓

**Komentar:**


---

---

---

---

Semarang, 17 Februari 2020  
Guru Kelas IV SD,



Mukhanah, S.Pd

### Rekapitulasi Hasil Angket Respon Guru I terhadap Media

<b>Indikator</b>	<b>Nomor</b>	<b>Skor</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kriteria</b>
<b>Teks narasi dalam media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal.</b>	1	4	13	Sangat Layak
	2	4		
	3	5		
<b>Bahasa media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal.</b>	4	5	17	Sangat Layak
	5	4		
	6	4		
	7	4		
<b>Isi media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal.</b>	8	5	10	Sangat Layak
	9	5		
<b>Kemudahan penggunaan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal.</b>	10	5	17	Sangat Layak
	11	4		
	12	4		
	13	4		
<b>Kesesuaian materi menulis karangan narasi dengan tujuan pembelajaran.</b>	14	5	19	Sangat Layak
	15	5		
	16	4		
	17	5		
<b>Kesesuaian muatan kearifan lokal dengan karakteristik siswa.</b>	18	4	10	Sangat Layak
	19	4		
	20	5		
<b>Jumlah</b>		<b>89</b>	<b>89</b>	<b>Sangat Layak</b>

## Lampiran 6a. Hasil Angket Respon Guru II terhadap Media Kalender Cerita

**Angket Respon Guru terhadap Media  
Kalender Cerita Berbasis Kearifan Lokal**

**A. Tujuan**  
Angket ini digunakan untuk mengetahui respon guru kelas IV SD di Kecamatan Ngaliyan terhadap media Kalender Cerita berbasis Kearifan Lokal yang dikembangkan.

**B. Petunjuk**

1. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang menurut Bapak/Ibu untuk setiap pernyataan yang diberikan.

**Keterangan Pilihan Jawaban:**

STS = Sangat Tidak Sesuai  
TS = Tidak Sesuai  
CS = Cukup Sesuai  
S = Sesuai  
SS = Sangat Sesuai

2. Berikan komentar secara umum terhadap media Kalender Cerita berbasis Kearifan Lokal yang dikembangkan!

Nama : Muhammad Skolik  
Sekolah : SDN Purabaya 01

**C. Daftar Pernyataan**

No.	Aspek yang Direspon	Respon Guru				
		STS	TS	CS	S	SS
<b>A. Teks narasi dalam media Kalender Cerita</b>						
1	Keterbacaan teks dalam media Kalender Cerita berbasis Kearifan Lokal.					✓
2	Keteraturan susunan teks bacaan					✓
3	Pokok pikiran disusun berurutan				✓	
<b>B. Bahasa dalam media Kalender Cerita</b>						
4	Bahasa yang digunakan mudah dimengerti siswa					✓
5	Pemilihan kosa kata sesuai dengan tingkat pengetahuan siswa					✓



6	Kalimat yang digunakan sesuai dengan PEUBI.					✓	
7	Bentuk kata yang digunakan sesuai dengan PEUBI.					✓	
<b>C. Isi media Kalender Cerita</b>							
8	Unsur cerita bergambar dalam media kalender cerita berbasis kearifan lokal sesuai dengan konsep pembelajaran menulis karangan narasi pada tingkatan siswa.						✓
9	Aktivitas-aktivitas dalam media kalender cerita berbasis kearifan lokal memberikan kemudahan pembelajaran menulis karangan narasi pada tingkatan siswa.						✓
<b>D. Kemudahan menggunakan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal.</b>							
10	Kejelasan petunjuk penggunaan media.					✓	
11	Petunjuk penggunaan media mudah dipahami						✓
12	Persiapan penggunaan media dapat dilakukan dengan mudah					✓	
13	Media mudah dioperasikan						✓
<b>E. Kesesuaian materi dalam media dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.</b>							
14	Materi pada media Kalender Cerita memberikan informasi unsur-unsur karangan narasi kepada siswa.						✓
15	Aktivitas pada media Kalender Cerita memberikan kemudahan langkah-langkah menyusun karangan narasi pada siswa.						✓
16	Materi pada media Kalender Cerita dapat mendorong keterampilan menulis karangan narasi siswa.						✓
17	Cerita pada media Kalender Cerita dapat mendukung pengembangan karakter cinta tanah air.					✓	
<b>F. Kesesuaian materi multicultural dengan karakter siswa.</b>							
18	Muatan kearifan lokal yang ada sesuai dengan perkembangan fisik, kognitif, dan moral siswa.					✓	
19	Muatan kearifan lokal yang ada sesuai memberikan wawasan kebudayaan setempat pada siswa.					✓	
20	Muatan kearifan lokal yang ada sesuai memberikan informasi kepada siswa untuk lebih mengenali daerahnya sendiri.						✓

Komentar:

Tambahkan halaman khusus yang berisi informasi tentang  
kearifan lokal yang disajikan.

Semarang, 17 Februari 2020

Guru Kelas IV SD,



Muhammad Sholeh, S.Pd. SD.

**Rekapitulasi Hasil Angket Respon Guru II terhadap Media**

<b>Indikator</b>	<b>Nomor</b>	<b>Skor</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kriteria</b>
<b>Teks narasi dalam media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal.</b>	1	5	14	Sangat Layak
	2	5		
	3	4		
<b>Bahasa media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal.</b>	4	5	18	Sangat Layak
	5	5		
	6	4		
	7	4		
<b>Isi media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal.</b>	8	5	10	Sangat Layak
	9	5		
<b>Kemudahan penggunaan media Kalender Cerita berbasis kearifan lokal.</b>	10	4	18	Sangat Layak
	11	5		
	12	4		
	13	5		
<b>Kesesuaian materi menulis karangan narasi dengan tujuan pembelajaran.</b>	14	5	19	Sangat Layak
	15	5		
	16	5		
	17	4		
<b>Kesesuaian muatan kearifan lokal dengan karakteristik siswa.</b>	18	4	13	Sangat Layak
	19	4		
	20	5		
<b>Jumlah</b>		<b>92</b>	<b>92</b>	<b>Sangat Layak</b>

**Lampiran 6b. Hasil Angket Respon Siswa terhadap Media Kalender Cerita berbasis Kearifan Lokal**

No.	Inisial	Butir Pernyataan															Skor	Nilai
		Tampilan Media					Kemudahan Penggunaan			Kesesuaian Materi				Informasi Cerita				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	Siswa 1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93,33
2	Siswa 2	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93,33
3	Siswa 3	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93,33
4	Siswa 4	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	11	73,33
5	Siswa 5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
6	Siswa 6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
7	Siswa 7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
8	Siswa 8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
9	Siswa 9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
10	Siswa 10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
11	Siswa 11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
12	Siswa 12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
13	Siswa 13	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	13	86,67
14	Siswa 14	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	12	80
15	Siswa 15	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93,33
16	Siswa 16	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93,33
17	Siswa 17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
18	Siswa 18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
19	Siswa 19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
20	Siswa 20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
21	Siswa 21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100

No.	Inisial	Butir Pernyataan															Skor	Nilai
		Tampilan Media					Kemudahan Penggunaan			Kesesuaian Materi				Informasi Cerita				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
22	Siswa 22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
23	Siswa 23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
24	Siswa 24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
25	Siswa 25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
26	Siswa 26	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93,33
27	Siswa 27	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93,33
28	Siswa 28	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93,33
29	Siswa 29	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93,33
30	Siswa 30	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	9	60
31	Siswa 31	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	11	73,33
32	Siswa 32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
33	Siswa 33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
34	Siswa 34	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
35	Siswa 35	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
36	Siswa 36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
37	Siswa 37	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
38	Siswa 38	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
39	Siswa 39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
40	Siswa 40	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
41	Siswa 41	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
42	Siswa 42	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
43	Siswa 43	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
44	Siswa 44	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
45	Siswa 45	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100

No.	Inisial	Butir Pernyataan															Skor	Nilai
		Tampilan Media					Kemudahan Penggunaan			Kesesuaian Materi				Informasi Cerita				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
46	Siswa 46	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
47	Siswa 47	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
48	Siswa 48	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
49	Siswa 49	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
50	Siswa 50	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
51	Siswa 51	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
52	Siswa 52	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
53	Siswa 53	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
54	Siswa 54	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
55	Siswa 55	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
56	Siswa 56	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
57	Siswa 57	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
58	Siswa 58	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
59	Siswa 59	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
60	Siswa 60	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
61	Siswa 61	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
62	Siswa 62	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
63	Siswa 63	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100
Jumlah		62	61	60	63	60	62	56	62	61	62	62	61	63	63	59	917	6113
Rata-rata		0,98	0,97	0,95	1,00	0,95	0,98	0,89	0,98	0,97	0,98	0,98	0,97	1,00	1,00	0,94	14,56	97,04
Total rata-rata		4,86					2,86			3,90				2,94			14,56	
Kategori		<b>Sangat Layak</b>					<b>Sangat Layak</b>			<b>Sangat Layak</b>				<b>Sangat Layak</b>			<b>Sangat Layak</b>	



## **Lampiran 7**

### **Hasil Uji Coba Operasional**

7a. Hasil *Pretest* Keterampilan Menulis Karangan Narasi

7b. Hasil *Posttest* Keterampilan Menulis Karangan Narasi

7c. Hasil *Pretest* Angket Penilaian Diri Karakter Cinta Tanah Air

7d. Hasil *Posttest* Angket Penilaian Diri Karakter Cinta Tanah Air

**Lampiran 7a. Hasil *Pretest* Keterampilan Menulis Karangan Narasi**

**Kelas Kontrol (SD Negeri Tambakaji 04)**

No	Inisial	Aspek Penilaian													Jumlah	Nilai
		1a	1b	1c	2a	2b	2c	2d	3a	3b	3c	3d	3e	3f		
1	RNP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	15	38,46
2	AAM	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	18	46,15
3	AA	1	1	1	3	1	1	2	1	1	1	2	2	2	15	38,46
4	AR	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	18	46,15
5	ARM	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	15	38,46
6	ABBA	2	2	2	3	1	1	2	3	2	2	2	2	2	22	56,41
7	ARR	1	1	1	3	1	1	2	1	2	1	2	2	2	16	41,03
8	AAS	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	18	46,15
9	BMF	1	1	1	3	1	1	1	3	2	2	2	2	2	18	46,15
10	CPJ	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	15	38,46
11	DFL	2	2	2	3	1	1	2	1	1	1	2	1	1	18	46,15
12	DWR	1	1	1	3	1	1	2	1	2	2	2	2	2	17	43,59
13	DGS	2	2	1	3	1	1	2	3	1	1	2	2	2	23	58,97
14	KAF	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	16	41,03
15	KASP	2	2	1	3	1	2	2	1	2	2	2	2	2	24	61,54
16	LRD	1	2	2	3	1	2	2	1	2	2	2	2	2	24	61,54
17	LNS	2	2	2	3	1	2	2	1	1	2	2	2	2	24	61,54
18	MBA	2	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	2	2	17	43,59
19	MTMR	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	19	48,72
20	MAW	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	11	28,21
21	MAFP	2	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	2	2	21	53,85
22	MFZM	1	1	1	3	1	1	2	1	1	2	2	2	2	20	51,28
23	MFR	2	2	1	3	2	2	2	3	1	1	1	1	1	20	51,28
24	MIAG	2	2	1	3	1	1	1	1	2	2	2	2	2	18	46,15
25	MYE	2	2	2	3	1	1	3	3	1	1	2	2	2	25	64,10
26	NBS	2	2	1	3	1	1	2	1	2	2	1	2	2	22	56,41
27	NE	2	2	1	3	1	1	2	1	2	2	2	2	2	19	48,72
28	SGEG	2	1	1	3	1	1	2	3	1	1	2	1	1	20	51,28
29	NAS	2	3	2	3	2	2	3	3	1	1	2	1	1	27	69,23
Jumlah		49	48	40	74	33	34	50	49	42	44	52	52	54	555	1429
Rata-rata		1,7	1,7	1,4	2,6	1,1	1,2	1,7	1,7	1,4	1,5	1,8	1,8	1,9	17,8	45,53



**Lampiran 7a. Hasil *Pretest* Keterampilan Menulis Karangan Narasi**

**Kelas Eksperimen I (SD Negeri Ngaliyan 01)**

No	Inisial	Aspek Penilaian												Jumlah	Nilai	
		1a	1b	1c	2a	2b	2c	2d	3a	3b	3c	3d	3e			3f
1	AIZU	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26	66,67
2	ALS	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	22	56,41
3	AIB	2	3	2	2	1	1	2	2	3	2	3	2	2	27	69,23
4	APT	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	23	58,97
5	AAW	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	22	56,41
6	AKA	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	23	58,97
7	BK	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	24	61,54
8	CPO	1	1	1	2	1	1	1	3	2	2	2	2	2	21	53,85
9	DNS	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	25	64,10
10	FH	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	26	66,67
11	GHY	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	28	71,79
12	IRCK	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	23	58,97
13	KFA	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	22	56,41
14	KPR	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	1	18	46,15
15	MMR	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	22	56,41
16	MSH	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	19	48,72
17	MTAP	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	25	64,10
18	NAA	1	1	1	2	1	1	2	3	2	2	2	2	2	22	56,41
19	VN	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	19	48,72
20	NKP	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	20	51,28
21	OPF	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	23	58,97
22	PKP	3	3	2	2	1	1	3	1	2	2	3	2	2	27	69,23
23	RAS	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	24	61,54
24	SN	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	19	48,72
25	SNP	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	21	53,85
26	SALS	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	19	48,72
27	SIH	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	20	51,28
Jumlah		52	51	47	53	37	36	46	36	49	49	56	49	49	610	1564
Rata-rata		1,9	1,9	1,7	2,0	1,4	1,3	1,7	1,3	1,8	1,8	2,1	1,8	1,8	22,6	57,95

**Lampiran 7a. Hasil *Pretest* Keterampilan Menulis Karangan Narasi**

**Kelas Eksperimen II (SD Negeri Bojongsalaman 01)**

No	Inisial	Aspek Penilaian													Jumlah	Nilai
		1a	1b	1c	2a	2b	2c	2d	3a	3b	3c	3d	3e	3f		
1	ADM	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	19	48,72
2	AVW	3	2	2	2	2	1	2	2	1	2	3	2	2	26	66,67
3	AIV	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	31	79,49
4	BA	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	3	1	2	19	48,72
5	BAM	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	22	56,41
6	CPR	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	28	71,79
7	DCM	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	18	46,15
8	DMN	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	21	53,85
9	DBDM	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	18	46,15
10	EMA	1	2	2	3	2	1	2	2	2	1	2	2	2	24	61,54
11	FAK	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	31	79,49
12	FMA	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	24	61,54
13	INFS	3	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	28	71,79
14	JBP	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	19	48,72
15	JA	1	2	1	2	2	1	1	2	3	3	3	2	2	25	64,10
16	KA	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	3	1	2	20	51,28
17	MDM	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	20	51,28
18	NRA	2	2	1	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	25	64,10
19	NKR	1	2	1	2	2	1	1	2	3	3	3	2	2	25	64,10
20	NIA	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	22	56,41
21	NA	2	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	27	69,23
22	NR	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	3	1	2	23	58,97
23	OSW	2	2	2	3	2	2	2	3	1	1	3	2	2	27	69,23
24	ORS	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	27	69,23
25	PCMS	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	3	2	2	23	58,97
26	SADAN	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	24	61,54
27	YBY	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	3	2	2	23	58,97
Jumlah		43	57	38	60	48	35	47	57	49	45	63	46	51	639	1638
Rata-rata		1,6	2,1	1,4	2,2	1,8	1,3	1,7	2,1	1,8	1,7	2,3	1,7	1,9	24,3	60,68

**Lampiran 7b. Hasil *Posttest* Keterampilan Menulis Karangan Narasi**

**Kelas Kontrol (SD Negeri Tambakaji 04)**

No	Inisial	Aspek Penilaian													Jumlah	Nilai
		1a	1b	1c	2a	2b	2c	2d	3a	3b	3c	3d	3e	3f		
1	RNP	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	21	53,85
2	AAM	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	22	56,41
3	AA	2	2	1	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	24	61,54
4	AR	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	21	53,85
5	ARM	1	1	1	2	2	1	1	3	2	2	2	2	2	22	56,41
6	ABBA	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	30	76,92
7	ARR	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	17	43,59
8	AAS	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	22	56,41
9	BMF	2	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	27	69,23
10	CPJ	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	31	79,49
11	DFL	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	21	53,85
12	DWR	2	2	1	3	1	1	2	1	2	2	2	2	2	23	58,97
13	DGS	3	3	2	3	2	2	2	3	1	1	2	2	2	28	71,79
14	KAF	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	22	56,41
15	KASP	2	3	2	3	2	2	2	2	1	1	2	1	2	25	64,10
16	LRD	2	3	2	3	2	1	2	3	1	1	2	1	1	24	61,54
17	LNS	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	24	61,54
18	MBA	2	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	2	2	21	53,85
19	MTMR	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	20	51,28
20	MAW	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	20	51,28
21	MAFP	2	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	2	2	21	53,85
22	MFZM	1	1	1	3	1	1	2	1	1	2	2	2	2	20	51,28
23	MFR	2	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	27	69,23
24	MIAG	2	2	1	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	24	61,54
25	MYE	2	2	2	3	1	1	3	3	1	1	2	2	2	25	64,10
26	NBS	2	2	1	3	1	1	2	1	2	2	1	2	2	22	56,41
27	NE	2	2	1	3	1	1	2	1	2	2	2	2	2	23	58,97
28	SGEG	2	1	1	3	1	1	2	2	1	1	2	2	2	21	53,85
29	NAS	2	3	2	3	2	2	3	2	1	1	2	2	2	27	69,23
Jumlah		55	57	43	74	42	36	55	62	44	45	55	52	55	627	1607
Rata-rata		1,9	2,0	1,5	2,6	1,4	1,2	1,9	2,1	1,5	1,6	1,9	1,8	1,9	21,6	55,44

## Lampiran 7b. Hasil *Posttest* Keterampilan Menulis Karangan Narasi

### Kelas Eksperimen I (SD Negeri Ngaliyan 01)

No	Inisial	Aspek Penilaian												Jumlah	Nilai	
		1a	1b	1c	2a	2b	2c	2d	3a	3b	3c	3d	3e			3f
1	AIZU	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	31	79.49
2	ALS	2	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	1	24	61.54
3	AIB	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	34	87.18
4	APT	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	29	74.36
5	AAW	3	3	3	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	30	76.92
6	AKA	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	36	92.31
7	BK	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	35	89.74
8	CPO	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	29	74.36
9	DNS	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	29	74.36
10	FH	3	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	29	74.36
11	GHY	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	30	76.92
12	IRCK	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	37	94.87
13	KFA	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	31	79.49
14	KPR	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	31	79.49
15	MMR	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	34	87.18
16	MSH	3	3	2	3	2	2	2	2	2	1	3	2	2	29	74.36
17	MTAP	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	29	74.36
18	NAA	3	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	28	71.79
19	VN	3	3	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	2	29	74.36
20	NKP	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	35	89.74
21	OPF	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30	76.92
22	PKP	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	33	84.62
23	RAS	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	34	87.18
24	SN	3	3	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	2	29	74.36
25	SNP	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28	71.79
26	SALS	3	3	3	3	2	3	3	1	2	2	2	2	2	32	82.05
27	SIH	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	30	76.92
Jumlah		80	80	64	79	58	63	65	56	55	60	61	56	55	835	2141
Rata-rata		3,0	3,0	2,4	2,9	2,1	2,3	2,4	2,1	2,0	2,2	2,3	2,1	2,0	30,9	79,39

**Lampiran 7b. Hasil *Posttest* Keterampilan Menulis Karangan Narasi**

**Kelas Eksperimen II (SD Negeri Bojongsalaman 01)**

No	Inisial	Aspek Penilaian													Jumlah	Nilai
		1a	1b	1c	2a	2b	2c	2d	3a	3b	3c	3d	3e	3f		
1	ADM	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	27	69,23
2	AVW	3	3	3	3	2	3	3	1	2	2	2	1	1	29	74,36
3	AIV	3	3	3	3	2	3	3	1	2	2	3	2	2	32	82,05
4	BA	3	3	3	3	3	2	3	1	2	2	2	2	2	31	79,49
5	BAM	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	27	69,23
6	CPR	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	34	87,18
7	DCM	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	32	82,05
8	DMN	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	33	84,62
9	DBDM	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	29	74,36
10	EMA	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	32	82,05
11	FAK	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	36	92,31
12	FMA	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2	30	76,92
13	INFS	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	34	87,18
14	JBP	3	3	3	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	30	76,92
15	JA	2	3	3	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	29	74,36
16	KA	3	3	3	3	2	3	2	1	2	2	2	2	3	31	79,49
17	MDM	3	3	3	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	28	71,79
18	NRA	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	34	87,18
19	NKR	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	35	89,74
20	NIA	3	3	3	3	2	3	3	1	2	2	2	2	2	31	79,49
21	NA	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	27	69,23
22	NR	3	3	3	3	2	2	1	1	2	2	2	3	2	29	74,36
23	OSW	3	3	3	3	2	3	3	1	2	2	2	2	2	31	79,49
24	ORS	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	27	69,23
25	PCMS	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	32	82,05
26	SADAN	3	3	3	3	2	2	3	1	2	2	2	2	2	30	76,92
27	YBY	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	28	71,79
Jumlah		78	80	76	75	59	61	70	50	55	56	56	55	57	828	2123
Rata-rata		2,9	3,0	2,8	2,8	2,2	2,3	2,6	1,9	2,0	2,1	2,1	2,0	2,1	30,7	78,63

**Lampiran 7c. Hasil *Pretest* Karakter Cinta Tanah Air**

**Kelas Kontrol (SD Negeri Tambakaji 04)**

No	Inisial	Nomor Pernyataan										Jumlah	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	RNP	2	4	4	4	4	4	2	3	2	3	32	80
2	AAM	1	4	4	3	2	4	3	3	2	2	28	70
3	AA	2	3	4	2	4	3	2	2	3	1	26	65
4	AR	4	4	3	4	4	2	2	2	2	2	29	72,5
5	ARM	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	34	85
6	ABBA	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	37	92,5
7	ARR	2	4	4	3	3	2	4	3	3	2	30	75
8	AAS	4	4	4	4	4	2	2	2	2	1	29	72,5
9	BMF	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	97,5
10	CPJ	2	4	4	4	3	4	2	2	3	2	30	75
11	DFL	3	4	4	4	2	2	2	1	3	1	26	65
12	DWR	1	4	4	4	4	2	4	4	1	1	29	72,5
13	DGS	3	4	4	4	2	2	4	4	4	2	33	82,5
14	KAF	2	2	4	4	2	2	2	1	4	2	25	62,5
15	KASP	2	4	3	4	2	1	1	1	2	1	21	52,5
16	LRD	2	4	4	4	4	4	1	3	3	3	32	80
17	LNS	2	4	4	4	3	1	1	1	4	1	25	62,5
18	MBA	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	34	85
19	MTMR	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	34	85
20	MAW	2	3	3	2	3	2	1	2	1	1	20	50
21	MAFP	2	4	3	3	2	2	3	4	4	2	29	72,5
22	MFZM	2	4	3	3	4	1	1	3	2	1	24	60
23	MFR	3	4	4	4	2	2	4	4	4	4	35	87,5
24	MIAG	4	4	4	4	4	2	2	2	4	1	31	77,5
25	MYE	1	1	4	4	2	2	1	4	4	1	24	60
26	NBS	1	4	4	4	2	1	2	3	3	2	26	65
27	NE	3	4	4	4	3	2	2	3	2	1	28	70
28	SGEG	1	4	4	4	2	3	4	2	4	2	30	75
29	NAS	2	4	4	4	4	2	2	2	2	2	28	70
Jumlah		61	105	108	100	102	78	67	66	62	43	848	1975
Rata-rata		2,3	3,9	4,0	3,7	3,8	2,9	2,5	2,4	2,3	1,6	27,24	68,1

### Lampiran 7c. Hasil *Pretest* Karakter Cinta Tanah Air

#### Kelas Eksperimen I (SD Negeri Ngaliyan 01)

No	Inisial	Nomor Pernyataan										Jumlah	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	AIZU	3	4	4	4	3	2	3	1	2	2	28	70
2	ALS	4	4	4	4	4	4	2	3	2	2	33	82,5
3	AIB	2	4	4	4	4	2	2	1	2	2	27	67,5
4	APT	2	4	4	4	4	3	3	2	3	2	31	77,5
5	AAW	2	4	4	4	4	3	3	3	3	2	32	80
6	AKA	2	4	4	4	4	1	1	1	1	1	23	57,5
7	BK	1	4	4	3	3	2	1	1	1	1	21	52,5
8	CPO	2	4	4	4	4	4	2	2	2	2	30	75
9	DNS	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	35	87,5
10	FH	2	4	4	4	4	4	4	2	2	1	31	77,5
11	GHY	2	4	4	4	3	3	2	4	2	2	30	75
12	IRCK	1	4	4	4	4	2	1	1	2	2	25	62,5
13	KFA	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	34	85
14	KPR	3	4	4	4	4	3	3	3	2	1	31	77,5
15	MMR	3	4	4	3	3	2	2	1	1	1	24	60
16	MSH	2	4	4	4	4	3	2	2	2	2	29	72,5
17	MTAP	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	35	87,5
18	NAA	4	4	4	4	4	3	4	4	3	1	35	87,5
19	VN	1	3	4	2	4	4	4	4	4	1	31	77,5
20	NKP	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	34	85
21	OPF	2	4	4	4	4	3	4	3	3	2	33	82,5
22	PKP	2	4	4	4	3	2	2	2	2	1	26	65
23	RAS	2	4	4	3	3	2	2	1	2	1	24	60
24	SN	2	2	4	2	4	2	2	2	2	1	23	57,5
25	SNP	3	4	4	3	4	3	3	2	2	2	30	75
26	SALS	2	4	4	4	4	2	1	2	1	1	25	62,5
27	SIH	2	4	4	4	4	4	2	4	2	2	32	80
Jumlah		61	105	108	100	102	78	67	66	62	43	792	1980
Rata-rata		2.3	3.9	4.0	3.7	3.8	2.9	2.5	2.4	2.3	1.6	29.3	73,3

**Lampiran 7c. Hasil *Pretest* Karakter Cinta Tanah Air**

**Kelas Eksperimen II (SD Negeri Bojong Salaman 01)**

No	Inisial	Nomor Pernyataan										Jumlah	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	ADM	2	4	4	4	4	4	1	1	4	4	30	75
2	AVW	2	4	4	2	4	2	2	2	3	3	26	65
3	AIV	4	4	4	4	4	2	2	2	1	1	24	60
4	BA	2	4	4	4	4	2	1	2	4	2	27	67.5
5	BAM	1	4	3	4	3	2	3	1	3	1	24	60
6	CPR	3	4	4	4	4	3	3	2	3	1	28	70
7	DCM	4	4	4	4	4	2	1	2	4	1	26	65
8	DMN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	90
9	DBDM	2	4	4	4	4	4	1	2	4	2	29	72.5
10	EMA	2	4	4	4	3	2	3	2	3	1	26	65
11	FAK	2	4	4	4	4	2	2	4	3	2	29	72.5
12	FMA	2	4	4	3	4	3	4	4	4	3	33	82.5
13	INFS	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	33	82.5
14	JBP	2	4	3	4	3	1	2	2	1	1	21	52.5
15	JA	1	4	2	4	2	1	2	1	1	1	18	45
16	KA	2	4	4	4	4	2	3	2	4	1	28	70
17	MDM	3	4	4	4	4	2	1	1	1	1	22	55
18	NRA	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	31	77.5
19	NKR	2	4	4	4	4	2	2	2	2	1	25	62.5
20	NIA	3	4	4	4	4	4	3	2	4	2	31	77.5
21	NA	2	4	4	4	4	4	2	1	2	2	27	67.5
22	NR	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	32	80
23	OSW	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	34	85
24	ORS	1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	34	85
25	PCMS	2	4	4	4	4	1	1	1	1	1	21	52.5
26	SADAN	1	4	4	4	4	4	2	2	2	2	28	70
27	YBY	3	4	4	4	4	3	4	4	3	1	31	77.5
Jumlah		65	108	104	104	103	72	66	64	79	54	754	1885
Rata-rata		2,4	4,0	3,9	3,9	3,	2,7	2,4	2,4	3,0	2,0	27.93	69.8



## Lampiran 7d Hasil *Posttest* Karakter Cinta Tanah Air

### Kelas Kontrol (SD Negeri Tambakaji 04)

No	Inisial	Nomor Pernyataan										Jumlah	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	RNP	2	4	4	4	4	4	2	3	2	3	32	80
2	AAM	1	4	4	3	2	4	3	3	2	2	28	70
3	AA	2	3	4	2	4	3	2	2	3	1	26	65
4	AR	4	4	3	4	4	2	2	2	2	2	29	72,5
5	ARM	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	34	85
6	ABBA	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	37	92,5
7	ARR	2	4	4	3	3	2	4	3	3	2	30	75
8	AAS	4	4	4	4	4	2	2	2	2	1	29	72,5
9	BMF	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	97,5
10	CPJ	2	4	4	4	3	4	2	2	3	2	30	75
11	DFL	3	4	4	4	4	2	2	1	3	1	28	70
12	DWR	1	4	4	4	4	2	4	4	1	1	29	72,5
13	DGS	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39	97,5
14	KAF	2	2	4	4	2	4	2	1	4	2	27	67,5
15	KASP	2	4	3	4	2	1	1	1	2	1	21	52,5
16	LRD	2	4	4	4	4	4	1	3	3	3	32	80
17	LNS	2	4	4	4	3	1	1	1	4	1	25	62,5
18	MBA	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	34	85
19	MTMR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	38	95
20	MAW	2	3	3	2	3	4	1	2	1	1	22	55
21	MAFP	2	4	3	3	4	2	3	4	4	2	31	77,5
22	MFZM	2	4	3	3	4	1	1	3	2	1	24	60
23	MFR	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39	97,5
24	MIAG	4	4	4	4	4	2	2	2	4	1	31	77,5
25	MYE	1	1	4	4	4	2	1	4	4	1	26	65
26	NBS	1	4	4	4	4	1	2	3	3	2	28	70
27	NE	3	4	4	4	3	2	2	3	2	1	28	70
28	SGEG	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	36	90
29	NAS	2	4	4	4	4	2	2	2	2	2	28	70
Jumlah		70	109	111	107	104	82	70	81	86	60	880	2200
Rata-rata		2,4	3,8	3,8	3,7	3,6	2,8	2,4	2,8	3,0	2,1	28,3	70,34

## Lampiran 7d. Hasil *Posttest* Karakter Cinta Tanah Air

### Kelas Eksperimen I (SD Negeri Ngaliyan 01)

No	Inisial	Nomor Pernyataan										Jumlah	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	AIZU	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	30	75
2	ALS	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	36	90
3	AIB	2	4	4	4	4	2	3	1	3	4	31	77,5
4	APT	3	4	4	4	3	2	2	3	3	4	32	80
5	AAW	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	34	85
6	AKA	2	4	4	4	4	1	1	2	1	1	24	60
7	BK	1	4	4	3	3	1	1	3	2	2	24	60
8	CPO	3	4	3	4	4	4	2	4	3	3	30	75
9	DNS	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	37	92,5
10	FH	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	37	92,5
11	GHY	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	36	90
12	IRCK	1	4	4	4	4	3	1	3	4	3	31	77,5
13	KFA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100
14	KPR	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	36	90
15	MMR	3	4	3	4	3	2	1	2	2	2	24	60
16	MSH	2	4	4	4	4	3	4	2	4	4	35	87,5
17	MTAP	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	97,5
18	NAA	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	38	95
19	VN	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	33	82,5
20	NKP	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	36	90
21	OPF	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	33	82,5
22	PKP	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	35	87,5
23	RAS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100
24	SN	2	4	4	2	4	2	2	2	2	2	26	65
25	SNP	2	4	3	4	4	3	3	3	3	2	31	77,5
26	SALS	2	4	4	4	4	2	1	3	3	2	29	72,5
27	SIH	2	4	4	4	4	4	3	3	1	3	32	80
Jumlah		69	108	105	104	102	83	74	86	84	84	899	2247,5
Rata-rata		2,6	4,0	3,9	3,9	3,8	3,1	2,7	3,2	3,1	3,1	33,3	83,24

**Lampiran 7d. Hasil *Posttest* Karakter Cinta Tanah Air**

**Kelas Eksperimen II (SD Negeri Bojong Salaman 01)**

No	Inisial	Nomor Pernyataan										Jumlah	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	ADM	2	4	4	4	4	4	1	1	4	4	32	80
2	AVW	4	4	4	3	4	3	1	2	3	1	29	72,5
3	AIV	4	4	4	4	4	4	3	3	2	1	33	82,5
4	BA	2	4	4	4	4	3	3	2	2	2	30	75
5	BAM	1	3	2	3	3	4	4	4	3	2	29	72,5
6	CPR	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	35	87,5
7	DCM	4	4	4	4	4	2	1	3	2	2	30	75
8	DMN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100
9	DBDM	2	4	4	4	3	2	3	3	2	2	29	72,5
10	EMA	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	37	92,5
11	FAK	3	4	4	4	4	1	2	4	2	2	30	75
12	FMA	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	36	90
13	INFS	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	35	87,5
14	JBP	2	4	4	4	4	4	2	2	4	2	32	80
15	JA	2	4	4	4	3	2	2	2	2	1	26	65
16	KA	3	4	4	4	4	2	3	2	2	2	30	75
17	MDM	2	4	4	4	4	2	4	4	4	1	33	82,5
18	NRA	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	34	85
19	NKR	2	4	4	4	4	4	2	3	3	2	32	80
20	NIA	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	38	95
21	NA	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	37	92,5
22	NR	2	4	4	4	4	4	2	3	3	2	32	80
23	OSW	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	34	85
24	ORS	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	34	85
25	PCMS	4	4	4	4	4	1	2	1	2	3	29	72,5
26	SADAN	2	4	4	4	4	2	2	4	3	4	33	82,5
27	YBY	2	4	4	4	4	4	1	2	4	4	33	82,5
Jumlah		78	107	106	101	103	80	71	80	83	73	882	2205
Rata-rata		2,9	4,0	3,9	3,7	3,8	3,0	2,6	3,0	3,1	2,7	32,7	81,67



## **Lampiran 8**

### **Hasil Uji Statistik**

8a. Hasil Uji Normalitas

8b. Hasil Uji Homogenitas

8c. Hasil *Independent Sample t-Test* Keterampilan Menulis Narasi

8d. Hasil *Independent Sample t-Test* Karakter Cinta Tanah Air

8e. Hasil Uji Normalitas Multivariat

8f. Hasil Uji Homogenitas Varian Kovarian

8g. Hasil Uji MANOVA

## Lampiran 8a. Hasil Uji Normalitas

### KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI

#### a. Pretest

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai_Pretest_Menulis	Kelas Eksperimen 1	.112	27	.200*	.965	27	.466
	Kelas Eksperimen 2	.109	27	.200*	.941	27	.129
	Kelas Kontrol	.096	29	.200*	.979	29	.819

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

#### b. Posttest

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai_Posttest_Menulis	Kelas Eksperimen 1	.162	27	.068	.942	27	.136
	Kelas Eksperimen 2	.113	27	.200*	.965	27	.482
	Kelas Kontrol	.157	29	.065	.938	29	.088

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

## Lampiran 8a. Hasil Uji Normalitas

### KARAKTER CINTA TANAH AIR

#### a. Pretest

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai_Pretest_Karakter	Kelas Eksperimen 1	.156	27	.089	.935	27	.093
	Kelas Eksperimen 2	.087	27	.200*	.981	27	.887
	Kelas Kontrol	.088	29	.200*	.987	29	.972

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

#### b. Posttest

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai_Posttest_Karakter	Kelas Eksperimen 1	.129	27	.200*	.938	27	.107
	Kelas Eksperimen 2	.127	27	.200*	.974	27	.716
	Kelas Kontrol	.123	29	.200*	.953	29	.215

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

## Lampiran 8b. Hasil Uji Homogenitas

### KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI

#### a. Pretest

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai_Pretest_	Based on Mean	1.226	2	80	.299
Menulis	Based on Median	1.234	2	80	.297
	Based on Median and with adjusted df	1.234	2	77.194	.297
	Based on trimmed mean	1.257	2	80	.290

#### b. Posttest

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai_Posttest_	Based on Mean	1.702	2	80	.189
Menulis	Based on Median	1.287	2	80	.282
	Based on Median and with adjusted df	1.287	2	72.369	.282
	Based on trimmed mean	1.652	2	80	.198

### KARAKTER CINTA TANAH AIR

#### c. Pretest

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai_Pretest_	Based on Mean	.003	2	80	.997
Karakter	Based on Median	.022	2	80	.978
	Based on Median and with adjusted df	.022	2	78.955	.978
	Based on trimmed mean	.004	2	80	.996

#### d. Posttest

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai_Posttest_	Based on Mean	2.309	2	80	.106
Karakter	Based on Median	1.696	2	80	.190
	Based on Median and with adjusted df	1.696	2	69.887	.191
	Based on trimmed mean	2.288	2	80	.108

**Lampiran 8c Hasil *Independent Sample t-Test* Keterampilan Menulis Karangan Narasi  
Kelas Kontrol – Kelas Eksperimen I**

**Group Statistics**

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai_Posttest_Menulis	Kelas Eksperimen I	27	79.3926	7.97949	1.53565
	Kelas Kontrol	29	60.3003	8.60274	1.59749

**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai_Posttest_Menulis	Equal variances assumed	.112	.739	8.593	54	.000	19.09225	2.22196	14.63749	23.54700
	Equal variances not assumed			8.616	54.000	.000	19.09225	2.21590	14.64964	23.53486



**Lampiran 8c Hasil *Independent Sample t-Test* Keterampilan Menulis Karangan Narasi  
Kelas Kontrol – Kelas Eksperimen II**

**Group Statistics**

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai_Posttest_Menulis	Kelas Eksperimen 2	27	78.8459	5.88999	1.13353
	Kelas Kontrol	29	60.3003	8.60274	1.59749

**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai_Posttest_ Menulis	Equal variances assumed	3.221	.078	9.344	54	.000	18.54558	1.98473	14.56644	22.52472
	Equal variances not assumed			9.468	49.720	.000	18.54558	1.95879	14.61069	22.48048

**Lampiran 8d Hasil *Independent Sample t-Test* Karakter Cinta Tanah Air**

**Kelas Kontrol – Kelas Eksperimen I**

**Group Statistics**

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai_Posttest_Karakter	Kelas Eksperimen I	27	83.2407	11.28339	2.17149
	Kelas Kontrol	29	75.8621	12.50493	2.32211

**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai_Posttest_ Karakter	Equal variances assumed	.279	.599	2.312	54	.025	7.37867	3.19110	.98090	13.77645
	Equal variances not assumed			2.321	53.952	.024	7.37867	3.17924	1.00456	13.75279

**Lampiran 8d Hasil *Independent Sample t-Test* Karakter Cinta Tanah Air**

**Kelas Kontrol – Kelas Eksperimen II**

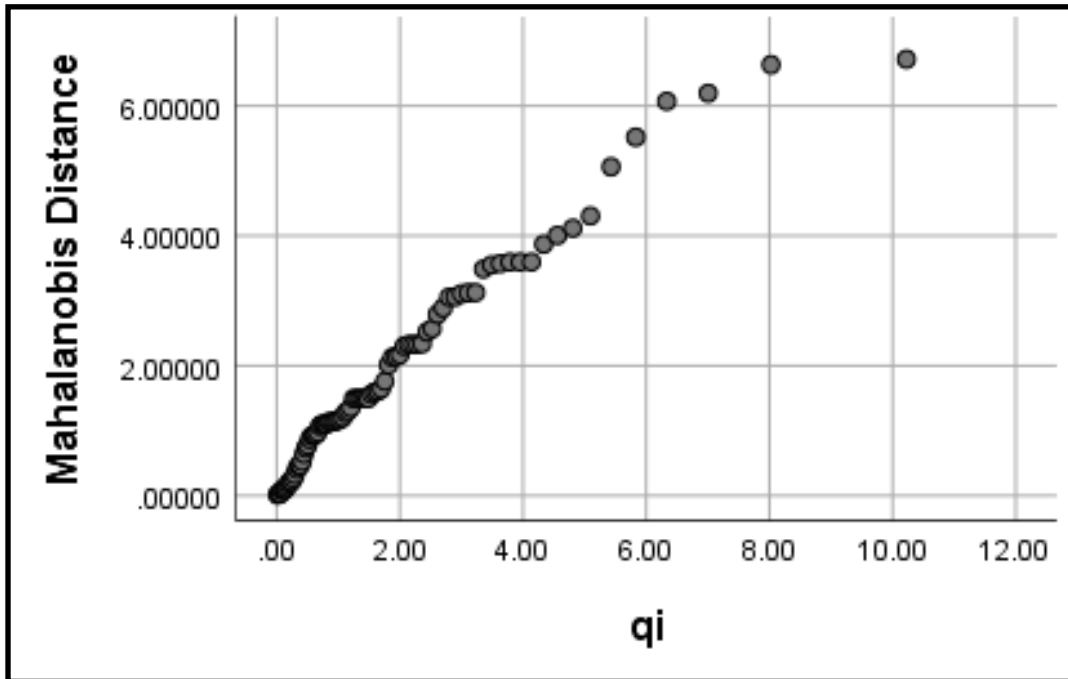
**Group Statistics**

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai_Posttest_Karakter	Kelas Eksperimen 2	27	81.6667	8.14531	1.56757
	Kelas Kontrol	29	75.8621	12.50493	2.32211

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai_Posttest_Karakter	Equal variances assumed	4.538	.038	2.042	54	.046	5.80460	2.84318	.10437	11.50482
	Equal variances not assumed			2.072	48.490	.044	5.80460	2.80169	.17290	11.43629

Lampiran 8e. Hasil Uji Normalitas Multivariat



Correlations

		Mahalanobis Distance	qi
Mahalanobis Distance	Pearson Correlation	1	.982**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	83	83
qi	Pearson Correlation	.982**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	83	83

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Lampiran 8f. Hasil Uji Homogenitas Varian Kovarian

### Box's Test of Equality of Covariance Matrices<sup>a</sup>

Box's M	6.118
F	.983
df1	6
df2	154790.462
Sig.	.435

Tests the null hypothesis that the observed covariance matrices of the dependent variables are equal across groups.

a. Design: Intercept + Kelas

## Lampiran 8g. Hasil Uji MANOVA

Multivariate Tests<sup>a</sup>

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.	Partial Eta Squared
Intercept	Pillai's Trace	.873	271.343 <sup>b</sup>	2.000	79.000	.000	.873
	Wilks' Lambda	.127	271.343 <sup>b</sup>	2.000	79.000	.000	.873
	Hotelling's Trace	6.869	271.343 <sup>b</sup>	2.000	79.000	.000	.873
	Roy's Largest Root	6.869	271.343 <sup>b</sup>	2.000	79.000	.000	.873
Kelas	Pillai's Trace	.462	12.014	4.000	160.000	.000	.231
	Wilks' Lambda	.538	14.333 <sup>b</sup>	4.000	158.000	.000	.266
	Hotelling's Trace	.857	16.706	4.000	156.000	.000	.300
	Roy's Largest Root	.856	34.240 <sup>c</sup>	2.000	80.000	.000	.461

a. Design: Intercept + Kelas

b. Exact statistic

c. The statistic is an upper bound on F that yields a lower bound on the significance level.



## **Lampiran 9**

### **Dokumentasi**

9a Dokumentasi Uji Coba Awal

9b Dokumentasi Uji Coba Lapangan

9c Dokumentasi Uji Coba Operasional

**Lampiran 9a. Dokumentasi Uji Coba Awal**

**Lokasi: SD Negeri Purwoyoso 06**



**Gambar 17. Siswa dan Guru Mengamati Produk pada Uji Coba Awal**



**Lampiran 9b. Dokumentasi Uji Coba Lapangan**

**Lokasi: SD Negeri Ngaliyan 02**



**Gambar 18. Siswa dan Guru Mengamati Produk pada Uji Coba Lapangan I**

**Lokasi: SD Negeri Purwoyoso 01**



**Gambar 19. Siswa dan Guru Mengamati Produk pada Uji Coba Lapangan II**

## Lampiran 9b. Dokumentasi Uji Coba Operasional

### Kelas Kontrol

Lokasi: Kelas IV A SD Negeri Tambakaji 04



Gambar 20. Pembelajaran diawali dengan apersepsi mengingat materi



Gambar 21. Pembelajaran Kelas Kontrol menggunakan media *powerpoint*

## Lampiran 9b. Dokumentasi Uji Coba Operasional

### Kelas Kontrol

Lokasi: Kelas IV A SD Negeri Tambakaji 04



**Gambar 22. Siswa terlihat mengobrol ketika guru menjelaskan**



**Gambar 23. Selama pembelajaran siswa terlihat kurang antusias**

**Lampiran 9b. Dokumentasi Uji Coba Operasional**

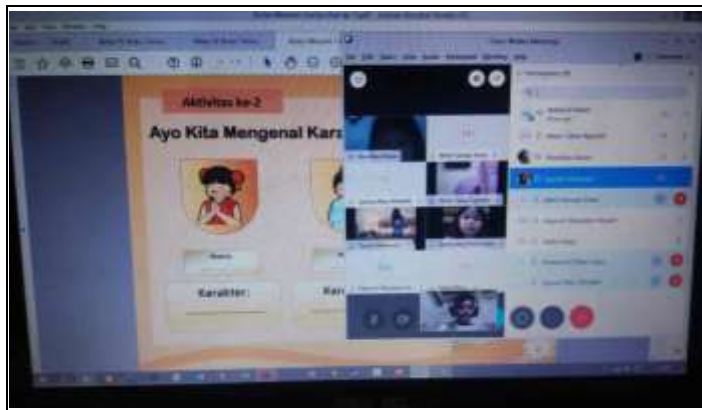
**Kelas Eksperimen I (Kelas IVC SD Negeri Ngaliyan 01)**



**Gambar 24. Guru menjelaskan menggunakan media Kalender Cerita**



**Gambar 25. Siswa merespon dan aktif bertanya ketika belum paham**



**Gambar 26. Siswa terlihat semangat dan antusias ketika belajar**

**Lampiran 9b. Dokumentasi Uji Coba Operasional**

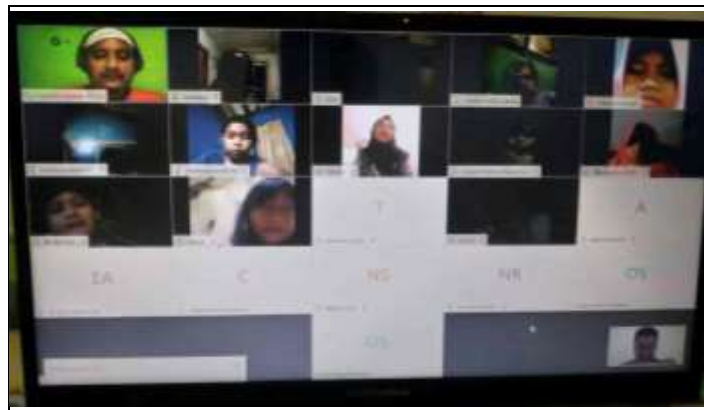
**Kelas Eksperimen II (Kelas IVB SD Negeri Bojong Salaman 01)**



**Gambar 27. Guru menjelaskan menggunakan media Kalender Cerita**



**Gambar 28. Siswa merespon dan aktif bertanya ketika belum paham**



**Gambar 29. Siswa terlihat semangat dan antusias ketika belajar**



## **Lampiran 10**


### **Surat-Surat**

10a Surat Izin Penelitian

10b Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



## Lampiran 10a. Surat Izin Penelitian

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
PASCASARJANA  
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telp. Direktur (0274) 550835, Asdir/TU (0274) 550836 Fax. (0274)520326  
Laman: pps.uny.ac.id Email: pps@uny.ac.id, humas\_pps@uny.ac.id

---

Nomor : 132 /JN34.17/LT/2020  
Hal : Pra Survei  
7 Januari 2020

Yth. Kepala SD Negeri Ngaliyan 01  
Jl. Prof. Dr Hamka Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50181


Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa jenjang S-2 Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : MOH. FARIZQO IRVAN  
NIM : 18712251014  
Program Studi : Pendidikan Dasar  
Konsentrasi : Bahasa Indonesia

untuk melaksanakan kegiatan pra survei dalam rangka penulisan tesis yang dilaksanakan pada:

Waktu : Januari 2020  
Lokasi/Objek : SD Negeri Ngaliyan 01  
Judul Penelitian : Pengembangan Media Kalender Cerita Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dan Karakter Cinta Tanah Air Siswa SD kelas IV  
Pembimbing : Dr. Ali Mustadi, M.Pd.

Demikian atas perhatian, bantuan dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih

  
Wakil Direktur I,  
Dr. Sugito, MA.  
NIP 19600410 198503 1 002

Tembusan:  
Mahasiswa Ybs.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
PASCASARJANA

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telp: Direktur (0274) 550835, Asdir/TU (0274) 550836 Fax: (0274)520326  
Laman: pps.uny.ac.id Email: pps@uny.ac.id, humas\_pps@uny.ac.id

Nomor : 132 /UN34.17/LT/2020  
Hal : Pra Survei

7 Januari 2020

Yth. Kepala SD Negeri Tambakaji 04  
Jl. Prof. Dr. Hamka, Tambakaji, Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa tengah 50185

Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa jenjang S-2 Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : MOH. FARIZQO IRVAN  
NIM : 18712251014  
Program Studi : Pendidikan Dasar  
Konsentrasi : Bahasa Indonesia

untuk melaksanakan kegiatan pra-survei dalam rangka penulisan tesis yang dilaksanakan pada:

Waktu : Januari 2020  
Lokasi/Objek : SD Negeri Tambakaji 04  
Judul Penelitian : Pengembangan Media Kalender Cerita Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dan Karakter Cinta Tanah Air Siswa SD kelas IV  
Pembimbing : Dr. Ali Mustadi, M.Pd.

Demikian atas perhatian, bantuan dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih



Wakil Direktur I,

Tembusan:  
Mahasiswa Ybs.

Dr. Sugito, MA.  
NIP 19600410 198503 1 002





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
PASCASARJANA

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telp. Direktur (0274) 550835, Asdar/TU (0274) 550836 Fax. (0274)520326  
Laman: pps.uny.ac.id Email: pps@uny.ac.id, humas\_pps@uny.ac.id

Nomor : 132 /UN34.17/LT/2020  
Hal : Pra Survei

7 Januari 2020

Yth. Kepala SD Negeri Ngaliyan 03  
Jl. Wismasari Utara No. 04 Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50181

Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa jenjang S-2 Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : MOH. FARIZQO IRVAN  
NIM : 18712251014  
Program Studi : Pendidikan Dasar  
Konsentrasi : Bahasa Indonesia

untuk melaksanakan kegiatan pra survei dalam rangka penulisan tesis yang dilaksanakan pada:

Waktu : Januari 2020  
Lokasi/Objek : SD Negeri Ngaliyan 03  
Judul Penelitian : Pengembangan Media Kalender Cerita Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dan Karakter Cinta Tanah Air Siswa SD kelas IV  
Pembimbing : Dr. Ali Mustadi, M.Pd.

Demikian atas perhatian, bantuan dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih



Tembusan:  
Mahasiswa Ybs.

Dr. Sugito, MA.  
NIP 19600410 198503 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
PASCASARJANA

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telp. Direktur (0274) 550835, Asdir/TU (0274) 550836 Fax. (0274)520326  
Laman: pps.uny.ac.id Email: pps@uny.ac.id, humas\_pps@uny.ac.id

Nomor : 1376 /UN34.17/LT/2020  
Hal : Izin Penelitian

5 Februari 2020

Yth. Kepala SD Negeri Purwoyoso 06  
Jl. Prof. Dr. Hamka No. 15 Purwoyoso, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang

Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa jenjang S-2 Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : MOH. FARIZQO IRVAN  
NIM : 18712251014  
Program Studi : Pendidikan Dasar  
Konsentrasi : Bahasa Indonesia

untuk melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penulisan tesis yang dilaksanakan pada:

Waktu : Februari s.d Maret 2020  
Lokasi/Objek : SD Negeri Purwoyoso 06  
Judul Penelitian : Pengembangan Media Kalender Cerita Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dan Karakter Cinta Tanah Air Siswa Kelas IV Sekolah Dasar  
Pembimbing : Dr. Ali Mustadi, M.Pd.

Demikian atas perhatian, bantuan dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih



Wakil Direktur I.

Tembusan:  
Mahasiswa Ybs.

Dr. Sugito, MA.  
NIP 19600410 198503 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
PASCASARJANA

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telp. Direktur (0274) 550835, Asdie/TU (0274) 550836 Fax. (0274)520326  
Laman: pps.uny.ac.id Email: pps@uny.ac.id, humas\_pps@uny.ac.id

Nomor : 1627/UN34.17/LF/2020  
Hal : Izin Penelitian

11 Februari 2020

Yth. Kepala SD Negeri Ngaliyan 02  
Jl. Raya Klampisan Ngaliyan, Kota Semarang

Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa jenjang S-2 Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : MOH. FARIZQO IRVAN  
NIM : 18712251014  
Program Studi : Pendidikan Dasar  
Konsentrasi : Bahasa Indonesia

untuk melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penulisan tesis yang dilaksanakan pada:

Waktu : Februari s.d Maret 2020  
Lokasi/Objek : SD Negeri Ngaliyan 02  
Judul Penelitian : Pengembangan Media Kalender Cerita Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dan Karakter Cinta Tanah Air Siswa Kelas IV Sekolah Dasar  
Pembimbing : Dr. Ali Mustadi, M.Pd.

Demikian atas perhatian, bantuan dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih

Wakil Direktur I,



Dr. Sugito, MA.  
NIP 19600410 198503 1 002

Tembusan:  
Mahasiswa Ybs.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
PASCASARJANA

Jalan Colombo Nomor 1, Yogyakarta 55281  
Telp. Direktur (0274) 550835, Asdi/TU (0274) 550836 Fax. (0274) 520326  
Laman: pps.uny.ac.id Email: pps@uny.ac.id, humas\_pps@uny.ac.id

Nomor : 1376 /UN34.17/LT/2020  
Hal : Izin Penelitian

5 Februari 2020

Yth. Kepala SD Negeri Purwoyoso 01  
Jl. Prof. Dr. Hamka No. 5 Purwoyoso, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang

Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa jenjang S-2 Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : MOH. FARIZQO IRVAN  
NIM : 18712251014  
Program Studi : Pendidikan Dasar  
Konsentrasi : Bahasa Indonesia

untuk melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penulisan tesis yang dilaksanakan pada:

Waktu : Februari s.d Maret 2020  
Lokasi/Objek : SD Negeri Purwoyoso 01  
Judul Penelitian : Pengembangan Media Kalender Cerita Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dan Karakter Cinta Tanah Air Siswa Kelas IV Sekolah Dasar  
Pembimbing : Dr. Ali Mustadi, M.Pd.

Demikian atas perhatian, bantuan dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih



Tembusan:  
Mahasiswa Ybs.

Dr. Sugito, MA.  
NIP 19600410 198503 1 002

## Lampiran 10b. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

 **PEMERINTAH KOTA SEMARANG**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI PURWOYOSO 06**  
**CABANG DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN NGALIYAN**  
Jl. Prof. Dr. Soedarto No. 11 Ngaliyan-Semarang Telp. (021) 7420997-7420998 Kode Pos 50131 Email: [sdn.purwoyoso06@kemdiknas.go.id](mailto:sdn.purwoyoso06@kemdiknas.go.id) 

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor: 423-2/04/11/2020

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : **Tb. Titiek Marhiarti, S.Pd.**  
pangkat/ golongan : Pembina, IV/a  
jabatan : Kepala Sekolah  
unit kerja : SD Negeri Purwoyoso 06

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

nama : **Moh. Farizqo Irvan**  
NIM : 1872251014  
program studi : S2 Pendidikan Dasar UNY  
konsentrasi : Bahasa Indonesia

Telah melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penulisan tesis yang dilaksanakan pada:

waktu : 6 s.d. 7 Februari 2020  
lokasi penelitian : SD Negeri Purwoyoso 06  
judul penelitian : Pengembangan Media Kalender Cerita Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dan Karakter Cinta Tanah Air Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ngaliyan, 07 Februari 2020  
Kepala SD Negeri Purwoyoso 06,

  
Tb. Titiek Marhiarti, S.Pd.  
NIP. 196711171982012006



PEMERINTAH KOTA SEMARANG  
SEKOLAH DASAR NEGERI NGALIYAN 02  
CABANG DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN NGALIYAN  
Jl. Raya Klumpayan Ngaliyan, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang Telp. (061) 7616111 Kode Pos 50131 Email: [ngaliyan@semarang.go.id](mailto:ngaliyan@semarang.go.id)

SURAT KETERANGAN

Nomor: 12/14/2020

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : **Mardiyati, S.Pd., SD.**  
jabatan : Kepala Sekolah  
unit kerja : SD Negeri Ngaliyan 02

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

nama : **Moh. Farizqo Irvan**  
NIM : 1872251014  
program studi : S2 Pendidikan Dasar UNY  
konsentrasi : Bahasa Indonesia

Telah melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penulisan tesis yang dilaksanakan pada:

waktu : 17 Februari 2020  
lokasi penelitian : SD Negeri Ngaliyan 02  
judul penelitian : Pengembangan Media Kalender Cerita Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dan Karakter Cinta Tanah Air Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ngaliyan, 17 Februari 2020

Kepala SD Negeri Ngaliyan 02,

Mardiyati, S.Pd., SD  
19620817 198304 2 018



PEMERINTAH KOTA SEMARANG  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI PURWOYOSO 01  
KECAMATAN NGALIYAN

ALAMAT : Jl. Prof. Dr. Hamka No. 5 Kec. Ngaliyan Telp : 76219560  
e-mail : sd\_purwoyoso01@satoh.go.id



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2 / 008 / 2020

Dengan Hormat,  
Dengan ini Kepala Sekolah SD Negeri Purwoyoso 01 Satuan Pendidikan Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang menyatakan bahwa menerangkan bahwa :

Nama : Moh. Farizqo Irvan  
NIM : 18712251014  
Program : S-2  
Program Studi : Pendidikan Dasar  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Memang benar telah melaksanakan Penelitian dalam rangka penulisan Tesis di SD Negeri Purwoyoso 01 pada tanggal 17 Februari 2020 dengan baik dan lancar.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Atas ini, 17 februari 2020  
Kepala Sekolah  
  
Sri Bahaya, S. Pd. SD  
NIM 19600205 198511 2 001